



Bank Resona Perdana

Continuous MOVEMENT to Overcome Challenges

LAPORAN TAHUNAN **2020** ANNUAL REPORT





Continuous MOVEMENT »»

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2020** to Overcome Challenges

Dalam suasana ketidakpastian sebagai dampak pandemi COVID-19, selama tahun 2020, Bank Resona Perdania (“Bank”) terus melakukan pengembangan dan perbaikan untuk menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Pengembangan yang telah dilaksanakan antara lain pengembangan produk dan jasa Bank yang berbasis *fee income*, pengembangan teknologi informasi, perbaikan proses dan prosedur bisnis dan operasional maupun perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, karyawan, para pemegang saham, nasabah dan regulator, Bank terus melaju menghadapi tantangan yang ada dan memberikan pelayanan produk dan jasa serta solusi keuangan terbaik kepada para nasabah.

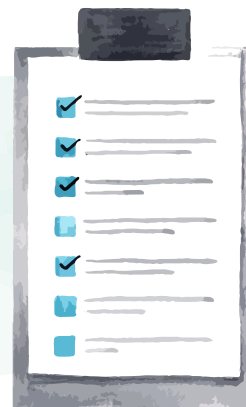
Amidst the uncertainties due to the COVID-19 pandemic, Bank Resona Perdania (“the Bank”) throughout 2020 managed to stay on track with its continuous development and improvement to maintain sustainable business growth.

The developments that have been carried out include the development of the Bank’s fee-based products and services, the development of information technology, the improvement of business and operational processes and procedures as well as the improvement of the quality of human resources.

With the support of all stakeholders, employees, shareholders, customers and regulators, the Bank continues to move to face the existing challenges and provide the best products and services as well as financial solutions to customers.

DAFTAR ISI

Table of
Contents



KILAS KINERJA 2020

Performance Highlights 2020

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Significant Financial Highlight

7

Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Committees Below the Board of Commissioners

76

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officers Profile

77

Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak

Shareholders Structure of the Main Entity and Subsidiaries

82

Struktur Kelompok Usaha

Business Group Structure

82

Profil Grup Resona

Resona Group Profile

83

Entitas Anak

Subsidiary

85

Peta Jaringan Kantor

Office Network Map

88

Jumlah Karyawan

Number of Employees

90

Penghargaan

Awards

91



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

14

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

26



PROFIL BANK

Bank Profile

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

44

Arti Nama Resona Perdania

Meaning of the Name Resona Perdania

52

Identitas Bank

Bank's Identity

53

Produk dan Jasa

Products and Services

54

Tonggak Sejarah

Historical Milestones

56

Peristiwa Penting

Significant Events

60

Struktur Organisasi

Organization Structure

62

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile

65

Profil Direksi

The Board of Directors Profile

70



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

93

Tinjauan Perekonomian Global

Global Economic Overview

94

Tinjauan Perekonomian Nasional

National Economic Overview

95

Tinjauan Industri Perbankan 2020

2020 Banking Industry Overview

96

Proyeksi Tahun 2021

Projection for 2021

97

Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha

Review of Performance per Business Segment

98

Aspek Pemasaran

Marketing Aspects

103

Pangsa Pasar Market Share	104
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	108
Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2020 Implementation of the 2020 Bank's Strategic Business Plan	118
Perbandingan antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2020 dan Proyeksi Tahun 2021 Comparison between the Bank's 2020 Target and Realization and the 2021 Projection	121
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Bagi Perusahaan Amendments to the Legislation That Has a Significant Impact for the Company	124
Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir Changes in Accounting Policies Applied in the Last Financial Year	126
Pengungkapan Struktur Permodalan Capital Structure Disclosures	128
Manajemen Risiko Risk Management	134
Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management	136
Penanganan Kredit Bermasalah Handling Non-Performing Loans	147
Teknologi Informasi Information Technology	148
Sumber Daya Manusia Human Resources	149
Informasi Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Information on Transactions with Related Parties	154
Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Entitas yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur dan/atau Pihak-pihak yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank Funds, Commitments and Other Equivalent Facilities Providing from Each Entity in One Business Group With the Bank to Debtors and/or Parties that have Received Funding from the Bank	157
Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha Significant Restrictions, Limits and/or Barriers to Provision of Funds Between Banks and Other Entities in a Business Group	158



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

161

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Implementation of Integrated Governance	163
Struktur Konglomerasi Keuangan Structure of Financial Conglomeration	165
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors	168
Komite-Komite Committees	173
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	180
Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Self-Assessment of Integrated Governance Implementation	182
Audit Intern Internal Audit	183
Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Implementation of Integrated Risk Management	188
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Program Literasi Keuangan Corporate Social Responsibility and Financial Literacy Program	189
Penanganan Pengaduan Nasabah Handling of Customer Complaints	195

TABEL PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Table of Disclosures of Risk Exposure and Risk Management Implementation	197
--	-----

INFORMASI KINERJA KEUANGAN

Information of Financial Performance	291
--------------------------------------	-----

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Consolidated Financial Statement and Supplementary Information	299
--	-----

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERUSAHAAN INDUK

Parent Company Consolidated Financial Statement	459
---	-----





Bank Resona Perdana



KILAS KINERJA 2020

Performance Highlights 2020

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Significant Financial Highlight

Konsolidasian				Consolidated
Dalam jutaan Rupiah				In million IDR
Uraian	2020	2019	2018	Description
Neraca				Balance Sheet
Kredit-Bersih	10,414,505	11,858,255	11,715,169	Loans-Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3,126,913	1,858,431	2,609,940	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Jumlah Aset	16,155,988	17,413,071	18,143,967	Total Assets
Dana Pihak Ketiga	11,045,877	11,037,859	10,112,450	Third Party-Fund
Pinjaman yang Diterima	1,755,888	2,919,119	3,519,325	Borrowings
Jumlah Liabilitas	13,871,547	15,122,458	15,851,812	Total Liabilities
Ekuitas	2,284,441	2,290,613	2,292,155	Equity
Laba Rugi				Profit Loss
Pendapatan Bunga-Bersih	481,771	457,624	474,033	Interest Revenues-Net
Laba (Rugi) Operasional	77,844	(86,576)	8,448	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	85,779	29,706	19,272	Income (Loss) Before Tax Expense
Laba (Rugi) Bersih	66,878	6,970	18,581	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	63,575	3,103	25,350	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba per Saham Dasar / Dilusian (Rupiah Penuh)	16,513	1,722	4,588	Basic / Diluted Earnings per Share (Full Rupiah Amount)
Non Konsolidasian				Non-Consolidated
Dalam jutaan Rupiah				In million IDR
Uraian	2020	2019	2018	Description
Aset Produktif	21,606,418	22,656,112	22,468,867	Earning Assets
Rasio Kinerja (%)				Performance Ratio (%)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.39	20.96	18.32	Minimum Requirement Capital Adequacy Ratio
Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1.18	1.37	1.29	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1.86	1.98	1.86	Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Total Aset Produktif	1.67	1.19	0.83	Impairment of Financial Asset to Total Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah-Kotor	2.64	2.61	2.54	Non Performing Loan-Gross

Uraian	2020	2019	2018	Description
Rasio Kredit Bermasalah-Bersih	1.72	1.79	1.95	Non Performing Loan-Net
Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA)	0.45	0.56	0.12	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba terhadap Modal (ROE)	3.10	4.00	1.03	Return on Equity (ROE)
Rasio Selisih Bunga Bersih (NIM)	2.82	2.66	3.02	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ⁷	92.95	101.83	99.30	Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) ⁷
Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga (LDR)	97.77	111.19	117.98	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR)	62.97	69.61	57.77	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	6.12	5.75	1.81	Profit (Loss) to Income Ratio

⁷ Catatan: rasio BOPO pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan perhitungan kembali dikarenakan dilakukan penyesuaian terhadap laporan laba rugi sesuai dengan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

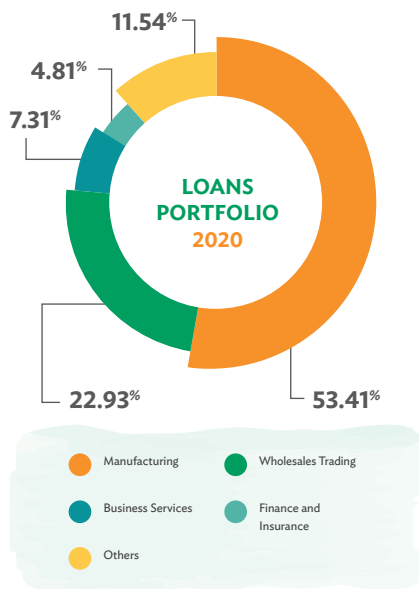
Note: BOPO ratios in 2019 and 2018 were recalculated because adjustments were made to the income statement in accordance with SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

Kepatuhan				Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK				Legal Lending Limit Violations Percentage
a. Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	b. Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK				Legal Lending Limit Exceeding Percentage
a. Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	b. Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum Statutory Reserves
a. GWM Primer Rupiah	4.07	6.60	8.08	a. Rupiah Primary Minimum Statutory Reserves
b. GWM Primer Valuta Asing	4.49	8.10	8.42	b. Foreign Exchange Primary Minimum Statutory Reserves
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.66	0.65	0.57	Net Open Position (NOP)



KONSOLIDASIAN Consolidated

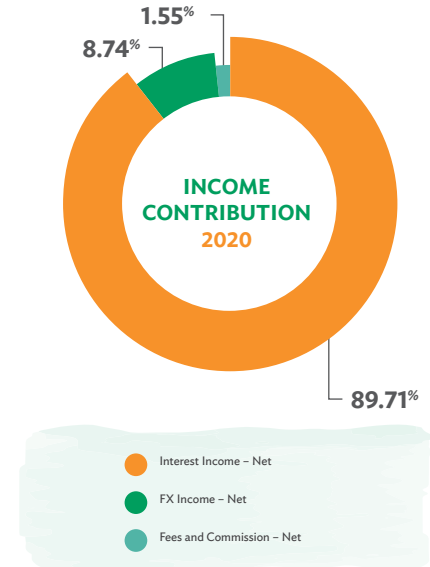
LOANS PORTFOLIO 2020



DEPOSITS PORTFOLIO 2020

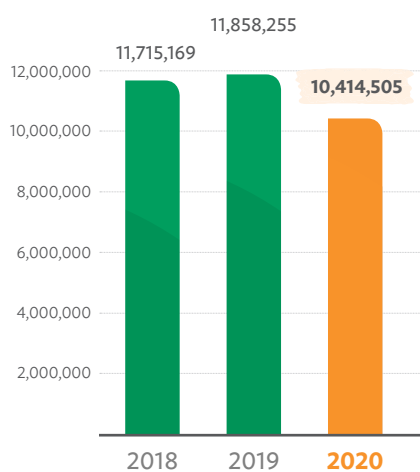


INCOME CONTRIBUTION 2020



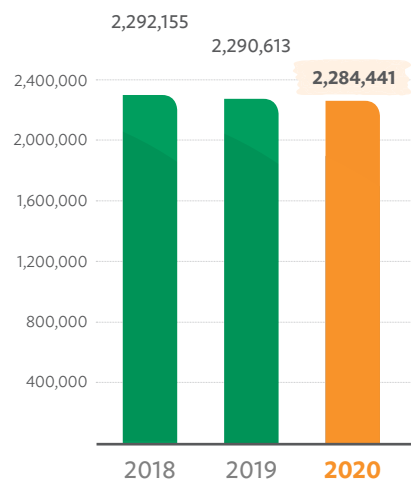
LOANS - NET

(in million IDR)



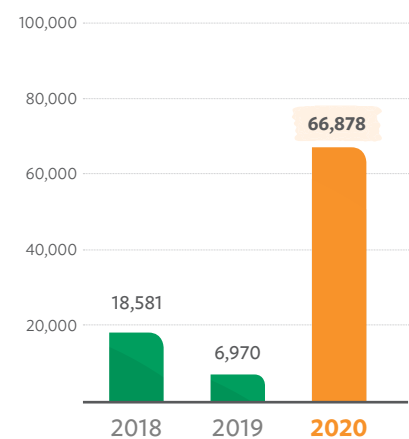
EQUITY

(in million IDR)



NET INCOME

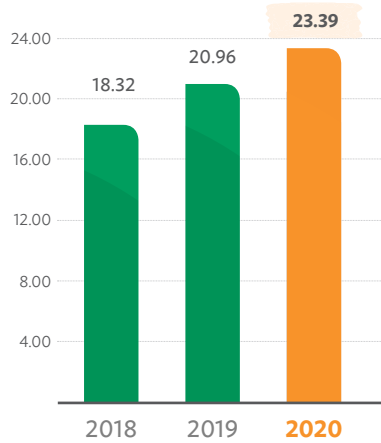
(in million IDR)



NON KONSOLIDASIAN Non-Consolidated

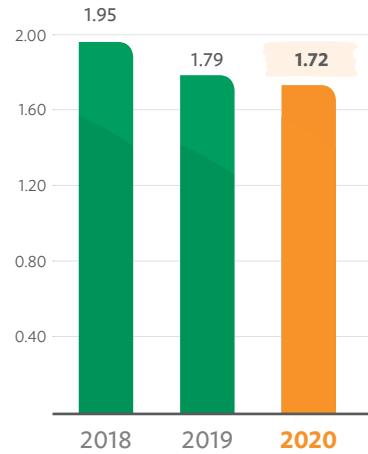
CAR

(%)



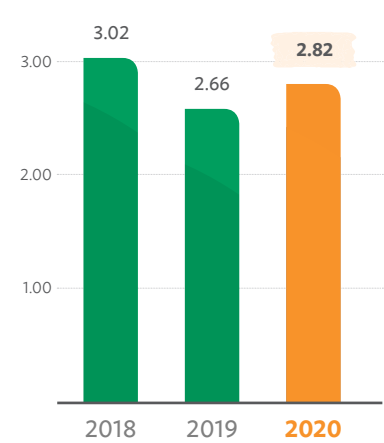
NPL - NET

(%)



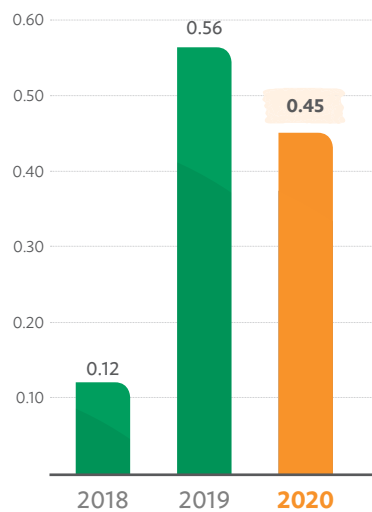
NIM

(%)



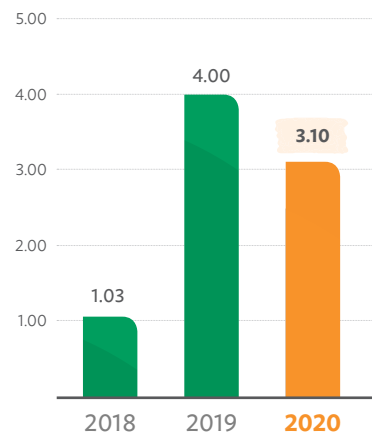
ROA

(%)



ROE

(%)







Bank Resona Perdana



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

» LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners

**DEWAN KOMISARIS SANGAT MENGAPRESIASI USAHA-USAHA YANG
DILAKUKAN DAN STRATEGI-STRATEGI YANG DIJALANKAN OLEH DIREKSI
PADA TAHUN 2020 DALAM MENCAPAI TARGET YANG TELAH DITETAPKAN,
KHUSUSNYA KINERJA RENTABILITAS.**

The Board of Commissioners highly appreciates the efforts made and the strategies implemented by the Board of Directors in 2020 in achieving the targets that have been set, in particular the profitability performance.

Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan lainnya yang kami hormati,

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan operasional Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2020. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan kepada Direksi agar pencapaian usaha Bank selama tahun 2020 yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat direalisasikan dengan baik sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya.

Selama tahun 2020, Bank menghadapi tantangan yang sulit sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Dewan Komisaris telah memberikan arahan, nasihat dan rekomendasi kepada Direksi untuk mengambil langkah-langkah strategis agar Bank bisa tumbuh secara berkelanjutan dengan tetap memberi layanan prima kepada nasabah.

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN 2020 2020 Economic and Banking Overview

PEREKONOMIAN GLOBAL 2020

Selama tahun 2020, perekonomian global dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang berdampak luar biasa terhadap kemanusiaan, ekonomi dan keuangan. Puluhan juta orang terinfeksi dan sebagian di antaranya meninggal dunia, mobilitas manusia menjadi terbatas yang menyebabkan ekonomi dunia resesi dan pasar keuangan bergerak dalam ketidakpastian.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

On this occasion, the Board of Commissioners would like to take this opportunity to report the supervision and assessment result of the Bank's operational activities for the Fiscal Year ending on December 31, 2020. The Board of Commissioners has carried out its supervisory function to the Board of Directors to ensure that the targeted business achievements of the Bank for year 2020 as outlined in the Bank's Business Plan can be realized well. Thus, the Company could provide added value to the shareholders and other stakeholders.

During 2020, the Bank faced challenges due to the COVID-19 pandemic. The Board of Commissioners has provided direction, advice and recommendations to the Board of Directors to take strategic steps. Therefore, the Bank can grow sustainably while providing excellent service to customers.

2020 GLOBAL ECONOMY

During 2020, the global economy was affected by the COVID-19 pandemic which had a tremendous impact on humanity, economy and finance. Tens of millions of people were infected and lot of them died, limitation of human mobility has caused the world economy falling into recession and financial markets move into uncertainty.

DIDI NURULHUDA

PRESIDEN KOMISARIS, INDEPENDEN
President Commissioner, Independent



CONTINUOUS

DEVELOPMENT

Dari sisi ekonomi, pandemi menyebabkan penurunan produksi, konsumsi, dan investasi. Volume perdagangan dunia menurun yang disebabkan terganggunya mata rantai produksi global. Di pasar keuangan, risiko ketidakpastian meningkat sehingga sempat menimbulkan kepanikan pelaku pasar.

Pemerintah dan otoritas global melakukan stimulus fiskal dan moneter untuk mencegah kondisi yang memburuk berlanjut. Stimulus fiskal umumnya dialokasikan untuk anggaran biaya kesehatan, program bantuan sosial kepada masyarakat, insentif kepada dunia usaha serta keringanan pajak kepada korporasi. Sementara stimulus moneter diberikan bank sentral dengan injeksi likuiditas ke sektor keuangan, khususnya perbankan. Selain itu, suku bunga acuan juga diturunkan hingga mendekati nol persen. Meningkatnya alokasi stimulus fiskal dan berkurangnya pendapatan penerimaan pajak selama pandemi menyebabkan semakin melebarnya defisit fiskal di banyak negara.

Pada triwulan III 2020, perekonomian global mulai menunjukkan perbaikan meski masih dibayangi risiko ketidakpastian. Pemulihan ekonomi global terlihat pada peningkatan beberapa indikator seperti mobilitas masyarakat, *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur dan Jasa di beberapa negara, serta keyakinan konsumen di Amerika Serikat dan Eropa. Pada triwulan III 2020, ekonomi Tiongkok bahkan mencatatkan pertumbuhan positif. IMF mencatat, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 3,3%.

PEREKONOMIAN NASIONAL 2020

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari dampak pandemi COVID-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilaksanakan di sejumlah daerah telah membatasi mobilitas individu dan aktivitas dunia usaha, terutama pada triwulan II 2020. Dampaknya, perekonomian mengalami kontraksi cukup dalam sebesar minus 5,32% dan berlanjut pada triwulan III di level minus 3,49%. Indonesia mungkin masih cukup beruntung karena masih bisa bertahan dalam koreksi satu digit.

Meski demikian, memasuki triwulan III 2020 kondisi berangsur pulih selaras dengan realisasi stimulus fiskal, meningkatnya mobilitas masyarakat karena pelonggaran PSBB di beberapa daerah dan membaiknya permintaan global.

Pemerintah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang memuat skema tentang bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta transfer ke daerah dan dana desa, insentif pajak, subsidi bunga untuk UMKM, penjaminan pemerintah untuk korporasi. Realisasi program PEN tersebut berdampak terhadap membaiknya perekonomian.

Selain itu, kinerja ekspor juga membaik, didorong permintaan global terutama dari AS dan Tiongkok. Peningkatan ekspor pada sejumlah komoditas seperti besi dan baja, *pulp* dan *waste*

From an economic standpoint, a pandemic has caused a decline in production, consumption and investment. The trading volume in world trade has decreased due to disruption of the global production chain. On the financial market, the risk of uncertainty increased, which created panic among market participants.

Governments and authorities in global scale undertook fiscal and monetary stimulus to prevent further damage. Fiscal stimulus is generally allocated to budgeting the health costs, social assistance programs for the community, incentives for businesses and tax relief for corporations. Meanwhile, the central bank provided monetary stimulus by injecting liquidity into the financial sector, particularly banking. In addition, the benchmark interest rate has also been impaired to near zero percent. Increased allocations of fiscal stimulus and reduced tax revenues during the pandemic led to a widening of the fiscal deficit in many countries.

In the third quarter of 2020, the global economy began to show improvement, although the risk of uncertainty still overshadowed. The global economic recovery is shown from the increasing in several indicators such as public mobility, the *Purchasing Managers' Index* (PMI) for Manufacturing and Services in several countries, as well as consumer confidence in the United States and Europe. In the third quarter of 2020, China's economy has recorded a positive growth. The IMF recorded that global economic growth in 2020 plummeted to a 3.3% contraction.

2020 NATIONAL ECONOMY

Indonesia's economy has been impacted of the COVID-19 pandemic. Large-Scale Social Restrictions (PSBB) implemented in several regions have limited individual mobility and business activities, especially in the second quarter of 2020. As a result, the economy experienced a deep contraction of minus 5.32% and this condition continued in the third quarter at a level of minus 3.49%. Indonesia may still be quite lucky to survive the single digit correction.

However, incoming the third quarter of 2020 the conditions gradually recovered in line with the realization of fiscal stimulus, increased community mobility due to the easing of the PSBB in several regions and improving global demand.

The government launched the National Economic Recovery (PEN) program which provides social assistance, spending on other goods and services, as well as allocating funds to help the economy in regions and villages, tax incentives, the interest subsidies of MSMEs, the guarantees from the government for corporations. The realization of the PEN program had an impact on improving the economy.

In addition, export performance has also improved, driven by global demand, especially from the US and China. Increased exports occurred of a several commodities such as iron and steel,

paper, serta tekstil dan produk tekstil (TPT). Transaksi berjalan juga mencatat surplus karena ekspor membaik dan penyesuaian impor sejalan permintaan domestik yang belum kuat. Selama tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, neraca perdagangan surplus sebesar 21,74 miliar dolar AS. Surplus ini berasal dari total nilai ekspor sebesar 163,31 miliar dolar AS dan total nilai impor sebesar 141,5 miliar dolar AS.

Cadangan devisa sampai Desember 2020, tercatat sebesar 135,9 miliar dolar AS, jauh berada di atas standar kecukupan internasional. Sementara laju inflasi berada di level terendah sebesar 1,68%. Nilai tukar Rupiah cenderung menguat hingga akhir tahun setelah pada bulan Maret 2020 mengalami depresiasi yang cukup dalam.

Untuk mempercepat pemulihan ekonomi, Otoritas Moneter telah menurunkan suku bunga acuan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebesar 125 bps, di mana pada awal tahun 2020 tercatat sebesar 5,00%, dan pada akhir tahun 2020 sebesar 3,75%.

Pemulihan ekonomi tercermin dari kontraksi yang semakin mengecil. Data BPS pada triwulan IV 2020, ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2,19% secara tahunan, lebih baik dibanding triwulan III 2020 yang minus 3,49%, sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 tercatat sebesar minus 2,07% secara tahunan.

PERBANKAN NASIONAL 2020

Perbankan cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit selama masa pandemi. Selain karena belum kuatnya permintaan, perbankan mempertimbangkan kualitas kredit untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya agar tetap sehat.

Dalam tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan relaksasi kebijakan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional di antaranya melalui restrukturisasi kredit perbankan. Kebijakan restrukturisasi kredit perbankan yang telah diperpanjang hingga akhir Maret 2022 telah mencapai Rp971 triliun (18% dari total kredit) dari sekitar 7,6 juta debitur UKM dan korporasi.

Berdasarkan data OJK, penyaluran kredit per Desember 2020 tercatat sebesar Rp5.547,62 triliun, menurun sebesar 2,40% *year on year* (YoY) dibanding tahun 2019 sebesar Rp5.683,76 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan meningkat sebesar 11,11% YoY menjadi Rp6.665,39 triliun per Desember 2020, dibanding tahun 2019 sebesar Rp5.998,65 triliun. Dengan adanya penurunan kredit dan peningkatan DPK yang cukup tinggi ini menyebabkan LDR per Desember 2020 menurun dengan tajam menjadi sebesar 82,24%, turun signifikan dari tahun 2019 yang sebesar 93,64%. Sejalan dengan itu, likuiditas perbankan masih cukup memadai (*ample*) ditandai oleh alat likuid perbankan yang terus meningkat mencapai sebesar Rp2.111 triliun dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar Rp1.251 triliun, dan DPK yang

pulp and waste paper, as well as textiles and textile products (TPT). The current account also posted a surplus as exports improved and import adjustments were in line with weak domestic demand. During 2020, Statistics Indonesia (BPS) noted, the trade balance was a surplus of 21.74 billion US dollar. This surplus was derived from the total export value of USD163.31 billion and the total import value of USD141.5 billion.

Foreign exchange reserves as of December 2020, were recorded at 135.9 billion US dollar, far above the international adequacy standard. Meanwhile, the inflation rate was at the lowest level at 1.68%. The Rupiah exchange rate tends to strengthen until the end of the year after experiencing a deep depreciation in March 2020.

To accelerate economic recovery, the Monetary Authority has lowered the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate benchmark interest rate by 125 bps, which at the beginning of 2020 was recorded at 5.00%, and at the end of 2020 at 3.75%.

The economic recovery was reflected through smaller contraction. BPS data in the fourth quarter of 2020 showed the economy contracted by 2.19% on an annual basis. It was better than in the third quarter of 2020 which was minus 3.49%. Thus, economic growth in 2020 was recorded at minus 2.07% on an annual basis.

2020 NATIONAL BANKING

Banks tend to be careful in disbursing loan during the pandemic. Besides the lack of strong demand, banks are considering loan quality to maintain sound business growth.

In 2020, the Financial Services Authority (OJK) implemented relaxation policies to accelerate national economic recovery, including through banking loan restructuring. The banking loan restructuring policy, which has been extended until the end of March 2022, has reached IDR971 trillion (18% of total loans) from around 7.6 million SME and corporate debtors.

Based on data from OJK, loans disbursement as of December 2020 was recorded at IDR5,547.62 trillion, a decrease of 2.40% year on year (YoY) compared to 2019 of IDR5,683.76 trillion. Banking Third Party Funds (TPF) increased by 11.11% YoY to IDR6,665.39 trillion as of December 2020, compared to 2019 of IDR5,998.65 trillion. With the decline in loans and a fairly high increase in TPF, the LDR per December 2020 dropped sharply to 82.24%, a significant drop from 2019 which amounted to 93.64%. In line with this condition, banking liquidity was still ample, as indicated by bank liquid assets that continued to increase, reaching IDR2,111 trillion compared to last year's IDR1,251 trillion, and TPF growing by 11.11% yoy. Liquid Assets per Non-Core Deposit of 146.72% and Liquidity Coverage Ratio of 265.49%, higher than the threshold.

tumbuh sebesar 11,11% yoy. Alat Likuid per *Non-Core Deposit* 146,72% dan *Liquidity Coverage Ratio* 265,49%, lebih tinggi dari *threshold*-nya.

Program PEN dan kebijakan restrukturisasi menghasilkan profil risiko perbankan yang terkendali dengan rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL gross*) pada level 3,06%, sedikit meningkat dibanding tahun 2019 sebesar 2,53%. *NPL net* sebesar 0,98%, menurun dibanding tahun 2019 sebesar 1,19%. Penurunan jumlah kredit dan meningkatnya *NPL* berdampak pada profitabilitas perbankan di mana pada tahun 2020 laba setelah pajak dibukukan sebesar Rp104.718 miliar, menurun sebesar 33,08% dibanding tahun 2019 sebesar Rp156.487 miliar. Sementara permodalan bank (*capital adequacy ratio/CAR*) cukup tinggi, yaitu sebesar 23,78%, meningkat dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar 23,31%.

The PEN program and the restructuring policy resulted in a manageable banking risk profile with a non-performing loan (*NPL gross*) ratio of 3.06%, a slight increase compared to 2019 of 2.53%. *NPL Net* of 0.98%, decreased compared to 2019 of 1.19%. A decrease in total loans and an increase in *NPLs* have an impact on banking profitability. In 2020, profit after tax was recorded at IDR104,718 billion, a decrease of 33.08% compared to 2019 of IDR156,487 billion. Meanwhile, the bank's capital adequacy ratio (*CAR*) was quite high, at 23.78%, an increase compared to 2019 which was recorded at 23.31%.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN BANK

Assessment on Performance of the Board of Directors Regarding Bank Management

Sebagaimana diuraikan di atas, kondisi perekonomian dan perbankan yang tidak kondusif dan terganggunya mobilitas dan situasi kerja di tahun 2020 merupakan tantangan yang tidak mudah untuk dihadapi oleh Bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan di dalam rencana bisnis. Dewan Komisaris sangat mengapresiasi usaha-usaha yang dilakukan dan strategi-strategi yang dijalankan oleh Direksi dapat menghasilkan laba operasional dan laba setelah pajak yang jauh melebihi target. Untuk pencapaian target jumlah pemberian kredit, Dewan Komisaris turut mengakui bahwa memang tidak mudah untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

As described above, the unfavorable economic and banking conditions as well as the disruption of mobility and work situations in 2020 are challenges that hinder the Bank to achieve the targets as stated in the business plan. The Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors' efforts and strategies in getting the operating profit and profit after tax that far exceed the target. The Board of Commissioners also realizes that it is quite challenging to achieve the target of loans disbursement.

Secara non konsolidasian, total aset tahun 2020 tercatat sebesar Rp16.010,06 miliar atau 92,04% dari target, total kredit sebesar Rp10.810,26 miliar atau 89,00% dari target, sedangkan DPK sebesar Rp11.056,51 miliar atau 101,53% dari target.

On a non-consolidated basis, total assets in 2020 were recorded at IDR16,010.06 billion or 92.04% of the target, total loans of IDR10,810.26 billion or 89.00% of the target. Meanwhile, TPF was IDR11,056.51 billion or 101.53% of the target.

Laba operasional dicapai sebesar Rp68,31 miliar atau 168,31% dari target, laba non operasional per tahun 2020 dicapai Rp9,42 miliar atau 98,63% dari target dan laba setelah pajak dicapai sebesar Rp60,99 miliar atau 155,85% dari target. Pencapaian laba operasional dan laba setelah pajak ini dikarenakan pencapaian beban umum dan administratif, beban tenaga kerja, dan beban penurunan nilai aset keuangan masing-masing dicapai di bawah dari target.

Operating profit reached IDR68.31 billion or 168.31% of the target, non-operating profit per 2020 was recorded at IDR9.42 billion or 98.63% of the target and profit after tax was achieved at IDR60.99 billion or 155.85% of the target. The achievement of operating profit and profit after tax was due to the achievement of general and administrative expenses, personnel expenses, and impairment expenses for financial assets were respectively below the target.

Pencapaian laba yang melebihi target menyebabkan pencapaian yang baik dari rasio keuangan rentabilitas Bank di tahun 2020, yaitu rasio *ROA* dan *ROE* dicapai masing-masing sebesar 0,45% dan 3,10% melebihi target rasio *ROA* 0,28% dan target rasio *ROE* 2,03%. Rasio *NIM* dicapai sebesar 2,82% melebihi target rasio *NIM* 2,77%. Rasio *BOPO* dicapai sebesar 92,95% lebih baik dari target rasio *BOPO* 97,10%. Dari sisi permodalan, rasio *CAR* dicapai 23,39% lebih tinggi dari target 19,26%.

The profits that exceeded the target lead to a good achievement of the Bank's profitability financial ratios in 2020, namely the *ROA* at 0.45% and *ROE* at 3.10%, exceeding the target *ROA* ratio of 0.28% and target *ROE* ratio of 2.03%. The *NIM* ratio was achieved at 2.82%, exceeding the target *NIM* ratio of 2.77%. The *BOPO* ratio was achieved at 92.95%, better than the *BOPO* ratio target of 97.10%. From the capital standpoint, the *CAR* ratio reached 23.39%, higher than the target of 19.26%.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI BANK

Supervision on Implementation of Bank Strategies

Dalam rangka pelaksanaan pengawasan oleh Dewan Komisaris, Bank telah menyusun suatu sistem pelaporan yang memungkinkan Dewan Komisaris setiap saat dapat memantau realisasi Rencana Bisnis dan seluruh kegiatan operasional Bank. Dewan Komisaris selalu diundang dalam rapat Direksi, rapat kredit, rapat komite manajemen risiko dan rapat ALCO. Mengingat Bank bergerak sebagai “Corporate Bank” dengan jaringan kantor yang terbatas serta aktivitas belum terlalu kompleks, Dewan Komisaris dapat memonitor langsung seluruh aktivitas Bank. Dewan Komisaris juga setiap saat memiliki hak akses ke manapun dan dapat meminta penjelasan dari seluruh anggota Direksi dan/atau Pejabat Bank mengenai hal-hal/masalah apa saja yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, Dewan Komisaris juga terbuka dan bersedia untuk menerima siapa saja di Bank untuk berdiskusi/konsultasi mengenai apa saja terkait dengan masalah operasional Bank.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengimplementasikan langkah-langkah strategis untuk mencapai target yang dianggarkan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2020. Bank menerapkan kebijakan yang *prudent* di mana fokus utamanya adalah menjaga kualitas aktiva produktif, khususnya kualitas kredit sehingga sangat selektif dalam pemberian kredit.

Dalam penyaluran kredit, Bank telah melakukan pendanaan *supply and value chain* dengan mengoptimalkan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada; optimalisasi penggunaan fasilitas kredit yang belum terpakai; menjadi penghubung antara *Customer to Customer (C to C)* dengan memfasilitasi mereka untuk membangun aliansi bisnis baru; dan melakukan skema kredit sindikasi dengan memasuki sektor infrastruktur bersama dengan bank lainnya, pemerintah, dan Institusi Keuangan Multilateral.

Merespons kebijakan Pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional dampak penyebaran pandemi COVID-19, pada tanggal 20 November 2020, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) bersama dengan 3 bank tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional, sebagai kelanjutan dari proses penandatanganan nota kesepahaman antara LPEI bersama dengan 15 bank tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional pada tanggal 29 Juli 2020.

Terkait POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang berlaku

In order to carry out supervision by the Board of Commissioners, the Bank has developed a reporting system that allows the Board of Commissioners to monitor the realization of the Business Plan and all operational activities of the Bank at any time. The Board of Commissioners is always invited to the Board of Directors meetings, credit meetings, risk management committee meetings and ALCO meetings. Considering that the Bank operates as a “Corporate Bank” with a limited office network and uncomplicated activities, the Board of Commissioners can directly monitor all activities of the Bank. The Board of Commissioners also at any time has the right to access and can ask for explanations from all members of the Board of Directors and/or Bank Officers regarding the matters required by the Board of Commissioners in order to carry out their duties. On the other hand, the Board of Commissioners also opens the access and is willing to accept anyone at the Bank to discuss/consult on anything related to the Bank’s operational issues.

The Board of Commissioners assessed that the Board of Directors has implemented strategic steps to achieve the budgeted targets in accordance with the Bank’s Business Plan (RBB) 2020. The Bank implements a prudent policy in which the main focus is to maintain the earning assets quality, particularly loan quality. Thus, it is very selective in providing loan.

In lending, the Bank has provided supply and value chain funding by optimizing business relationship with existing customers; optimizing the use of unutilized loan facilities; becoming a liaison between Customer to Customer (C to C) by facilitating them to build a new business alliance; and conducting a syndication loan scheme by getting into the infrastructure sector together with other banks, governments, and Multilateral Financial Institutions.

Responding to Government policies to accelerate national economic recovery as a result of the COVID-19 pandemic, on November 20, 2020, the Bank signed a Cooperation Agreement between the Indonesia Eximbank (LPEI) together with 3 banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Players to Recover the National Economy, as a continuation of signing a memorandum of understanding between the LPEI and 15 banks concerning Provision of Government Guarantee for Corporate Business Players to Recover the National Economy on July 29, 2020.

Regarding POJK No.11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 which is valid until

sampai dengan Maret 2021 dan kemudian peraturan ini diperpanjang hingga Maret 2022 melalui POJK No.48/POJK.03/2020, Bank turut melakukan restrukturisasi kredit yang diberikan kepada debitur-debitur yang terdampak COVID-19 dalam rangka mendukung kinerja dan kelangsungan bisnis mereka.

Dewan Komisaris sangat mengapresiasi Direksi atas langkah yang diambil mendukung kebijakan Pemerintah dan OJK untuk berperan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi Indonesia, selaras dengan salah satu dari misi Bank.

Terkait dengan kredit bermasalah yang merupakan faktor dominan yang sangat mempengaruhi kinerja Bank dalam beberapa tahun terakhir, upaya mengendalikan kredit bermasalah dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku, diantaranya melalui penjualan aset jaminan debitur terus ditingkatkan.

Dari aspek pendanaan, Bank telah melakukan pengelolaan dana yang optimal di mana telah dilakukan pengurangan jumlah dana yang menganggur serta pengurangan dana berbiaya mahal, namun tetap menjaga tingkat likuiditas Bank.

Selain itu Bank telah melakukan berbagai upaya merealisasikan RBB tahun 2020 dengan baik untuk (i) meningkatkan pendapatan bunga bersih, (ii) meningkatkan pendapatan dari *fee based*, (iii) meningkatkan pendapatan dari transaksi valuta asing, dan (iv) melakukan efisiensi biaya perusahaan.

Terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan program pelatihan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Untuk menjamin keberlangsungan usaha, Bank mengadakan program *Officer Development Program* (ODP), untuk menghasilkan dan mempersiapkan calon pimpinan Bank di masa mendatang yang akan mengisi posisi di fungsi bisnis dan fungsi non-bisnis. Per tahun 2020, Bank telah memiliki 2 *batch* ODP yang masing-masing berjumlah 10 orang. Selama tahun 2020, Bank juga telah menerapkan sistem penilaian kinerja karyawan yang baru untuk meningkatkan kualitas penilaian dan penghargaan karyawan.

Menghadapi pandemi COVID-19, selama tahun 2020 Bank telah menerapkan *split operation* dan pengaturan kerja *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO) secara bergantian serta pengaturan jam kerja berdasarkan *shift*. Untuk menjaga kesehatan karyawan, Bank membagikan vitamin dan masker serta menerapkan protokol kesehatan dalam lingkungan kerja yang memadai. Tes *rapid* dan/atau *swab* antigen juga telah diselenggarakan secara periodik kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

March 2021. Further, this regulation was extended to March 2022 through POJK No.48/POJK.03/2020. The Bank is also involved in loan restructuring given to debtors who affected by COVID-19 in order to support their business performance and continuity.

The Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors for the steps taken to support the Government and OJK's policies to play a role and contribute to Indonesia's economic development, which is in line with one of the Bank's missions.

With regard to non-performing loans, which are the dominant factor affecting the Bank's performance in recent years, efforts to control non-performing loans and optimize the recovery rate on non-performing loans and written-off loans, including through continuously improving the sale of debtor collateral assets.

From the funding aspect, the Bank has carried out optimal fund management. There has been a reduction in the total of idle funds as well as a reduction in high cost funds, while maintaining the Bank's liquidity level.

In addition, the Bank has made various efforts to realize the Bank Business Plan in 2020 properly to (i) increase net interest income, (ii) increase fee-based income, (iii) increase income from foreign exchange transactions, and (iv) carry out company cost efficiency.

With regard to improving the quality of human resources, the Bank has implemented training programs for the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees. To ensure business continuity, the Bank conducts an Officer Development Program (ODP), to produce and prepare future Bank leadership candidates who will fill positions in business and non-business functions. As of 2020, the Bank has 2 batches of ODP, each with 10 people. During 2020, the Bank has also implemented a new employee performance assessment system to improve the quality of employee assessment and rewards.

During the COVID-19 pandemic, the Bank has implemented split operations and work from home (WFH) and work from office (WFO) as well as setting work hours based on shifts. To maintain employee health, the Bank distributes vitamins and masks and implements health protocols in an adequate work environment. Rapid tests and/or antigen swabs have also been conducted periodically to the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees.

Beberapa inisiatif teknologi informasi harus mengalami penundaan ataupun pembatalan pelaksanaan. Penundaan dan pembatalan dimaksud, terjadi sebagai dampak dari pandemi COVID-19 di mana kebijakan Pemerintah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menyulitkan bagi Bank maupun pihak ketiga dalam merealisasikan inisiatif dimaksud.

Several information technology had to be delayed or cancelled. The delay and cancellation occurred as a result of the COVID-19 pandemic as the Government's policy to implement Large-Scale Social Restrictions (PSBB) made it difficult for Bank and third parties to realize the initiatives.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Frequency and How to Provide Advice to the Board of Directors

Dewan Komisaris selalu diundang dan hadir dalam rapat Direksi yang membahas Rencana Bisnis Bank dan Revisinya, kinerja keuangan (bulanan), perkembangan debitur bermasalah dan debitur-debitur yang menunggak pembayaran (bulanan), realisasi Rencana Bisnis secara komprehensif (triwulanan), tingkat kesehatan Bank (semesteran), dan masalah-masalah strategis lainnya, seperti (i) pembuatan/revisi kebijakan internal, (ii) rencana strategis IT, (iii) laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan, (iv) laporan APU PPT, dan (v) tindak lanjut temuan Divisi Audit (SKAI), OJK, dan otoritas lain. Dalam rapat Direksi tersebut, Dewan Komisaris dapat menyampaikan masukan/nasihat dan komentar kepada Direksi atas permasalahan yang dibahas dalam rapat. Risalah rapat Direksi juga diedarkan kepada dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is always invited and present at the Board of Directors meeting to discuss the Bank's Business Plan and its Revisions, financial performance (monthly), the progress of NPL debtors and debtors who are in arrears of payments (monthly), the realization of a comprehensive Business Plan (quarterly), the Bank soundness level (semester), and other strategic issues, such as (i) the making/revision of internal policy, (ii) IT strategic plan, (iii) the report of compliance function implementation, (iv) AML CFT report, and (v) follow-up on the findings of the Audit Division (SKAI), OJK, and other authorities. In the Board of Directors meeting, the Board of Commissioners may submit input/advice and comments to the Board of Directors on issues discussed in the meeting. The minutes of the Board of Directors' meeting are also distributed and signed by the Board of Commissioners.

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal sebulan sekali. Risalah Rapat Dewan Komisaris diedarkan kepada Direksi, selanjutnya komentar dan rekomendasi Dewan Komisaris dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris tersebut disampaikan kepada seluruh unit terkait dan dipantau tindaklanjutnya oleh Divisi *Planning and Finance*. Hasil dari pemantauan tersebut dilaporkan secara berkala (triwulanan) kepada Direksi dan dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners meetings are held at least once a month. The Minutes of Meeting of the Board of Commissioners are distributed to the Board of Directors. Later, the comments and recommendations of the Board of Commissioners in the Minutes of Meeting of the Board of Commissioners are conveyed to all related units and monitored for their follow-up by the Planning and Finance Division. The monitoring results are reported periodically (quarterly) to the Board of Directors and discussed in the Board of Commissioners Meetings.

Dewan Komisaris selalu hadir dalam setiap *exit meeting* hasil pemeriksaan Divisi Audit. Melalui kehadiran ini, Dewan Komisaris dapat mengetahui langsung ruang lingkup, proses dan kedalaman audit, serta kualitas temuan dan rekomendasi audit. Kesempatan tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh Dewan Komisaris untuk membina *auditee* dan sekaligus auditor, dalam rangka meningkatkan budaya pengendalian internal.

The Board of Commissioners is always present at every exit meeting on the audit results of the Audit Division. Through this presence, the Board of Commissioners know directly the scope, process and depth of the audit, as well as the quality of findings and the audit recommendations. The Board of Commissioners also use this opportunity to foster auditees and auditors at the same time, in order to improve the culture of internal control.

Dewan Komisaris selalu diundang dan hadir dalam rapat kredit, sebagai pengamat, yang membahas pemberian kredit baru dan tambahan kredit untuk debitur-debitur besar. Risalah Rapat Kredit diedarkan kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris selalu diundang dan hadir sebagai pengamat dalam rapat Komite Manajemen Risiko membahas profil risiko (Bank dan Konsolidasi/Terintegrasi dengan perusahaan anak, PT RIF), penyusunan kebijakan dan atau perubahan kebijakan terkait dengan Manajemen Risiko dan Penetapan Limit. Risalah Rapat

The Board of Commissioners is always invited and attends the credit meetings, as observers, which discuss the provision of new loans and additional loans for large debtors. Minutes of Credit Meeting are circulated to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is always invited and present as observers at the Risk Management Committee meeting to discuss the risk profile (Bank and Consolidated/Integrated with its subsidiary, PT RIF), formulate policies and or change policies related to Risk Management and Setting Limits. Minutes of the

Komite Manajemen Risiko diedarkan kepada Dewan Komisaris. Profil Risiko Bank (Triwulanan) dan Konsolidasi/Terintegrasi (Semester) ditinjau oleh Komite Pemantau Risiko setiap triwulan dan hasilnya dilaporkan dan dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris selalu diundang dan hadir dalam rapat ALCO, sebagai pengamat. Dalam setiap rapat tersebut Dewan Komisaris dapat menyampaikan masukan dan nasihat kepada unit terkait maupun Direksi atas permasalahan dan/atau tantangan yang dihadapi Bank.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 22 kali.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA

Views on Governance Implementation

Bank menerapkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko secara baik dan konsisten. Bank juga senantiasa melakukan evaluasi terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko serta menyempurnakannya guna menciptakan budaya organisasi yang kokoh dan unggul sebagai landasan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tengah semakin ketat nya kompetisi dan meningkatnya risiko usaha serta dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.

Dalam menerapkan tata kelola, Bank menggunakan prinsip-prinsip dasar tata kelola sesuai dengan ketentuan yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran. Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola tersebut, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap kinerja manajemen Bank dalam pelaksanaan penerapan prinsip Tata Kelola. Penilaian ini dilakukan dengan memperhatikan signifikansi, skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank. *Self-assessment* tersebut dilaksanakan setiap semester yang hasilnya dilaporkan kepada OJK dan dipublikasikan.

Penerapan manajemen risiko di Bank mencakup empat pilar manajemen risiko, yaitu pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Bank juga melakukan *self-assessment* secara triwulanan terhadap penerapan manajemen risiko dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Berdasarkan *self-assessment* dimaksud, Bank dapat mempertahankan peringkat Tata Kelola dan Profil Risiko masing-masing pada Peringkat 2 (dua) atau Baik.

Risk Management Committee Meeting are distributed to the Board of Commissioners. The Bank's Risk Profile (Quarterly) and Consolidated/Integrated Risk Profile (Semester) are reviewed by the Risk Monitoring Committee on a quarterly basis and the results are reported and discussed in the Board of Commissioners Meeting. The Board of Commissioners is always invited and present at ALCO meetings, as observers. In each meeting, the Board of Commissioners can provide input and advice to related units and to the Board of Directors regarding the Bank's issues and challenges.

During 2020, the Board of Commissioners held 22 meetings.

The Bank implements good and consistent corporate governance and risk management. The Bank also constantly evaluates the implementation of corporate governance and risk management and refines it in order to create a strong and excellent organizational culture. It acts as a foundation for sustainable business growth in the midst of increasingly tight competition and increasing business risks and the impact caused by the COVID-19 pandemic.

In implementing governance, the Bank applies the basic principles of governance in accordance with the provisions which include Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. In order to ensure the implementation of the 5 (five) basic principles of Governance, the Bank conducts self-assessment of the Bank's management performance in the implementation of the Governance principles. This assessment is carried out by taking into account the significance, scale, characteristics, and complexity of the Bank's business. The self-assessment is carried out every semester and the results are reported to the OJK and are published to the public.

The implementation of risk management in the Bank includes four pillars of risk management, namely active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners; the adequacy of Risk Management policies and procedures and the determination of risk limits; the adequacy of identification processes, measurement, monitoring, and risk control, as well as the risk management information system; and a comprehensive internal control system. The Bank also conducts self-assessment in quarterly basis and the results are reported to the OJK.

Based on this self-assessment, the Bank could maintain its Governance and Risk Profile rating with rating 2 (two) or Good predicate.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

In carrying out the supervisory function of the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by 4 (four) committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan program kerja tahunan serta pedoman dan tata tertib kerja masing-masing komite. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite tersebut dibahas secara rinci pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

During 2020, the Board of Commissioners considered that all of these committees had carried out their duties and responsibilities in a professional manner in accordance with the annual work program, and the work guidelines and procedure of each committee. The implementation of the duties and responsibilities of each committee is discussed in detail in the Corporate Governance section of this Annual Report.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Changes in Composition of the Board of Commissioners

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan komposisi susunan Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

During 2020, there was no change in the composition of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners of the Bank as of December 31, 2020 is as follows:

Didi Nurulhuda : Presiden Komisaris, Independen
G. Wisnu Rosariastoko : Komisaris, Independen
Keisuke Nakao : Komisaris
Hidekazu Konuma : Komisaris

Didi Nurulhuda : President Commissioner, Independent
G. Wisnu Rosariastoko : Commissioner, Independent
Keisuke Nakao : Commissioner
Hidekazu Konuma : Commissioner

Ringkasan riwayat hidup Dewan Komisaris tersaji pada bagian Profil Bank dalam Laporan Tahunan ini.

A summary of the profile of the Board of Commissioners is presented in the Bank Profile section of this Annual Report.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Views on Business Prospects Compiled by the Board of Directors

Kondisi perekonomian global dan domestik pada tahun 2021 diperkirakan memasuki tahap pemulihan, namun masih bisa melambat karena potensi terjadinya gelombang kedua pandemi COVID-19. APINDO mengatakan bahwa pemulihan ekonomi domestik tahun 2021 akan sangat tergantung pada penanganan pandemi COVID-19, terutama program vaksinasi dan efektivitas pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja.

Global and domestic economic conditions in 2021 are estimated to enter the recovery stage, but could still slow down due to the potential for a second wave of the COVID-19 pandemic. APINDO said that domestic economic recovery in 2021 will greatly depend on the handling of the COVID-19 pandemic, especially the vaccination program and the effectiveness of implementing the Omnibus Law on Job Creation.

Tantangan lain ke depan, Bank akan menghadapi peningkatan persaingan di industri, di mana pelaku perbankan meningkatkan daya saing dan mencoba memenangkan kompetisi industri melalui perluasan segmen bisnis. Industri juga terus melakukan transformasi teknologi informasi untuk dapat menyediakan produk dan layanan yang bervariasi kepada nasabah. Evolusi digital yang menghadirkan *financial technology* (*Fintech*), khususnya dengan produk *peer to peer lending*, yang dalam perspektif industri perbankan berpotensi menjadi ancaman, sehingga menuntut Bank untuk lebih berinovasi dan mengembangkan dukungan teknologi informasi yang dimiliki.

Another challenge in the future is, the Bank will face increased competition in the industry, in which banking players increase competitiveness and try to win industrial competition through expanding business segments. The industry also continues to transform information technology to provide various products and services to customers. Digital evolution that presents financial technology (*Fintech*), especially with *peer to peer lending* products, which from the perspective of the banking industry has the potential to become a threat, demands the Bank to be more innovative and to develop its information technology support.

Melihat proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan tumbuh di kisaran 6,0% dan perekonomian nasional yang tumbuh di kisaran 4,8-5,8% di mana pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan masing-masing 7-9%, Dewan Komisaris memandang target yang telah ditetapkan Bank, yaitu total kredit dan aset masing-masing sebesar Rp11,83 triliun dan Rp16,39 triliun atau masing-masing mengalami pertumbuhan 9,41% dan 1,75% dari posisi aktual 2020 dan target laba setelah pajak pada tahun 2021 sebesar Rp42,86 miliar, merupakan target yang cukup realistis karena prospek usaha Bank yang disusun oleh Direksi telah berdasarkan pada analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi pada masa mendatang.

Dewan Komisaris juga sangat mendukung langkah Direksi yang mencanangkan tahun 2021 sebagai “Tahun Perbaikan”, di mana fokus perbaikan yang akan dilakukan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Reinvent new product and propositions* yang selaras dengan diversifikasi sumber pendapatan Bank.
- Memperkuat aspek sumber daya manusia untuk menciptakan organisasi yang ramping dan fokus.
- Penyelarasan proses dan prosedur untuk beradaptasi dengan *new product and propositions*.

Keberhasilan perbaikan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan kinerja bisnis Bank ke depannya.

Pada kesempatan ini, tidak berlebihan kiranya Dewan Komisaris mengingatkan bahwa Bank masih akan menghadapi tantangan yang cukup sulit dalam merealisasikan rencana bisnis yang telah ditetapkan, terutama pencapaian ekspansi kredit karena debitur bermasalah, debitur *watch-list* dan debitur restrukturisasi yang terdampak pandemi COVID-19 masih akan cukup membayangi pencapaian kinerja Bank di tahun 2021. Oleh karena itu, Bank harus bekerja ekstra keras dan strategi serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi harus benar-benar dilaksanakan secara konsisten dan direviu secara berkala efektivitasnya.

Looking at the projected global economic growth which is estimated to grow in the range of 6.0% and the national economy that grows in the range of 4.8-5.8% and loans and TPF growth which is estimated at 7-9%, the Board of Commissioners views the targets that have been set by the Bank, namely total loans and assets of IDR11.83 trillion and IDR16.39 trillion respectively or has the growth of 9.41% and 1.75% respectively from the actual position in 2020 and the target profit after taxes in 2021 amounting to IDR42.86 billion, it is a fairly realistic target because the Bank's business prospects arranged by the Board of Directors are based on an analysis of the strengths, weaknesses, opportunities and the upcoming threats.

The Board of Commissioners also strongly supports the Board of Directors' steps to declare 2021 as the “Year of Improvement”. The focus of improvements to be carried out in 2021 is as follows:

- Reinventing new products and propositions that are in line with the diversification of the Bank's sources of income.
- Strengthening the human resource aspect to create a lean and focused organization.
- Aligning processes and procedures to adapt to new product and propositions.

The success of the improvements in these aspects is expected to contribute positively to the growth and performance of the Bank's business in the future.

On this occasion, it becomes reasonable that the Board of Commissioners reminds us about the Bank that probably will still face quite difficult challenges in realizing the set business plan. Particularly, the achievement of loans expansion due to non performing debtors, watch-list debtors and restructuring debtors who were affected by the COVID-19 pandemic will still overshadow the Bank's performance in 2021. Therefore, the Bank must work extra hard and the Board of Directors' strategies and policies must be implemented consistently and reviewed regularly for their effectiveness.

APRESIASI

Appreciation

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, Direksi, karyawan, nasabah, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan, loyalitas, dan dukungan yang telah diberikan kepada Bank untuk terus tumbuh dan berkembang.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada OJK dan BI atas segala daya upayanya dalam memantau dan mendukung Bank Resona Perdania di industri perbankan selama tahun 2020 ini. Ke depannya, Dewan Komisaris berharap agar Bank tetap mempertahankan kinerja terbaiknya, sehingga Bank senantiasa tumbuh serta memberikan kontribusi yang terbaik bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express the deepest appreciation to all shareholders, the Board of Directors, employees, customers, business partners, and other stakeholders for the trust, loyalty, and support to the Bank.

We also would like to thank OJK and BI for all their efforts in monitoring and supporting Bank Resona Perdania in the banking industry during 2020. Going forward, the Board of Commissioners hope that the Bank will maintain its best performance. Therefore, the Bank will continue to grow and provide the best contribution to all Stakeholders.

Jakarta, Mei 2021

Jakarta, May 2021

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



DIDI NURULHUDA

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

**TAHUN 2020 MERUPAKAN TAHUN YANG PENUH TANTANGAN
DAN BANK DAPAT MELALUI TAHUN INI DENGAN PENCAPAIAN KINERJA
BISNIS DAN FINANSIAL YANG POSITIF.**

2020 was a year full of challenges and the Bank was able to get through this year with positive business and financial performance achievements.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, karena pandemi COVID-19 terus menyebar ke seluruh dunia, saya ingin menyampaikan harapan terbaik saya kepada semua orang yang terkena dampak. Saya juga berterima kasih kepada semua pekerja penting yang telah berusaha sekuat tenaga untuk menyediakan layanan medis dan mempertahankan fungsi sosial. Sebagai Presiden Direktur, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas kontribusinya dalam menjaga layanan keuangan penting melalui operasi bisnis kita.

Atas nama Direksi Bank Resona Perdania ("Bank"), perkenalkan saya menyampaikan pencapaian kinerja Bank untuk tahun buku 2020. Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan dan saya bersyukur Bank dapat melalui tahun ini dengan pencapaian kinerja bisnis dan finansial yang positif. Dalam kondisi yang menantang akibat dampak pandemi COVID-19, Bank secara konsisten memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah dan tetap berupaya mencapai target yang telah ditetapkan melalui strategi pengelolaan kualitas aset produktif, pengelolaan sumber pendanaan dan efisiensi biaya operasional.

Bank senantiasa mendukung program Pemerintah Indonesia dalam mengurangi dampak pandemi dengan menjalankan program restrukturisasi kredit bagi nasabah terdampak untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

First of all, as the COVID-19 pandemic continues to spread worldwide, I would like to deliver my best wishes to everyone who was affected. I am also grateful to all essential workers who have been doing their utmost effort to provide medical service and maintain social function. As President Director, I also would like to express my gratitude to all employees for their contribution to maintaining essential financial service through our business operation.

On behalf of the Board of Directors of Bank Resona Perdania ("the Bank"), allow me to convey the achievements of the Bank's performance for the 2020 fiscal year. Even though the year was filled with challenges, I am grateful the Bank was able to get through the year with positive business and financial performance. Even with such challenging conditions due to the unprecedented COVID-19 pandemic, the Bank consistently provided its best services to its customers. Moreover, the Bank continuously strives to achieve the targets that have been set through strategies for managing the earning assets quality, the management of sources of fund and the efficiency of operational costs.

The Bank continues supporting the Indonesian Government program in reducing the impact on the pandemic by implementing a loan restructuring program for the affected customers to accelerate the national economic recovery.

ICHIRO HIRAMATSU

PRESIDEN DIREKTUR
President Director



CONTINUOUSLY **STRENGTHENING**

SYNERGY

TINJAUAN EKONOMI DAN PERBANKAN 2020

2020 Economic and Banking Overview

Selama tahun 2020, perekonomian global dipengaruhi pandemi COVID-19 dan cara penanggulangannya. Pandemi ini telah menyebabkan resesi ekonomi dunia dan menimbulkan risiko ketidakpastian di pasar keuangan.

International Monetary Fund (IMF) merilis pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 terkoreksi secara signifikan sebesar minus 3,3% dan World Bank menyatakan bahwa resesi menjadi yang terdalam di negara maju sejak Perang Dunia II dan kontraksi output pertama di negara berkembang dalam enam dekade terakhir.

Untuk mencegah kontraksi yang berlanjut, sejumlah negara maju dan berkembang meningkatkan stimulus moneter dan fiskal. Bank Sentral di sejumlah negara menerapkan kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan antara lain melalui penurunan suku bunga. Dalam pertemuan Federal Open Market Committee yang digelar pada pertengahan Desember 2020, Bank Sentral Amerika Serikat atau yang dikenal sebagai Federal Reserve System (the Fed) memutuskan untuk menjaga kisaran target suku bunga acuan *Fed Fund Rate* (FFR) sebesar 0% hingga 0,25%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami resesi ekonomi setelah dua kuartal berturut-turut, yaitu kuartal III 2020 dan kuartal IV 2020, dengan kontraksi masing-masing sebesar 3,49% dan 2,19%. Selaras dengan resesi, laju inflasi mencapai titik terendah sebesar 1,68%. Sedangkan nilai tukar Rupiah cenderung melemah.

Untuk memulihkan perekonomian, Pemerintah Indonesia meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Melalui program ini, diharapkan risiko kesehatan dan ekonomi dapat cepat teratasi. Dalam program PEN, Pemerintah antara lain memberikan subsidi bunga untuk UMKM terdampak.

Di sektor perbankan dan jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan sejumlah kebijakan relaksasi untuk mendorong stabilitas industri dalam menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut antara lain diterapkan melalui program restrukturisasi kredit, penundaan pelaksanaan Basel III dan sejumlah kebijakan relaksasi lainnya.

Dalam kaitannya dengan imbas dari pandemi terhadap kinerja industri perbankan, melansir data OJK, tahun 2020 tercatat laba setelah pajak turun sebesar 33,08% *year on year* (YoY) menjadi Rp104,72 triliun. Penurunan laba ini tidak lepas dari melambatnya penyaluran kredit menjadi sebesar Rp5,547,62 triliun, menurun 2,40% YoY. Perolehan dana pihak ketiga (DPK) meningkat sebesar 11,11% YoY menjadi Rp6.665,39 triliun.

Throughout 2020, the COVID-19 pandemic negatively affected the global economy while people were in search of ways to handle this unprecedented condition. The pandemic has caused economic recession and uncertainties on financial markets.

The International Monetary Fund (IMF) recorded its projection for global economic growth in 2020 to minus 3.3% and The World Bank stated that developed countries have experienced the deepest recession since World War II while developing countries suffer the first output contractions over the past six decades.

To prevent further contraction, a number of developed and developing countries increased monetary and fiscal stimulus. Central Banks in some countries have implemented policies to maintain the stability of their financial systems, among others, by lowering interest rates. At the Federal Open Market Committee meeting held in mid-December 2020, the US Central Bank, also known as the Federal Reserve System (the Fed), decided to maintain its target for the Fed Fund Rate (FFR) at a range of 0% to 0.25%.

According to data from the Statistics Indonesia (BPS), Indonesia experienced an economic recession for two consecutive quarters, the third and fourth quarters of 2020, with contractions of 3.49% and 2.19%, respectively. In corresponding with the recession, the inflation rate hit a low of 1.68%. Meanwhile, the Rupiah exchange rate continued to weaken.

To restore the economy, the Indonesian Government launched the National Economic Recovery (PEN) program. The objective of the program is to mitigate economic and health risks. Providing interest subsidies for affected MSMEs is one example that the Government has done through the PEN program.

In the banking and financial services sectors, the Financial Services Authority (OJK) has issued a number of relaxation policies to promote industrial stability in the face of the pandemic. These policies include the provision of the loan restructuring program, postponement of Basel III implementation, and others.

Data from the OJK revealed the impact of the pandemic on the banking industry in 2020 led to a decrease of 33.08% *year-on-year* (YoY) in the profit after tax *year on year* (YoY) to IDR104.72 trillion. The decline in the profit was inseparable from the slowdown in lending, which recorded a decrease of 2.40% YoY to IDR5,547.62 trillion. The acquisition of third-party funds (TPF) documented an increase of 11.11% YoY to IDR6,665.39 trillion.

Likuiditas dan permodalan perbankan tetap berada di level aman. Rasio alat likuid/*non-core deposit* sebesar 146,72% dan *liquidity coverage ratio* (LCR) sebesar 265,49%. Permodalan bank (CAR) tercatat sebesar 23,78% yang dinilai cukup memadai dalam menghadapi risiko.

Banking liquidity and capital remain at safe levels. The ratio of liquid assets/*non-core deposits* was 146.72% and the liquidity coverage ratio (LCR) was 265.49%. Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 23.78% which is considered safe in dealing with risks.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN BANK

Bank Strategy and Policies

Dalam dinamika perekonomian dan industri selama tahun 2020, Bank telah menjalankan sejumlah strategi dan kebijakan untuk menjaga kelangsungan usaha yang berkelanjutan. Bank memiliki target pasar penghimpunan dana dan penyaluran kredit yaitu segmen korporat baik untuk korporasi Jepang maupun korporasi lokal.

Towards the dynamics of the economy and industry, the Bank throughout 2020 executed several strategies and issued policies to maintain its sustainable business. Japanese and domestic corporations are the Bank's target market for funding and lending.

Strategi dan kebijakan yang dilakukan Bank selama tahun 2020 diantaranya yaitu:

Some strategies and policies carried out by the Bank throughout 2020 were:

PERKREDITAN

- Berkomitmen memberikan dukungan kepada para debitur yang terdampak COVID-19, melalui stimulus kredit yang merujuk kepada skema stimulus PEN.
- Peningkatan kualitas kredit dengan penyaluran kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Pengelolaan kredit bermasalah dan pengoptimalan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku melalui restrukturisasi kredit dan penjualan aset jaminan debitur untuk proses penyelesaian.
- Pemberian kredit kepada UMKM yang dilakukan sesuai kemampuan Bank sebagai bank korporasi.
- Berpartisipasi dalam mendukung sektor ekonomi yang menjadi prioritas kebijakan pemerintah Indonesia, khususnya kelautan, pertanian, pariwisata, dan infrastruktur. Secara khusus untuk infrastruktur, Bank tetap berupaya mengembangkan kredit sindikasi melalui kerjasama dengan bank lain serta lembaga keuangan multilateral lainnya.

LOANS

- Committed to providing support to debtors who impacted of COVID-19, by providing loan stimulus that refers to the PEN stimulus scheme.
- Improvement in the loan quality by providing loans on a prudent basis.
- Management of non-performing loans and optimizing the recovery rate of non-performing loans and written-off loans through loan restructuring as well as the sales of debtor collateral assets for the settlement process.
- Providing loans to MSMEs based on the Bank's ability as a corporate bank.
- Supporting economic sectors that are the priorities of the Indonesian Government's policies, particularly maritime, agriculture, tourism, and infrastructure. Particularly for infrastructure, the Bank continues to develop syndication loans through cooperation with other banks and other multilateral financial institutions.

PENDANAAN

Bank mengoptimalkan sumber pendanaan yang dimiliki dengan meminimalisasi jumlah dana menganggur serta menurunkan jumlah pendanaan yang berbiaya mahal. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dengan tetap menjaga rasio likuiditas Bank.

FUNDING

The Bank optimized the available sources of fund by minimizing the idle funds and reducing the high cost funding. This was done to increase the *Net Interest Margin* (NIM) ratio while maintaining the Bank's liquidity ratio.

PERMODALAN

Peningkatan jumlah permodalan Bank dengan menjaga pencapaian kenaikan profit, meningkatkan kualitas kredit, bekerja sama dan bersinergi dengan seluruh pemegang saham untuk terus mengembangkan strategi pertumbuhan bisnis, dan mengendalikan pembayaran dividen pada tingkat yang wajar dan dapat diterima oleh pemegang saham.

CAPITAL

The Bank increased its capital by sustaining its increased profits, improving loan quality, collaborating and synergizing with all shareholders to continue developing business growth strategies, as well as controlling dividend payments at a level that is reasonable and acceptable to shareholders.

PENGEMBANGAN BISNIS

- Mempertahankan model bisnis dengan porsi portofolio kredit kepada perusahaan Jepang dan Lokal pada komposisi yang seimbang.
- Meningkatkan jumlah dan pangsa pasar nasabah *corporate banking*, baik nasabah korporasi Jepang maupun korporasi lokal melalui sistem pemasaran yang efektif serta dengan memberikan dukungan kepada nasabah melalui penawaran produk perbankan yang dibutuhkan oleh nasabah.
- Meningkatkan fungsi kantor cabang sebagai *profit center* sehingga dapat mendukung pencapaian rencana bisnis Bank.
- Melakukan beberapa aktivitas baru sebagai upaya diversifikasi bisnis dengan menjadikan Bank sebagai pemberi referensi terhadap produk pihak ketiga.

KEUANGAN BERKELANJUTAN

Menerapkan aksi keuangan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan daya tahan dan daya saing Bank sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan serta berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global. Penerapan dilakukan melalui pengembangan kapasitas intern Bank, penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, *standard operational procedure* dan/atau pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan.

RENCANA RELOKASI KANTOR PUSAT

Bank melanjutkan proses persiapan relokasi kantor pusat ke gedung baru di Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Jakarta Pusat. Dengan relokasi ini diharapkan Bank dapat memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada para nasabah.

AKTIVITAS UTAMA

Main Activities

Selama tahun 2020, Direksi memiliki aktivitas utama yaitu menjalankan kegiatan operasi Bank sehari-hari dan memimpin Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab terhadap kepengurusan bisnis Bank dan merealisasikan Rencana Bisnis Bank tahun 2020 yang telah ditetapkan.

PRODUK DAN LAYANAN JASA YANG DITAWARKAN

Products and Services

Produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah korporasi meliputi dana pihak ketiga, pinjaman termasuk pinjaman UMKM, *treasury*, *trade finance*, transaksi pembayaran antar bank/*transfer*, *internet banking*, dan lain-lain.

BUSINESS DEVELOPMENT

- Maintaining a business model with a portion of the loan portfolio to Japanese and Local companies in a balanced composition.
- Increasing the number and market share of corporate banking customers, both Japanese and Local corporate customers. This was done through an effective marketing system and by providing support to customers as well as offering banking products according to the customers' needs.
- Improving the function of branch offices as profit centers, so they can support the realization of the Bank's business plan.
- Conducting several new activities as an effort to diversify the business by making the Bank a reference provider for third parties' products.

SUSTAINABLE FINANCE

The Bank took sustainable financial actions to increase its resilience and competitiveness. The goals are to be able to grow and develop in a sustainable manner, and to contribute to national commitments on the issue of global warming. The implementation is carried out by developing the Bank's internal capacity, organizational adjustments, risk management, governance, standard operating procedures, and/or developing sustainable financial products and services.

HEAD OFFICE RELOCATION PLAN

The Bank continued the process of relocating the head office to the new building at Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Central Jakarta. The Bank expects the new location can boast better quality services to customers.

The main activities of the Board of Directors carried out throughout 2020, namely carrying out the Bank's day-to-day operations and leading the Company to achieve its goals and objectives as well as business activities as stipulated in the Company's Articles of Association. The Board of Directors is also responsible for managing the Bank's business and realizing the Bank's Business Plan set for 2020.

Products and services provided to corporate customers include third party funds, loans including MSME loans, treasury, trade finance, interbank payment transactions/transfers, internet banking, and others.

TINGKAT SUKU BUNGA PENGHIMPUNAN DAN PENYEDIAAN DANA

Interest Rate of Funding and Lending

Selama tahun 2020, Bank menerapkan rata-rata tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana sebagai berikut:

During 2020, the Bank applied the following average interest rates of funding and lending:

DEPOSITO BERJANGKA

Time Deposit

1 bulan 1 month	3 bulan 3 month	6 bulan 6 month	12 bulan 12 month
IDR 3.000%	IDR 3.000%	IDR 3.250%	IDR 3.250%
USD 0.375%	USD 0.381%	USD 0.425%	USD 0.425%

JASA GIRO

Current Account

IDR	Saldo ≥ Rp100 juta Balance ≥ IDR100 million	Suku bunga: 0,500% Interest rate: 0,500%
USD	Saldo ≥ USD50.000 Balance ≥ USD50.000	Suku bunga: 0,010% Interest rate: 0,010%
Kredit Credit	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate (PLR)	Suku bunga: 7,727% Interest rate: 7,727%

JARINGAN KERJA DAN MITRA USAHA DI DALAM NEGERI

Employment Network and Domestic Business Partners

Selama tahun 2020, Bank memiliki jaringan kerja dan mitra usaha di dalam negeri antara lain:

1. Panin Dai-ichi Life, sebagai mitra Bank dalam penyediaan *Bancassurance* dengan nama *Smart Infinite Protection*. Kerjasama ini telah terjalin sejak 5 Desember 2019.
2. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), sebagai mitra Bank selaku pemberi jaminan kredit untuk debitur yang masuk dalam program restrukturisasi kredit COVID-19. Kerjasama ini telah terjalin sejak tanggal penandatanganan perjanjian antara LPEI dan Bank Resona Perdania bersama tiga bank lainnya pada tanggal 20 November 2020.

Throughout 2020, the Bank maintained its network of domestic business partners including:

1. Panin Dai-ichi Life, as the Bank's partner in providing *Bancassurance* under the name *Smart Infinite Protection*. This collaboration has been established since December 5, 2019.
2. The Indonesia Eximbank (LPEI), as Bank partners as credit guarantees for debtors which is included in the COVID-19 loan restructuring program. This collaboration has been established since the date of signing the agreement between LPEI, Bank Resona Perdania and three other banks on November 20, 2020.

JUMLAH, JENIS, DAN LOKASI KANTOR

Number, Type, and Office Location

Kantor Pusat Bank berkedudukan di Jakarta, selain itu dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah Bank memiliki 2 (dua) kantor cabang, yang masing-masing berlokasi di Surabaya dan Bandung serta 5 (lima) kantor cabang pembantu yang masing-masing berlokasi di Cikarang, Karawang, MM2100, Deltamas, dan Suryacipta.

The Bank's Head Office is located in Jakarta. To reach a wider customer base, the Bank has 2 (two) branch offices, each located in Surabaya and Bandung as well as 5 (five) sub-branch offices, each located in Cikarang, Karawang, MM2100, Deltamas, and Suryacipta.

KINERJA BANK 2020

2020 Bank Performance

Bank membukukan laba setelah pajak sebesar Rp66,88 miliar dan membukukan laba operasional sebesar Rp77,84 miliar, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2020 terjadi penurunan beban penurunan nilai aset produktif sebesar 48,25%. Pendapatan bunga bersih dibukukan sebesar Rp481,77 miliar, meningkat 5,28% dibandingkan tahun 2019.

Total aset dan total kredit bersih masing-masing tercatat sebesar Rp16,16 triliun dan Rp10,41 triliun, jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2019, total aset dan kredit bersih mengalami penurunan, dimana penurunan aset sebesar 7,22% dan kredit bersih sebesar 12,18%. Penurunan aset dan kredit ini sehubungan dengan strategi Bank dalam menjaga kualitas aset produktifnya, dimana Bank melakukan pengurangan penyaluran kredit pada beberapa sektor ekonomi yang memiliki risiko tinggi, misalnya pada sektor pembiayaan dan sangat selektif dalam pemberian kredit baru. Selain itu penurunan kredit dikarenakan adanya pembayaran dari beberapa debitur.

Kinerja rasio keuangan Bank dapat terjaga dengan baik, di mana rasio kecukupan modal (CAR) Bank secara non konsolidasi tercapai sebesar 23,39%. Pencapaian ini masih jauh lebih tinggi dari yang dipersyaratkan oleh regulator. Rasio rentabilitas tercatat cukup baik dimana ROA Bank secara non konsolidasi tercapai sebesar 0,45% dan ROE Bank secara non konsolidasi tercapai 3,10%, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Rasio likuiditas juga tercatat cukup baik meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun 2020 dibandingkan pencapaian di tahun 2019 di mana rasio LDR tercatat sebesar 97,77%. Sedangkan untuk rasio kualitas aset juga masih berada di bawah ketentuan regulator, tercatat NPL *gross* dan NPL *net* secara non konsolidasi masing-masing sebesar 2,64% dan 1,72%.

The Bank managed to book profit after tax of IDR66.88 billion and operating profit of IDR77.84 billion, a significant increase compared to that in 2019. The increase was due to a decrease in impairment expense of earning assets by 48.25%. Net interest income was recorded at IDR481.77 billion, an increase of 5.28% compared to 2019.

Total assets and total loans-net were recorded at IDR16.16 trillion and IDR10.41 trillion, respectively. As compared to 2019's achievement, total assets and total loans-net experienced a decline by 7.22% and 12.18%, respectively. The decline was related to the Bank's strategy to maintain the earning assets quality, in which the Bank reduced lending to high-risk economic sectors. The financing sector is one example, in which the Bank is very selective in approving new loans. Meanwhile, the decrease in loans resulted from several debtors' payments.

The Bank managed to maintain its financial ratio performance well, with the Bank's non-consolidated capital adequacy ratio (CAR) reaching 23.39%. This figure is still much higher than that required by the regulator. The profitability ratio was deemed quite good considering the Bank's non-consolidated ROA was recorded at 0.45% and the Bank's non-consolidated ROE was booked at 3.10%, a slight decrease compared to the previous year. The liquidity ratio was also considerably good even though there was a slight decrease in 2020 compared to the previous year where the LDR ratio was booked at 97.77%. Meanwhile, the asset quality ratio was still below regulatory requirements, with NPL *gross* and NPL *net* recorded on a non-consolidated basis at 2.64% and 1.72%, respectively.

PERBANDINGAN TARGET DAN PENCAPAIAN

Comparison of Target and Achievement

Sepanjang tahun 2020, Bank telah melalui berbagai tantangan dalam industri perbankan, khususnya akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian global dan nasional. Menghadapi situasi yang stagnan tersebut, Bank mengambil kebijakan untuk sangat berhati-hati dalam pemberian kredit, namun tetap mendukung para debitur khususnya para debitur yang terdampak COVID-19. Ekspansi kredit tidak dilakukan, tetapi Bank fokus pada pengelolaan kualitas aset produktif sehingga jika dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank secara individu total aset per tahun 2020 dicapai 92,04% dari target dan total kredit dicapai 89,00% dari target.

The year 2020 was marked by various challenges that the Bank faced in the banking industry. The unprecedented COVID-19 outbreak has negatively impacted global and national economies. Amidst such a stagnant condition, the Bank still supported its debtors, especially those affected by COVID-19. Yet, the Bank has the policy to provide loans with prudence. There was no credit expansion. Instead, the Bank focused on managing the earning assets quality. Thus, comparing to the Bank's Business Plan individually, total assets in 2020 reached 92.04% of the target set. As for the total loans, the Bank managed to achieve 89.00% of the target set.

Dalam rangka meningkatkan kinerja profitabilitasnya, salah satu strategi yang dilakukan Bank adalah pengelolaan sumber pendanaan melalui penurunan sumber pendanaan yang berbiaya mahal dan meningkatkan sumber pendanaan yang berbiaya murah sehingga Bank dapat mencapai rasio NIM yang cukup baik. Pinjaman yang diterima pada tahun 2020 dicapai 57,71% dari target dan dana pihak ketiga dicapai 101,53% dari target.

Dari sisi kinerja rentabilitas, laba setelah pajak dicapai 155,85% dari target. Pencapaian laba setelah pajak ini dikarenakan pencapaian beban umum dan administratif, beban tenaga kerja, dan beban penurunan nilai aset keuangan dicapai di bawah dari target. Pencapaian laba setelah pajak yang melebihi target menyebabkan pencapaian yang baik dari rasio keuangan rentabilitas Bank di tahun 2020. Pencapaian yang baik juga terefleksikan pada rasio permodalan Bank yang dicapai lebih tinggi dari target.

To enhance its profitability performance, the Bank executed one of its strategies, which is managing sources of fund by reducing high cost funding sources and increasing low-cost funding sources. This way, the Bank was able to achieve an adequate NIM ratio. Borrowing in 2020 reached 57.71% of the target, and third party funds were booked at 101.53% of the target.

In terms of profitability performance, profit after tax was recorded at 155.85% of the target. This achievement was due to general and administrative expenses, personnel expense, and impairment expenses of financial assets, all of which were recorded below the target. Profit after tax that exceeds the target has resulted in a favorable achievement of the Bank's earning financial ratio in 2020. Another worth noting achievement was the Bank's capital ratio that exceeded the target.

Non Konsolidasian		Non Consolidated	
Rp miliar		IDR billion	
Indikator Indicator	Target 2020 2020 Target	Realisasi 2020 Realization in 2020	Pencapaian Achievement
Laba Setelah Pajak Profit After Tax	39.13	60.99	155.85%
Total Aset Total Assets	17,393.81	16,010.06	92.04%
Kredit Loans	12,145.83	10,810.26	89.00%
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	10,889.78	11,056.51	101.53%
Pinjaman dan Modal Pinjaman Borrowing and Subordinate Borrowing	3,617.21	2,357.27	65.17%

Non Konsolidasian		Non Consolidated	
(%)		(%)	
Indikator Indicator	Target 2020 2020 Target	Realisasi 2020 Realization in 2020	Deviasi Deviation
ROA	0.28	0.45	▲ 0.17
ROE	2.03	3.10	▲ 1.07
NIM	2.77	2.82	▲ 0.05
BOPO	97.10	92.95	▼ (4.15)
CAR	19.26	23.39	▲ 4.13

KENDALA YANG DIHADAPI OLEH BANK DAN CARA PENYELESAIANNYA

Constraints Faced by the Bank and How to Overcome

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Bank dihadapkan pada berbagai kendala, baik eksternal maupun internal. Terkait dengan kendala dari internal, Bank dihadapkan pada permasalahan tingkat pertumbuhan kredit, dimana pada tahun 2020, Bank membukukan penurunan kredit dibandingkan tahun

In the implementation of operational activity, Bank is faced some constraints, both external and internal. Related to internal constraint, Bank faced a loan growth problem, that in 2020 is booked decreasing growth compared to year 2019 that caused NPL gross ratio increased compare to year 2019. The decreasing

2019 yang menyebabkan rasio NPL *gross* mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019. Penurunan kredit yang terjadi merupakan kebijakan dan strategi Bank dalam menghadapi kondisi pandemi COVID-19, dimana Bank mengambil kebijakan untuk tidak ekspansif dalam pemberian kredit dan fokus pada peningkatan kualitas kredit dengan pendekatan yang sangat hati-hati.

Bank terus berupaya menekan *non performing loan* (NPL) yang selama ini menjadi salah satu masalah sektor perbankan. Terkait optimalisasi pemulihan kredit bermasalah dan perbaikan kualitas kredit, sebelum tahun 2020 Bank telah memiliki 2 tim yang fokus pada permasalahan ini, yaitu 1). *Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit* atau disingkat “ATOMIC” yang memiliki tugas dan fungsi utama untuk memperbaiki kualitas aset Bank. ATOMIC bertujuan untuk: (a) memaksimalkan pengembalian kredit dari kredit bermasalah yang dimiliki Bank dan yang sudah dihapus buku, (b) memelihara dan mengelola NPL *gross* dan NPL *net*, (c) mencegah timbulnya debitur bermasalah yang baru, dan 2). *Special Working Team for Realization of Advance Credit Management* (“STREAM”) yang memiliki fungsi untuk meningkatkan serta mewujudkan pengelolaan kredit Bank yang lebih baik. Aktivitas STREAM adalah melakukan peninjauan atas proses pemberian kredit dan alur kerja serta struktur organisasi perkreditan Bank.

Keterbatasan produk dan jasa yang dimiliki juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi untuk dapat bersaing dalam industri perbankan maupun dengan perusahaan *financial technology* (*Fintech*). Para pelaku perbankan meningkatkan daya saing dan mencoba memenangkan kompetisi industri melalui perluasan segmen bisnis dan melakukan transformasi Teknologi Informasi untuk dapat menyediakan produk dan layanan yang bervariasi kepada nasabah.

Dalam menghadapi kendala tersebut, Bank meningkatkan pangsa pasar nasabah *corporate banking*, dengan memberikan pelayanan perbankan kepada para nasabah Resona Group, The Bank of Yokohama, Ltd. dan Daido Life Insurance Company. Selain itu, sebagai upaya diversifikasi bisnis, Bank juga berperan sebagai pemberi referensi terhadap produk pihak ketiga yang telah menjalin kerja sama, dalam bentuk 1). Referensi *Bancassurance*, 2). Referensi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Terkait kehadiran perusahaan *Fintech*, Bank telah melakukan proses persiapan dan studi secara komprehensif untuk penerbitan aktivitas baru berupa “Pemberian Kredit melalui *Fintech*”. Untuk mendukung pengembangan aktivitas baru ini Bank juga berkonsultasi dengan pihak pengendali Bank yaitu Resona Bank, Ltd. dan The Bank of Yokohama, Ltd. yang telah memiliki pengalaman bekerja sama dengan *Fintech*.

in loans is the impact of policy and strategy taken by the Bank in facing COVID-19 pandemic condition, the Bank issued a policy to limit the lending and focusing on improving loan quality with a very prudent approach.

The Bank continues striving to reduce non-performing loans (NPLs), which have been a problem in the banking sector. In regard to optimizing non-performing loan recovery and improving loan quality, prior to year 2020 the Bank has created 2 teams that focus on these issues, namely 1). *Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit* or abbreviated as “ATOMIC”. Its main task and function are to improve the quality of the Bank’s assets. ATOMIC aims to: (a) maximize the recovery of loans from non-performing loans and written-off loans, (b) maintain and manage NPL *gross* and NPL *net*, (c) prevent the potential of new non-performing debtors, and 2). *Special Working Team for Realization of Advance Credit Management* (“STREAM”), whose function is to improve and realize the Bank’s better loan management. STREAM’s activity is to review the loan extension process and work flow as well as the Bank’s lending organizational structure.

The limitation of product and services is also become one of constraint that faced by the Bank to be competitive with banking industry or financial technology (*Fintech*) companies. Banking players outdo each other to sustain their presence in the industry. Some initiatives that the banking players have done to stay resilient are by expanding the business segmentation and conducting Information Technology transformation to provide various products and services to customers.

In overcoming the aforementioned constraints, the Bank increased its corporate banking market share, by providing banking services to customers of Resona Group, The Bank of Yokohama, Ltd. and Daido Life Insurance Company. In addition, as a business diversification effort, the Bank has collaborated with third parties and acts as a reference provider for their products, such as 1). *Bancassurance* reference, 2). Financial Institution Pension Fund (DPLK) reference.

Related the presence of *Fintech* companies, the Bank has made preparation and conducted a comprehensive study to launch new activities in the form of “Lending through *Fintech*”. To support the development of these new activities, the Bank also consults with the Bank’s controlling party, namely Resona Bank, Ltd. and The Bank of Yokohama, Ltd. that already have experience working with *Fintech*.

PROSPEK USAHA 2021

Business Prospects for 2021

Perkembangan industri perbankan sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan masih akan menghadapi dampak pandemi. Vaksin yang telah didistribusikan diharapkan dapat mengurangi situasi ketidakpastian. Di tingkat global, kondisinya semakin kondusif untuk melakukan ekspansi meski masih diliputi ketidakpastian karena faktor risiko kesehatan. Perekonomian global pada 2021 diperkirakan tumbuh di kisaran 6,0%, meningkat setelah berkontraksi sekitar 3,3% pada 2020.

Perekonomian Indonesia 2021 diperkirakan terus membaik didukung kemajuan penanganan COVID-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan. Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 meningkat di kisaran 4,8-5,8% dan memperkirakan inflasi yang rendah akan berlanjut dan tetap terkendali pada 2021 dalam kisaran sasaran $3,0 \pm 1\%$. Pada tahun 2021, pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan masing-masing 7-9%. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, nilai tukar Rupiah terhadap USD akan berada pada kisaran Rp14.900-Rp15.300.

Memasuki tahun 2021, Bank tetap menerapkan strategi bisnis yang *prudent*. Pada akhir tahun 2021, total kredit dan total aset ditargetkan masing-masing sebesar Rp11,83 triliun dan Rp16,29 triliun atau masing-masing mengalami pertumbuhan 9,41% dan 1,75% dari posisi aktual 2020. Laba setelah pajak pada tahun 2021 ditargetkan sebesar Rp42,86 miliar.

Tahun 2021 merupakan tahun perbaikan, dimana Bank bertujuan memberikan solusi terbaik yang memungkinkan kepada nasabah dengan meningkatkan kualitas produk serta perbaikan sumber daya manusia, proses dan prosedur bisnis. Sebagai langkah nyata pada tahun 2021 Bank akan menjalankan Program Kaizen yang memiliki sasaran laba dan bisnis yang berkelanjutan, yang dilakukan melalui perbaikan proses bisnis dan mengurangi biaya.

Pada tahun 2021, langkah strategis yang akan dilakukan Bank untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan arah strategi yang sebelumnya telah ditetapkan, untuk tahun 2021, adalah melakukan pembenahan (*improvement*) baik pada aspek operasional maupun organisasi, melakukan konsolidasi organisasi untuk memformulasikan model bisnis serta melanjutkan upaya diversifikasi bisnis, sumber pendapatan, produk dan layanan.
2. Melanjutkan peran serta Bank dalam rangka PEN, dengan terus berkomitmen memberikan dukungan kepada nasabah debitur yang kegiatan bisnisnya terdampak pandemi COVID-19, antara lain dengan memberikan stimulus kredit yang merujuk kepada skema stimulus yang menjadi kebijakan Pemerintah.

The development of the banking industry is closely related to economic growth. Yet, the pandemic is expected to slow the economic recovery. In spite of this unprecedented pandemic, the vaccines have been distributed, and the ongoing distribution is a progress that is expected to reduce the uncertainties. At the global level, expanding business is still increasingly lucrative, although uncertainties remain due to health risks. The global economy is predicted to grow in the range of 6.0% in 2021, which will be an increase after contracting around 3.3% in 2020.

The Indonesian economy is predicted to improve in 2021, due to the progress in the handling of COVID-19, including vaccinations, global economic recovery, as well as stimulus and policy strengthening. With these various supporting factors, Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth in 2021 will be in the range of 4.8-5.8%. BI also predicts low inflation will continue and remain under control in 2021 within the target range of $3.0 \pm 1\%$. In 2021, loans and TPF growth are predicted to reach 7-9%. Based on the data from the Ministry of Finance, the Rupiah exchange rate against the USD will be in the range of IDR14,900-IDR15,300.

Entering 2021, the Bank continues to implement a prudent business strategy. At the end of 2021, the Bank targets its total loans and total assets to reach IDR11.83 trillion and IDR16.29 trillion, respectively or experiencing respective growth of 9.41% and 1.75% from the actual position in 2020. Profit after tax in 2021 is targeted to reach IDR42.86 billion.

The year 2021 is the period of improvement, in which the Bank aims to provide the best possible solutions to customers by improving product quality and improving human resources, business processes and procedures. As the real concrete, in year 2021 Bank will implement Kaizen Program that has a goal of sustainable profit and business, conduct through business process improvement and reducing costs.

For the year 2021, the strategic steps that the Bank will take to seize business growth opportunities are by:

1. Continuing the strategic direction previously set, for 2021, which is to make improvements both in operational and organizational aspects, consolidate the organization to formulate business models and continue making efforts to diversify the business, sources of income, products and services.
2. Carrying on the Bank's role in the PEN, committed to providing support to debtors whose business activities are affected by the COVID-19 pandemic. The support includes providing loan stimulus that refers to the Government's policy on the stimulus scheme.

3. Melakukan evaluasi kinerja kantor cabang pembantu dan kantor cabang, dengan tujuan untuk mentransformasikan kantor cabang pembantu dan kantor cabang menjadi “*new engine of growth*” untuk pertumbuhan bisnis Bank.
4. Terus meningkatkan sinergi atau kerja sama di antara pemegang saham, khususnya antara Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada.

3. Evaluating the performance of sub-branch offices and branch offices, with the aim of transforming sub-branch offices and branch offices into a “*new engine of growth*” for the Bank’s business growth.
4. Continuously strengthening synergy or cooperation among shareholders, especially between Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company, to develop existing business potential.

HAL-HAL PENTING YANG DIPERKIRAKAN TERJADI PADA MASA MENDATANG

Important Things Expected to Happen in the Future

Perkembangan usaha Bank terkait dengan dinamika perekonomian yang di masa mendatang tergantung pada cara menangani pandemi. Secara material, Bank belum dapat menyampaikan hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang.

The Bank’s business development is related to the dynamics of the economy, which in the future depends on how to tackle the pandemic. The Bank has not been able to convey important matters that can be predicted to occur in the future.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

Selama tahun 2020, Bank melakukan perubahan struktur organisasi, dimana dilakukan perubahan alur pengendalian dan pelaporan dari beberapa divisi dalam rangka peningkatan kualitas kinerja dari setiap divisi tersebut.

During 2020, the Bank made changes to the organizational structure, where the control and reporting flow of several divisions were changed in order to improve the quality of performance of each of these divisions.

Struktur Organisasi per Desember 2020 dapat dilihat dalam bagian Profil Bank dalam Laporan Tahunan ini.

The Organizational Structure per December 2020 can be seen in the Bank Profile Section of this Annual Report.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sampai akhir tahun 2020, Bank mempekerjakan sebanyak 319 karyawan.

As of the end of 2020, the Bank had 319 employees.

2020 NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATION LEVEL



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pelatihan

Pengembangan kompetensi dilakukan dengan pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tugas tanggung jawab karyawan yang bersangkutan. Pengembangan kompetensi bertujuan untuk membentuk SDM Bank yang unggul, kompeten dan berdaya saing global. Program pelatihan meliputi *mandatory training*, pelatihan fungsional/teknikal, dan *soft skill*. Total biaya pelatihan pada tahun 2020 sebesar Rp3,06 miliar.

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES

Training

The Bank conducts employee competency development through education and training based on the organization’s needs and the responsibilities of the employees concerned. The aim of competency development is to build the Bank’s human resource that is superior, competent and globally competitive. The training program consists of mandatory training, functional/technical and soft skills training. The total cost spent for the training throughout 2020 was IDR3.06 billion.

Karier dan Kepemimpinan

Untuk menjamin keberlangsungan usaha, Bank mengadakan program *Officer Development Program* (ODP), untuk menghasilkan dan mempersiapkan calon pimpinan Bank dimasa datang yang akan mengisi posisi di fungsi bisnis dan fungsi non-bisnis. Pada November 2020, program ODP angkatan 02 telah dimulai dengan total 10 (sepuluh) peserta. Program ini berlangsung selama 9 (sembilan) bulan dan kedepannya para lulusan ODP tersebut akan ditempatkan pada beberapa divisi di Bank.

Career and Leadership

To ensure business continuity, the Bank held an *Officer Development Program* (ODP), to produce and prepare for the Bank's future leadership candidates who will fill positions in business and non-business functions. In November 2020, the ODP batch 02 commenced its program, with a total of 10 (ten) participants. This program was held for 9 (nine) months and in the future the ODP graduates will be placed in several divisions in the Bank.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology Development

Bank terus mengembangkan Teknologi Informasi (TI) secara berkala dan melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan pengembangannya sesuai dengan kebutuhan nasabah dan Bank. Selama tahun 2020, pengembangan TI yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. *Business Process Efficiency Improvement*
Sasaran yang ingin dicapai dalam perbaikan ini adalah peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan serta membantu sistem pelaporan Bank.
2. *Support Remote Working Under New Normal*
Aktivitas yang dilakukan adalah terkait dukungan terhadap kelancaran dan tingkat keamanan data dari pelaksanaan *Work from Home* (WFH).
3. *Paperless and Digital Document*
Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi dokumen operasional dan dalam rangka pelaksanaan *Green Office* dan *Smart Office*.

The Bank continuously develops its Information Technology (IT) and communicates with stakeholders to ensure the IT development is based on the needs of customers and the Bank. The IT development carried out throughout 2020 included:

1. *Business Process Efficiency Improvement*
The goals to be achieved in this improvement are improving operational efficiency and service quality as well as assisting the Bank's reporting system.
2. *Supporting Remote Working Under New Normal*
Activities carried out are related to support for the smoothness and level of data security from the implementation of *Work from Home* (WFH).
3. *Paperless and Digital Document*
This matter is aimed for operational document efficiency as to support the creation of a *Green Office* and *Smart Office*.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, TATA KELOLA TERINTEGRASI DAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Implementation of Corporate Governance, Integrated Governance and Integrated Risk Management

Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank dengan Entitas Utama yaitu PT Bank Resona Perdania (BRP) dengan anggota Konglomerasi Keuangan yaitu PT Resona Indonesia Finance (RIF) berkomitmen untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik karena masyarakat, investor dan konsumen menilai BRP dan RIF berdasarkan kriteria layanan, etika serta kualitas yang baik, profesional, proporsional, dan terlindungi dari praktik penyimpangan usaha.

Resona Bank Group Financial Conglomeration with PT Bank Resona Perdania (BRP) as the Main Entity, along with its member of the Financial Conglomeration namely PT Resona Indonesia Finance (RIF), is committed to improving the implementation of Good Corporate Governance. The GCG practice is crucial for the public, investors and customers to evaluate BRP and RIF based on service and ethics as well as outstanding quality, professionalism, proportional aspect, and being protected from the practice of business deviation.

Tata Kelola Terintegrasi telah menjadi perhatian khusus BRP dan RIF agar pelaksanaannya selalu berkesinambungan dari waktu ke waktu. Hingga akhir tahun 2020, pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Bank berfokus untuk merealisasikan tujuan-tujuan utama sebagai berikut:

Integrated Governance has become a special concern of BRP and RIF so that its implementation is always sustainable from time to time. Until the end of 2020, the implementation of Integrated Governance at the Bank focuses on realizing the following main objectives:

1. Meningkatkan kinerja BRP dan RIF melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pelayanan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan Bank, yang tidak hanya
1. Improving the performance of BRP and RIF through enhancing the competence of human resources which in turn will have an impact on improving services to Bank's related parties, which are not only limited to customers, but also regulators

terbatas pada nasabah, melainkan juga regulator (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia), pemerintah, karyawan serta pemegang saham.

2. Meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional perbankan.
3. Meningkatkan peran seluruh organ tata kelola untuk melindungi BRP dan RIF dari potensi tuntutan hukum, sanksi dan risiko reputasi yang disebabkan oleh ketidaktaatan Bank dan RIF terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

BRP dan RIF telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi dan melakukan penilaian sendiri sesuai dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku. Penilaian tersebut dilakukan sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank pada seluruh elemen Tata Kelola Terintegrasi Bank dengan memperhatikan signifikansi serta materialitas secara menyeluruh. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada BRP dan RIF.
2. Ketersediaan kebijakan dan prosedur BRP dan RIF.
3. Sistem informasi manajemen.
4. Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
6. Perlindungan terhadap nasabah.
7. Kinerja rentabilitas, efisiensi dan permodalan.
8. Pelanggaran peraturan prinsip kehati-hatian.

Secara umum, Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi dengan hasil penilaian peringkat 2 (BAIK). Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank telah melakukan pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang tercermin dari kualitas hasil Tata Kelola Terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Seluruh elemen pada struktur organisasi telah berjalan efektif seiring dengan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan yang telah mencukupi. Kedepannya, Bank dan RIF akan melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

BRP sebagai Entitas Utama telah melaksanakan penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan POJK No.17/POJK.03/2014 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Selama tahun 2020, Entitas Utama telah melakukan proses penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dengan berpedoman pada 4 (empat) prinsip pokok yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni:

(Financial Services Authority/Bank Indonesia), government, employees and shareholders.

2. Increase the active supervision of the Board of Commissioners and the responsibility of the Board of Directors in applying the prudential principle in carrying out banking operations.
3. Increasing the role of all governance organs to protect BRP and RIF from potential lawsuits, sanctions and reputation risks caused by the Bank and RIF's disobedience to the prevailing regulations.

BRP and RIF have implemented the principles of Integrated Governance and carried out their own assessments in accordance with applicable laws and regulations. The assessment is carried out according to the scale, characteristics and complexity of the Bank's business in all elements of the Bank's Integrated Governance by taking into account its overall significance and materiality. These elements are as follows:

1. Adequacy of Integrated Governance structure and infrastructure for the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees and work units at the BRP and RIF.
2. Availability of BRP and RIF policies and procedures.
3. Management information system.
4. Main duties and functions of each organizational structure.
5. Compliance with laws and regulations.
6. Protection of customers.
7. Performance of profitability, efficiency and capital.
8. Violation of the precautionary principle regulations.

In general, the Financial Conglomeration of Resona Bank Group is rating 2 (GOOD) in its application of the Integrated Governance principles. The Resona Bank Group Financial Conglomeration has made adequate compliance with the principles of Integrated Governance which is reflected in the quality of Integrated Governance results covering both qualitative and quantitative aspects. All elements of the organizational structure have been effective in line with adequate transparency of financial and non-financial reports. In the future, the Bank and RIF will make improvements as well as improve the weaknesses that are still found in the application of these principles.

As the Main Entity, BRP has implemented an integrated risk management pursuant to POJK No.17/POJK.03/2014 and SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerations.

During 2020, the Main Entity has carried out an assessment process for the Quality of Integrated Risk Management by referring to 4 (four) main principles regulated by the Financial Services Authority, namely:

1. Tata Kelola Risiko;
2. Kerangka Manajemen Risiko;
3. Proses Manajemen Risiko;
4. Sistem Pengendalian Intern.

Hasil peringkat Risiko Intra-Grup Terintegrasi pada posisi 31 Desember 2020 berada pada peringkat 2.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (POJK) Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, Bank tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) namun tetap merupakan Konglomerasi Keuangan dan melaksanakan seluruh kewajiban sebagai Konglomerasi Keuangan sampai dengan periode pelaporan posisi akhir bulan Desember 2020.

1. Risk Governance;
2. Risk Management Framework;
3. Risk Management Process;
4. Internal Control System.

The results of the Integrated Intra-Group Risk rating at the position of 31 December 2020 is rating 2.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia (POJK) Number 45/POJK.03/2020 dated October 14, 2020 concerning Financial Conglomeration, the Bank no longer meets the criteria as a Financial Conglomeration as referred to in Article 2 paragraph (1) but is still a Financial Conglomeration and carry out all obligations as a Financial Conglomeration until the reporting period for the position at the end of December 2020.

KEPEMILIKAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM DALAM KELOMPOK USAHA BANK

Ownership of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders in Bank Business Group

Pembahasan mengenai kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank terdapat dalam bagian Profil Bank dan Tata Kelola Perusahaan yang termuat dalam Laporan Tahunan ini.

The discussion on the ownership of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders in the Bank's business group is available in the Bank Profile and Corporate Governance sections of this Annual Report.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING PADA BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DI 2020

Important Changes in the Bank and Bank Business Group in 2020

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan-perubahan penting seperti akuisisi, merger, investasi, maupun divestasi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank.

In 2020, there were no important changes such as acquisitions, mergers, investments, or divestments in the Bank and the Bank's Business Group.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Changes in the Board of Directors Composition

Sepanjang tahun 2020, Bank mengalami perubahan komposisi susunan Direksi, di mana pada tanggal 31 Agustus 2020, Bapak R. Djoko Prayitno efektif mengundurkan diri sebagai Direktur dan pada tanggal 23 September 2020, Bapak Hijiri Fujiwara efektif mengundurkan diri sebagai Direktur. Posisi Bapak Hijiri Fujiwara digantikan oleh Bapak Takeshi Yamasaki yang efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Akta Notaris No.59 tanggal 23 September 2020. Pengunduran diri Bapak R. Djoko Prayitno ialah karena alasan pribadi dan pengunduran diri Bapak Hijiri Fujiwara dikarenakan Beliau menerima penugasan selanjutnya dari Resona Bank, Ltd.

Throughout 2020, there was a change in the Board of Directors' composition. On August 31, 2020, Mr. R. Djoko Prayitno effectively resigned from his position as a Director, and on September 23, 2020, Mr. Hijiri Fujiwara effectively resigned from his position as a Director. The position of Mr. Hijiri Fujiwara was replaced by Mr. Takeshi Yamasaki who effectively served as a Director based on the Notary Deed No.59 dated September 23, 2020. Mr. R. Djoko Prayitno resignation was due to personal reasons and Mr. Hijiri Fujiwara resignation because he was assigned by Resona Bank, Ltd. for another stint.

Bank menyampaikan rasa terima kasih dan memberikan apresiasi kepada Bapak R. Djoko Prayitno dan Bapak Hijiri Fujiwara atas dedikasi yang diberikan selama menjabat sebagai Direktur dan mengucapkan selamat bergabung dan bekerja kepada Bapak Takeshi Yamasaki.

The Bank expresses its gratitude and extends its appreciation to Mr. R. Djoko Prayitno and Mr. Hijiri Fujiwara for their dedication during their tenure as Director, and congratulates Mr. Takeshi Yamasaki for joining the Bank.

APRESIASI

Appreciation

Sebagai penutup, atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang telah diberikan. Saya juga menyampaikan terima kasih atas kerja keras, dedikasi, dan komitmen karyawan dalam memberikan upaya terbaik untuk membantu mewujudkan visi dan misi Bank Resona Perdania.

Saya senantiasa berkeyakinan bahwa kepercayaan dan dukungan yang diperoleh akan selalu menjadi motivasi bagi Bank untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik ke depannya. Bank akan senantiasa berkomitmen penuh untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan kualitas kinerja dan pelayanan yang baik.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada OJK dan BI yang telah melakukan supervisi dan dukungan terhadap Bank Resona Perdania dan industri perbankan sepanjang tahun 2020.

At last, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my deepest gratitude to the shareholders, the Board of Commissioners, and other stakeholders for their trust. I would also like to extend my gratitude for the hard work, dedication, and commitment of the employees in making their best efforts to support the achievement of the vision and mission of Bank Resona Perdania.

I always believe that the trust and support gained will always be a motivation for the Bank to better perform in the future. The Bank will always be fully committed to achieving the most favorable results based on quality performance and outstanding service.

I would also like to express my sincere gratitude to the OJK and BI for supervising and supporting Bank Resona Perdania and the banking industry throughout 2020.

Jakarta, Mei 2021

Jakarta, May 2021

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

ICHIRO HIRAMATSU

Presiden Direktur
President Director







Bank Resona Perdana



PROFIL BANK

Bank Profile

» SEKILAS PERUSAHAAN Company at a Glance



Bank Resona Perdania efektif beroperasi sejak 1 Februari 1958. Bank Resona Perdania merupakan bank *joint venture* pertama di Indonesia, yang merupakan bukti nyata usaha Indonesia dan Jepang dalam meningkatkan kerja sama ekonomi, khususnya di sektor perbankan.

Seiring dengan perjalanan waktu, layanan Bank terus berkembang. Pada Februari 1969, Bank resmi beroperasi sebagai bank devisa. Bank telah mengalami beberapa kali pergantian nama, pada tahun 1994, Bank Perdania berubah menjadi Daiwa Perdania Bank. Pada tahun 1999, Bank kembali mengganti nama menjadi Bank Daiwa Perdania. Kemudian pada tahun 2003, berganti nama menjadi Bank Resona Perdania (selanjutnya disebut Bank) hingga kini.

Bank memiliki produk dan layanan solusi keuangan yang beragam antara lain penyaluran kredit, pendanaan, *treasury*, impor, ekspor, bank garansi dan kegiatan transaksi perbankan lainnya.

Bank Resona Perdania has been effectively operating since February 1, 1958. Bank Resona Perdania is the first joint venture bank in Indonesia, which is clear proof of the efforts of Indonesia and Japan in increasing economic cooperation, especially in the banking sector.

Over time, the Bank's services continue to develop. In February 1969, the Bank officially operated as a foreign exchange bank. The bank has undergone several name changes, in 1994, Bank Perdania changed to Daiwa Perdania Bank. In 1999, the Bank again changed its name to Bank Daiwa Perdania. Then in 2003, it changed its name to Bank Resona Perdania (hereinafter referred to as Bank) until the present.

The Bank has various financial solution products and services, including lending, funding, treasury, import, export, bank guarantee and other banking transaction activities.



VISI DAN MISI
Vision and Mission

VISI

VISION



MENJADI BANK YANG PALING DAPAT DIANDALKAN DI INDONESIA UNTUK PERUSAHAAN-PERUSAHAAN LOKAL DAN JEPANG DENGAN MENYEDIAKAN KUALITAS LAYANAN KEUANGAN TERBAIK.

To be the most reliable Bank in Indonesia for local and Japanese companies by providing the best quality financial services.

MISI

MISSION



✓ CREATE

“Menciptakan” pertumbuhan yang berkesinambungan dengan nilai-nilai perusahaan yang berkualitas tinggi.

“Create” sustainable growth with high quality corporate values.

✓ CONTRIBUTE

“Berkontribusi” terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dengan kualitas produk dan layanan keuangan terbaik.

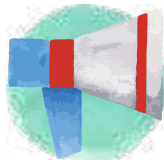
“Contribute” towards Indonesia’s economic development through the best quality financial products and services.

✓ COMMIT

“Berkomitmen” untuk memberikan solusi yang berkualitas tinggi dan menyeluruh dalam layanan keuangan.

“Commit” to deliver high quality and comprehensive solutions in financial services.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values



CREDIBLE

Dapat menunjukkan kompetensi sebagai Bank terpercaya.

Able to show competency as a trusted Bank.



ACCURATE

Bekerja dengan tepat untuk meminimalisir risiko.

Working precisely to minimize risk.



RESPONSIBLE

Melakukan pekerjaan dengan profesional.

Conducting task in professional manner.



ENTERPRISING

Melayani dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Servicing with vigor and diligence.



KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Business Activities Based on Articles of Association

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Resona Perdania, maksud dan tujuan Bank adalah menjalankan usaha Bank Umum Swasta Devisa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
- b. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan/atau atas perintah nasabahnya:
 - i. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - ii. Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - iii. Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- e. Memindahkan dana, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, bank lain, baik secara tertulis, dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran tagihan-tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

Based on Article 3 of the Articles of Association of Bank Resona Perdania, the purposes and objectives of the Bank is to carry out business as a Foreign Exchange Private Commercial Bank. To achieve these purposes and objectives, the Bank may engage in the following business activities:

- a. To gather funds from the public, either in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, saving accounts and/or other similar forms, either in Rupiah or foreign currency;
- b. To grant loans, either long term, medium term or short term loans or other form of loans, which are customarily granted in banking practice;
- c. To issue debt instruments;
- d. To purchase, sell or guarantee for its own account or for the account and/or upon the order of its clients:
 - i. Drafts, including drafts accepted by banks, having maturity not exceeding those customarily issued in the trade of such instruments;
 - ii. Debt instruments and other commercial papers having maturities not exceeding those customarily issued in the trade of such instruments;
 - iii. Government treasury papers and government bonds;
 - iv. Certificates of Bank Indonesia (SBI);
 - v. Bonds;
 - vi. Promissory notes having a duration of up to 1 (one) year;
 - vii. Other negotiable instruments having a duration of up to 1 (one) year;
- e. To transfer funds, either for its own account or for the account of clients;
- f. To place funds with, to borrow funds from, or to lend funds to, other banks, either in writing, by telecommunication facilities or bearer drafts, cheques or other means;
- g. To receive payment of negotiable instruments and to make settlement with or among third parties;
- h. To provide space for deposit of goods or valuable papers;
- i. To act as custodian for the interest of other parties pursuant to a contract;

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> j. Menempatkan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek; k. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dapat dijual dalam waktu yang singkat; l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan sebagai wali amanat; m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing; n. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan; o. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi; p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan; q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyaertaannya; r. Melakukan kegiatan keagenan dan kerja sama, yang terdiri dari aktivitas berupa agen penjual reksa dana, agen penjual Surat Berharga Negara (SBN), <i>bancassurance</i> model bisnis referensi, distribusi dan integrasi, <i>payment point</i> dan aktivitas keagenan atau kerja sama lainnya; s. Melakukan kegiatan lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. | <ul style="list-style-type: none"> j. To place funds with other customers in the form of negotiable instruments listed at the stock exchange; k. To purchase collaterals, partially or entirely, in public auction in the event a borrower fails to perform its obligations to the bank, provided that such collateral must be resold in a short period; l. To be engaged in the field of factoring, credit cards and trusteeship; m. To operate in the field of foreign exchange; n. To act as founder and manager of pension funds in accordance with prevailing laws and regulations on pension funds, either as founder of employer pension fund or as founder and/or participant of financial institution pension fund; o. To issue all kinds of documentary credits and bank guarantees; p. To make investment in the capital of other banks or finance companies, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance, clearing and guarantee institutions and settlement and custodian institutions; q. To temporarily participate in the share capital of companies as a result of problem loans, provided that such participation shall be withdrawn; r. To perform agency and cooperation activities, consisting of activities as sales agent of mutual funds, State Treasury Securities, business referral, distribution and integration bancassurance, payment point and other agency and cooperation activities; s. To perform other activities, to the extent not in violation of the applicable banking law and other laws and regulations. |
|--|---|

KEGIATAN USAHA SELAMA TAHUN 2020

Business Activities During 2020

Kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar yang dijalankan selama tahun 2020 tercantum pada poin a, b, d (i, ii, iii, iv), e, f, g, h, m, o, p, dan r sebagaimana Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Resona Perdania yang dijelaskan diatas.

Business activities based on the Articles of Association carried out during 2020 are listed in points a, b, d (i, ii, iii, iv), e, f, g, h, m, o, p, and r as referred in Article 3 of the Bank Resona Perdania's Articles of Association described above.

SEKILAS MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI PER 31 DESEMBER 2020

Controlling Shareholders at a Glance as of December 31, 2020

RESONA BANK, LTD.

Didirikan pada tahun 1918 dan berkantor pusat di Jepang, Resona Bank, Ltd. (“Resona Bank”) bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa keuangan untuk nasabah ritel dan korporasi. Resona Bank, merupakan bagian dari Resona Grup, salah satu kelompok perbankan terbesar di Jepang. Hingga kini, jaringan kantor cabang Resona Bank tersebar di beberapa wilayah di Jepang dan juga memiliki beberapa jaringan kantor perwakilan di luar negeri. Di tahun 2020, Resona Bank menempati peringkat ke-8 di Jepang dan peringkat ke-94 dalam kategori Bank terbesar di dunia berdasarkan data yang diperoleh dari *Bankers Almanac*.

Founded in 1918 and headquartered in Japan, Resona Bank, Ltd. (“Resona Bank”) is engaged in providing financial products and services for retail and corporate customers. Resona Bank, is part of the Resona Group, one of the largest banking groups in Japan. Until now, Resona Bank’s branch network is spread across several regions in Japan and also has several representative office networks overseas. In 2020, Resona Bank was ranked 8th in Japan and ranked 94th in the category of the largest bank in the world based on data obtained from *Bankers Almanac*.

THE BANK OF YOKOHAMA, LTD.

The Bank of Yokohama, Ltd. didirikan pada tahun 1920 dan berkantor pusat di Yokohama, Kanagawa, Jepang. Sebagai perusahaan anak dari Concordia Financial Group, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd. merupakan bank regional terbesar di Jepang dengan 202 jaringan kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu, dan 425 ATM yang tersebar di Jepang. Selain itu, The Bank of Yokohama, Ltd. juga memiliki 2 kantor cabang yang berlokasi di Shanghai, Tiongkok dan Singapura, serta 4 kantor perwakilan di luar negeri. Di tahun 2020, The Bank of Yokohama, Ltd. menempati peringkat ke-12 di Jepang dan peringkat ke-158 di dunia berdasarkan data dari *Bankers Almanac*.

The Bank of Yokohama, Ltd. was founded in 1920 and headquartered in Yokohama, Kanagawa, Japan. As a subsidiary company of Concordia Financial Group, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd. is the largest regional bank in Japan with a network of 202 branch offices, 5 sub-branch offices, and 425 ATMs throughout Japan. In addition, The Bank of Yokohama, Ltd. also has 2 branch offices located in Shanghai, China and Singapore, as well as 4 representative offices overseas. In 2020, The Bank of Yokohama, Ltd. was ranked 12th in Japan and ranked 158th in the world based on data from *Bankers Almanac*.

4 (EMPAT) KEUNGGULAN KOMPETITIF BANK RESONA PERDANIA

4 (Four) Competitive Advantages of Bank Resona Perdania

Bank selalu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia melalui produk dan layanan keuangan dengan kualitas terbaik. Bank terus tumbuh lebih baik dengan adanya 4 (empat) keunggulan kompetitif:

1. Pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap pasar lokal yang berdasarkan pada sejarah panjang di pasar ekonomi Indonesia.
2. Fokus pada perusahaan lokal Indonesia maupun perusahaan Jepang yang memungkinkan Bank bertindak sebagai mediator untuk menciptakan bisnis baru di antara nasabah.
3. Manajemen Independen yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel.
4. Jaringan luas di Indonesia sebagai bank Jepang. Jaringan kantor tersebar di beberapa kota dan kawasan industri yang strategis, yaitu: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang, Deltamas dan Suryacipta.

The Bank always contributes to Indonesia's economic development through the highest quality financial products and services. The Bank continues to grow better with 4 (four) competitive advantages:

1. Extensive knowledge and understanding of local markets based on the long history of the Indonesian market economy.
2. Focus on local Indonesian companies as well as Japanese companies that enable the Bank to act as a mediator to create new business among customers.
3. Independent Management which enables prompt and flexible decision making.
4. Wide network in Indonesia as a Japanese bank. The office network is spread across several cities and strategic industrial areas, namely: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang, Deltamas and Suryacipta.



» ARTI NAMA RESONA PERDANIA Meaning of the Name Resona Perdania

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin “Resonus” yang berarti “Bergaung” atau “Bergema”. Resona menjadi bagian dari identitas Bank yang mencerminkan niat Bank untuk terus mengembangkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Bank dengan nasabah.

Perdania merupakan singkatan dari “Perdagangan”, “Perindustrian”, dan “Pertanian” yang merupakan 3 (tiga) industri yang menjadi perhatian utama Bank dalam memajukan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang.

Perpaduan nama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk saling memajukan perekonomian Indonesia dan Jepang serta memfasilitasi berbagai kebutuhan nasabah.

The Resona Group’s corporate name was derived from the Latin word (resonus) meaning “resonate” or “resound”. Resona is part of the Bank’s identity which reflects the Bank’s intention to continue developing mutually beneficial relationships between the Bank and its customers.

Perdania is an acronym for “Trade (Perdagangan)”, “Industry (Perindustrian)”, and “Agriculture (Pertanian)” which are 3 (three) industries that are the main concern of the Bank in advancing economic cooperation between Indonesia and Japan.

The combination of names and values is aimed at mutually advancing the Indonesian and Japanese economies and facilitating various customer needs.



» IDENTITAS BANK

Bank's Identity

NAMA PERUSAHAAN
Company Name

PT Bank Resona Perdania

KANTOR PUSAT
Head Office

Menara Mulia, 5th & 6th Floor, Suites 501 & 601
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Karet Semanggi,
Setiabudi, Jakarta 12930

TELEPON
Telephone

(+62 21) 570 1958

FAKSIMILE
Fax

(+62 21) 570 1936

SITUS WEB
Website

www.perdania.co.id

CALL CENTER
Call Center

(+62 21) 570 1445

SURAT ELEKTRONIK (EMAIL)
Email

corporate.secretary@perdania.co.id

KODE SWIFT
Swift Code

BPIAIDJA

TANGGAL BEROPERASI
Date of Operation

1 Februari 1958
February 1, 1958

BIDANG USAHA
Line of Business

Jasa Perbankan
Banking Services

MODAL DASAR
Authorized Capital

IDR1,000,000,000,000

**MODAL DITEMPATKAN &
DISETOR PENUH**
Issued & Fully Paid-Up Capital

IDR405,000,000,000

» PRODUK DAN JASA Products and Services



PRODUK Products

Bank memiliki produk antara lain sebagai berikut:
The Bank has the following products:

CURRENT ACCOUNT

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)
- Singapore Dollar (SGD)
- Euro (EUR)
- Thailand Baht (THB)

TIME DEPOSIT AND DEPOSIT ON CALL

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)

LOAN

Tersedia dalam Rupiah (IDR) dan mata uang asing:
Available in Indonesian Rupiah (IDR) and foreign currency:

- Syndicated Loan
- Joint Financing Loan
- Working Capital Loan and Investment Loan
- Trust Receipt
- Overdraft
- Factoring

TREASURY

Transaksi: TOD, TOM, SPOT, FORWARD, SWAP
Transaction: TOD, TOM, SPOT, FORWARD, SWAP
Tersedia dalam beberapa mata uang:

Available in several currencies:

- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Euro (EUR)
- Singapore Dollar (SGD)
- Australian Dollar (AUD)
- Hong Kong Dollar (HKD)
- Pound Sterling (GBP)
- Thailand Baht (THB)
- Chinese Yuan (CNY)
- Switzerland Franc (CHF)

Catatan / Notes:
Khusus mata uang GBP, AUD dan CHF hanya dapat dilakukan untuk transaksi TOD.
Especially for GBP, AUD and CHF currencies can only be done for TOD transactions.



JASA Services



Bank memiliki layanan jasa yang mencakup:
The Bank provides services that include:

IMPORT

- Opening/Amendment of Letter of Credit (L/C) Sight, Usance, Upas
- Opening/Amendment of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Sight, Usance, Upas
- Import Bills Collection (Document of Payment and Document of Acceptance)

EXPORT

- Negotiation (L/C)
- Advising (L/C)
- Collect Document with/without L/C

BANK GUARANTEE

- Bid Bond
- Advance Payment Bond
- Performance Bond
- Retention Bond
- Custom Bond
- Maintenance/Warranty Bond
- Standby L/C

INTERBANK PAYMENT TRANSACTION/TRANSFER

- IDR (RTGS and LLG)
- Foreign Currency Transfer

OTHERS

- Safe Deposit Box
- Foreign Currency Transactions in the Form of Bank Notes, Clean Bill
- Intercity Clearing
- Tax Payment
- Bank Reference
- Facility Confirmation
- Audit Confirmation
- Supporting Letter
- Internet Banking Perdana Direct
- MT 940

» TONGGAK SEJARAH Historical Milestones

● **1958**

FEBRUARY

Bank resmi beroperasi di Jakarta dengan nama Bank Perdania yang memiliki tujuan utama untuk mendukung terciptanya kerja sama ekonomi yang lebih baik antara Indonesia dan Jepang.

The Bank officially operates in Jakarta under the name Bank Perdania which has the main objective of supporting the creation of better economic cooperation between Indonesia and Japan.

● **1969**

APRIL

Resmi beroperasi sebagai bank devisa.

Officially began operation as a foreign exchange bank.

● **1974**

OCTOBER

Menjajaki peluang untuk mengembangkan bisnis perbankan ke daerah potensial di luar Jakarta melalui jalinan kerja sama dengan Bank NISP Tbk.

Exploring opportunities to expand the banking business to potential areas outside Jakarta through cooperation with Bank NISP Tbk.

● **1984**

AUGUST

Bekerja sama dengan beberapa perusahaan nasional dan asing, Bank mendirikan PT Daiwa Lippo Leasing Corporation yang telah berganti nama menjadi PT Resona Indonesia Finance dan merupakan entitas anak yang bergerak dengan fokus utama pada pembiayaan barang modal bagi korporasi.

In cooperation with several national and foreign companies, the Bank established PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, which changed its name to PT Resona Indonesia Finance and is a subsidiary that focuses mainly on capital goods financing for corporations.

● **1989**

MAY

Membuka Kantor Cabang pertama di Surabaya.

Opened the first Branch Office in Surabaya.

NOVEMBER

Merelokasi Kantor Pusat dari Mangga Besar ke Jl. Jend. Sudirman.

Relocated Head Office from Mangga Besar to Jl. Jend. Sudirman.

● **1991**

JANUARY

Membuka Kantor Cabang kedua di Bandung.

Opened the second Branch Office in Bandung.

● **1994**

JANUARY

Mengubah nama dari Bank Perdania menjadi Daiwa Perdania Bank.

Membuka Kantor Cabang Pembantu pertama di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang.

Changed the name from Bank Perdania to Daiwa Perdania Bank.

Opened the first Sub Branch Office in the Jababeka Industrial Area, Cikarang.

● **1995**

FEBRUARY

Membuka Kantor Cabang ketiga di Makassar.

Opened the third Branch Office in Makassar.



1999

AUGUST

Melakukan perubahan nama dari Daiwa Perdania Bank menjadi Bank Daiwa Perdania.

Changed the Bank's name from Daiwa Perdania Bank to Bank Daiwa Perdania.

2000

MARCH

The Bank of East Asia, Ltd., melalui East Asia Indonesian Holdings, Ltd., dan JAFCO Co., Ltd. (sekarang bernama JAFCO Group Co., Ltd.), melakukan investasi di Bank Daiwa Perdania.

The Bank of East Asia, Ltd., through East Asia Indonesian Holdings, Ltd., and JAFCO Co., Ltd. (now is called JAFCO Group Co., Ltd.), do investment in Bank Daiwa Perdania.

2002

JUNE

Bank Daiwa Perdania meluncurkan layanan elektronik perbankan yaitu Perdania Direct.

Bank Daiwa Perdania launched the electronic banking service of Perdania Direct.

2003

JULY

Melakukan perubahan nama dari Bank Daiwa Perdania menjadi Bank Resona Perdania.

Changed the Bank's name from Bank Daiwa Perdania to Bank Resona Perdania.

2004

JULY

Membuka Kantor Cabang Pembantu kedua di Karawang.

Established the second Sub Branch Office in Karawang.

2005

JULY

Merelokasi Kantor Cabang Bandung ke Jl. Asia Afrika yang merupakan kawasan bisnis strategis di Bandung.

Relocated the Bandung Branch Office to Jl. Asia Afrika which is a strategic business area in Bandung.

SEPTEMBER

Perubahan struktur pemegang saham di mana Vision Well, Ltd. menggantikan Bank NISP Tbk.

A change in shareholders structure in which Vision Well, Ltd. replaced the position of Bank NISP Tbk.

DECEMBER

Membuka Kantor Cabang Pembantu ketiga di MM2100, Cibitung.

Opened the third Sub Branch Office at MM2100, Cibitung.

2006

DECEMBER

Menutup secara resmi Kantor Cabang Makassar.

Officially closed the Makassar Branch Office.

2007

JUNE

Meluncurkan layanan *Internet Banking* Perdania Direct untuk memfasilitasi nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi.

Launched Internet Banking Perdania Direct services to facilitate the customers' transactions.

AUGUST

Meluncurkan slogan "*Your Real Partner*" yang melambangkan kesungguhan Bank dalam memberikan layanan serta peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Launched the slogan "*Your Real Partner*" which symbolizes the Bank's seriousness in providing services and improving service quality to customers.

2009

AUGUST

Meluncurkan situs resmi
www.perdania.co.id.

Launched the official website
www.perdania.co.id.

NOVEMBER

Merelokasi Kantor Cabang
Surabaya ke Plaza BRI di Jl.
Jenderal Basuki Rahmat.

Relocated the Surabaya Branch
Office to Plaza BRI on Jl. Jenderal
Basuki Rahmat.

2010

DECEMBER

Meningkatkan kepemilikan saham
di PT Resona Indonesia Finance
menjadi sebesar 99,99%.

Increased the share ownership in
PT Resona Indonesia Finance to
99.99%.

2014

JANUARY

Merelokasi sementara Kantor
Pusat Bank Resona Perdania ke
Menara Mulia di Jl. Jend. Gatot
Subroto, Jakarta Selatan.

Temporarily relocated Bank
Resona Perdania Head Office to
Menara Mulia on Jl. Jend. Gatot
Subroto, South Jakarta.

JUNE

Membuka Kantor Cabang
Pembantu keempat di Deltamas,
Cikarang, Bekasi.

Opened fourth Sub Branch Office
in Deltamas, Cikarang, Bekasi.

DECEMBER

Membuka Kantor Cabang
Pembantu kelima di Suryacipta,
Karawang, Bekasi.

Established the fifth Sub Branch
Office in Suryacipta, Karawang,
Bekasi.

2015

JUNE

Meningkatkan modal dasarnya
sebesar Rp500 miliar menjadi Rp1
triliun.

Melakukan pergantian aplikasi
Internet Banking dalam rangka
mengakomodasi pertumbuhan
bisnis dan pengembangan
teknologi di masa datang.

Increased the authorized capital
by IDR500 billion to IDR1 trillion.

Changed Internet Banking
applications in order to
accommodate future business
growth and technology
development.

2017

JANUARY

Meluncurkan secara resmi
layanan jasa pengiriman rekening
koran secara elektronik melalui
media SWIFT dengan nama
SWIFT MT940.

Officially launched an electronic
current account delivery service
through SWIFT media under the
name SWIFT MT940.

2018

JULY

Merelokasi Kantor Cabang
Pembantu MM2100 ke BeFa
Square, kawasan Industri
MM2100, Cikarang Barat, Bekasi.

Relocated the MM2100 Sub
Branch Office to BeFa Square, the
MM2100 Industrial Area, West
Cikarang, Bekasi.

NOVEMBER

Upgrade Sistem Core Banking
terbaru sebagai langkah
transformasi teknologi
dalam meningkatkan layanan
perbankan.

Upgrading the Core Banking
System to the latest version as a
technological transformation step
in improving banking services.

2019 2020

JULY

1. Resona Bank, Ltd., meningkatkan kepemilikan saham Bank menjadi sebesar 48,44%.

Resona Bank, Ltd., increased the Bank's share ownership to 48.44%.

2. The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company efektif menjadi pemegang saham Bank, di mana masing-masing memiliki saham sebesar 30,00% dan 14,90%.

The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company became effective shareholders of the Bank, which respectively own 30.00% and 14.90% shares.

DECEMBER

Kerjasama *Bancassurance* antara Bank Resona Perdania dengan Panin Dai-ichi Life melalui peluncuran produk Smart Infinite Protection.

The Bancassurance cooperation between Bank Resona Perdania and Panin Dai-ichi Life through Smart Infinite Protection products launched.

JUNE

Meluncurkan layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui *email* yaitu *e-note* (layanan nota elektronik).

Launched an electronic current account statement service via email, namely *e-note* (electronic note service).

JULY

Menandatangani Nota Kesepahaman antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan 15 bank tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Signed a Memorandum of Understanding between the Indonesia Eximbank (LPEI) and 15 banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of National Economic Recovery (PEN).

OCTOBER

JAFECO Co., Ltd., salah satu pemegang saham Bank mengganti nama dan logonya yang berlaku efektif 1 Oktober 2020. Namanya menjadi JAFECO Group Co., Ltd.

JAFECO Co., Ltd., one of the Bank's shareholders changed its name and logo effective October 1, 2020. The name become JAFECO Group Co., Ltd.

NOVEMBER

Menandatangani perjanjian dengan LPEI dan 3 bank lainnya tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka PEN.

Signed an agreement with LPEI and 3 other banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of PEN.



» PERISTIWA PENTING Significant Events

01 FEBRUARI FEBRUARY

Bank Resona Perdania berulang tahun yang ke-62.

Bank Resona Perdania celebrated its 62nd anniversary.



10 FEBRUARI FEBRUARY

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Bank Resona Perdania sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda I). Perubahan dalam susunan anggota Direksi, dan II). Penetapan gaji dan remunerasi anggota Direksi yang baru diangkat.

Unanimous Circular Resolution of the Shareholders of Bank Resona Perdania in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders with agenda I). Changes in the composition of the members of the Board of Directors, and II). Determination of the salaries and remuneration of newly appointed members of the Board of Directors.

04 JUNI JUNE

Bank Resona Perdania meluncurkan layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui email yaitu *e-note* (layanan nota elektronik).

Bank Resona Perdania launched an electronic current account statement service via email, namely *e-note* (electronic note service).

24 JUNI JUNE

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Bank Resona Perdania sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Unanimous Circular Resolution of the Shareholders of Bank Resona Perdania in Lieu of Annual General Meeting of Shareholders.

29 JULI JULY

Bank Resona Perdania turut menjadi salah satu bank yang menandatangani Nota Kesepahaman Antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia bersama dengan 15 bank Tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.

Bank Resona Perdania was one of the banks that signed a Memorandum of

Understanding between Indonesia Eximbank (LPEI) and 15 banks on Providing Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of National Economic Recovery.



20 AGUSTUS AUGUST

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Bank Resona Perdania sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda I). Pengangkatan Direktur baru, dan II). Gaji dan remunerasi Direktur baru.

Unanimous Circular Resolution of the Shareholders of Bank Resona Perdania in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders with agenda I). Appointment of new Directors, and II). New Director's salary and remuneration.

31 AGUSTUS AUGUST

Berlaku efektifnya pengunduran diri Bapak R. Djoko Prayitno sebagai Direktur.

The effective resignation of Mr. R. Djoko Prayitno as Director.

23 SEPTEMBER

Berlaku efektifnya pengangkatan Bapak Takeshi Yamasaki sebagai Direktur dan berlaku efektifnya pengunduran diri Bapak Hijiri Fujiwara sebagai Direktur.

The effective appointment of Mr. Takeshi Yamasaki as Director and the effective resignation of Mr. Hijiri Fujiwara as Director.

berkompetensi serta memiliki jiwa kepemimpinan (*future leader*) di masa yang akan datang.

Bank Resona Perdania launched the Officer Development Program (ODP) Batch 2, as a human resource development program with the aim of forming reliable and competent human resources who will become future leaders.

Recovery. This cooperation was signed before a Notary by the President Director of Bank Resona Perdania together with the Executive Director and Chairman of the Board of Directors of Indonesia Eximbank.



01 OKTOBER

Salah satu pemegang saham Bank yaitu JAFCO Co., Ltd., mengganti nama dan logonya yang berlaku efektif 1 Oktober 2020. Namanya menjadi JAFCO Group Co., Ltd.

One of the Bank's shareholders, JAFCO Co., Ltd., changed its name and logo effective October 1, 2020. The name became JAFCO Group Co., Ltd.

23 NOVEMBER

Bank Resona Perdania menandatangani Perjanjian Kerjasama Antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) bersama dengan 3 bank lainnya tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional. Kerja sama ini ditandatangani dihadapan Notaris oleh Presiden Direktur Bank Resona Perdania bersama dengan Direktur Eksekutif dan Ketua Dewan Direktur Indonesia Eximbank.

Bank Resona Perdania signed a Cooperation Agreement between the Indonesia Eximbank (LPEI) and 3 other banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of National Economic

18 DESEMBER

Bank menerima penghargaan *Silver Award* dalam acara penganugerahan *Indonesia Operational Excellence Zoominar & Award - III - 2020* dari majalah *Economic Review* sebagai *3rd The Best - Indonesia Operational Excellence* pada Kategori BUKU 2 dengan Aset antara Rp10 - 25 Triliun.

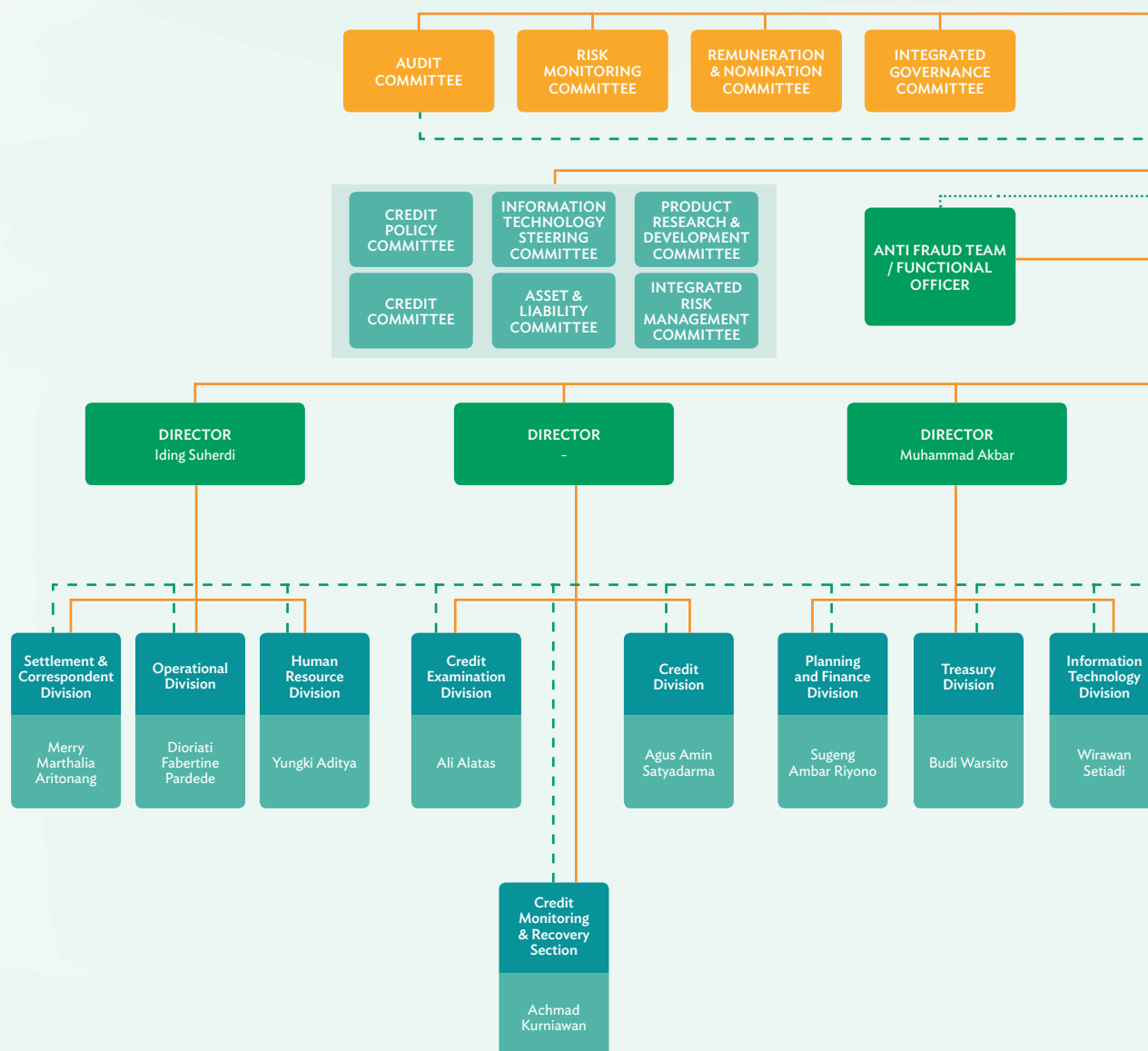
The Bank received the Silver Award in the Indonesia Operational Excellence Award - III - 2020 from Economic Review magazine as *3rd The Best - Indonesia Operational Excellence* in the BUKU 2 Category with assets between IDR10 - 25 Trillion.

19 NOVEMBER

Bank Resona Perdania meluncurkan program *Officer Development Program* (ODP) Batch 2, sebagai salah satu program pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang handal dan

» STRUKTUR ORGANISASI Organization Structure

STRUKTUR ORGANISASI PER 31 DESEMBER 2020
Organization Structure as of December 31, 2020



Notes:

— Supervision and Report

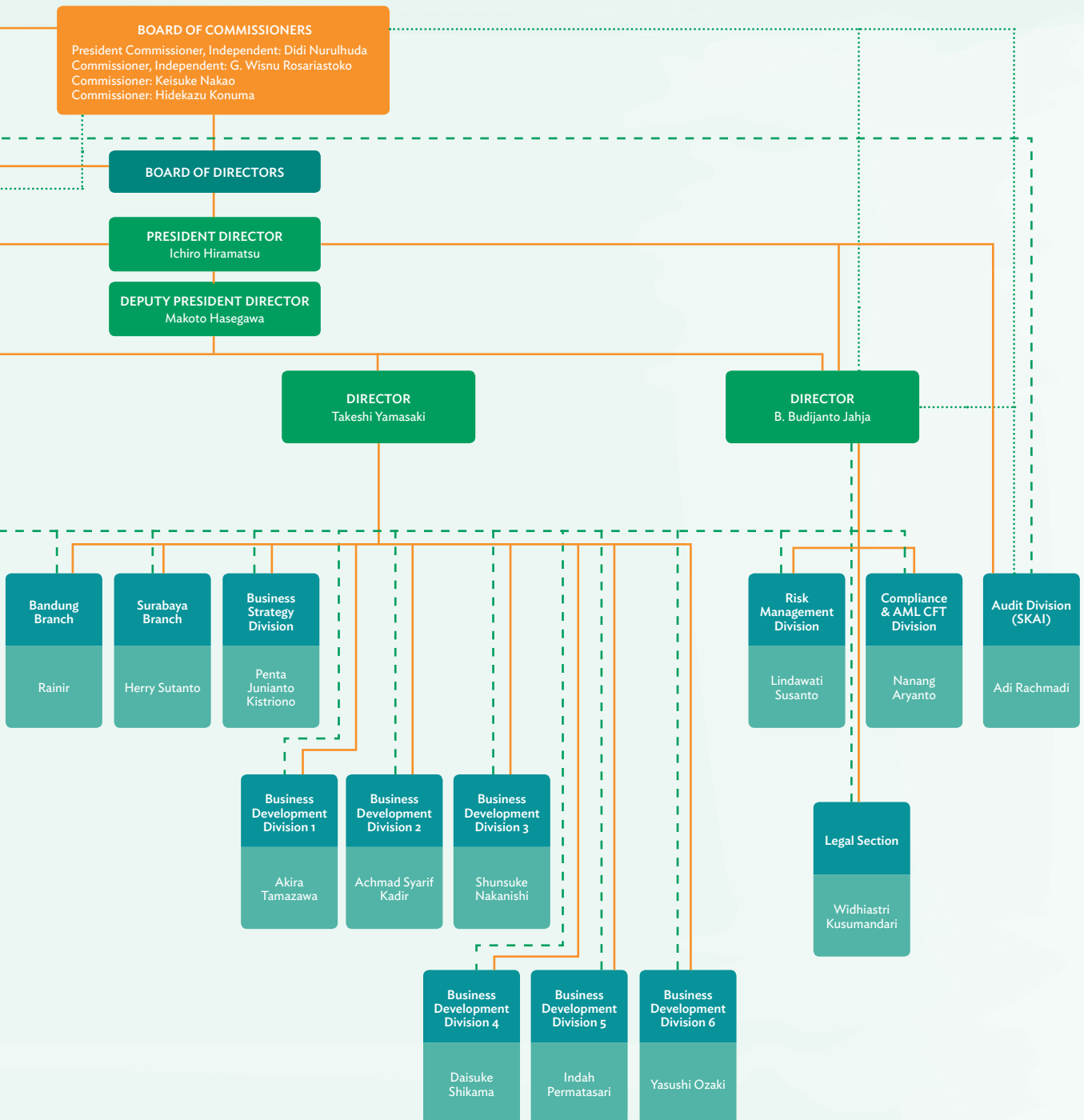
Solid Line

- - - Risk Control

Dashed Line

... Communication/Information Report

Dotted Line





DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



4

HIDEKAZU KONUMA

KOMISARIS, NON INDEPENDEN
Commissioner, Non Independent

1

DIDI NURULHUDA

PRESIDEN KOMISARIS, INDEPENDEN
President Commissioner, Independent

2

G. WISNU ROSARIASTOKO

KOMISARIS, INDEPENDEN
Commissioner, Independent

3

KEISUKE NAKAO

KOMISARIS, NON INDEPENDEN
Commissioner, Non Independent

» PROFIL DEWAN KOMISARIS The Board of Commissioners Profile

DIDI NURULHUDA

PRESIDEN KOMISARIS, INDEPENDEN
President Commissioner, Independent



Warga negara Indonesia, 68 tahun, Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 14 Juli 2008. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Ketua Komite Remunerasi & Nominasi.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia) sejak tahun 1976-2008, dan pernah ditugaskan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia untuk Eropa di London, Inggris selama lima tahun. Jabatan terakhir di Bank Indonesia adalah sebagai Kepala Pengawasan Bank, Direktorat Pengawasan Bank.

Setelah menyelesaikan studinya di Akademi Bank Indonesia, Yogyakarta tahun 1975, Beliau kemudian melanjutkan Pendidikan Ahli Administrasi Keuangan dan Bank (kerja sama antara Bank Indonesia dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta) dari tahun 1981 hingga 1984. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Pascasarjana dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

An Indonesian citizen, 68 years old, he has served as Independent President Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to the Notarial Deed No. 3 dated July 14, 2008. He concurrently serves as Chairman of the Audit Committee, Chairman of the Integrated Governance Committee and Chairman of the Remuneration & Nomination Committee.

He commenced his career in the banking sector working at Bank Indonesia (the Central Bank of the Republic Indonesia) since year 1976-2008, and once had a five-year stint at the Bank Indonesia Representative Office for Europe in London, UK. His last position at Bank Indonesia was Head of Bank Supervision at Directorate of Bank Supervision.

After graduating from the Bank Indonesia Academy, Yogyakarta in 1975, he furthered his study at Banking and Financial Administration Expert Education (in collaboration between the Bank Indonesia and the Management Institute of the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta) from 1981 to 1984. He obtained a Bachelor of Economics from Krisnadwipayana University, Jakarta, followed by a Postgraduate degree from the same University.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is the *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* and *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

G. WISNU ROSARIASTOKO

KOMISARIS, INDEPENDEN
Commissioner, Independent



Warga negara Indonesia, 58 tahun, Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 29 September 2017. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di PT Bank Bumi Daya (Persero) dari tahun 1989 hingga 1993. Setelahnya, karier perbankan Beliau berlanjut di PT Bank Mizuho Indonesia dari tahun 1998 hingga 2005, dengan jabatan terakhir sebagai Executive Vice President. Beliau sempat menduduki berbagai posisi penting di beberapa institusi non-bank dari tahun 2005 hingga 2015, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan di Institute of Managing the Nation, Jakarta. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Resona Indonesia Finance dari Oktober 2015 hingga September 2017.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1987 di bidang Teknologi Pangan. Beliau juga meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis pada tahun 1995 dan Master of Science pada tahun 1998 dari Gordon University, Florida, Amerika Serikat. Lalu pada tahun 2007, Beliau berhasil meraih gelar Doktor Filosofi dari Northwest University, New York, Amerika Serikat.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

An Indonesian citizen, 58 years old, he has served as Independent Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 5 dated September 29, 2017. He also serves as the Chairman of the Risk Monitoring Committee.

He commenced his career in the banking sector working at PT Bank Bumi Daya (Persero) from 1989 to 1993. Afterwards, his banking career continue at PT Bank Mizuho Indonesia, from 1998 to 2005, with the last position as Executive Vice President. From 2005 to 2015, he furthered his career and held various vital positions at several non-bank institutions, with the last position as Director of Finance at the Institute of Managing the Nation, Jakarta. Subsequently, he served as Independent Commissioner at PT Resona Indonesia Finance for two years from October 2015 to September 2017.

He earned a Bachelor's degree in Food Technology from Gadjah Mada University in 1987, Yogyakarta. He also obtained a Master's degree in Business Administration in 1995 and a Master of Science in 1998 from Gordon University, Florida, United States. Later in 2007, he earned a Doctor of Philosophy degree from Northwest University, New York, United States.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is the Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund and Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

KEISUKE NAKAO

KOMISARIS, NON INDEPENDEN
Commissioner, Non Independent



Warga negara Jepang, 47 tahun, Beliau menjabat sebagai Komisaris Non Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 22 Juni 2018. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan tahun 1995 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau juga sempat menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai General Manager Foreign Investment Bank Resona Perdania dari tahun 2009 hingga 2013, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Osaka Nishiku Branch dari tahun 2013 hingga 2016, General Manager (Head of Branch) Resona Bank, Ltd. – Nagaokatenjin Branch dari tahun 2016 hingga 2017, dan Advisor di Global Business Division Resona Bank, Ltd., Tokyo, Jepang dari Januari 2018 hingga Mei 2018.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Ritsumeikan University, Kyoto, Jepang tahun 1995 di bidang Administrasi Bisnis.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

A Japanese citizen, 47 years old, he has served as Non Independent Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 2 dated June 22, 2018. He also serves as a member of the Remuneration and Nomination Committee.

He commenced his banking career at Daiwa Bank, Ltd., Japan in 1995. Prior to taking up his current role, he held several important positions such as General Manager of Foreign Investment Bank Resona Perdania from 2009 to 2013, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Osaka Nishiku Branch from 2013 to 2016, General Manager (Head of Branch) Resona Bank, Ltd. – Nagaokatenjin Branch from 2016 to 2017, and Advisor at Global Business Division Resona Bank, Ltd., Tokyo, Japan from January 2018 to May 2018.

He earned a Bachelor's degree in Business Administration from Ritsumeikan University, Kyoto, Japan in 1995.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is the *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* and *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

HIDEKAZU KONUMA

KOMISARIS, NON INDEPENDEN
Commissioner, Non Independent



Warga negara Jepang, 52 tahun, Beliau menjabat sebagai Komisaris Non Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 3 Desember 2019. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, anggota Komite Pemantau Risiko, dan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun, Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan sejak tahun 1990 dengan bekerja di The Bank of Yokohama, Ltd., Jepang. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Chief Manager International Business Department dari tahun 2011 hingga 2014, General Manager of Tsurumi Branch dari tahun 2014 hingga 2017, Senior General Manager of General Planning Department dari tahun 2017 hingga 2018, dan Beliau juga sempat menjabat sebagai Senior Deputy General Manager International Business Department di The Bank of Yokohama, Ltd., Jepang dari Juli 2018 hingga Desember 2019.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Meiji Gakuin University, Jepang tahun 1990 di bidang Studi Internasional.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *The 6th Indonesia Newcomer Seminar*, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dan Level 5, *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund*, dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

A Japanese citizen, 52 years old, he has served as Non Independent Commissioner of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 11 dated December 3, 2019. He also serves as a member of the Audit Committee, member of the Risk Monitoring Committee, and member of the Integrated Governance Committee.

With more than 30 years of experience in the banking industry under his belt, he commenced his banking career at The Bank of Yokohama, Ltd., Japan in 1990. Prior to taking up his current position, he held several vital positions such as Chief Manager of the International Business Department from 2011 to 2014, General Manager of Tsurumi Branch from 2014 to 2017, Senior General Manager of the General Planning Department from 2017 to 2018, and with his last position as Senior Deputy General Manager of International Business Department at The Bank of Yokohama, Ltd., Japan from July 2018 to December 2019.

He earned a Bachelor's degree in International Studies from Meiji Gakuin University, Japan in 1990.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is *The 6th Indonesia Newcomer Seminar*, Risk Management Certification Level 4 and Level 5, the *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund*, and *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



DIREKSI

Board of Directors



5

MUHAMMAD AKBAR

DIREKTUR
Director

1

ICHIRO HIRAMATSU

PRESIDEN DIREKTUR
President Director

3

IDING SUHERDI

DIREKTUR
Director

4

B. BUDIJANTO JAHJA

DIREKTUR YANG MEMBAWAHKAN
FUNGSI KEPATUHAN
Director in Charge of Compliance Function

2

MAKOTO HASEGAWA

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
Deputy President Director

6

TAKESHI YAMASAKI

DIREKTUR
Director

» PROFIL DIREKSI The Board of Directors Profile

ICHIRO HIRAMATSU

PRESIDEN DIREKTUR
President Director



Warga negara Jepang, 56 tahun, Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 12 Februari 2018.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan tahun 1987 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai General Manager di berbagai kantor cabang maupun kantor pusat Resona Bank, Ltd. pada tahun 2007 hingga 2014, seperti Tokyo Head Office Business Department dan Nihombashi Branch. Beliau juga sempat menjabat sebagai Advisor Global Business Division, Resona Bank, Ltd. pada tahun 2015, General Manager of Global Business Division Resona Bank, Ltd. pada tahun 2015 hingga 2017, dan kembali menjabat sebagai Advisor Global Business Division, Resona Bank, Ltd., dari April 2017 hingga Februari 2018.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Keio University, Jepang tahun 1987 di bidang Hukum.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

A Japanese citizen, 56 years old, he has served as President Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 4 dated February 12, 2018.

With more than 30 years of experience in the banking industry under his belt. He commenced his banking career in 1987 at Daiwa Bank, Ltd., Japan. Prior to taking up his current role, he held several important positions such as General Manager in various branch offices and head office of Resona Bank, Ltd. from 2007 to 2014, such as the Tokyo Head Office Business Department and Nihombashi Branch. He was also held as Advisor to Global Business Division, Resona Bank, Ltd. in 2015, General Manager of Global Business Division Resona Bank, Ltd. from 2015 to 2017, and return as Advisor to Global Business Division, Resona Bank, Ltd., from April 2017 to February 2018.

He earned a Bachelor's degree in Law from Keio University, Japan in 1987.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is the Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund, and Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

MAKOTO HASEGAWA

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
Deputy President Director



Warga negara Jepang, 54 tahun, Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 November 2017.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan tahun 1990 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Presiden Direktur PT Resona Indonesia Finance pada tahun 2005 hingga 2007, Advisor di beberapa divisi Resona Bank, Ltd., Jepang pada tahun 2008 hingga 2010, Branch Manager – Gyoutoku Branch Resona Bank, Ltd. pada tahun 2010 hingga 2013, Chief Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. pada tahun 2013 hingga 2015, Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania pada tahun 2015 hingga 2017, dan Komisaris PT Resona Indonesia Finance pada tahun 2016 hingga 2017.

Beliau merupakan Sarjana Ekonomi lulusan Shizuoka University, Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, tahun 1990.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

A Japanese citizen, 54 years old, he has served as Deputy President Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 4 dated November 7, 2017.

He commenced his banking career at Daiwa Bank, Ltd., Japan in 1990. Prior to taking up his current role, he held several important positions such as President Director of PT Resona Indonesia Finance from 2005 to 2007, Advisor in several divisions of Resona Bank, Ltd. Japan from 2008 to 2010, Branch Manager – Gyoutoku Branch Resona Bank, Ltd. from 2010 – 2013, Chief Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. from 2013 – 2015, Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania from 2015 to 2017, and Commissioner of PT Resona Indonesia Finance from 2016 to 2017.

He earned a Bachelor of Economics from the Faculty of Humanities at Shizuoka University, Japan in 1990.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is the Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund, and Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

IDING SUHERDI

DIREKTUR
Director



Warga negara Indonesia, 59 tahun, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 15 Agustus 2005. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan fungsi Operasional, Sumber Daya Manusia serta Settlement & Correspondence.

Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Resona Perdania sejak tahun 1984. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting di Bank Resona Perdania sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Kepala Seksi Kredit pada tahun 1995 hingga 1998, Wakil Kepala Cabang – Kantor Cabang Surabaya pada tahun 1998 hingga 2001, Kepala Kantor Cabang Surabaya pada tahun 2001 hingga 2003, dan Wakil Kepala Bagian Planning pada tahun 2003 hingga 2005.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta tahun 1996 di bidang Ekonomi Akuntansi. Beliau kemudian berhasil meraih gelar Magister di bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Jember tahun 2001.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Heightened Fraud Risk Due to COVID-19, Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund*, dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

An Indonesian citizen, 59 years old, he has served as Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 48 dated August 15, 2005. At present, He serves as Director in charge of Operations, Human Resources and Settlement & Correspondence functions.

With more than 30 years of experience in the banking industry under his belt. He commenced his banking career in 1984 at Bank Resona Perdania. Prior to taking up his current role, he held several important positions such as Head of Credit Section from 1995 to 1998, Deputy Head of Surabaya Branch from 1998 to 2001, Head of Surabaya Branch from 2001 to 2003, and Deputy Head of Planning from 2003 to 2005.

He earned a Bachelor's degree in Economy Accounting in 1996 from Persada Indonesia YAI University, Jakarta. Followed by a Master's degree in Marketing Management from Jember University in 2001.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is *Heightened Fraud Risk Due to COVID-19, the Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund*, and *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

B. BUDIJANTO JAHJA

**DIREKTUR YANG MEMBAWAHAKAN
FUNGSI KEPATUHAN**
Director in Charge of Compliance Function



Warga negara Indonesia, 59 tahun, Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 16 Januari 2015. Selain bertanggung jawab atas fungsi Kepatuhan, Beliau juga bertanggung jawab atas fungsi Manajemen Risiko dan Hukum.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan sejak tahun 1983 dengan menempati berbagai posisi strategis di beberapa bank swasta nasional hingga tahun 1995, di antaranya sebagai Credit Analyst, Marketing Manager, dan Branch Manager. Kemudian, pada tahun 1995 hingga 2008, Beliau bekerja di PT Bank Woori Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan sekaligus Wakil Direktur Utama. Selanjutnya, sejak tahun 2008 sampai 2015 Beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT Anglomas International Bank yang telah berubah nama menjadi PT Bank Amar Indonesia.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta tahun 1985 di bidang Ekonomi Manajemen.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi, antara lain Persiapan Sertifikasi Kepatuhan Level 3, Lulus Sertifikasi Kepatuhan Level 3, Pemahaman Ketentuan Terkait Pelaporan Data Penjamin Simpanan Berbasis Nasabah (*Single Customer View*)-PLPS No. 05 Tahun 2019, *Dissemination of Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing, Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund*, dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*, Sosialisasi Hak Akses SiModis bagi Bank Devisa Dalam Negeri (BDDN), Sosialisasi *Mobile Application Sistem Informasi Ketentuan Perbankan Online (SiKePO)*, dan *webinar AML CFT Related Virtual Asset*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

An Indonesian citizen, 59 years old, he has served as Director in charge of Compliance Function of Bank Resona Perdania's pursuant to Notarial Deed No. 1 dated January 16, 2015. In addition to being responsible for the Compliance function, he is also in charge of the Risk Management and Legal functions.

He commenced his banking career in 1983, holding various strategic positions in several national private banks until 1995. Among the positions he held are Credit Analyst, Marketing Manager, and Branch Manager. Subsequently, from 1995 to 2008, he worked at PT Bank Woori Indonesia with his last position as Director of Compliance as well as Deputy President Director. Moreover, from 2008 to 2015, he served as President Director at PT Anglomas International Bank, which later changed its name to PT Bank Amar Indonesia.

He obtained his Bachelor's degree in Economy Management from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1985.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is Preparation for Level 3 Compliance Certification, Passed Level 3 Compliance Certification, Understanding of the Provisions Related to Customer-Based Deposit Insurance Data Reporting (*Single Customer View*)-IDIC Regulation No. 05 of 2019, *Dissemination of Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing*, the Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund, and *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*, Socialization of SiModis Access Rights for Domestic Foreign Exchange Banks (BDDN), Socialization of the Mobile Application Information System for Online Banking Terms (SiKePO), and the AML CFT Related Virtual Asset webinar.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



MUHAMMAD AKBAR

DIREKTUR
Director

Warga negara Indonesia, 50 tahun, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2017. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi fungsi Perencanaan dan Keuangan, *Treasury*, dan Teknologi Informasi.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan bersama Bank Resona Perdania sejak tahun 1994. Beliau kemudian menduduki berbagai posisi strategis, di antaranya sebagai pejabat eksekutif di Divisi *Credit Examination* pada tahun 2008 hingga 2010, pejabat eksekutif di Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2010 hingga 2012, dan dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Manajemen Risiko pada tahun 2012 hingga 2016. Beliau juga sempat bekerja di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai pejabat eksekutif di Divisi *Credit Risk Reviewer* dan Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2016 hingga 2017. Beliau juga mendirikan perusahaan konsultan dan menjabat sebagai konsultan senior sejak Oktober 2016.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1993 di bidang Ilmu dan Teknologi Kelautan. Beliau kemudian berhasil meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Muhammadiyah, Jakarta pada tahun 2009, dan meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Manajemen pada tahun 2018 dari Universitas Padjajaran, Bandung.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah Sertifikasi *Professional Financial Modeler (PFM)* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

An Indonesian citizen, 50 years old, he has served as Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2017. At present, he serves as Director in charge of Planning and Finance, Treasury, and Information Technology functions.

He commenced his banking career at Bank Resona Perdania in 1994. Subsequently, he holding various strategic positions such as executive officer in the Credit Examination Division from 2008 to 2010, executive officer in the Risk Management Division from 2010 to 2012, and with his last position as Director of Risk Management from 2012 to 2016. Later, he joined PT Bank JTrust Indonesia Tbk as executive officer in the Credit Risk Reviewer Division and the Risk Management Division from 2016 to 2017. He also founded a consulting company and has played a role as a senior consultant since October 2016.

He earned a Bachelor's degree in Marine Science and Technology in 1993 from Hasanuddin University, Makassar, followed by a Master's degree in Financial Management from Muhammadiyah University, Jakarta in 2009, a Doctorate in Management Science in 2018 from Padjajaran University, Bandung.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is Professional Financial Modeler Certification and Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.



TAKESHI YAMASAKI

DIREKTUR
Director

Warga negara Jepang, 47 tahun, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 23 September 2020. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi fungsi Pengembangan Bisnis dan Bisnis Strategik.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bergabung bersama Daiwa Bank tahun 1996. Kemudian, Beliau menjabat berbagai posisi penting seperti Deputy Representative Resona Bank, Ltd. – Hong Kong Representative Office dari tahun 2009 hingga 2012, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Tenroku Branch dari tahun 2012 hingga 2014, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Toyonaka Branch dari tahun 2014 hingga 2017. Beliau juga sempat menjabat sebagai Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. dari tahun 2017 hingga 2018. Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Resona Indonesia Finance dari Oktober 2018 hingga September 2020.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum lulusan Okayama University, Jepang, Fakultas Hukum, tahun 1996.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti selama tahun 2020 dalam rangka meningkatkan kompetensi adalah *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* dan *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

A Japanese citizen, 47 years old, he has served as Director of Bank Resona Perdania pursuant to Notarial Deed No. 59 dated September 23, 2020. He serves as Director in charge of Business Development and Strategic Business functions.

He commenced his career in the banking sector joining Daiwa Bank in 1996. Subsequently, he held various important positions such as Deputy Representative Resona Bank, Ltd. – Hong Kong Representative Office from 2009 to 2012, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Tenroku Branch from 2012 to 2014, Chief Manager of Marketing Promotion Resona Bank, Ltd. – Toyonaka Branch from 2014 to 2017, and he was in charge as Manager – Global Business Division Resona Bank, Ltd. from 2017 to 2018. Prior to taking up his current position, he served as President Director of Resona Indonesia Finance from October 2018 to September 2020.

He obtained his Bachelor's degree in Law from the Faculty of Law, Okayama University, Japan in 1996.

Education and training that has been followed during 2020 in order to improve competence is the *Refreshment Anti Money Laundering & Combating Terrorism Fund* and *Indonesian Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021*.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Major/Controlling Shareholders.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS Committees Below the Board of Commissioners

Susunan keanggotaan komite-komite dibawah Dewan Komisaris per 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

The membership composition of the committees under the Board of Commissioners as of December 31, 2020, are as follows:

Komite Audit Audit Committee	
Ketua (Presiden Komisaris, Independen) Chairman (President Commissioner, Independent)	Didi Nurulhuda
Anggota (Komisaris, Non Independen) Member (Commissioner, Non Independent)	Hidekazu Konuma
Anggota Member	Irwanto
Anggota Member	Aki H. Parwoto
Anggota Member	Lidia Novin Mandagie
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	
Ketua (Komisaris, Independen) Chairman (Commissioner, Independent)	G. Wisnu Rosariastoko
Anggota (Komisaris, Non Independen) Member (Commissioner, Non Independent)	Hidekazu Konuma
Anggota Member	Aki H. Parwoto
Anggota Member	Irwanto
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	
Ketua (Presiden Komisaris, Independen) Chairman (President Commissioner, Independent)	Didi Nurulhuda
Anggota (Komisaris, Non Independen) Member (Commissioner, Non Independent)	Keisuke Nakao
Anggota Member	Yungki Aditya
Komite Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Committee	
Ketua (Presiden Komisaris, Independen) Chairman (President Commissioner, Independent)	Didi Nurulhuda
Anggota (Komisaris, Non Independen) Member (Commissioner, Non Independent)	Hidekazu Konuma
Anggota (Komisaris Independen dari Perusahaan Anak) Member (Independent Commissioner of Subsidiary)	Sihansyah Riyadi
Anggota Member	Lidia Novin Mandagie

» PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF Executive Officers Profile

Pejabat Eksekutif Bank per 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

Executive Officers of the Bank as of December 31, 2020, are as follows:

ADI RACHMADI

KEPALA DIVISI AUDIT (SKAI)
Head of Audit Division (SKAI)

Saat ini berusia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari STIE Perbanas. Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit (SKAI) sejak tanggal 6 Juli 2020.

Currently 46 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from STIE Perbanas. Served as Head of Audit Division (SKAI) since July 6, 2020.

SUGENG AMBAR RIYONO

KEPALA DIVISI PLANNING AND FINANCE
Head of Planning and Finance Division

Saat ini berusia 54 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Matematika & IPA dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Planning and Finance* sejak tanggal 1 Februari 2019. Sebelumnya bernama Divisi *Planning* dan efektif menjabat sejak tanggal 2 Januari 2014.

Currently 54 years old. Obtained a Bachelor's degree in Mathematics & Science from the Bogor Agricultural Institute. He has served as Head of Planning and Finance Division since February 1, 2019. Previously known as the Planning Division and effectively served on January 2, 2014.

BUDI WARSITO

KEPALA DIVISI TREASURY
Head of Treasury Division

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Financial Management dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta serta gelar Magister Administrasi Bisnis di bidang Manajemen Ekonomi Publik dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi - Lembaga Administrasi Negara, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Treasury* sejak tanggal 1 Desember 2020.

Currently 49 years old. He holds a Bachelor's degree in Financial Management from the Jakarta College of Management and a Masters in Business Administration in the field of Public Economic Management from the College of Administrative Sciences - State Administration Institute, Jakarta. Served as Head of Treasury Division since December 1, 2020.

WIRAWAN SETIADI

KEPALA DIVISI TEKNOLOGI INFORMASI
Head of Information Technology Division

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada serta gelar Magister di bidang Informatika & Komputer dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi sejak tanggal 12 Januari 2019.

Currently 47 years old. He holds a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Gadjah Mada University and a Masters degree in Information & Computing from the University of Indonesia. Served as Head of Information Technology Division since January 12, 2019.

ALFIAN ANGKAWIBAWA

KETUA TIM PENINGKATAN KUALITAS SISTEM

Team Leader for System Quality Improvement

Saat ini berusia 53 tahun. Menjabat sebagai Ketua Tim Peningkatan Kualitas Sistem sejak tanggal 1 Februari 2019.

Currently 53 years old. Served as Team Leader for System Quality Improvement since February 1, 2019.

DIORIATI FABERTINE PARDEDE

KEPALA DIVISI OPERASIONAL

Head of Operational Division

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional sejak tanggal 25 November 2015.

Currently 47 years old. Obtained a Bachelor's degree in Law from the University of Indonesia. Served as Head of Operational Division since November 25, 2015.

YUNGKI ADITYA

KEPALA DIVISI SUMBER DAYA MANUSIA

Head of Human Resources Division

Saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia sejak tanggal 5 April 2019.

Currently 48 years old. Obtained a Bachelor's degree in Human Resource Management from Pancasila University. Served as Head of Human Resources Division since April 5, 2019.

MERRY MARTHALIA ARITONANG

KEPALA DIVISI SETTLEMENT & CORRESPONDENT

Head of Settlement & Correspondent Division

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Settlement & Correspondent sejak tanggal 22 Oktober 2018.

Currently 47 years old. Obtained a Bachelor's degree in Management from the University of Indonesia. Served as Head of Settlement & Correspondent Division since October 22, 2018.

NANANG ARYANTO

KEPALA DIVISI KEPATUHAN DAN APU PPT

Head of Compliance and AML CFT Division

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Perusahaan dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan dan APU PPT sejak tanggal 31 Juli 2020. Sebelumnya bernama Divisi Kepatuhan dan efektif menjabat sejak tanggal 1 November 2019.

Currently 50 years old. He holds a Bachelor's degree in Corporate Management from Pancasila University. He has served as Head of Compliance and AML CFT Division since July 31, 2020. Previously it was called the Compliance Division and has been effective since November 1, 2019.

LINDAWATI SUSANTO

KEPALA DIVISI MANAJEMEN RISIKO
Head of Risk Management Division

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sastra Perancis dari Universitas Indonesia serta gelar Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko sejak tanggal 1 April 2016.

Currently 47 years old. He holds a Bachelor's degree in French Literature from the University of Indonesia and a Masters degree in Management from the PPM College of Management. Served as Head of Risk Management Division since April 1, 2016.

WIDHIASTRI KUSUMANDARI

KEPALA SEKSI LEGAL
Head of Legal Section

Saat ini berusia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum Ekonomi dari Universitas Padjajaran serta gelar Magister di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Seksi Legal sejak tanggal 21 November 2018.

Currently 43 years old. He holds a Bachelor's degree in Economic Law from Padjajaran University and a Masters degree in Business Law from the University of Indonesia. Served as Head of Legal Section since November 21, 2018.

AGUS AMIN SATYADARMA

KEPALA DIVISI KREDIT
Head of Credit Division

Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit sejak tanggal 1 November 2019.

Currently 52 years old. Obtained a Bachelor's degree in Law from the University of Indonesia. Served as Head of Credit Division since November 1, 2019.

ALI ALATAS

KEPALA DIVISI CREDIT EXAMINATION
Head of Credit Examination Division

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Muhammadiyah. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Credit Examination* sejak tanggal 2 Januari 2014.

Currently 49 years old. Holds a Bachelor's degree in Management from Muhammadiyah University. Served as Head of Credit Examination Division since January 2, 2014.

ACHMAD KURNIAWAN

KEPALA SEKSI PENGAWASAN DAN PENYELAMATAN KREDIT
Head of Credit Monitoring and Recovery Section

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Geofisika dan Meteorologi dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Kepala Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit sejak tanggal 14 November 2018.

Currently 40 years old. He holds a Bachelor's degree in Geophysics and Meteorology from the Bandung Institute of Technology. Served as Head of Credit Monitoring and Recovery Section since November 14, 2018.

PENTA JUNIANTO KISTRIONO

KEPALA DIVISI STRATEGI BISNIS
Head of Business Strategy Division

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana dan Magister di bidang Teknik Mesin dari Kobe University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Strategi Bisnis sejak tanggal 1 Maret 2020. Sebelumnya bernama Divisi *Business Strategic* dan efektif menjabat sejak tanggal 1 Februari 2019.

Currently 51 years old. Obtained Bachelor and Masters degrees in Mechanical Engineering from Kobe University. Served as Head of Business Strategy Division since March 1, 2020. Previously it was known as the Business Strategic Division and effectively served on February 1, 2019.

AKIRA TAMAZAWA

**KEPALA DIVISI BUSINESS
DEVELOPMENT 1**
Head of Business Development Division 1

Saat ini berusia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Komazawa University. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development 1* sejak tanggal 19 Agustus 2019.

Currently 39 years old. Holds a Bachelor's degree in Law from Komazawa University. Served as Head of Business Development 1 Division since August 19, 2019.

ACHMAD SYARIF KADIR

**KEPALA DIVISI BUSINESS
DEVELOPMENT 2**
Head of Business Development Division 2

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari The Ohio University serta gelar Magister di bidang Finance dari University of Wollongong. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development 2* sejak tanggal 13 Januari 2020.

Currently 51 years old. He holds a Bachelor's degree in Business Administration from The Ohio University and a Masters degree in Finance from the University of Wollongong. He has served as Head of Business Development 2 Division since January 13, 2020.

SHUNSUKE NAKANISHI

**KEPALA DIVISI BUSINESS
DEVELOPMENT 3**
Head of Business Development Division 3

Saat ini berusia 36 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Commerce dari Chuo University. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development 3* sejak tanggal 4 Juni 2018.

Currently 36 years old. Holds a Bachelor's degree in Commerce from Chuo University. Served as Head of Business Development 3 Division since June 4, 2018.

DAISUKE SHIKAMA

KEPALA DIVISI BUSINESS DEVELOPMENT 4

Head of Business Development Division 4

Saat ini berusia 32 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang International Liberal Studies dari Waseda University. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development 4* sejak tanggal 28 Januari 2020.

Currently 32 years old. He holds a Bachelor's degree in International Liberal Studies from Waseda University. Served as Head of Business Development 4 Division since January 28, 2020.

INDAH PERMATASARI

KEPALA DIVISI BUSINESS DEVELOPMENT 5

Head of Business Development Division 5

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development 5* sejak tanggal 13 Januari 2020.

Currently 40 years old. Obtained a Bachelor's degree in Management from the University of Indonesia. Served as Head of Business Development 5 Division since January 13, 2020.

YASUSHI OZAKI

KEPALA DIVISI BUSINESS DEVELOPMENT 6

Head of Business Development Division 6

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Seikei University. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Business Development 6* sejak tanggal 29 November 2019.

Currently 50 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Seikei University. Served as Head of Business Development 6 Division since November 29, 2019.

RAINIR

KEPALA CABANG BANDUNG

Head of Bandung Branch

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Kepala Cabang Bandung sejak tanggal 7 Mei 2018.

Currently 49 years old. He holds a Bachelor's degree in Economics and Development Studies as well as a Masters degree in Management from Padjajaran University. Served as the Head of Bandung Branch since May 7, 2018.

HERRY SUTANTO

KEPALA CABANG SURABAYA

Head of Surabaya Branch

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Kristen Petra. Menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya sejak tanggal 15 November 2019.

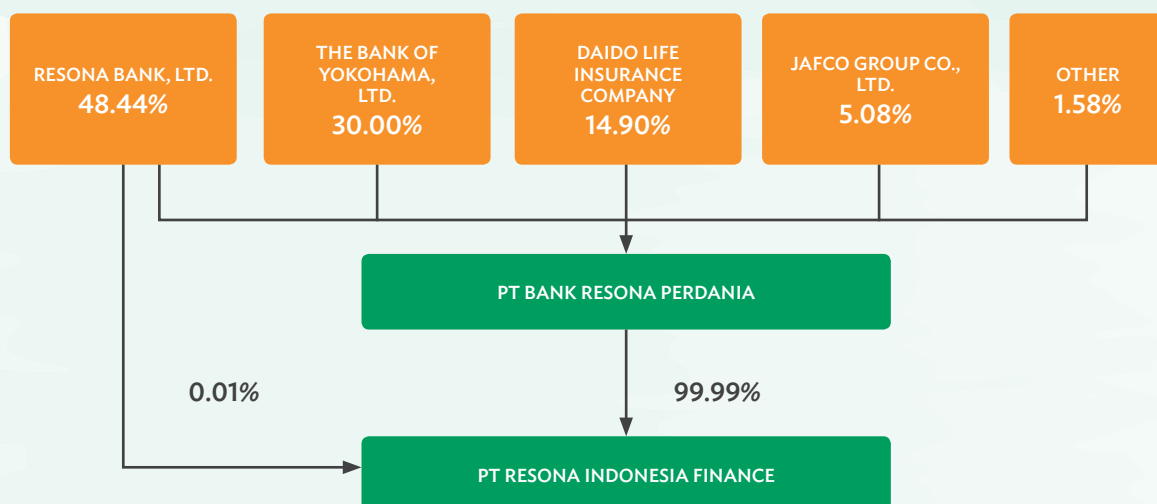
Currently 49 years old. Holds a Bachelor's degree in Management from Petra Christian University. Served as Head of Surabaya Branch since November 15, 2019.

» STRUKTUR PEMEGANG SAHAM ENTITAS UTAMA DAN ENTITAS ANAK

Shareholders Structure of the Main Entity and Subsidiaries

Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak per 31 Desember 2020, sebagai berikut:

The Structure of Shareholders of the Main Entity and Subsidiaries as of December 31, 2020, as follows:



Catatan / notes:

Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank.

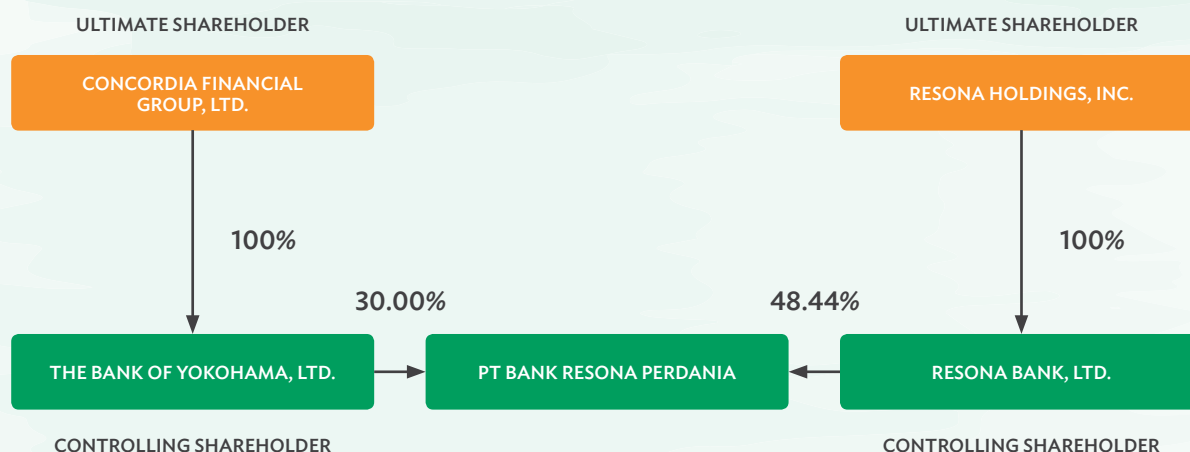
All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank do not own shares in the Bank.

» STRUKTUR KELOMPOK USAHA

Business Group Structure

Struktur Kelompok Usaha per 31 Desember 2020 sebagai berikut:

The structure of the Business Group as of December 31, 2020 is as follows:



» PROFIL GRUP RESONA Resona Group Profile



RESONA

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin “resonus” yang berarti “bergaung” atau “bergema”. Dengan mengadopsi nama perusahaan yaitu Resona, kami ingin mengekspresikan keinginan untuk dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah kami dengan “bergaung” atau “bergema” bersama.

Kami mendesain logo Grup untuk memberikan kesan adanya sebuah resonansi antara “R” pada Resona dan “R” pada kata kunci Resona Grup “Daerah/Regional”. Kemudian menutup dua “R” tersebut dalam sebuah lingkaran sempurna untuk mengekspresikan rasa aman dan kepercayaan. Pilihan warna hijau sebagai warna Grup utama karena menunjukkan “kelembutan” dan “transparansi” dan oranye sebagai subwarna Grup untuk menciptakan rasa “keakraban” dan “kehangatan”.

Grup Resona memiliki tujuan menjadi “kelompok jasa keuangan yang penuh kreativitas” yang sesungguhnya. Dalam mencapai tujuannya, Grup Resona akan:

- Memenuhi ekspektasi nasabah;
- Memperbaiki organisasi;
- Mengimplementasikan manajemen yang transparan;
- Berkembang bersama dengan komunitas regional.

Dari sisi manajemen risiko, Resona Holdings, Inc., memberikan panduan dan arahan umum kepada semua perusahaan di dalam grup mengenai kebijakan, standar, dan sistem manajemen risiko.

The Resona Group’s corporate name was derived from the Latin word (resonus) meaning “resonate” or “resound”. By adopting the corporate name Resona, we want to express our desire to build stronger ties with our customers by “resonating” or “resounding” with them.

We designed our Group logo to suggest the resonance between the “R” in Resona and the “R” in the Group’s key word “Regional.” We then enclosed the two “R” inside a perfect circle to express a sense of security and trust. We chose green and orange as our Group Colors. Green suggests “gentleness” and “transparency” and orange creates a sense of “familiarity” and “warmth.”

The Resona Group aims to become a true “financial services group full of creativity”. Towards this goal, the Resona Group will:

- Live up to customers’ expectations;
- Renovate its organization;
- Implement transparent management;
- Develop further with regional societies.

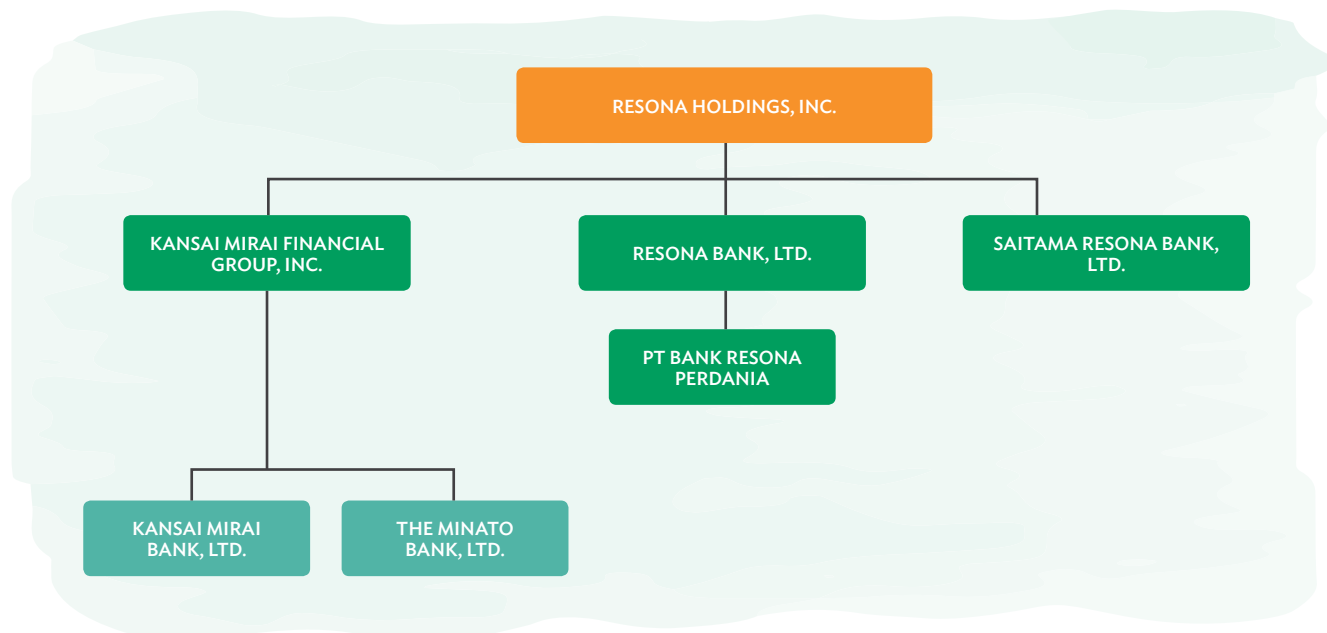
From a risk management perspective, Resona Holdings, Inc., provides general guidance and direction to all companies in the group regarding risk management policies, standards, and systems.

STRUKTUR GRUP RESONA

Resona Group Structure

Struktur Grup Resona per 31 Desember 2020, sebagai berikut:

Resona Group structure as of December 31, 2020, is described as follows:



IKHTISAR KEUANGAN RESONA BANK, LTD.

Financial Highlights of Resona Bank, Ltd.

Non Konsolidasian		Non Consolidated	
Dalam Yen Miliar		In Billion JPY	
Description	31 Maret 2020 31 March 2020	31 Maret 2019 31 March 2019	31 Maret 2018 31 March 2018
Assets			
Loans and Bills Discounted	20,000.4	19,788.3	19,336.5
Total Assets	33,965.8	32,781.2	32,417.5
Liability			
Deposits	28,439.3	26,897.0	26,473.3
Total Equity	1,377.4	1,447.9	1,489.9
Income			
Profit Before Tax	147.1	127.9	186.5
Net Income	108.0	90.7	156.8
Indicator			
Capital Adequacy Ratio	10.42%	10.31%	10.00%

» ENTITAS ANAK Subsidiary



PT RESONA INDONESIA FINANCE

PT Resona Indonesia Finance (“PT RIF”), yang dahulu bernama PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, adalah entitas anak Bank Resona Perdania yang didirikan pada bulan Agustus 1984 dengan fokus utama di bidang pembiayaan barang modal bagi korporasi.

Bank dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham utama, melakukan pengawasan bulanan atas kinerja keuangan PT RIF, selain audit umum tahunan yang dilakukan oleh Divisi Audit Intern Bank. Dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan perkembangannya, Bank juga menyediakan fasilitas pinjaman kepada PT RIF.

PT Resona Indonesia Finance (“PT RIF”), formerly known as PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, is a subsidiary of Bank Resona Perdania which was founded in August 1984 with a major focus on the financing of capital goods for corporations.

The Bank, in its capacity as the main shareholder, conducts monthly supervision of PT RIF’s financial performance, in addition to the annual general audit conducted by the Bank’s Internal Audit Division. In order to support its operational activities and development, the Bank also provides a loan facility to PT RIF.

VISI

Vision

Menjadi perusahaan pembiayaan yang sehat dan memiliki daya saing.

To be a healthy and competitive finance company.

MISI

Mission

1. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berbudaya kreatif-produktif bagi Sumber Daya Manusia perusahaan;
2. Mengoptimalkan pelayanan yang prima kepada nasabah;
3. Menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam penyelenggaraan usaha;

1. Creating a conducive work environment and a creative-productive culture for the company’s Human Resources;
2. Optimizing excellent service to customers;
3. Upholding the implementation of good corporate governance in conducting business;

4. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi seluruh Pemangku Kepentingan;
5. Meningkatkan kontribusi perusahaan untuk pertumbuhan ekonomi nasional, tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan.

4. Maximizing corporate value for all Stakeholders;
5. Increasing the company's contribution to national economic growth, social responsibility and environmental sustainability.

IZIN USAHA

Business Permit

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 555/KMK.017/1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Daiwa Lippo Finance menjadi PT Resona Indonesia Finance;
2. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 555/KMK.017/1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Daiwa Lippo Finance;
3. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 tentang Pemberian Izin Usaha dalam Bidang Leasing kepada PT Daiwa Lippo Leasing Corporation.

1. Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003 concerning Amendment to the Decree of the Minister of Finance Number 555/KMK.017/1994 concerning the Granting of a Financing Institution Business License to PT Daiwa Lippo Finance to become PT Resona Indonesia Finance;
2. Decree of the Minister of Finance Number 555/KMK.017/1994 concerning the Granting of a Financing Institution Business License to PT Daiwa Lippo Finance;
3. Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 concerning the Granting of Business Permits in the Field of Leasing to PT Daiwa Lippo Leasing Corporation.

FASILITAS PEMBIAYAAN

Financing Facilities

PT RIF fokus untuk menyediakan Fasilitas Pembiayaan berupa:

1. Pembiayaan Investasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Sewa Pembiayaan;
 - b. Jual dan Sewa Balik.
2. Pembiayaan Modal Kerja yang dilakukan dengan cara Pembiayaan Fasilitas Modal Usaha.

PT RIF focuses on providing Financing Facilities in the form of:

1. Investment Financing carried out in the following ways:
 - a. Finance Leases;
 - b. Sell and Leaseback.
2. Working Capital Financing by means of Business Capital Facility Financing.

Adapun Fasilitas Pembiayaan yang disediakan oleh PT RIF termasuk namun tidak terbatas untuk membiayai:

- a. Mesin Industri (*welding, binder, driller, mesin tekstil, dll*);
- b. Tool dan Equipment (*mold, dies, jig, compressor, dll*);
- c. Alat Berat;
- d. Mobil Penumpang dan/atau Kendaraan Komersial;
- e. Komputer dan/atau Aksesoris;
- f. Peralatan TI (*software, dll*);
- g. Lainnya.

The Financing Facilities provided by PT RIF include but are not limited to:

- a. Industrial Machinery (*welding, binders, drillers, textile machinery, etc.*);
- b. Tools and Equipment (*molds, dies, jigs, compressors, etc.*);
- c. Heavy Equipment;
- d. Passenger Cars and/or Commercial Vehicles;
- e. Computers and/or Accessories;
- f. IT Equipment (*software, etc.*);
- g. Others.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta merealisasikan visinya, PT RIF berkomitmen untuk selalu berinovasi dalam menyediakan berbagai macam fasilitas pembiayaan sekaligus memenuhi segala peraturan terkait lembaga pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia, khususnya Otoritas Jasa Keuangan.

To meet customer needs and realize its vision, PT RIF is committed to always innovating in providing various types of financing facilities while complying with all regulations related to financing institutions issued by the government of the Republic of Indonesia, especially the Financial Services Authority.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah

In million IDR

Keterangan	2020	2019	2018	Description
Jumlah Aset	391,940	555,490	898,728	Asset Total
Jumlah Ekuitas	127,966	125,393	143,232	Equity Total
Laba Bersih	5,888	(67,885)	151	Net Income

PROFIL PT RESONA INDONESIA FINANCE

Profile of PT Resona Indonesia Finance

MODAL DISETOR

Paid-in Capital

IDR25,000,000,000

TAHUN MULAI BEROPERASI

Year of Operation

1984

PEMEGANG SAHAM

Shareholders

PT Bank Resona Perdania (99.99%)

Resona Bank, Ltd. (0.01%)

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Sihansyah Riyadi

Komisaris

Commissioner

Keisuke Nakao

DIREKSI

Board of Directors

Presiden Direktur

President Director

Jun Nishimori

Direktur

Director

Kohei Sekiya

Direktur

Director

Evy Budijanti

Direktur

Director

Samuel Eben Ezer Tamba

ALAMAT

Address

 Menara Mulia, 7th Floor, Suite 701,

Jl. Jend. Gatot Subroto

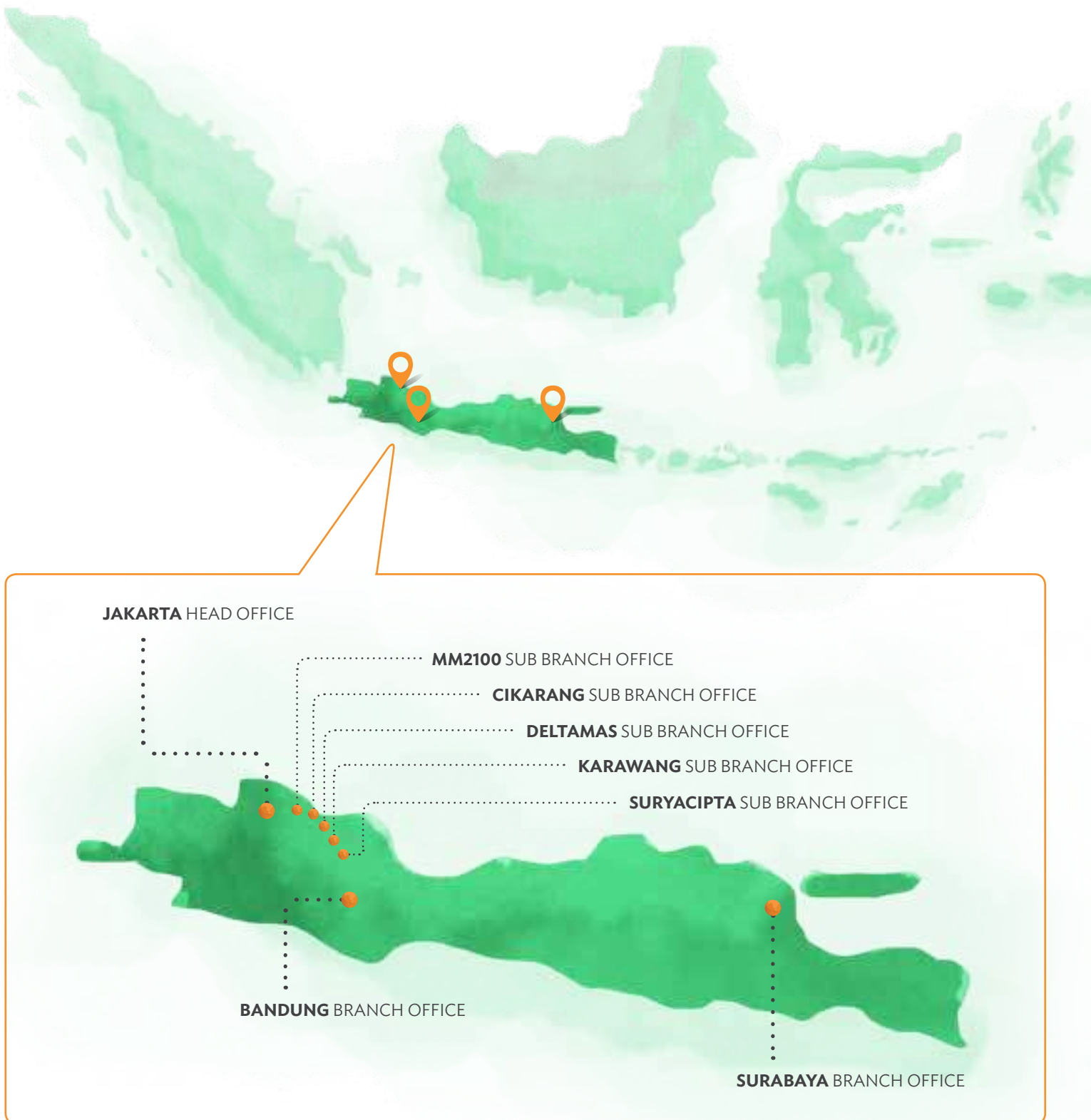
Kav. 9-11, Karet Semanggi, Setiabudi,

Jakarta 12930

Tel. : (+62 21) 570 1956

Fax : (+62 21) 570 1961

» PETA JARINGAN KANTOR Office Network Map



JAKARTA HEAD OFFICE

Menara Mulia, 5th & 6th Floor,
Suites 501 & 601
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11,
Karet Semanggi, Setiabudi
Jakarta 12930 – Indonesia
Tel. : (+62 21) 570 1958
Fax. : (+62 21) 570 1936

SURABAYA BRANCH OFFICE

3rd Floor, Plaza BRI, Suite 305
Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 122
Surabaya 60271
East Java – Indonesia
Tel. : (+62 31) 535 5858
Fax. : (+62 31) 535 2007

BANDUNG BRANCH OFFICE

2nd Floor, Wisma Bumiputera
Suite 204-205
Jl. Asia Afrika No. 141-149
Bandung 40112
West Java – Indonesia
Tel. : (+62 22) 424 1742
Fax. : (+62 22) 424 1207

CIKARANG SUB BRANCH OFFICE

2nd Floor, EJIP Center Building
EJIP Industrial Park, Plot 3A
South Cikarang Bekasi 17550
West Java – Indonesia
Tel. : (+62 21) 897 4940
Fax. : (+62 21) 897 4941

MM2100 SUB BRANCH OFFICE

BeFa Square Unit G-B, G Floor,
MM2100 Industrial Town,
West Cikarang, Bekasi 17842,
West Java – Indonesia
Tel. : (+62 21) 8998 2151
Fax. : (+62 21) 8998 2943

KARAWANG SUB BRANCH OFFICE

1st Floor, Graha KIIC
Jl. Permata Raya Lot C-1B
KIIC Industrial Park
Karawang 41361
West Java – Indonesia
Tel. : (+62 21) 8911 5020
Fax. : (+62 267) 647 347

DELTAMAS SUB BRANCH OFFICE

Kompleks Ruko Palais de Paris
Blok D No. 10
Perumahan Kota Deltamas,
Central Cikarang, Bekasi 17530
West Java – Indonesia
Tel. : (+62 21) 2851 7930
Fax. : (+62 21) 2851 7928

SURYACIPTA SUB BRANCH OFFICE

L1-C Floor, The Manor Office Park
Suryacipta Square
Jl. Surya Utama Kav. C-1
Suryacipta Industrial Estate
Karawang 41363
West Java – Indonesia
Tel. : (+62 21) 221 900 48/49
Fax. : (+62 67) 863 8059

JUMLAH KARYAWAN Number of Employees

Jumlah karyawan Bank Resona Perdania per 31 Desember 2020 sejumlah 319 karyawan. Berikut rincian jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dan usia, yaitu:

KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN Employees Based on Level of Education

Uraian Description	2020	
	Laki-laki Male	Perempuan Female
Karyawan BRP BRP Employee		
SMA Senior High School	13	6
D1-D3 Associate Degree	10	20
S1 Bachelor's Degree	114	109
S2 Master's Degree	14	11
Total Total	151	146
Total Karyawan BRP Total BRP Employees	297	
Karyawan RIF RIF Employee		
SMA Senior High School	1	1
D1-D3 Associate Degree	0	0
S1 Bachelor's Degree	10	9
S2 Master's Degree	1	0
Total Total	12	10
Total Karyawan RIF Total RIF Employees	22	
Total Karyawan BRP dan RIF Total BRP and RIF Employees	319	



As of December 31, 2020, Bank Resona Perdania had 319 employees. The following is a breakdown of the number of employees based on education level and age:

KARYAWAN BERDASARKAN USIA Employees Based on Age

Uraian Description	2020	
	Laki-laki Male	Perempuan Female
Karyawan BRP BRP Employee		
<30	20	36
30-50	119	96
>50	12	14
Total Total	151	146
Total Karyawan BRP Total BRP Employees	297	
Karyawan RIF RIF Employee		
<30	7	7
30-50	5	2
>50	0	1
Total Total	12	10
Total Karyawan RIF Total RIF Employees	22	
Total Karyawan BRP dan RIF Total BRP and RIF Employees	319	



PENGHARGAAN Awards



INDONESIA OPERATIONAL EXCELLENCE AWARD 2020

Bank Resona Perdania mendapatkan penghargaan *Silver Award* dalam acara penganugerahan *Indonesia Operational Excellence Zoominar & Award - III - 2020* dari majalah *Economic Review* sebagai *3rd The Best - Indonesia Operational Excellence* pada Kategori BUKU 2 dengan Aset antara Rp10 – 25 Triliun. Penghargaan ini merupakan bentuk penghargaan tinggi untuk operasional yang diberikan kepada perusahaan di Indonesia. Penghargaan tersebut didasarkan atas penilaian terhadap aspek keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan operasional. Melalui kerja sama yang sangat baik antar jajaran Manajemen dan karyawan, Bank Resona Perdania akan terus berusaha untuk menjadi Bank yang terpercaya, maju, dan berkembang bersama nasabah.

Bank Resona Perdania received a *Silver Award* in the *Indonesia Operational Excellence Award - III - 2020* from *Economic Review* magazine as *3rd The Best - Indonesia Operational Excellence* in the BUKU 2 Category with assets between IDR10 – 25 Trillion. This award is a form of high appreciation for operations given to companies in Indonesia. The award is based on an assessment of financial, human resources, marketing, information technology, and operational aspects. Through excellent cooperation between management and employees, Bank Resona Perdania will continue to strive to become a trusted, advanced, and growing Bank with customers.





Bank Resona Perdania



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL Global Economic Overview

Perkembangan ekonomi global sepanjang tahun 2020 dipengaruhi oleh penyebaran wabah COVID-19 dan penanganannya. Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) pada Maret 2020, menyatakan penyebaran wabah COVID-19 merupakan pandemi global karena hampir terjadi di seluruh dunia. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi global mengalami kontraksi yang cukup dalam dipicu oleh memburuknya aktivitas konsumsi, produksi, investasi, dan perdagangan internasional.

Aktivitas konsumsi mengalami perlambatan karena adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat di ruang publik. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Aktivitas produksi dan investasi terhambat karena perusahaan menghentikan produksi dan gangguan rantai pasokan global. Perdagangan internasional turun signifikan seiring penutupan perbatasan lintas negara dan penghentian penerbangan internasional. Terkoreksinya laju pertumbuhan ekonomi global berdampak pada tingkat pengangguran yang meningkat karena banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Selain itu, menurunnya permintaan dunia memicu jatuhnya harga komoditas, terutama minyak mentah.

Berdasarkan fenomena tersebut, IMF mempublikasikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 sebesar -3,3%. Sementara Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mempublikasikan pertumbuhan ekonomi global -3,4%. Hampir seluruh lembaga ekonomi keuangan terkemuka global sepakat bahwa ekonomi dunia mengalami kontraksi cukup dalam pada tahun 2020.

Dalam rangka mencegah perlambatan ekonomi yang semakin dalam, Pemerintah dan Bank Sentral global melakukan respons kebijakan yang inovatif dan berskala besar. Pemerintah di berbagai negara meningkatkan stimulus fiskal dan Bank Sentral menerapkan kebijakan konvensional dan non-konvensional untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Kebijakan penurunan suku bunga acuan ditempuh beberapa Bank Sentral untuk memulihkan perekonomian seperti yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat, The Federal Reserve (The Fed) dengan menurunkan suku bunga kebijakan sebesar 150 basis point pada awal 2020, sehingga kisaran *Fed Funds Rate* (FFR) turun menjadi 0-0,25%. Selain itu, The Fed juga melakukan pembelian aset dalam jumlah besar. Untuk menjaga pasokan kredit, respons Bank Sentral di sejumlah negara antara lain menyesuaikan *term* pembayaran pinjaman perbankan dan menurunkan tingkat rasio kecukupan modal dan likuiditas.

The global economic development throughout 2020 was influenced by the spread of the COVID-19 outbreak and its handling. The World Health Organization (WHO) in March 2020, declared the COVID-19 as the global pandemic that has impacted almost all corners of the world. Such a predicament event led to global economic growth experiencing a deep contraction triggered by worsening activities in consumption, production, investment, and international trade.

Consumption activity is experiencing a slowdown due to the policy to restrict people's activities in the public space. This is done to break the chain of spreading the virus. Production and investment activities were hampered because companies stopped production and global supply chain disruptions. International trade fell significantly with the closure of cross country border and the suspension of international flights. The correction in the rate of global economic growth has resulted in an increasing unemployment rate due to many layoffs. In addition, falling world demand has triggered a fall in commodity prices, particularly crude oil.

Based on this phenomenon, the IMF published global economic growth in 2020 of -3.3%. Meanwhile, the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) forecasted global economic growth of -3.4%. Almost all leading global financial economic institutions agree that the world economy is experiencing a deep contraction in 2020.

In order to prevent a deepening economic slowdown, the Government and the global Central Bank undertook innovative and large-scale policy responses. Governments in various countries have increased fiscal stimulus and the Central Bank has implemented conventional and non-conventional policies to maintain financial system stability.

The policy of lowering the benchmark interest rate was taken by several central banks to restore the economy, such as the United States Central Bank, The Federal Reserve (The Fed), by lowering the policy rate by 150 basis points in early 2020, so that the Fed Funds Rate (FFR) range fell to 0-0.25%. Apart from that, the Fed also made large asset purchases. To maintain credit supply, the response of the Central Bank in a number of countries includes adjusting the payment terms of bank loans and lowering the level of the capital adequacy ratio and liquidity.

» TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL National Economic Overview

Perlambatan ekonomi dunia dan pandemi COVID-19 berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Setelah mengalami kontraksi yang cukup dalam pada kuartal II 2020 dengan kontraksi sebesar 5,32%, perekonomian berangsur pulih. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun 2020 perekonomian nasional tumbuh sebesar -2,07%. Perlambatan ekonomi berdampak pada tingkat inflasi secara tahunan sebesar 1,68%.

Pemerintah memberikan respons yang memadai agar kondisi ekonomi segera pulih. Pemerintah telah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan pagu anggaran sebesar Rp695,2 triliun untuk berbagai sektor terdampak pandemi. Sampai 23 Desember 2020, Kementerian Keuangan merilis realisasi anggaran PEN tersalur sebesar Rp502,71 triliun atau 72,3% dari total anggaran.

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga telah melakukan respons kebijakan antara lain menerbitkan POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. POJK ini berdampak terhadap pembiayaan yang direstrukturisasi. OJK juga melanjutkan implementasi relaksasi kebijakan restrukturisasi untuk menyangga terjadinya penurunan kualitas debitur restrukturisasi akibat kondisi pandemi. Kebijakan restrukturisasi kredit yang dimulai sejak Maret tahun 2020 diperpanjang sampai Maret tahun 2022.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia secara aktif menjaga stabilitas Rupiah di pasar dan menempuh langkah-langkah melalui kebijakan yang bisa memulihkan perekonomian. Pada tahun 2020, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI (*7-Day Reverse Repo*) sebanyak lima kali, dari 5,00% menjadi 3,75%. Hal ini sebagai upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga makin memperkuat ketahanan eksternal Indonesia.

Di tengah resesi ekonomi, cadangan devisa sampai akhir Desember 2020 tercatat sebesar USD135,9 miliar. Nilai ini cukup tinggi dan mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

The world economic slowdown and the COVID-19 pandemic have an impact on the Indonesian economy. After experiencing a deep contraction in the second quarter of 2020 with a contraction of 5.32%, the economy gradually recovered. Based on data from the Statistics Indonesia (BPS), throughout 2020 the national economy grew by -2.07%. The economic slowdown resulted in an annual inflation rate of 1.68%.

The Government responded to this condition with its estimation that the economy would be soon recovered. The government has launched the National Economic Recovery (PEN) program with a budget ceiling of IDR695.2 trillion for various sectors affected by the pandemic. Until December 23, 2020, the Ministry of Finance has released the realization of the disbursed PEN budget of IDR502.71 trillion or 72.3% of the total budget.

Meanwhile, the Financial Services Authority (OJK) has also responded to policies, including issuing POJK No.11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19. This POJK has an impact on restructured financing. OJK also continues to implement relaxation of restructuring policies to support the decline in the quality of restructuring debtors due to pandemic conditions. The credit restructuring policy that began in March 2020 was extended to March 2022.

From the monetary side, Bank Indonesia is actively maintaining the stability of the Rupiah in the market and taking steps through policies that can restore the economy. In 2020, Bank Indonesia lowered the BI benchmark interest rate (*7-Day reverse Repo*) five times, from 5.00% to 3.75%. This is an effort to reduce the current account deficit to a safe limit and to maintain the attractiveness of the domestic financial market, thereby strengthening Indonesia's external resilience.

In the midst of an economic recession, foreign exchange reserves until the end of December 2020 were recorded at USD135.9 billion. This value is quite high and is able to support the resilience of the external sector and maintain macroeconomic and financial system stability.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN 2020

2020 Banking Industry Overview



Pandemi COVID-19 menimbulkan ketidakpastian dan telah berdampak terhadap industri perbankan nasional yang mengalami tekanan. OJK telah menerbitkan sejumlah kebijakan antara lain melakukan relaksasi restrukturisasi kredit untuk menjaga kualitas aset perbankan. Selain itu, OJK juga tengah menyiapkan perpanjangan beberapa stimulus lanjutan seperti pengecualian perhitungan aset berkualitas rendah (*low quality assets*) dalam penilaian tingkat kesehatan bank, *governance* persetujuan kredit restrukturisasi, penyesuaian pemenuhan *capital conservation buffer* dan penilaian kualitas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) serta penundaan implementasi Basel III.

Melansir data OJK tahun 2020 tercatat laba setelah pajak turun sebesar 33,08% *year on year* (YoY) menjadi Rp104,72 triliun. Penurunan laba ini tidak lepas dari melambatnya penyaluran kredit menjadi sebesar Rp5.547,62 triliun, menurun 2,40% YoY. Perolehan dana pihak ketiga (DPK) meningkat sebesar 11,11% YoY menjadi Rp6.665,39 triliun.

Likuiditas dan permodalan perbankan tetap berada di level aman. Rasio alat likuid/*non-core deposit* sebesar 146,72% dan *liquidity coverage ratio* (LCR) sebesar 265,49%. Permodalan (CAR) bank umum konvensional tercatat sebesar 23,78% yang dinilai cukup memadai dalam menghadapi risiko.

The COVID-19 pandemic has created uncertainties and has had an impact on the national banking industry which is under pressure. The OJK has issued a number of policies, including relaxation of credit restructuring to maintain the quality of banking assets. In addition, the OJK is also preparing an extension of several further stimulus, such as the exception of calculating low quality assets in the assessment of bank soundness, governance of restructuring credit approval, adjustments to fulfillment of capital conservation buffer and quality assessment of Takeover Collateral (AYDA) and postponement Basel III implementation.

Data from the OJK revealed the impact of the pandemic on the banking industry in 2020 led to a decrease of 33.08% year-on-year (YoY) in the profit after tax year on year (YoY) to IDR104.72 trillion. The decline in the profit was inseparable from the slowdown in lending, which recorded a decrease of 2.40% YoY to IDR5,547.62 trillion. The acquisition of third-party funds (TPF) documented an increase of 11.11% YoY to IDR6,665.39 trillion.

Banking liquidity and capital remain at safe levels. The ratio of liquid assets/*non-core deposits* was 146.72% and the liquidity coverage ratio (LCR) was 265.49%. Capital Adequacy Ratio (CAR) for conventional commercial banks was recorded at 23.78%, which is considered adequate in dealing with risks.

» PROYEKSI TAHUN 2021 Projection for 2021

Pada tahun 2021, diprediksi ekonomi global akan semakin membaik seiring dengan mulai terkendalinya pandemi karena vaksin mulai terdistribusi. Perekonomian global pada 2021 diperkirakan tumbuh di kisaran 6,0%, meningkat setelah berkontraksi sekitar 3,3% pada 2020.

Perekonomian Indonesia 2021 diperkirakan terus membaik didukung kemajuan penanganan COVID-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan. Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 meningkat di kisaran 4,8-5,8% dan memprakirakan inflasi yang rendah akan berlanjut dan tetap terkendali pada 2021 dalam kisaran sasaran $3,0 \pm 1\%$. Pada tahun 2021, pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan masing-masing 7-9%. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, nilai tukar Rupiah terhadap USD akan berada pada kisaran Rp14.900-Rp15.300.

Terdapat empat hal yang memengaruhi faktor pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Pertama, penanganan COVID-19 dan ketersediaan vaksin. Semakin cepat terkendalinya pandemi dan ketersediaan vaksin yang mencukupi akan mengurangi ketidakpastian yang berdampak pada pemulihan ekonomi.

Kedua, dukungan ekspansi fiskal melanjutkan program PEN. Meningkatnya serapan anggaran dalam program PEN akan membuat ekonomi cepat pulih. Ketiga, akselerasi reformasi untuk produktivitas, daya saing, dan iklim investasi melalui *Omnibus Law*, reformasi anggaran, dan lembaga pengelola investasi. Keempat, pertumbuhan ekonomi global yang diprediksi akan menguat dibanding tahun sebelumnya.

Membaiknya perekonomian, juga akan memengaruhi industri yang diperkirakan akan lebih baik dibanding tahun 2020. Kredit akan meningkat dan perolehan DPK akan stabil. Selain itu, layanan yang berdampak pada peningkatan *fee based income* juga akan semakin diminati oleh industri.

In 2021, it is predicted that the global economy will get better as the pandemic is under control because vaccines begin to be distributed. The global economy is predicted to grow in the range of 6.0% in 2021, increasing after contracting by around 3.3% in 2020.

The Indonesian economy is predicted to continue improving in 2021, supported by progress in the handling of COVID-19, including vaccinations, global economic recovery, as well as stimulus and policy strengthening. With these various supporting factors, Bank Indonesia predicts Indonesia's economic growth in 2021 to increase in the range of 4.8-5.8% and predicts low inflation to continue and remain under control in 2021 within the target range of $3.0 \pm 1\%$. In 2021, loans and TPF growth are predicted at 7-9% respectively. Based on data from the Ministry of Finance, the Rupiah exchange rate against the USD will be in the range of IDR14,900-IDR15,300.

There are four things that affect economic growth factors in 2021. First, the handling of COVID-19 and the availability of vaccines. The faster the pandemic is controlled and the availability of sufficient vaccines will reduce uncertainty that will impact on economic recovery.

Second, support for fiscal expansion to continue the PEN program. The increase in budget absorption in the PEN program will make the economy recover quickly. Third, accelerating reforms for productivity, competitiveness, and the investment climate through the Omnibus Law, budget reform, and investment management institutions. Fourth, global economic growth is predicted to strengthen compared to the previous year.

The improvement in the economy will also affect the industry, which is expected to be better than in 2020. Loans will increase and deposits will be stable. In addition, services that have an impact on increasing fee-based income will also be increasingly in demand by the industry.

TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA Review of Performance per Business Segment

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Resona Perdania fokus terhadap segmen *Corporate Banking*/segmen korporasi, dimana segmen ini merupakan motor utama pengembangan bisnis Bank.

Segmen korporasi yang dimiliki oleh Bank melayani kebutuhan nasabah bisnis korporasi yang terdiri dari perusahaan Jepang maupun lokal, baik untuk penempatan dana maupun untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja maupun investasi.

Kinerja segmen korporasi sepanjang tahun 2020 secara keseluruhan sedikit mengalami hambatan dikarenakan adanya berbagai tantangan yang terjadi, terutama diakibatkan oleh dampak dari pandemi COVID-19 yang berimbas dan berpengaruh pada kinerja bisnis Bank yang tercermin melalui kinerja penyaluran kredit dan penghimpunan dana.

In carrying out its activities, Bank Resona Perdania focuses on the Corporate Banking/corporate segment, where this segment is the main motor of the Bank's business development.

The corporate segment owned by the Bank serves the needs of corporate business customers consisting of Japanese and local companies, both for placement of funds and to meet the needs of working capital loans or investment loans.

The performance of the corporate segment throughout 2020 as a whole experienced a few obstacles due to the various challenges that occurred, mainly due to the impact of the COVID-19 pandemic which impacted and affected the Bank's business performance as reflected in the performance of lending and funding.

STRATEGI TAHUN 2020 SEGMENT KORPORASI 2020 Corporate Segment Strategy

Strategi yang telah dilakukan Bank atas segmen korporasi pada tahun 2020, antara lain:

1. Mempertahankan model bisnis dengan porsi portofolio kredit kepada perusahaan Jepang dan Lokal pada komposisi yang seimbang.
2. Meningkatkan pemberian kredit terutama pada sektor manufaktur, perantara keuangan, perdagangan dan jasa usaha lainnya.
3. Meningkatkan sumber dana murah melalui peningkatan dana pihak ketiga.
4. Melakukan beberapa aktivitas baru sebagai upaya diversifikasi bisnis dengan menjadikan Bank sebagai pemberi referensi terhadap produk pihak ketiga yang telah menjalin kerjasama, dalam bentuk:
 - a. Referensi *Bancassurance*, dimana Bank membentuk kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi kerugian untuk mengasuransikan aset jaminan debitur Bank.
 - b. Referensi *Lending Through FINTECH*, dimana Bank berupaya menjangkau pangsa pasar SME/Commercial, dengan menyediakan fasilitas pinjaman melalui perusahaan *FINTECH (channeling)*.
 - c. Mitigasi Risiko menggunakan *Sovereign Credit Guarantee* dari Indonesia Eximbank (LPEI).
 - d. Referensi DPLK.

The strategies that have been carried out by the Bank for the corporate segment in 2020 include:

1. Maintaining a business model with a balanced portion of the loan portfolio to Japanese and Local companies.
2. Increasing the lending, especially in the manufacturing sector, financial intermediaries, trade and other business services.
3. Increasing low cost funding sources through increasing third party funds.
4. Conducting several new activities as an effort to diversify the business by making the Bank as a reference for third party products that have collaborated, in the form of:
 - a. Reference *Bancassurance*, where the Bank form cooperation with several general insurance companies to insure the collateral assets of the Bank's debtors.
 - b. Reference *Lending Through FINTECH*, where the Bank seeks to reach the SME/Commercial market, by providing loan facilities through the *FINTECH (channeling)* company.
 - c. Risk mitigation uses the *Sovereign Credit Guarantee* from Indonesia Eximbank (LPEI).
 - d. Pension Fund Financial Institution (DPLK) Reference.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN SEGMENT KORPORASI

Productivity and Income of the Corporate Segment

TABEL KINERJA SEGMENT KORPORASI

Table of Corporate Segment Performance

Non Konsolidasian			Non Consolidated	
dalam jutaan Rupiah			in million IDR	
Keterangan Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	(%)
Total Kredit Total Loans	10,810,257	12,335,969	(1,525,713)	(12.37%)
Total Dana Pihak Ketiga Total Third Party Fund	11,056,507	11,094,689	(38,182)	(0.34%)
Total Pendapatan Bunga Bersih Total Net Interest Income	462,206	432,330	29,876	6.91%
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - Bersih Gain on Foreign Exchange Transactions - Net	44,986	33,676	11,310	33.58%
Total Pendapatan Berbasis Fee Bersih Total Net Fee Based Income	7,263	12,296	5,032	(40.93%)

Penyaluran kredit segmen korporasi mencapai Rp10,81 triliun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar minus 12,37% atau Rp1,53 triliun dibandingkan tahun 2019. Adapun penurunan ini terutama disebabkan oleh kondisi eksternal Bank yaitu terkait dengan dampak dari pandemi COVID-19 yang berpengaruh terhadap kinerja penyaluran kredit Bank. Penurunan ini juga diikuti dengan menurunnya jumlah total dana pihak ketiga segmen korporasi yang mencapai Rp11,06 triliun di tahun 2020 sedikit mengalami penurunan sebesar minus 0,34% atau Rp38,18 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Berdasarkan jenis kredit yang diberikan, 86,48% kredit yang disalurkan adalah Kredit Modal Kerja (KMK), sedangkan 13,43% disalurkan dalam bentuk Kredit Investasi (KI), dan 0,09% disalurkan dalam bentuk Kredit Konsumsi (KK), dengan penyaluran secara rinci disajikan dalam tabel di bawah ini.

Lending in the corporate segment reached IDR10.81 trillion in 2020, experiencing a decrease of minus 12.37% or IDR1.53 trillion compared to 2019. This decline was mainly due to the external conditions of the Bank, which were related to the impact of the COVID-19 pandemic which affected the performance of the Bank's lending. This decrease was also followed by a decrease in the total amount of third-party funds in the corporate segment which reached IDR11.06 trillion in 2020, a slight decrease of minus 0.34% or IDR38.18 billion when compared to 2019.

Based on the types of loans provided, 86.48% of loans were provided for Working Capital Loans (KMK), while 13.43% were in the form of Investment Loans (KI), and 0.09% in the form of Consumption Loans (KK), with the detailed distribution presented in the table below.

TABEL KREDIT BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN

Loans Table by Type of Use

Non Konsolidasian			Non Consolidated	
dalam jutaan Rupiah			in million IDR	
Keterangan Description	2020	2019	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	(%)
Kredit Modal Kerja (KMK) Working Capital Loan	9,348,896	10,814,513	(1,465,617)	(13.55%)
Kredit Investasi (KI) Investment Loan	1,451,964	1,512,931	(60,967)	(4.03%)
Kredit Konsumsi (KK) Consumption Loan	9,397	8,525	872	10.23%
Total	10,810,257	12,335,969	(1,525,712)	(12.37%)

Total KMK tahun 2020 mencapai Rp9,35 triliun menurun Rp1,47 triliun dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp10,81 triliun, sedangkan total KI tahun 2020 mencapai Rp1,45 triliun sedikit mengalami penurunan sebesar Rp60,97 miliar dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp1,51 triliun dan untuk KK tahun 2020 mencapai Rp9,40 miliar atau mengalami kenaikan Rp872 juta dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp8,53 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh dampak dari terjadinya pandemi COVID-19, sehingga menekan ekonomi domestik yang berpengaruh pada permintaan kredit yang melambat di sepanjang tahun 2020.

Dari berbagai sektor industri yang dibiayai, teridentifikasi 5 (lima) sektor industri dengan produktivitas pembiayaan terbesar yang didominasi pada pembiayaan sektor industri manufaktur. Berikut adalah tabel penyaluran kredit 5 (lima) sektor industri terbesar pada akhir tahun 2020.

Total Working Capital Loan in 2020 reached IDR9.35 trillion, decreased by IDR1.47 trillion compared to 2019 which reached IDR10.81 trillion, while the total Investment Loan in 2020 reached IDR1.45 trillion, a slight decrease of IDR60.97 billion compared to 2019 which reached IDR1.51 trillion and for Consumption Loan in 2020 reached IDR9.40 billion or an increase of IDR872 million compared to 2019 which reached IDR8.53 billion. This decline was caused by the impact of the COVID-19 pandemic, which put pressure on the domestic economy which resulted in slowing demand for credit throughout 2020.

Of the various financed industrial sectors, 5 (five) industrial sectors with the largest financing productivity were identified, which were dominated by manufacturing industry sector financing. The following is a table of loan disbursement for the 5 (five) largest industrial sectors at the end of 2020.

TABEL PENYALURAN KREDIT KEPADA SEKTOR INDUSTRI
Table of Loan Disbursement to Industrial Sector

Non Konsolidasian		Non Consolidated
dalam jutaan Rupiah		in million IDR
No.	Sektor Usaha Debitur Debtor Business Sector	Jumlah (Rp) Total (IDR)
1.	Manufaktur Manufacturing	5,549,079
2.	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesales and Retail Trading	2,552,243
3.	Jasa Usaha Business Services	1,008,592
4.	Pembiayaan dan Asuransi Finance and Insurance	667,287
5.	Konstruksi Construction	344,092

PROSPEK USAHA SEGMENT KORPORASI

Corporate Segment Business Prospects

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan, melemahnya sisi permintaan dunia usaha dan kehati-hatian perbankan akibat pandemi COVID-19 mempengaruhi penyaluran kredit industri perbankan yang terus mengalami tren penurunan sejak Maret 2020. Prospek kredit korporasi kedepannya diharapkan semakin membaik dengan pertumbuhan yang positif di tahun 2021. Penyaluran kredit kepada sektor-sektor seperti manufaktur serta perdagangan besar dan eceran memberikan performa yang baik di tahun 2020 sehingga memiliki potensi yang baik untuk terus dikembangkan terutama pada tahun 2021.

2020 was a year full of challenges, weakening the demand side of the business world and banking prudence due to the COVID-19 pandemic affecting banking industry lending, which has continued to experience a downward trend since March 2020. The prospects for corporate credit in the future are expected to improve with positive growth in this year 2021. Lending to sectors such as manufacturing as well as wholesales and retail trading has performed well in 2020 so that it has good potential to continue to be developed, especially in 2021.

RENCANA KERJA TAHUN 2021 SEGMENT KORPORASI

2021 Work Plan for Corporate Segment

Untuk mendukung pertumbuhan, Bank akan terus berinovasi dan memberikan solusi yang komprehensif kepada debitur (baik baru maupun *existing*) dengan strategi-strategi sebagai berikut:

A. STRATEGI PENCAPAIAN KREDIT SEGMENT KORPORASI

1. Menjaga struktur basis nasabah serta portofolio kredit kepada perusahaan Jepang dan Lokal pada komposisi seimbang yang dapat mendukung peningkatan kredit dan menghindari terjadinya risiko konsentrasi kredit.
2. Melanjutkan kolaborasi dengan Resona Bank Ltd., Jepang, The Bank of Yokohama Ltd., Jepang dan Daido Life Insurance Company sebagai pemegang saham, diharapkan akan memperluas basis nasabah.
3. Melakukan inisiasi analisa rantai nilai melalui kerjasama dengan komunitas industri, dengan tujuan terbentuknya skema pembiayaan bagi *supplier* dan distributor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan basis nasabah Bank.
4. Berkolaborasi dengan perusahaan anak PT RIF.
5. Mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan nasabah yang sudah ada, yang memiliki kondisi dan prospek bisnis yang baik.
6. Mengeksplorasi grup perusahaan dari debitur yang sudah ada.
7. Mendapatkan nasabah baru melalui referensi dari nasabah yang sudah ada yang memiliki reputasi dan hubungan bisnis yang baik.
8. Meningkatkan proses kredit, termasuk administrasi dokumen dalam aktivitas operasional serta meningkatkan jumlah volume transaksi perbankan dari nasabah yang sudah ada.
9. Mengoptimalkan fasilitas yang belum dicairkan.
10. Melakukan pengawasan secara ketat dan menginformasikan kepada nasabah mengenai fasilitas yang akan jatuh tempo dan beban bunga yang harus dibayar untuk menjaga tingkat kolektibilitas.
11. Mengoptimalkan untuk membangun hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada, seperti mencari peluang untuk membangun hubungan bisnis dengan pembeli dan pemasok dari nasabah yang sudah ada, melalui analisa *supply and value chain* dan koordinasi dengan divisi terkait.
12. Berpartisipasi pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi prioritas pemerintah Indonesia dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kemampuan Bank.
13. Meningkatkan fungsi *marketing* di seluruh kantor Bank terutama kantor cabang di Bandung dan Surabaya serta didukung dengan kantor fungsional non operasional.

To support growth, the Bank will continue to innovate and provide comprehensive solutions to debtors (both new and existing) with the following strategies:

A. CORPORATE SEGMENT LOAN ACHIEVEMENT STRATEGY

1. Maintain the structure of the customer base and loan portfolio to Japanese and Local companies in a balanced composition that can support loan expansion and avoid the risk of credit concentration.
2. Continuing the collaboration with Resona Bank Ltd., Japan, The Bank of Yokohama Ltd., Japan and Daido Life Insurance Company as shareholders, is expected to expand the customer base.
3. To initiate value chain analysis in collaboration with the industrial community, with the aim of forming a financing scheme for suppliers and distributors, which in turn can increase the Bank's customer base.
4. Collaborating with subsidiary company PT RIF.
5. Maintain sustainable growth with existing customers, who have good business conditions and prospects.
6. Exploring company groups from existing debtors.
7. Acquiring new customers through referrals from existing customers who have a good reputation and business relationship.
8. Improve the credit process, including document administration in operational activities as well as increasing the volume of banking transactions from existing customers.
9. Optimizing facilities that have not been disbursed.
10. Perform strict supervision and inform customers about the facilities that will be due and the interest expense that must be paid to maintain the collectability level.
11. Optimizing business relationships with existing customers, such as looking for opportunities to build business relationships with buyers and suppliers of existing customers, through supply and value chain analysis and coordination with related divisions.
12. Participate in economic sectors that are priorities of the Indonesian government by taking into account the prudential principles and capabilities of the Bank.
13. Improve marketing functions in all Bank offices, especially branch offices in Bandung and Surabaya and supported by non-operational functional offices.

B. STRATEGI PENCAPAIAN DANA DAN FEE BASED INCOME SEGMENT KORPORASI

1. Meningkatkan transaksi perbankan harian dari nasabah, yaitu melalui penerimaan pembayaran piutang penjualan nasabah melalui rekening giro nasabah di Bank.
2. Melakukan pendekatan kepada perusahaan Jepang yang baru didirikan atau perusahaan Lokal yang memiliki hubungan dengan perusahaan Jepang, yang bertindak sebagai pemasok/pembeli dari nasabah.
3. Memberikan suku bunga yang kompetitif untuk deposito berjangka dari investor institusional.
4. Mendapatkan nasabah baru melalui referensi dari nasabah yang ada yang memiliki reputasi dan hubungan bisnis yang baik.
5. Meningkatkan mutu pelayanan bisnis pada transaksi operasional.
6. Meningkatkan volume transaksi *foreign exchange* dan *fee & commission* dengan cara:
 - a. Bekerjasama dengan LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia), untuk memanfaatkan produk asuransi yang dimiliki LPEI guna melindungi skema kredit dan untuk meningkatkan kemampuan *trade finance* Bank.
 - b. Memperkuat komunikasi dengan perusahaan induk Bank dan afiliasinya untuk mendukung perusahaan Jepang (khususnya usaha kecil dan menengah) yang ingin memasuki pasar Indonesia. Bank mempunyai ekspektasi untuk meningkatkan transaksi *remittance* dan pendapatan *foreign exchange*.
7. *Fee* lainnya dari aktivitas Referensi *Bancassurance* dan DPLK yang diekspektasikan meningkatkan pendapatan berbasis *fee* dan menambah variasi produk Bank.

B. FUNDS ACHIEVEMENT STRATEGIES AND FEE BASED INCOME FOR THE CORPORATE SEGMENT

1. Increase daily banking transactions from customers, through receiving payment of customer sales receivables through the customer's current account at the Bank.
2. Approaching a newly established Japanese company or Local company that has a relationship with a Japanese company, which acts as a supplier/buyer of customers.
3. Provide competitive interest rates for time deposits from institutional investors.
4. Acquiring new customers through referrals from existing customers who have a good reputation and business relationship.
5. Improve the quality of business services in operational transactions.
6. Increase the volume of foreign exchange transactions and fees & commission by:
 - a. In cooperation with Indonesia Eximbank (LPEI), to take advantage of LPEI's insurance products to protect credit schemes and to improve the Bank's trade finance capabilities.
 - b. Strengthen communication with the Bank's parent company and its affiliates to support Japanese companies (especially small and medium enterprises) wishing to enter the Indonesian market. The Bank's expects to be able to increase remittance transactions and foreign exchange income.
7. Other fees from Reference Bancassurance and DPLK activities which are expected to increase fee-based income and increase the variety of Bank products.

» ASPEK PEMASARAN Marketing Aspects

Aspek pemasaran merupakan faktor penting yang dapat menjadi kunci keberhasilan bagi Bank dalam memetakan pangsa pasar. Selain itu, dengan mengenali aspek tersebut Bank juga dapat menganalisa kebutuhan pasar sehingga strategi pemasaran berjalan dengan sukses. Berikut penjelasan mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar yang dilakukan oleh Bank.

The marketing aspect is an important factor that can be the key to success for the Bank in mapping market share. In addition, by recognizing these aspects the Bank can also analyze market needs so that the marketing strategy runs successfully. The following is an explanation of the marketing strategy and market share carried out by the Bank.

STRATEGI PEMASARAN

Marketing Strategy

Dalam rangka memelihara dan menjaga hubungan bisnis dengan nasabah sehingga dapat meningkatkan transaksi nasabah pada Bank dan ataupun menjadikan Bank sebagai *prime bank* bagi nasabah, strategi pemasaran yang dilakukan antara lain:

1. **Customer Approach**, pendekatan dan komunikasi aktif selalu dilakukan kepada nasabah, baik untuk menginformasikan produk dan jasa Bank maupun informasi mengenai kondisi perekonomian, khususnya perekonomian Indonesia sebagai salah satu pandangan untuk melakukan investasi di Indonesia. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media seperti telepon, *email*, *on site visit* ke nasabah, hadir dalam *customer gathering* perusahaan dan/atau *event* lainnya. Informasi produk dan jasa Bank dapat diperoleh melalui *website*, *company profile*, maupun lembar tarif dan biaya (*fees and charges*).
2. **Supply and value chain**, mengoptimalkan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada dengan mencari peluang untuk mengembangkan hubungan bisnis baru dengan pembeli dan pemasok dari nasabah yang sudah ada.
3. **Customer to Customer (C to C)**, menjadi penghubung antara *Customer to Customer (C to C)* dengan memfasilitasi mereka untuk membangun aliansi bisnis baru.

In order to build and maintain business relationships with customers so as to increase customer transactions at the Bank and/or make the Bank become their prime bank, marketing strategies include:

1. **Customer Approach**, active communication and approach is always carried out to customers, both to inform the Bank's products and services as well as information on economic conditions, particularly the Indonesian economy, as one of the views for investing in Indonesia. Communication can be made through various media such as telephone, email, on site visits to customers, attendance at company customer gatherings and/or other events. Information on Bank products and services can be obtained through the website, company profile, as well as fees and charges.
2. **Supply and value chain**, optimizing business relationships with existing customers by looking for opportunities to develop new business relationships with existing customers and suppliers.
3. **Customer to Customer (C to C)**, becomes a liaison between *Customer to Customer (C to C)* by facilitating them to build new business alliances.

STRATEGI PEMASARAN TAHUN 2021

Marketing Strategy for 2021

Untuk tahun 2021, melanjutkan strategi yang diterapkan di tahun 2020, Bank akan tetap menerapkan *customer approach*, *supply and value chain* dan *Customer to Customer*.

For 2021, continuing the strategy implemented in 2020, the Bank will continue to apply the customer approach, supply and value chain and Customer to Customer.

PANGSA PASAR Market Share

Posisi Bank Resona Perdania dibandingkan dengan bank BUKU 2 lainnya dan *Peer Group* dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah kredit, dan jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito).

Peer Group Bank dikelompokkan berdasarkan bank kategori BUKU 2 dan bukan Bank Pembangunan Daerah (BPD).

The position of Bank Resona Perdania compared to other BUKU 2 banks and *Peer Group* can be seen based on the amount of assets, the amount of loan, and the amount of third-party funds (current accounts, savings, deposits).

Peer Group Bank is grouped based on bank categorized BUKU 2 and not Regional Government Bank (BPD).

PANGSA PASAR BERDASARKAN ASET Market Share Based on Assets

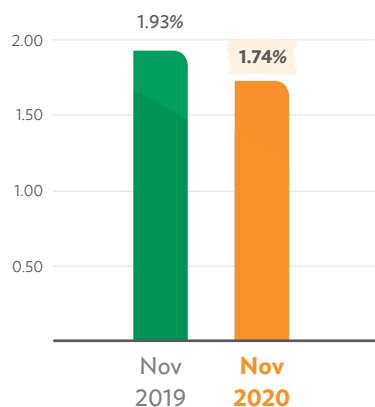
Bank menghadapi persaingan yang cukup kompetitif terutama dengan berkembangnya transaksi keuangan oleh perusahaan non perbankan berbasis digital (*fintech*) serta kompetisi dengan bank pesaing, sehingga skala usaha Bank jika dilihat dari sisi aset dibandingkan dengan tahun sebelumnya menghadapi tantangan.

Bank face quite competitive competition, especially with the development of financial transactions by digital-based non-banking companies (*fintech*) as well as competition with competing banks, so the scale of the Bank's business when viewed from the asset side compared to the previous year faces challenges.

PANGSA PASAR BANK TERHADAP BUKU 2 BERDASARKAN ASET

Bank's Market Share to BUKU 2 Based on Assets

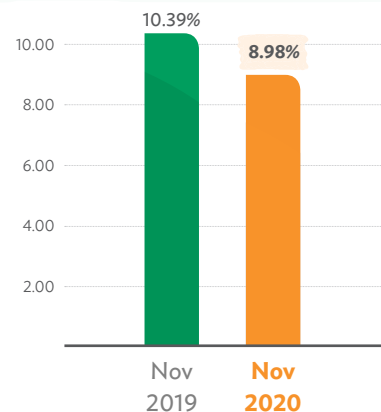
%



PANGSA PASAR BANK TERHADAP PEER GROUP BERDASARKAN ASET

Bank's Market Share to Peer Group Based on Assets

%



TABEL PANGSA PASAR BANK RESONA PERDANIA DIBANDINGKAN DENGAN BANK BUKU 2

Table of Bank Resona Perdania Market Share Compared to BUKU 2 Banks

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Uraian Description		Nov-20	Nov-19	Pertumbuhan November 2020 (%) Growth as of November 2020 (%)
Jumlah Aset Asset Total	Bank BUKU 2 ¹⁾	952,649	916,591	3.93%
	Bank Resona Perdania	16,561	17,656	(6.20%)
	Pangsa Pasar Market Share	1.74%	1.93%	(0.19%)

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2020
Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2020

TABEL PANGSA PASAR BANK RESONA PERDANIA DIBANDINGKAN DENGAN PEER GROUP

Table of Bank Resona Perdania Market Share Compared to Peer Group

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

	Uraian Description	Nov-20	Nov-19	Pertumbuhan November 2020 (%) Growth as of November 2020 (%)
	Peer Group ³⁾	184,479	169,894	8.58%
Jumlah Aset	Bank Resona Perdania	16,561	17,656	(6.20%)
Asset Total	Pangsa Pasar Market Share	8.98%	10.39%	(1.42%)

* Sumber: LK Publikasi Bulanan November 2020 dan November 2019 *Peer Group* Bank Resona Perdania
Source: Monthly Publication Financial Report November 2020 and November 2019 *Peer Group* Bank Resona Perdania

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pertumbuhan aset Bank Resona Perdania sebesar minus 6,20% (YoY) atau menurun Rp1.095 miliar pada November 2020, berada di bawah bank BUKU 2 dan *peer group* Bank yang masing-masing tumbuh sebesar 3,93% (YoY) dan 8,58% (YoY). Jika dibandingkan dengan bank BUKU 2, Bank Resona Perdania memiliki pangsa pasar aset pada periode November 2020 mencapai 1,74% (YoY), menurun 0,19% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,93% (YoY). Sedangkan untuk perbandingan dengan *peer group* Bank, Bank Resona Perdania memiliki pangsa pasar aset pada periode November 2020 mencapai 8,98% (YoY), menurun 1,42% dibandingkan dengan periode November 2019 yang mencapai 10,39%.

Based on the number of assets owned, Bank Resona Perdania's asset growth was minus 6.20% (YoY) or decreased by IDR1,095 billion in November 2020, below the BUKU 2 bank and peer group Bank, which each grew by 3.93% (YoY) and 8.58% (YoY). When compared to BUKU 2 banks, Bank Resona Perdania had an asset market share in the November 2020 period reaching 1.74% (YoY), down 0.19% compared to the same period the previous year which reached 1.93% (YoY). Meanwhile, for comparison with peer group Banks, Bank Resona Perdania had an asset market share in the November 2020 period reaching 8.98% (YoY), a decrease of 1.42% compared to the November 2019 with 10.39%.

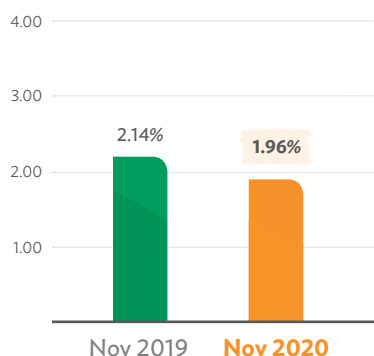
PANGSA PASAR BERDASARKAN KREDIT

Market Share Based on Loans

PANGSA PASAR BANK TERHADAP BANK BUKU 2 BERDASARKAN KREDIT

Bank's Market Share to Bank BUKU 2 Based on Loans

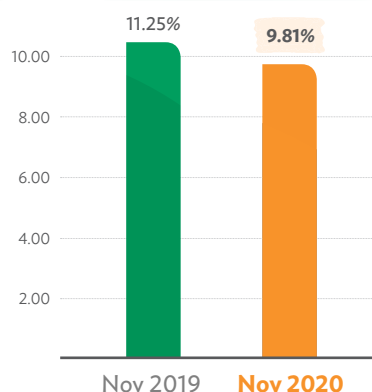
%



PANGSA PASAR BANK TERHADAP PEER GROUP BERDASARKAN KREDIT

Bank's Market Share to Peer Group Based on Loans

%



TABEL PANGSA PASAR BANK RESONA PERDANIA DIBANDINGKAN DENGAN BANK BUKU 2

Table of Bank Resona Perdania Market Share Compared to BUKU 2 Banks

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

	Uraian Description	Nov-20	Nov-19	Pertumbuhan November 2020 (%) Growth as of November 2020 (%)
	Bank BUKU 2 ³⁾	557,971	557,486	0.09%
Jumlah Kredit Loans Total	Bank Resona Perdania	10,943	11,957	(8.49%)
	Pangsa Pasar Market Share	1.96%	2.14%	(0.18%)

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2020
Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2020

TABEL PANGSA PASAR BANK RESONA PERDANIA DIBANDINGKAN DENGAN PEER GROUP

Table of Bank Resona Perdania Market Share Compared to Peer Group

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

	Uraian Description	Nov-20	Nov-19	Pertumbuhan November 2020 (%) Growth as of November 2020 (%)
	Peer Group ³⁾	111,516	106,319	4.89%
Jumlah Kredit Loans Total	Bank Resona Perdania	10,943	11,957	(8.49%)
	Pangsa Pasar Market Share	9.81%	11.25%	(1.43%)

* Sumber: LK Publikasi Bulanan November 2020 dan November 2019 *Peer Group* Bank Resona Perdania
Source: Monthly Publication Financial Report November 2020 and November 2019 *Peer Group* Bank Resona Perdania

Berdasarkan jumlah kredit yang dimiliki, pertumbuhan kredit Bank Resona Perdania sebesar minus 8,49% (YoY) atau menurun Rp1.015 miliar pada November 2020, berada di bawah bank BUKU 2 dan *peer group* Bank yang masing-masing tumbuh sebesar 0,09% (YoY) dan 4,89% (YoY). Jika dibandingkan dengan bank BUKU 2, Bank Resona Perdania memiliki pangsa pasar kredit pada periode November 2020 mencapai 1,96% (YoY), menurun 0,18% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 2,14% (YoY). Sedangkan untuk perbandingan dengan *peer group* Bank, Bank Resona Perdania memiliki pangsa pasar kredit pada periode November 2020 mencapai 9,81% (YoY), menurun 1,43% dibandingkan dengan periode November 2019 yang mencapai 11,25%.

Based on the number of loans, Bank Resona Perdania's loan growth was minus 8.49% (YoY) or decreased by IDR1,015 billion in November 2020, below the BUKU 2 bank and peer group Bank, which each grew by 0.09% (YoY) and 4.89% (YoY). When compared to BUKU 2 banks, Bank Resona Perdania had a loans market share in the November 2020 period reaching 1.96% (YoY), decreased 0.18% compared to the same period the previous year which reached 2.14% (YoY). Meanwhile, for comparison with peer group Banks, Bank Resona Perdania had a loans market share in the November 2020 period reaching 9.81% (YoY), a decrease of 1.43% compared to the November 2019 with 11.25%.

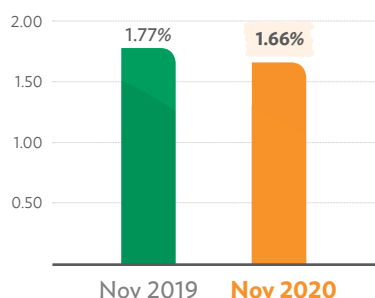
PANGSA PASAR BERDASARKAN DANA PIHAK KETIGA

Market Share Based on Third Party Funds

PANGSA PASAR BANK TERHADAP BANK BUKU 2
BERDASARKAN DPK

Bank's Market Share to Bank BUKU 2 Based on TPF

%

PANGSA PASAR BANK TERHADAP PEER GROUP
BERDASARKAN DPK

Bank's Market Share to Peer Group Based on TPF

%



TABEL PANGSA PASAR BANK RESONA PERDANIA DIBANDINGKAN DENGAN BANK BUKU 2

Table of Bank Resona Perdania Market Share Compared to BUKU 2 Banks

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Uraian Description		Nov-20	Nov-19	Pertumbuhan November 2020 (%) Growth as of November 2020 (%)
Jumlah DPK Third Party Funds Total	Bank BUKU 2 ¹⁾	696,899	643,835	8.24%
	Bank Resona Perdania	11,574	11,407	1.47%
	Pangsa Pasar Market Share	1.66%	1.77%	(0.11%)

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2020
Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2020

TABEL PANGSA PASAR BANK RESONA PERDANIA DIBANDINGKAN DENGAN PEER GROUP

Table of Bank Resona Perdania Market Share Compared to Peer Group

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Uraian Description		Nov-20	Nov-19	Pertumbuhan November 2020 (%) Growth as of November 2020 (%)
Jumlah DPK Third Party Funds Total	Peer Group ²⁾	138,199	120,280	14.90%
	Bank Resona Perdania	11,574	11,407	1.47%
	Pangsa Pasar Market Share	8.38%	9.48%	(1.10%)

* Sumber: LK Publikasi Bulanan November 2020 dan November 2019 Peer Group Bank Resona Perdania
Source: Monthly Publication Financial Report November 2020 and November 2019 Peer Group Bank Resona Perdania

Berdasarkan jumlah DPK yang dimiliki, pertumbuhan DPK Bank Resona Perdania sebesar 1,47% (YoY) atau meningkat Rp167 miliar pada November 2020, berada di bawah bank BUKU 2 dan peer group Bank yang masing-masing tumbuh sebesar 8,24% (YoY) dan 14,90% (YoY). Jika dibandingkan dengan bank BUKU 2, Bank Resona Perdania memiliki pangsa pasar DPK pada periode November 2020 mencapai 1,66% (YoY), menurun 0,11% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,77% (YoY). Sedangkan untuk perbandingan dengan peer group Bank, Bank Resona Perdania memiliki pangsa pasar DPK pada periode November 2020 mencapai 8,38% (YoY), menurun 1,10% dibandingkan dengan periode November 2019 yang mencapai 9,48%.

Based on the number of TPF, Bank Resona Perdania's TPF growth was 1.47% (YoY) or increased by IDR167 billion in November 2020, below the BUKU 2 banks and peer group Bank, which each grew by 8.24% (YoY) and 14.90% (YoY). When compared to BUKU 2 banks, Bank Resona Perdania had a TPF market share in the November 2020 period reaching 1.66% (YoY), decreased 0.11% compared to the same period the previous year which reached 1.77% (YoY). Meanwhile, for comparison with peer group Bank, Bank Resona Perdania had a TPF market share in the November 2020 period reaching 8.38% (YoY), a decrease of 1.10% compared to the November 2019 with 9.48%.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN Financial Performance Review

Tinjauan kinerja keuangan Bank Resona Perdania untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini. Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (Partner penanggung jawab: Elisabeth Imelda), anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited, yang telah memberikan opini tanpa modifikasi dan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (Partner penanggung jawab: Elisabeth Imelda), anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited, yang telah memberikan opini tanpa modifikasi.

The review of Bank Resona Perdania's financial performance for the year ended on December 31, 2020 must be read together with the audited consolidated financial statements as well as notes on the consolidated financial statements contained in this Annual Report. The following study has been prepared based on the consolidated financial statements as of December 31, 2020 which have been audited by the Public Accounting Firm Imelda & Rekan (Responsible partner: Elisabeth Imelda), a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, which has provided unmodified audit opinion and consolidated financial statements as of December 31, 2019 which has been audited by the Public Accounting Firm Imelda & Rekan (Responsible partner: Elisabeth Imelda), a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, which has provided unmodified audit opinion.

LAPORAN POSISI KEUANGAN Statement of Financial Position

LAPORAN POSISI KEUANGAN BANK PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 Bank Statement Financial Position as of December 31, 2020 and December 31, 2019

Konsolidasian				Consolidated
Dalam miliar Rupiah				In billion IDR
Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Giro pada Bank Indonesia	592.16	1,040.33	(43.08)	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain - Bersih	661.85	694.52	(4.70)	Demand Deposits with Other Banks - Net
Penempatan pada Bank Indonesia	2,860.44	871.78	228.11	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain - Bersih	266.47	986.65	(72.99)	Placements with Other Banks - Net
Kredit - Bersih	10,414.51	11,858.25	(12.18)	Loans - Net
Aset Lain-lain	1,360.56	1,961.54	(30.64)	Other Assets
Jumlah Aset	16,155.99	17,413.07	(7.22)	Total Assets
Simpanan	11,045.88	11,037.86	0.07	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	3.22	42.89	(92.50)	Deposits from Other Banks
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	-	-	-	Securities Issued - Net
Pinjaman yang Diterima	1,755.89	2,919.12	(39.85)	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	702.50	694.15	1.20	Subordinated Borrowings
Liabilitas Lain-lain	364.07	428.44	(15.03)	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	13,871.55	15,122.46	(8.27)	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,284.44	2,290.61	(0.27)	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	16,155.99	17,413.07	(7.22)	Total Liabilities and Equity

ASET

Pada akhir tahun 2020, Bank membukukan total aset sebesar Rp16,16 triliun, menurun 7,22% atau Rp1,26 triliun dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yang sebesar Rp17,41 triliun. Penurunan aset terjadi pada kredit bersih sebesar Rp1,44 triliun atau 12,18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan juga terjadi pada giro pada Bank Indonesia sebesar Rp448,17 miliar atau 43,08% dan penempatan pada bank lain sebesar Rp720,17 miliar atau 72,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan kredit bersih terjadi sehubungan dengan strategi Bank dalam menjaga kualitas aset produktifnya, dimana Bank melakukan pengurangan penyaluran kredit pada beberapa sektor ekonomi yang memiliki risiko tinggi, misalnya pada sektor pembiayaan dan sangat selektif dalam pemberian kredit baru. Selain itu penurunan kredit dikarenakan adanya pembayaran dari beberapa debitur.

Terkait pengelolaan pendanaan untuk meningkatkan rasio NIM, Bank mengurangi jumlah pendanaan, khususnya pendanaan yang berbiaya mahal sehingga terjadi penurunan aset yang ditempatkan pada giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain.

ASSETS

At the end of 2020, the Bank recorded total assets of IDR16.16 trillion, a decrease of 7.22% or IDR1.26 trillion compared to the end of 2019 at IDR17.41 trillion. The decline in assets occurred in loans-net of IDR1.44 trillion or 12.18% compared to the previous year. The decrease also occurred in current accounts with Bank Indonesia amounting to IDR448.17 billion or 43.08% and placements with other banks by IDR720.17 billion or 72.99% compared to the previous year.

The decrease in loans-net was in connection with the Bank's strategy in maintaining the quality of its earning assets, in which the Bank made a reduction in lending in several economic sectors that have high risk, for example in the financing sector and are very selective in granting new loans. In addition, the decrease in loan was due to payments from several debtors.

With regard to funding management to increase the NIM ratio, the Bank reduces the amount of funding, especially the high cost funding so that there is a decrease in asset that placed at current accounts with Bank Indonesia and placements with other banks.



KREDIT

Portofolio kredit merupakan komponen terbesar yaitu sebesar 64,46% dari total aset. Kredit bersih di tahun 2020 dicapai sebesar Rp10,41 triliun, mengalami penurunan 12,18% atau Rp1,44 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp11,86 triliun.

Jika dilihat berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar Bank berada pada sektor manufaktur sebesar Rp5,70 triliun dengan komposisi sebesar 53,41% dari total kredit. Penyaluran kedua terbesar berada pada sektor perdagangan grosir yang mencapai Rp2,45 triliun dengan komposisi sebesar 22,93% dari total kredit.

LOANS

The loan portfolio is the largest component, accounting for 64.46% of total assets. Loans-net in 2020 reached IDR10.41 trillion, a decrease of 12.18% or IDR1.44 trillion compared to the previous year at IDR11.86 trillion.

When viewed from the economic sector, the Bank's largest lending was in the manufacturing sector amounting to IDR5.70 trillion with a composition of 53.41% of total loans. The second largest distribution was in the wholesale trade sector which reached IDR2.45 trillion with a composition of 22.93% of total loans.

TABEL PORTOFOLIO KREDIT

Loans Portfolio Table

Konsolidasian			Consolidated	
Dalam miliar Rupiah			In billion IDR	
Per Sektor Ekonomi By Economic Sector	2020	(%)	2019	(%)
Manufaktur Manufacturing	5,697.70	53.41	6,079.08	50.44
Perdagangan Grosir Wholesales Trading	2,446.56	22.93	2,767.33	22.96
Jasa Usaha Business Services	779.61	7.31	953.71	7.91
Pembiayaan dan Asuransi Finance and Insurance	513.52	4.81	1,096.36	9.10
Lain-lain Others	1,230.87	11.54	1,154.98	9.59
Total Kredit Total Loans	10,668.26	100.00	12,051.46	100.00
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(253.75)		(193.21)	
Jumlah Kredit - Bersih Total Loans - Net	10,414.51		11,858.25	

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia di tahun 2020 dicapai sebesar Rp2.860,44 miliar, mengalami kenaikan 228,11% atau Rp1.988,66 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp871,78 miliar. Penempatan pada Bank Indonesia ditempatkan pada *Bank Indonesia Intervention/FASBI* sebesar Rp1.244,69 miliar dan *call loans* sebesar Rp1.615,75 miliar. Penempatan pada bank lain-bersih di tahun 2020 ditempatkan pada deposito berjangka dengan jumlah sebesar Rp266,47 miliar, mengalami penurunan 72,99% atau Rp720,17 miliar dibandingkan dengan deposito berjangka pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp986,65 miliar.

LIABILITAS

Liabilitas Bank menurun sebesar 8,27% atau Rp1.250,91 miliar menjadi Rp13,87 triliun pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp15,12 triliun. Penurunan ini berasal dari pinjaman diterima yang mengalami penurunan 39,85% atau Rp1,16 triliun. Penurunan liabilitas sehubungan dengan strategi pendanaan Bank untuk mengurangi jumlah dana mengganggu dalam rangka meningkatkan rasio NIM, namun tetap menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang memadai.

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia in 2020 amounted to IDR2,860.44 billion, an increase of 228.11% or IDR1,988.66 billion compared to the previous year which reached IDR871.78 billion. Placements with Bank Indonesia were placed with Bank Indonesia Intervention/FASBI amounting to IDR1,244.69 billion and call loans amounting to IDR1,615.75 billion. Placements with other banks-net in 2020 were placed in time deposits with an amount of IDR266.47 billion, a decrease of 72.99% or IDR720.17 billion compared to time deposits in the previous year at IDR986.65 billion.

LIABILITIES

The Bank's liabilities decreased by 8.27% or IDR1,250.91 billion to IDR13.87 trillion in 2020 compared to 2019 amounting to IDR15.12 trillion. This decrease came from borrowings, which decreased by 39.85% or IDR1.16 trillion. The decrease in liabilities is related to the Bank's funding strategy to reduce the amount of idle funds in order to increase the NIM ratio, while maintaining the liquidity ratio at an adequate level.

SIMPANAN

Pencapaian jumlah simpanan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp11,05 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 0,07%, jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019 yaitu sebesar Rp11,04 triliun.

PINJAMAN YANG DITERIMA

Jumlah pinjaman yang diterima Bank pada tahun 2020 mencapai Rp1,76 triliun atau menurun sebesar 39,85% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp2,92 triliun. Penurunan pinjaman yang diterima merupakan pengelolaan pendanaan Bank dalam tingkat optimal dalam rangka meningkatkan rasio NIM, dengan tetap menjaga tingkat likuiditas yang memadai.

PINJAMAN SUBORDINASI

Jumlah pinjaman subordinasi Bank pada tahun 2020 sebesar USD50 juta atau ekuivalen dengan Rp702,50 miliar yang merupakan fasilitas pinjaman yang diterima Bank dengan jangka waktu 10 tahun dari Resona Bank, Ltd.

EKUITAS

Pada akhir tahun 2020 jumlah ekuitas Bank adalah sebesar Rp2,28 triliun, mengalami penurunan sebesar 0,27% atau menurun sebesar Rp6,17 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yaitu sebesar Rp2,29 triliun. Penurunan jumlah ekuitas ini sebagai dampak dari penerapan PSAK 71 pada awal tahun 2020.

DEPOSITS

The achievement of total deposits in 2020 was recorded at IDR11.05 trillion or an increase of 0.07%, when compared to the position in 2019 which was IDR11.04 trillion.

BORROWINGS

The amount of borrowings received by the Bank in 2020 reached IDR1.76 trillion or decreased by 39.85% compared to 2019 amounting to IDR2.92 trillion. The decrease in borrowings received represents the Bank's funding management at an optimal level in order to increase the NIM ratio, while maintaining adequate levels of liquidity.

SUBORDINATED BORROWINGS

The Bank's subordinated borrowings amount in 2020 was USD50 million or equivalent to IDR702.50 billion, which is a borrowings facility received by the Bank with a tenor of 10 years from Resona Bank, Ltd.

EQUITY

At the end of 2020, the total equity of the Bank was IDR2.28 trillion, decreased by 0.27% or decreased by IDR6.17 billion compared to the end of 2019 which was IDR2.29 trillion. The decrease in total equity was as a result of the adoption of PSAK 71 in early 2020.

LAPORAN LABA RUGI

Profit and Loss Statement

LAPORAN LABA RUGI BANK PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

The Bank's Profit and Loss Statement as of December 31, 2020 and December 31, 2019

Konsolidasian				Consolidated
Dalam miliar Rupiah				In billion IDR
Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Pendapatan Bunga	914.83	1,059.94	(13.69)	Interest Income
Beban Bunga	433.06	602.31	(28.10)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	481.77	457.63	5.28	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	75.36	85.94	(12.31)	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	479.29	630.14	(23.94)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	77.84	(86.57)	189.92	Operational Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	66.88	6.97	859.52	Net Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif Lain	(3.30)	(3.87)	14.64	Other Comprehensive Income (Loss)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	63.57	3.10	1,950.80	Comprehensive Income for the Year

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga pada tahun 2020 dicapai Rp914,83 miliar, menurun sebesar 13,69% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.059,94 miliar. Penurunan pendapatan bunga terutama berasal dari pendapatan bunga kredit dan *interbank call money*.

BEBAN BUNGA

Beban bunga pada tahun 2020 dicapai sebesar Rp433,06 miliar, menurun sebesar 28,10% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp602,31 miliar. Penurunan beban bunga terutama berasal dari beban bunga dana pihak ketiga, pinjaman dari bank lain dan surat berharga yang diterbitkan.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,31% atau menjadi Rp75,36 miliar dari Rp85,94 miliar di tahun 2019. Penurunan pendapatan operasional lainnya terutama berasal dari penurunan pendapatan pemulihan kredit, keuntungan transaksi spot dan derivatif dan penurunan *fee* dari transaksi *trade finance* dan *remittance*.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban operasional lainnya di tahun 2020 turun 23,94% menjadi Rp479,29 miliar dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp630,14 miliar. Penurunan beban operasional lainnya terutama berasal dari beban penurunan nilai aset produktif dan kerugian transaksi spot dan derivatif.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba bersih dibukukan sebesar Rp66,88 miliar pada tahun 2020, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2019.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Laba (Rugi) Komprehensif Lain dibukukan sebesar minus Rp3,30 miliar pada tahun 2020, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar minus Rp3,87 miliar.

LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Laba komprehensif tahun berjalan dibukukan sebesar Rp63,57 miliar pada tahun 2020, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2019.

INTEREST INCOME

Interest income in 2020 reached IDR914.83 billion, a decrease of 13.69% compared to 2019 amounting to IDR1,059.94 billion. The decrease in interest income was mainly derived from interest income on loans and interbank call money.

INTEREST EXPENSE

Interest expense in 2020 was achieved at IDR433.06 billion, a decrease of 28.10% compared to 2019 which amounted to IDR602.31 billion. The decrease in interest expense mainly came from interest expense on third party funds, borrowings from other banks and securities issues.

OTHER OPERATING INCOME

Other operating income in 2020 decreased by 12.31% or to IDR75.36 billion from IDR85.94 billion in 2019. The decrease in other operating income mainly stemmed from a decrease in credit recovery income, gains from spot and derivative transactions and a decrease in fees from trade finance and remittance transactions.

OTHER OPERATING EXPENSES

Other operating expenses in 2020 decreased 23.94% to IDR479.29 billion compared to 2019 which amounted to IDR630.14 billion. The decrease in other operating expenses originated primarily from earning asset impairment expense and losses on spot and derivative transactions.

NET INCOME FOR THE YEAR

Net profit was recorded at IDR66.88 billion in 2020, a significant increase compared to 2019.

OTHER COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)

Other Comprehensive Profit (Loss) is recorded at minus IDR3.30 billion in 2020, increase compare to year 2019 at minus IDR3.87 billion.

COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Comprehensive income for the year was recorded at IDR63.57 billion in 2020, a significant increase compared to 2019.

LAPORAN ARUS KAS

Cash Flow Report

Konsolidasian				Consolidated
Dalam miliar Rupiah				In billion IDR
Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	2,255.60	867.43	160.03	Net Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	448.69	(673.30)	166.64	Net Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(1,252.95)	(1,084.97)	(15.48)	Net Cash Flow from Financing Activities
Kenaikan / (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	1,451.34	(890.83)	262.92	Net Increase / (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2,627.61	3,585.06	(26.71)	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	58.17	(66.62)	187.32	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4,137.12	2,627.61	57.45	Cash and Cash Equivalents at the End of Year

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASIONAL

Arus kas bersih dari aktivitas operasional mencapai Rp2.255,60 miliar di tahun 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.388,17 miliar atau sebesar 160,03% dari 2019 yang mencapai Rp867,43 miliar. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari penurunan saldo kredit di tahun 2020 sebesar Rp1,38 miliar.

NET CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow from operating activities reached IDR2,255.60 billion in 2020. This achievement increased by IDR1,388.17 billion or 160.03% from 2019 which reached IDR867.43 billion. This increase was mainly derived from a decrease in loan balance in 2020 of IDR1.38 billion.

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih dari aktivitas investasi mencapai Rp448,69 miliar di tahun 2020. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp1.121,99 miliar atau 166,64% dari tahun 2019 yang mencapai minus Rp673,30 miliar. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari penurunan saldo efek-efek/surat berharga yang ditempatkan di tahun 2020 sebesar Rp500.07 miliar.

NET CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

Net cash flow from investing activities reached IDR448.69 billion in 2020. This achievement increased by IDR1,121.99 billion or 166.64% from 2019 which reached minus IDR673.30 billion. This increase was mainly derived from a decrease in the balance of marketable securities/securities placed in 2020 amounting to IDR500.07 billion.

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan mencapai minus Rp1.252,95 miliar di tahun 2020. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp167,98 miliar atau 15,48% dari tahun 2019 yang mencapai minus Rp1.084,97 miliar. Penurunan tersebut khususnya berasal dari penurunan saldo pinjaman yang diterima dari bank lain sebesar Rp1,16 miliar.

NET CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Net cash flow from financing activities reached minus IDR1,252.95 billion in 2020. This achievement decreased by IDR167.98 billion or 15.48% from 2019 which reached minus IDR1,084.97 billion. The decrease was primarily due to a decrease in loan balances received from other banks by IDR1.16 billion.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Prime Lending Rates



Penyebab penurunan SBDK Desember 2020 dibandingkan SBDK Desember 2019 sebagai berikut:

1. Penurunan biaya dana Desember 2020 sebesar 0,53% dibanding biaya dana pada tahun sebelumnya, hal ini seiring dengan penurunan suku bunga acuan BI (*BI 7-Days Reverse Repo*) sepanjang tahun 2020 yang menjadi faktor terbesar yang berpengaruh terhadap penurunan SBDK tersebut.
2. Penurunan biaya regulasi sebesar 0,12% pada Desember 2020 dibanding dengan tahun sebelumnya.
3. Namun terjadi kenaikan biaya *overhead* pada bulan Desember 2020 sebesar 0,16% dibandingkan tahun lalu.

Berdasarkan perubahan beberapa komponen SBDK tersebut di atas, secara total telah terjadi penurunan SBDK Desember 2020 sebesar 0,49% dibanding periode yang sama pada tahun yang lalu.

The causes of the decrease in prime lending rates in December 2020 compared to prime lending rates in December 2019 are as follows:

1. In December 2020 cost of funds decreased by 0.53% compared to the cost of funds in the previous year, this was in line with the decline in the BI benchmark interest rate (BI 7-Days Reverse Repo) throughout 2020 that was the biggest factor that influenced the decrease in prime lending rate.
2. Decreased regulatory fees by 0.12% in December 2020 compared to the previous year.
3. However, there was an increase in overhead costs in December 2020 by 0.16% compared to last year.

Based on the changes in several components of the prime lending rate mentioned above, in total there has been a decrease in the prime lending rate in December 2020 by 0.49% compared to the same period last year.

ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN NON KONSOLIDASI

Analysis of Earning Asset Quality and Financial Ratios Non Consolidated

Non Konsolidasian							Non Consolidated					
dalam jutaan Rupiah							in million IDR					
Aset Produktif Earning Assets	2020						2019					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total Total
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	930,943	-	-	-	-	930,943	1,680,653	-	-	-	-	1,680,653
Tagihan spot dan derivatif Spot and derivative claims	14,866	-	-	-	-	14,866	7,782	-	-	-	-	7,782
Surat berharga Marketable securities	483,715	-	-	-	-	483,715	982,495	-	-	-	-	982,495
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	188,065	5,362	-	-	-	193,427	282,675	6,647	-	-	-	289,322
Kredit Loans	10,015,188	509,350	23,476	-	262,243	10,810,257	11,424,319	589,207	75,924	48,500	198,020	12,335,970
Penyertaan Investment	92,228	-	-	-	-	92,228	92,228	-	-	-	-	92,228
Penyertaan modal sementara Temporary equity investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya Other claim	10,488	-	-	-	-	10,488	20,973	-	-	-	-	20,973
Komitmen dan kontinjensi Commitment and contingencies	8,910,450	157,957	2,087	-	-	9,070,494	7,133,827	112,862	-	-	-	7,246,689
Aset yang diambil alih Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	20,645,943	672,669	25,563	-	262,243	21,606,418	21,624,952	708,716	75,924	48,500	198,020	22,656,112

ANALISA:

Total aset produktif Bank pada tahun 2020 mengalami penurunan 4,63% dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan terbesar terjadi pada aset kredit, diikuti dengan penempatan pada bank lain dan surat berharga. Penurunan aset kredit merupakan salah satu strategi Bank dalam menjaga kualitas aset produktifnya, dimana Bank melakukan pengurangan penyaluran kredit pada beberapa sektor ekonomi yang memiliki risiko tinggi, misalnya sektor pembiayaan dan menerapkan kebijakan *prudent* dalam penyaluran kredit, khususnya pemberian kredit baru, sedangkan penurunan aset penempatan pada bank lain dan surat berharga merupakan sebagai akibat dari strategi pendanaan Bank yang mengelola dana pada tingkat optimal untuk mengurangi jumlah dana mengganggu sehingga menjaga rasio NIM, namun tetap menjaga tingkat likuiditas pada level yang memadai.

Total aset produktif bermasalah Bank pada tahun 2020 berjumlah Rp287,81 miliar, mengalami penurunan dari tahun 2019 yang berjumlah Rp322,44 miliar atau mengalami penurunan 10,74%. Pada tahun 2020, rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif dibukukan sebesar 1,86% mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2019 yang dibukukan sebesar 1,98%.

RASIO KEUANGAN (NON KONSOLIDASI)

Financial Ratio (Non-consolidated)

RENTABILITAS

Dalam %

Rasio (Non Konsolidasi) Ratio (Non-Consolidated)	2020	2019	Selisih Difference
Laba terhadap Modal (ROE) Return on Equity (ROE)	3.10	4.00	(0.90)
Laba terhadap Aktiva (ROA) Return on Assets (ROA)	0.45	0.56	(0.11)
Selisih Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	2.82	2.66	0.16
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Expense to Operational Income (BOPO)	92.95	101.83	(8.88)

Di tengah kondisi pandemi COVID-19, dimana pertumbuhan ekonomi cenderung menurun, pada tahun 2020, Bank secara non konsolidasi masih tetap dapat membukukan laba setelah pajak sebesar Rp60,99 miliar, walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang dibukukan sebesar Rp74,86 miliar. Penurunan laba tersebut menyebabkan ROE dan ROA Bank secara non konsolidasi pada tahun 2020 dibukukan sebesar masing-masing 3,10% dan 0,45%, lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Kunci keberhasilan Bank secara non konsolidasi dalam membukukan laba di tahun 2020 ini adalah pengelolaan pendanaan dan efisiensi beban operasional sehingga dapat menurunkan beban bunga dan beban operasional. Hal ini menjadikan Bank secara non konsolidasi dapat membukukan rasio NIM dan BOPO pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan tahun 2019, yaitu masing-masing 2,82% dan 92,95%.

ANALYSIS:

Total earning assets of the Bank in 2020 decreased by 4.63% compared to 2019. The largest decrease occurred in loans assets, followed by placements with other banks and securities. Decreasing loans assets is one of the Bank's strategies in maintaining the quality of its earning assets, where the Bank reduces lending in several high-risk economic sectors, for example the financing sector and implements prudent policies in lending, particularly the provision of new loans, while decreasing assets placed in other banks and securities are a result of the Bank's funding strategy which manages funds at an optimal level to reduce the amount of idle funds so as to maintain the NIM ratio, while maintaining liquidity levels at an adequate level.

The Bank's total non-performing earning assets dropped 10.74% in 2020 to IDR287.81 billion, or a decrease compared to 2019 at IDR322.44 billion, the ratio of non-performing earning assets to total earning assets was recorded at 1.86%, experiencing an improvement compared to 2019 at 1.98%.

PROFITABILITY

In %

In the midst of the COVID-19 pandemic, where economic growth has had the tendency to decline, the Bank on a non-consolidated basis still managed to book profit after tax of IDR60.99 billion in 2020, despite recording a decrease compared to 2019 at IDR74.86 billion. The decline in profit caused the non-consolidated ROE and ROA of the Bank in 2020 were recorded at 3.10% and 0.45%, respectively, lower than in 2019. The key to the success of the non-consolidated Bank in posting profits in 2020 is the management of funding and operating expense efficiency. This enabled the Bank to reduce interest expenses and operating expenses. Moreover, this also allows the Bank on a non-consolidated basis to book better NIM and BOPO ratios in 2020 than in 2019, namely 2.82% and 92.95%, respectively.

KUALITAS ASET

ASSET QUALITY

Dalam %

In %

Rasio (Non Konsolidasi) Ratio (Non-Consolidated)	2020	2019	Selisih Difference
NPL Gross	2.64	2.61	0.03
NPL Net	1.72	1.79	(0.07)

Sehubungan dengan kebijakan *prudent* yang diambil Bank dalam hal penyaluran kredit, menyebabkan total kredit Bank secara non konsolidasi pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp1,53 triliun atau 12,37% dibandingkan tahun 2019. Hal ini menyebabkan rasio NPL *gross* Bank secara non konsolidasi pada tahun 2020 dibukukan sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2019, walaupun secara total kredit bermasalah pada tahun 2020 mengalami penurunan 11,39% atau dibukukan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yaitu pada tahun 2020 berjumlah Rp285,72 miliar, sedangkan pada tahun 2019 berjumlah Rp322,44 miliar. NPL *net* pada tahun 2020 dibukukan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dikarenakan persentase pencadangan kerugian penurunan nilai kredit bermasalah terhadap total kredit bermasalah di tahun 2020 lebih tinggi daripada tahun 2019.

In connection with the Bank's prudent policies in terms of lending, this led to a decrease of the Bank's total loan on a non-consolidated basis in 2020 of IDR1.53 trillion or 12.37% compared to 2019. This has resulted in the Bank's non-consolidated NPL gross ratio in 2020 booked slightly higher than in 2019, although in total non-performing loans in 2020 decreased by 11.39% or recorded lower than in 2019, namely in 2020 amounting to IDR285.72 billion, while in 2019 amounting to IDR322.44 billion. NPL net in 2020 was booked lower than in 2019 because the percentage of allowance for impairment losses on non-performing loans to total non-performing loans in 2020 was higher than in 2019.

PERMODALAN

CAPITAL

Dalam %

In %

Rasio (Non Konsolidasi) Ratio (Non-Consolidated)	2020	2019	Selisih Difference
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)	23.39	20.96	2.43

Rasio permodalan secara non konsolidasi pada tahun 2020 dibukukan sebesar 23,39% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 dikarenakan terjadi penurunan pada aset tertimbang menurut risiko, terutama berasal dari penurunan aset kredit.

The capital ratio on a non-consolidated basis in 2020 was recorded at 23.39% or higher than in 2019 due to a decrease in risk-weighted assets, mainly from a decrease in loan assets.

LIKUIDITAS

LIQUIDITY

Dalam %

In %

Rasio (Non Konsolidasi) Ratio (Non-Consolidated)	2020	2019	Selisih Difference
Loan to Deposit Ratio (LDR)	97.77	111.19	(13.42)

Rasio LDR secara non konsolidasi pada tahun 2020 dibukukan sebesar 97,77% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dikarenakan total kredit pada tahun 2020 mengalami penurunan 12,37% dibandingkan tahun 2019.

The non-consolidated LDR ratio in 2020 was recorded at 97.77% or lower than in 2019 because total loans in 2020 decreased by 12.37% compared to 2019.

» PELAKSANAAN RENCANA BISNIS STRATEGIS BANK 2020

Implementation of the 2020 Bank's Strategic Business Plan

Sepanjang tahun 2020, Bank berfokus untuk menjaga kualitas aset dengan mengutamakan penyaluran kredit yang berkualitas, pengelolaan biaya pendanaan, memperluas pangsa pasar *corporate banking*, dan melakukan diversifikasi bisnis serta meningkatkan penerimaan *fee based income*. Bank juga terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi, serta efisiensi operasional bisnis.

PERKREDITAN

Di bidang kredit, Bank terus berupaya meningkatkan fungsi intermedierinya melalui penyaluran kredit meski menghadapi kondisi yang menantang akibat pandemi COVID-19. Upaya Bank dalam meningkatkan jumlah kredit, antara lain dengan cara:

- Pendanaan *supply and value chain* dengan mengoptimalkan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada dengan mencari peluang untuk mengembangkan hubungan bisnis baru dengan pembeli dan pemasok dari nasabah yang sudah ada.
- Optimalisasi penggunaan fasilitas kredit yang belum terpakai.
- Menjadi penghubung antara *Customer to Customer (C to C)* dengan memfasilitasi mereka untuk membangun aliansi bisnis baru.
- Meningkatkan jumlah kredit sindikasi dengan memasuki sektor infrastruktur bersama dengan bank lainnya, pemerintah, dan institusi keuangan multilateral.
- Pemberian kredit kepada UMKM yang dilakukan sesuai kemampuan Bank sebagai bank korporasi.
- Berkomitmen memberikan dukungan kepada para debitur untuk dapat melalui situasi sulit sebagai dampak COVID-19, antara lain dengan memberikan stimulus kredit yang merujuk kepada skema stimulus yang menjadi kebijakan Pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.

Bank juga mempertahankan model bisnis dengan porsi portofolio kredit kepada perusahaan Jepang dan Lokal pada komposisi yang seimbang. Selain itu, berupaya meningkatkan pangsa pasar nasabah *corporate banking*, baik nasabah korporasi Jepang maupun korporasi Lokal melalui sistem pemasaran yang efektif serta dengan memberikan dukungan kepada nasabah melalui penawaran produk perbankan yang dibutuhkan oleh nasabah.

Untuk meningkatkan penetrasi di industri, Bank juga melakukan beberapa aktivitas baru sebagai upaya diversifikasi bisnis dengan menjadikan Bank sebagai pemberi referensi terhadap produk pihak ketiga yang telah menjalin kerja sama.

Throughout 2020, the Bank will focus on maintaining asset quality by prioritizing quality loan disbursement, managing funding costs, expanding the corporate banking market share, and diversifying business and increasing fee-based income. The Bank also continues to improve the competence of human resources and information technology, as well as the efficiency of business operations.

LENDING

In the lending, the Bank continues to improve its intermediary function through lending despite facing challenging conditions due to the COVID-19 pandemic. The Bank's efforts to increase the amount of loan are, among others, by:

- Supply and value chain funding by optimizing business relationships with existing customers by looking for opportunities to develop new business relationships with buyers and suppliers of existing customers.
- Optimizing the use of unused credit facilities.
- Become a liaison between Customer to Customer (C to C) by facilitating them to build new business alliances.
- Increase the number of syndicated loans by entering the infrastructure sector together with other banks, governments, and multilateral financial institutions.
- Providing loans to MSMEs is carried out in accordance with the Bank's ability as a corporate bank.
- The Bank is committed to providing support to debtors to get through difficult situations as a result of COVID-19, among others by providing credit stimulus which refers to the stimulus scheme which is the Government's policy for National Economic Recovery.

The Bank also maintains a business model with a balanced portion of the loan portfolio to Japanese and Local companies. In addition, we seek to increase the market share of corporate banking customers, both Japanese corporate customers and Local corporate customers, through an effective marketing system and by providing support to customers through offering banking products that are needed by customers.

To increase penetration in the industry, the Bank also carried out several new activities as an effort to diversify its business by making the Bank a reference for third party products that have collaborated.

Dalam menjaga kualitas aset, Bank berupaya mengendalikan kredit bermasalah dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku melalui restrukturisasi kredit dan penjualan aset jaminan debitur untuk proses penyelesaian.

PERMODALAN

Bank terus berupaya untuk menjaga rasio permodalan yang mencukupi untuk mendukung bisnisnya, antara lain dengan:

- Menjaga pencapaian kenaikan profit Bank.
- Meningkatkan kualitas kredit untuk mengurangi beban penurunan nilai kredit.
- Bekerja sama dan bersinergi dengan seluruh pemegang saham untuk terus mengembangkan strategi pertumbuhan bisnis.
- Mengendalikan pembayaran dividen pada tingkat yang wajar dan yang dapat diterima oleh pemegang saham.

PENDANAAN

Pengoptimalan sumber pendanaan yang dimiliki dengan meminimalisasi jumlah dana menganggur serta menurunkan jumlah pendanaan yang berbiaya mahal. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan rasio NIM (*Net Interest Margin*) dengan tetap menjaga rasio likuiditas Bank.

OPERASIONAL

Sepanjang tahun 2020, Bank telah berusaha melakukan perubahan beberapa kebiasaan yang selama ini dilakukan demi melindungi seluruh karyawan serta mendukung program pemerintah Indonesia dalam penanganan COVID-19. Perubahan yang dilakukan tetap memperhatikan kualitas pelayanan kepada nasabah dan peningkatan sistem standar operasional Bank. Strategi yang dilakukan antara lain:

- Melakukan percepatan dalam hal penyediaan teknologi digital bagi karyawan, seperti penyediaan laptop serta akses yang memungkinkan karyawan untuk bisa bekerja dari rumah.
- Melakukan pemisahan tim (*split operation*) menjadi 2 tim dengan masing-masing berjumlah maksimum 50% dari jumlah karyawan.
- Mengurangi jam kerja dari total 9 jam menjadi 8 jam (termasuk 1 jam istirahat), serta membagi jadwal kerja secara *shift*.
- Mengatur jarak kerja antara 1 karyawan dengan karyawan lain minimal 1 meter.

In maintaining asset quality, the Bank seeks to control non-performing loans and optimize the recovery rate of non-performing loans and written-off loans through credit restructuring and the debtors collateral asset selling for the settlement process.

CAPITAL

The Bank continues to strive to maintain a sufficient capital ratio to support its business, among others by:

- Maintaining the achievement of the Bank's profit increase.
- Improving credit quality to reduce the loan loss impairment expense.
- Cooperating and synergizing with all shareholders to continue to develop business growth strategies.
- Controlling the payment of dividends at a level that is reasonable and acceptable to shareholders.

FUNDING

Optimizing the available funding sources by minimizing the amount of idle funds and reducing the amount of funding that is expensive. This was done in order to increase the NIM (*Net Interest Margin*) ratio while maintaining the Bank's liquidity ratio.

OPERATIONAL

Throughout 2020, the Bank has made efforts to change several habits that have been carried out to protect all employees and support the Indonesian government's programs in handling COVID-19. The changes made are still taking into account the quality of service to customers and the improvement of the Bank's operational standard system. The strategies include:

- Accelerate the provision of digital technology for employees, such as providing laptops and access that allow employees to work from home.
- Conducting a team separation (*split operation*) into 2 teams, each with a maximum of 50% of the total number of employees.
- Reducing working hours from a total of 9 hours to 8 hours (including 1 hour of rest), as well as dividing the work schedule by shifts.
- Set the working distance between 1 employee and other employees at least 1 meter.

5. Melakukan pemasangan partisi pada area pelayanan publik.
6. Mewajibkan pekerja untuk memakai masker dan bagi para *teller* menggunakan sarung tangan dalam bekerja.
7. Mendeteksi suhu tubuh setiap pekerja yang akan masuk di tempat kerja, jika suhu tubuh terdeteksi $\geq 37,5$ derajat Celcius tidak diperkenankan untuk masuk. Ketentuan ini juga berlaku untuk para nasabah yang akan memasuki wilayah Kantor Pusat/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank.
8. Menempatkan *hand sanitizer* di pintu masuk dan pada setiap ruang kerja serta memastikan *hand sanitizer* diisi ulang secara teratur.
9. Melakukan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19, seperti penyemprotan disinfektan secara rutin, penyediaan alat-alat kesehatan, melakukan pemeriksaan tes *rapid* secara rutin kepada seluruh karyawan.
10. Dalam hal rapat/pertemuan serta pelatihan, Bank memprioritaskan melalui media *video call*, seperti *zoom*, aplikasi yang memungkinkan karyawan dapat melakukan presentasi dan rapat secara daring tanpa bertemu secara langsung.
11. Sejak tanggal 29 Juni 2020, bagi seluruh karyawan, tamu, nasabah, dan vendor diwajibkan untuk mengisi formulir *self-assessment* risiko COVID-19 sebelum memasuki area kantor Bank dan bagi yang memiliki risiko besar tidak diperkenankan untuk masuk.
5. Installing partitions in public service areas.
6. Obliging workers to wear masks and for tellers to wear gloves at work.
7. Detecting the body temperature of every worker who will enter the workplace, if the detected body temperature is ≥ 37.5 degrees Celsius, the employee is not allowed to enter. This provision also applies to customers who will enter the area of the Bank's Head Office/Branch Offices/Sub-Branch Offices.
8. Placing hand sanitizers at the entrance and in each workspace and ensure that hand sanitizers are replenished regularly.
9. Taking measures to prevent the spread of COVID-19, such as spraying disinfectants regularly, providing medical equipment, conducting regular rapid test checks for all employees.
10. Prioritizing meeting/training through video call media, such as using zoom, an application that allows employees to make presentations and meetings online without meeting in person.
11. Since June 29, 2020, all employees, guests, customers and vendors are required to complete a COVID-19 risk self-assessment form before entering the Bank office area and those with high risks are not allowed to enter.

Terkait kondisi COVID-19 ini, selama tahun 2020 Bank mengurangi waktu *cut-off* layanan operasional perbankan (kliring, transfer seluruh mata uang, transfer untuk internal, pajak, deposito dan transaksi tunai, serta transaksi *foreign exchange*) kepada nasabah dan menutup sementara Kantor Cabang Pembantu (KCP) Suryacipta dan KCP Deltamas mulai dari tanggal 24 Maret 2020 sampai dengan adanya perubahan yang akan diinformasikan selanjutnya. Dan juga menghimbau kepada seluruh nasabah untuk dapat melakukan transaksi perbankan melalui *internet banking* sebagai bentuk dukungan anjuran Pemerintah untuk berkegiatan di rumah dan menjaga lingkungan yang lebih sehat, baik untuk para nasabah maupun pihak Bank.

Selama tahun 2020, Bank terus berupaya meningkatkan standar kualitas pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan sistem standar operasional Bank. Sebagai langkah peningkatan standar kualitas pelayanan kepada nasabah, Bank telah melakukan:

1. Survei kepuasan pelanggan secara elektronik (*e-survey*) pada nasabah di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Pembantu serta nasabah pengguna layanan *Internet Banking* (IB). Hasil survei yang telah dilakukan memberikan indikasi bahwa layanan pada *counter* untuk semua Jaringan kantor dan layanan IB sebagian besar (79,67% dari 152 responden) memberikan penilaian Puas dan Sangat Puas.
1. Electronic customer satisfaction survey (*e-survey*) for customers at the Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices as well as customers using Internet Banking (IB) services. The results of the survey that have been conducted indicate that the services at the counter for all office networks and IB services are mostly (79.67% of 152 respondents) giving ratings of Satisfied and Very Satisfied.

Regarding the condition of COVID-19, during 2020 the Bank reduced the cut-off time for banking operational services (clearing, transfers of all currencies, transfers for internal purposes, taxes, deposits and cash transactions, as well as foreign exchange transactions) to customers and temporarily closed Sub-Branch Office (KCP) Suryacipta and Deltamas starting from March 24, 2020 until any changes will be further informed. And also appeal to all customers to be able to carry out banking transactions through internet banking as a form of support from the Government's recommendation to do activities at home and maintain a healthier environment, both for customers and the Bank.

During 2020, the Bank continues to strive to improve service quality standards to customers and improve the Bank's operational standard system. As a step to improve service quality standards to customers, the Bank has carried out:

2. Pengumuman kepada nasabah terkait pelaksanaan dari peraturan baru, misalnya penyesuaian biaya RTGS, perubahan bea materai, *cut of time transaction* baik dari internal Bank maupun eksternal Bank (Pajak dan Bank Indonesia), dsb.
3. Penyederhanaan dokumen/formulir yang digunakan dalam transaksi pembukaan deposito sehingga meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.
2. Announcements to customers regarding the implementation of new regulations, for example adjustments to RTGS fees, changes in stamp duty, cut of time transactions from both internal and external Banks (Tax and Bank Indonesia), etc.
3. Simplification of documents/forms used in opening time deposits to increase customer convenience in making transactions.

Peningkatan sistem standar operasional Bank pada tahun 2020 dilakukan melalui:

1. Penyediaan layanan *e-statement*, berupa layanan nota elektronik (*e-note*) yaitu pengiriman nota/rekening koran melalui *email* kepada nasabah. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari sistem keuangan berkelanjutan dimana salah satunya adalah dengan mengurangi penggunaan kertas.
2. Perubahan sistem *teller* Bank dari *Retail Connection* (RC) menjadi *Web Teller Branch*, dimana pelaksanaan *go live* pada kantor cabang pembantu pada 7 September 2020 dan Kantor Pusat pada 14 September 2020. Hal ini dilakukan sebagai pelaksanaan pembaruan sistem.

Improvement of the Bank's standard operating system in 2020 will be carried out through:

1. Provision of *e-statement* services, in the form of electronic note services (*e-notes*), namely sending notes/checking accounts via email to customers. This is done as part of a sustainable financial system, one of which is to reduce paper usage.
2. Changes to the Bank teller system from a Retail Connection (RC) to a Web Teller Branch, where the *go live* will be held at sub-branch offices on September 7, 2020 and the Head Office on September 14, 2020. This is done as an implementation of system updates.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI BANK TAHUN 2020 DAN PROYEKSI TAHUN 2021

Comparison between the Bank's 2020 Target and Realization and the 2021 Projection

Keterangan Description	2020			2021	
	Target	Realisasi	Pencapaian Achievement	Target	Pertumbuhan Growth
Aset Asset	17,393,808	16,010,063	92.04%	16,290,167	1.75%
Kredit Loans	12,145,831	10,810,257	89.00%	11,827,667	9.41%
Dana Pihak Ketiga Third-Party Fund	10,889,782	11,056,507	101.53%	10,780,149	(2.50%)
Ekuitas Equities	2,155,884	2,248,703	104.31%	2,245,331	(0.15%)
Pendapatan Income	1,077,409	995,789	92.42%	1,035,844	4.02%
Laba setelah Pajak Profit after Tax	39,134	60,990	155.85%	42,857	(29.73%)
NPL Gross NPL Gross	2.93%	2.64%		3.78%	1.13%
Permodalan (KPMM) Capital (KPMM)	2,668,274	2,720,625	101.96%	2,690,176	(1.12%)

PENCAPAIAN TAHUN 2020:

Secara umum, bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan maka pencapaian Bank pada 2020 adalah sebagai berikut:

1. Total aset dicapai sebesar Rp16,01 triliun atau 92,04% dari rencana dikarenakan pencapaian total kredit sebesar Rp10,81 triliun atau 89,00% dari rencana. Hal ini dikarenakan penerapan kebijakan *prudent* Bank dalam penyaluran kredit untuk menjaga kualitas aset produktif Bank di tengah kondisi perekonomian global dan nasional yang menurun.
2. Dana pihak ketiga dicapai sebesar Rp11,06 triliun atau 101,53% dari rencana dikarenakan strategi pendanaan Bank yang mengurangi pendanaan berbiaya mahal, yaitu pinjaman dari bank lain dan meningkatkan pendanaan berbiaya yang lebih rendah yaitu dari dana pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan rasio NIM.
3. Laba setelah pajak dicapai sebesar Rp60,99 miliar atau melebihi signifikan dari target. Pencapaian laba setelah pajak ini dikarenakan pencapaian beban umum dan administratif, beban tenaga kerja, dan beban penurunan nilai aset keuangan dicapai di bawah dari target, sedangkan pendapatan Bank dicapai dibawah rencana yaitu 92,42% dari rencana. Pencapaian laba setelah pajak yang melebihi target menyebabkan pencapaian ekuitas melebihi target yaitu 104,31% dari target dan permodalan KPMM dicapai sebesar Rp2,72 triliun atau 101,96% dari rencana.
4. Rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif dicapai lebih rendah dari rencana, yaitu 1,18% dibandingkan rencana sebesar 1,25%.
5. Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif lebih rendah dari rencana, yaitu 1,86% dibandingkan rencana sebesar 1,89%.
6. Rasio NPL *gross* dan rasio NPL *net* lebih rendah dari rencana, NPL *gross* sebesar 2,64% dibandingkan rencana 2,93% dan NPL *net* sebesar 1,72% dibandingkan rencana 1,99%.
7. LDR mencapai 97,77% atau 13,76 poin lebih rendah dari rencana yang ditetapkan 111,53%.
8. Rasio BOPO dicapai lebih baik dari rencana yang ditetapkan, yaitu 92,95% dibandingkan rencana 97,10%.
9. LCR untuk posisi Desember 2020 mencapai 189,02% dan LCR konsolidasian sebesar 193,29% sedangkan NSFR untuk posisi Desember 2020 mencapai 141,76% dan NSFR konsolidasian sebesar 140,36%.

ACHIEVEMENTS IN 2020:

In general, when compared to the target set, the Bank's achievements in 2020 are as follows:

1. Total assets reached IDR16.01 trillion or 92.04% of the plan due to the achievement of the total loans of IDR10.81 trillion or 89.00% of the plan. This is due to the implementation of the Bank's prudent policies in lending to maintain the quality of the Bank's earning assets amidst global and national economic downturns.
2. Third party funds reached IDR11.06 trillion or 101.53% of the plan due to the Bank's funding strategy which reduces high cost funding, namely borrowings from other banks and increases lower cost funding, namely from third party funds so as to increase the NIM ratio.
3. Profit after tax was achieved in the amount of IDR60.99 billion or significantly exceeded the target. The achievement of profit after tax was due to the achievement of general and administrative expenses, personnel expenses, and financial asset impairment expenses which were achieved below the target, while the Bank's income was achieved under the plan, namely 92.42% of the plan. The achievement of profit after tax that exceeded the target caused the achievement of equity to exceed the target, namely 104.31% of the target and the KPMM capital was achieved at IDR2.72 trillion or 101.96% of the plan.
4. The ratio of non-performing earning assets and non-performing non-earning assets to total earning assets and non-earning assets was achieved lower than the plan, namely 1.18% compared to the planned 1.25%.
5. The ratio of non-performing earning assets to total earning assets was lower than the plan, namely 1.86% compared to the planned 1.89%.
6. NPL gross ratio and NPL net ratio lower than the plan, NPL gross of 2.64% compared to the planned 2.93% and NPL net of 1.72% compared to the plan of 1.99%.
7. LDR reached 97.77% or 13.76 points lower than the plan set at 111.53%.
8. The BOPO ratio achieved was better than the set plan, namely 92.95% compared to the plan of 97.10%.
9. The LCR for the position of December 2020 reached 189.02% and the consolidated LCR was 193.29%, while the NSFR for the position of December 2020 reached 141.76% and the consolidated NSFR was 140.36%.

PANDANGAN ATAS PROSPEK BISNIS 2021

Views on Business Prospects in 2021

Perkembangan industri perbankan pada tahun 2021 sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan penanganan pandemi COVID-19. Di tingkat global, beberapa negara sudah mendistribusikan vaksin

The development of the banking industry in 2021 is closely related to economic growth which is influenced by the level of success in handling the COVID-19 pandemic. At the global level, several countries have distributed vaccines to reduce the spread of the

untuk menurunkan penyebaran wabah. Hal ini memunculkan optimisme untuk pertumbuhan yang lebih baik. Diprediksi ekonomi global pada tahun 2021, akan tumbuh lebih tinggi dibanding tahun 2020.

Di Indonesia, pemerintah juga sudah mulai mendistribusikan vaksin sehingga diharapkan kondisi akan berangsur pulih. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi ditargetkan sebesar 5% sebagaimana tercantum dalam UU APBN 2021. Hal ini merupakan sikap optimistis setelah pada tahun sebelumnya realisasi ekonomi mengalami kontraksi akibat pandemi. Kembali berdenyutnya aktivitas ekonomi dan dunia usaha pada masa mendatang diyakini dapat mendorong kredit industri perbankan tumbuh lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Bank sebagai salah satu entitas dalam industri perbankan di Indonesia memiliki *positioning* dan keunggulan kompetitif seperti dinaungi konglomerasi keuangan yang memiliki sumber pendanaan besar dan reputasi berskala global yang diyakini dapat menjaga pertumbuhan secara berkelanjutan.

epidemic. This raises optimism for better growth. It is predicted that the global economy in 2021 will grow higher than in 2020.

In Indonesia, the government has also started distributing vaccines so it is hoped that the condition will gradually recover. In 2021, economic growth is targeted at 5% as stated in the 2021 State Budget Law. This is an optimistic attitude after the economic realization contracted due to the pandemic in the previous year. The resumption of economic activity and the business world in the future is believed to be able to encourage banking industry credit to grow better than in the previous year.

As one of the entities in the banking industry in Indonesia, the Bank has a competitive positioning and advantage, such as being protected by a financial conglomerate that has large funding sources and a global reputation that is believed to be able to maintain sustainable growth.

RENCANA STRATEGIS BANK 2021

Bank's Strategic Plan 2021

Untuk meningkatkan pertumbuhan pada tahun 2021, Bank memiliki rencana strategis yaitu sebagai berikut:

1. Melanjutkan arah strategi yang sebelumnya telah ditetapkan, untuk tahun 2021, adalah melakukan: pembenahan (*improvement*), baik pada aspek operasional maupun organisasi, melakukan konsolidasi organisasi untuk memformulasikan model bisnis serta melanjutkan upaya diversifikasi bisnis, sumber pendapatan, produk dan layanan.
2. Melanjutkan peran serta Bank dalam rangka PEN, dengan terus berkomitmen memberikan dukungan kepada debitur yang kegiatan bisnisnya terdampak pandemi COVID-19, antara lain dengan memberikan stimulus kredit yang merujuk kepada skema stimulus yang menjadi kebijakan Pemerintah.
3. Melakukan penguatan pada aspek Sumber Daya Manusia, untuk membentuk organisasi yang lebih ramping dan fokus.
4. Memperkuat fungsi Divisi *Credit Examination* dalam melakukan peningkatan pengawasan dan kualitas kredit dengan menunjuk 1 (satu) orang *Technical Advisor* dari Resona Bank, Ltd. - Jepang dengan kondisi memperoleh persetujuan OJK.
5. Menyelaraskan proses, prosedur dan kebijakan untuk menunjang upaya pembenahan serta diversifikasi bisnis yang telah diformulasikan.
6. Melakukan otomatisasi terhadap proses yang masih berlangsung secara manual.
7. Melakukan evaluasi kinerja kantor cabang pembantu dan kantor cabang, dengan tujuan untuk mentransformasikan kantor cabang pembantu dan kantor cabang menjadi '*new engine of growth*' untuk pertumbuhan bisnis Bank.

To increase growth in 2021, the Bank has a strategic plan, which is as follows:

1. Continuing the strategic direction that was previously set, for 2021, is to: make improvements, both in operational and organizational aspects, to consolidate the organization to formulate business models and to continue efforts to diversify business, sources of income, products and services.
2. Continue the role of the Bank in the framework of PEN, by continuing to be committed to providing support to debtor whose business activities were affected by the COVID-19 pandemic, among others by providing credit stimulus which refers to the stimulus scheme which is the Government's policy.
3. Strengthen the Human Resources aspect, to form a leaner and more focused organization.
4. Strengthen the function of the Credit Examination Division in improving supervision and credit quality by appointing 1 (one) Technical Advisor from Resona Bank Ltd. - Japan with conditions having OJK approval.
5. Aligning processes, procedures and policies to support efforts to reform and diversify business that have been formulated.
6. Automate processes that are still in progress manually.
7. Evaluating the performance of sub-branch offices and branch offices, with the aim of transforming sub-branch offices and branch offices into a "new engine of growth" for the Bank's business growth.

8. Membuka 1 (satu) kantor fungsional non-operasional dan melakukan penutupan 1 (satu) kantor cabang pembantu, sebagai perwujudan realisasi transformasi kantor cabang pembantu menjadi 'new engine of growth' serta mendukung efisiensi biaya operasional Bank.
9. Terus meningkatkan sinergi atau kerja sama di antara pemegang saham, khususnya antara Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada.
10. Melanjutkan persiapan berupa implementasi model bisnis dan organisasi baru yang sejalan dengan rencana penambahan modal pada tahun 2022, yang merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta bagian dari upaya bertransformasi menjadi Bank BUKU 3.
11. Memastikan bahwa arah kebijakan Manajemen, rencana dan strategi pembenahan yang telah ditetapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis Bank dan selaras dengan visi dan misi Bank.

KESINAMBUNGAN USAHA Business Sustainability

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan memiliki keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya pada masa mendatang. Namun, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

The Bank's management has assessed the Company's ability to continue its business continuity and has confidence that the Bank has the resources to continue its business in the future. However, management is not aware of any material uncertainties that could raise significant doubts about the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN BAGI PERUSAHAAN Amendments to the Legislation That Has a Significant Impact for the Company

Ketentuan OJK dan BI yang berpengaruh signifikan pada Bank selama tahun 2020, diantaranya:

OJK and BI provisions that have a significant effect on Banks during 2020, including:

No.	No. Ketentuan Provision No.	Perihal Subject
1.	POJK No.37/POJK.03/2019 tertanggal 19 Desember 2019 POJK No.37/POJK.03/2019 dated December 19, 2019	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Transparency and Publication of Bank Reports
2.	PBI No.21/16/PBI/2019 tertanggal 30 Desember 2019 PBI No.21/16/PBI/2019 dated December 30, 2019	Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah Competency Standardization in the Field of Payment Systems and Rupiah Currency Management
3.	SEOJK No.29/SEOJK.01/2019 tertanggal 23 Desember 2019 tentang Perubahan atas SEOJK No.38/SEOJK.01/2017 SEOJK No.29/SEOJK.01/2019 dated December 23, 2019 concerning Changes to SEOJK No. 38/SEOJK.01/2017	Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris Guidelines for Immediate Blocking of Customer Funds in the Financial Services Sector whose Identities are Listed in the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations

No.	No. Ketentuan Provision No.	Perihal Subject
4.	SEOJK No.31/SEOJK.01/2019 tertanggal 26 Desember 2019 SEOJK No.31/SEOJK.01/2019 dated December 26, 2019	Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantumkan Dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Guidelines for Immediate Blocking of Customer Funds in the Financial Services Sector whose Identities are Listed in the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction
5.	PADG No.22/2/PADG/2020 tentang Perubahan Keempat atas PADG No.20/10/ PADG/2018 tertanggal 10 Maret 2020 PADG No.22/2/PADG/2020 concerning the Fourth Amendment of PADG No.20/10/PADG/2018 dated March 10, 2020	Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units
6.	POJK No.11/POJK.03/2020 tertanggal 13 Maret 2020 POJK No.11/POJK.03/2020 dated March 13, 2020	Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> 2019 National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of <i>Coronavirus Disease</i> 2019
7.	POJK No.12/POJK.03/2020 tertanggal 16 Maret 2020 POJK No.12/POJK.03/2020 dated March 16, 2020	Konsolidasi Bank Umum Commercial Bank Consolidation
8.	PBI No.22/3/PBI/2020 tentang Perubahan atas PBI No.20/3/ PBI/2018 tertanggal 24 Maret 2020 PBI No.22/3/PBI/2020 concerning the Amendment of PBI No.20/3/PBI/2018 dated March 24, 2020	Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units
9.	POJK No.13/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK No.38/POJK.03/2016 tertanggal 24 Maret 2020 POJK No.13/POJK.03/2020 concerning Amendments to POJK No. 38/POJK.03/2016 dated March 24, 2020	Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks
10.	PADG No.22/3/PADG/2020 tertanggal 30 Maret 2020 PADG No.22/3/PADG/2020 dated March 30, 2020	Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah Implementation of Competency Standardization in the Field of Payment Systems and Rupiah Currency Management
11.	PADG No.22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas PADG No.20/10/PADG/2018 tertanggal 29 April 2020 PADG No.22/10/PADG/2020 concerning the Fifth Amendment to PADG No.20/10/PADG/2018 dated April 29, 2020	Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units
12.	PADG No.22/11/PADG/2020 tentang Perubahan atas PADG No.21/22/PADG/2019 tertanggal 29 April 2020 PADG No.22/11/PADG/2020 concerning Amendments to PADG No.21/22/PADG/2019 dated April 29, 2020	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units
13.	SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 tertanggal 29 April 2020 SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020	Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks
14.	PBI No.22/7/PBI/2020 tertanggal 29 April 2020 PBI No.22/7/PBI/2020 dated April 29, 2020	Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) Adjustments to the Implementation of Several Bank Indonesia Provisions as the Impact of the <i>Corona Virus Disease</i> 2019 Pandemic (COVID-19)
15.	SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tertanggal 30 Juni 2020 SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 dated June 30, 2020	Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports
16.	PBI No.22/10/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas PBI No.20/3/PBI/2018 tertanggal 28 Juli 2020 PBI No.22/10/PBI/2020 concerning the Second Amendment to PBI No.20/3/PBI/2018 dated July 28, 2020	Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units

No.	No. Ketentuan Provision No.	Perihal Subject
17.	PADG No.22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No.20/10/PADG/2018 tertanggal 29 Juli 2020 PADG No.22/19/PADG/2020 concerning the Sixth Amendment to PADG No.20/10/PADG/2018 dated July 29, 2020	Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units
18.	PBI No.22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas PBI No.20/4/PBI/2018 tertanggal 30 September 2020 PBI No.22/17/PBI/2020 concerning the Second Amendment to PBI No.20/4/PBI/2018 dated September 30, 2020	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units
19.	PADG No.22/30/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas PADG No.21/22/PADG/2019 tertanggal 5 Oktober 2020 PADG No.22/30/PADG/2020 concerning Second Amendment to PADG No.21/22/PADG/2019 dated October 5, 2020	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units
20.	POJK No.45/POJK.03/2020 tertanggal 14 Oktober 2020 POJK No.45/POJK.03/2020 dated October 14, 2020	Konglomerasi Keuangan Financial Conglomerates
21.	POJK No.48/POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas POJK No.11/POJK.03/2020 tertanggal 1 Desember 2020 POJK No.48/POJK.03/2020 concerning Amendments to POJK No.11/POJK.03/2020 dated December 1, 2020	Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> 2019 National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019
22.	POJK No.63/POJK.03/2020 tertanggal 22 Desember 2020 POJK No.63/POJK.03/2020 dated December 22, 2020	Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Commercial Bank Reporting Through the Financial Services Authority Reporting System
23.	SEOJK No.26/SEOJK.03/2020 tertanggal 22 Desember 2020 SEOJK No.26/SEOJK.03/2020 dated December 22, 2020	Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Conventional Commercial Bank Reporting Through the Financial Services Authority Reporting System

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Changes in Accounting Policies Applied in the Last Financial Year

Non-Konsolidasi

Non-Consolidated

Uraian Perubahan Kebijakan Akuntansi Description of Changes in Accounting Policies	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Quantitative Impact on the Change in Accounting Policy on Financial Statements	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan Exposure to Consequences and Adjustments Made
PSAK 71: Instrumen Keuangan PSAK 71: Financial Instrument	Dampak perubahan CKPN dari <i>incurred loss approach</i> menjadi <i>expected credit loss approach</i> , terdapat kenaikan CKPN sebesar Rp86,56 miliar. The impact of changes in allowance for impairment losses from an incurred loss approach to an expected credit loss approach, there was an increase in allowance for impairment losses of IDR86.56 billion.	- Melakukan <i>business model assessment</i> dan SPPI Test untuk menentukan klasifikasi instrumen aset keuangan berdasarkan PSAK 71. Conducted a business model assessment and SPPI Test to determine the classification of financial asset instruments based on PSAK 71. - Pengadaan sistem baru untuk mencatat instrumen keuangan dan menghitung CKPN atas aset keuangan berdasarkan PSAK 71. The procurement of a new system for recording financial instruments and calculating allowance for impairment losses for financial assets based on PSAK 71.

Uraian Perubahan Kebijakan Akuntansi Description of Changes in Accounting Policies	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Quantitative Impact on the Change in Accounting Policy on Financial Statements	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan Exposure to Consequences and Adjustments Made
- PSAK 71: Instrumen keuangan merupakan konvergensi IFRS 9: Financial Instrument di Indonesia. PSAK 71: Financial instruments are convergence of IFRS 9: Financial Instruments in Indonesia - Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Be effective on January 1, 2020. - Mengubah basis pengklasifikasian aset keuangan dari PSAK 55 yang berdasarkan intensi menjadi berdasarkan hasil pengujian SPPI dan penilaian model bisnis di PSAK 71. Changed the basis for classification of financial assets from PSAK 55 which is based on intention to be based on the results of SPPI testing and assessment of business models in PSAK 71. - PSAK 71 menggunakan prinsip <i>Forward-Looking Expected Credit Loss</i> (ECL) untuk menggantikan prinsip <i>incurred loss</i> dalam PSAK 55. PSAK 71 uses the Forward-Looking Expected Credit Loss (ECL) principle to replace the incurred loss principle in PSAK 55.	Dampak perubahan basis pengklasifikasian aset keuangan, Bank harus mereklasifikasi aset keuangan pada 1 Januari 2020 dari yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai kategori Pinjaman yang Diberikan dan Piutang menjadi kategori Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/<i>Measured at amortized cost</i>, sebesar Rp15,78 miliar dan sebelumnya diklasifikasikan sebagai kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo menjadi kategori Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/<i>Measured at amortized cost</i>, sebesar Rp986,31 miliar. As a result of the change in the basis for classification of financial assets, the Bank must reclassify financial assets on Januari 1, 2020 from previously classified as Loan and Receivables category to Measured at Amortized Cost, amounting to IDR15.78 billion and from previously classified as Held to Maturity category to Measured at Amortized Cost, amounting to IDR986.31 billion.	Melakukan pembaruan atas kebijakan internal Bank (Pedoman Prinsip Akuntansi) sesuai dengan persyaratan PSAK 71. Performed updates on the Bank's internal policies (Guidelines for Accounting Principles) in accordance with the requirements of PSAK 71.
PSAK 73: Sewa PSAK 73: Leases	Dampak penerapan PSAK 73 yaitu Bank harus mencatat Aset Hak Guna apabila memenuhi definisi sewa berdasarkan PSAK 73, dan mencatat Liabilitas Sewa jika pembayaran sewa dilakukan secara periodik. The impact of the application of PSAK 73 is that the Bank must record Use Rights Assets if it meets the definition of a lease based on PSAK 73, and record Lease Liabilities if the lease payments are made periodically.	- Melakukan <i>assessment</i> terhadap kontrak sewa yang saat ini dimiliki oleh Bank untuk menentukan bagaimana sewa tersebut dicatat berdasarkan PSAK 73. Conducted an assessment of the lease contracts currently owned by the Bank to determine how the leases are recorded under PSAK 73. - Mencatat aset sewa yang dimiliki oleh Bank dan menghitung Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, Depresiasi Aset Hak Guna, dan Beban Bunga Sewa sesuai dengan PSAK 73. Recorded leased assets owned by the Bank and calculated Use Rights Assets, Lease Liabilities, Depreciation of Use Rights Assets, and Rental Interest Expenses in accordance with PSAK 73.
- PSAK 73: Sewa merupakan konvergensi IFRS 16: Lease di Indonesia. PSAK 73: Leases represent a convergence of IFRS 16: Leases in Indonesia. - Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Be effective on January 1, 2020. - Mengubah bagaimana suatu kontrak sewa diakui sebagai aset sewa dari semula berdasarkan konsep <i>risk and reward</i> menjadi konsep <i>control</i>. Made a change on how a lease is recognized as a leased asset from the original one based on the concept of risk and reward to the concept of control.	Bank mencatat Aset Hak Guna sebesar Rp40,76 miliar dan Liabilitas Sewa sebesar Rp20,72 miliar. The Bank recorded Utilization Rights assets of IDR40.76 billion and lease liabilities of IDR20.72 billion.	Melakukan pembaruan atas kebijakan internal Bank (Pedoman Prinsip Akuntansi) sesuai dengan persyaratan sesuai dengan PSAK 73. Updated the Bank's internal policies (Guidelines for Accounting Principles) in accordance with the requirements in accordance with PSAK 73.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN Capital Structure Disclosures

Bank senantiasa memastikan kecukupan permodalan untuk memastikan keberlanjutan usaha. Dalam hal ini, struktur permodalan terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

STRUKTUR PERMODALAN BANK (KONSOLIDASIAN)

Sampai 31 Desember 2020, Bank memiliki modal inti sebesar Rp2,14 triliun. Jumlah ini terdiri dari:

1. Modal disetor sebesar Rp405 miliar. Modal disetor Bank tidak mengalami perubahan sejak tahun 2014.
2. Cadangan tambahan modal sebesar Rp1,84 triliun, yang terdiri dari:
 - a. Agio sebesar Rp116,79 miliar.
 - b. Cadangan umum sebesar Rp2,02 triliun.
 - c. Rugi dari tahun-tahun sebelumnya dengan nilai sebesar minus Rp285,75 miliar.
 - d. Laba tahun berjalan sebesar Rp66,88 miliar.
 - e. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif yang merupakan faktor pengurang sebesar minus Rp81,14 miliar.
3. Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp105,44 miliar yang berasal dari aset tidak berwujud Rp76,05 miliar dan pajak tangguhan Rp29,39 miliar.

Bank memiliki modal pelengkap sebesar Rp712,37 miliar yang terdiri dari:

1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 sebesar Rp597,13 miliar.
2. Cadangan umum PPA atas aset produktif PPA yang wajib dihitung (dengan jumlah paling tinggi 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit) sebesar Rp115,25 miliar.

Berdasarkan pembahasan di atas, pada tahun 2020 Bank memiliki modal sebesar Rp2,85 triliun. Dengan demikian, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tahun 2020 sebesar 23,86%.

Pengungkapan struktur permodalan Bank tahun 2020-2019 secara kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 1.

The Bank always ensures sufficient capital to ensure business continuity. In this case, the capital structure consists of core capital and supplementary capital.

BANK CAPITAL STRUCTURE (CONSOLIDATED)

As of December 31, 2020, the Bank has a core capital of IDR2.14 trillion. This amount consists of:

1. Paid up capital of IDR405 billion. The paid-up capital of the Bank has not changed since 2014.
2. Reserves for additional capital amounting to IDR1.84 trillion, which consists of:
 - a. Agio of IDR116.79 billion.
 - b. General reserves amounting to IDR2.02 trillion.
 - c. Loss from previous years with a value of minus IDR285.75 billion.
 - d. Profit for the year amounted to IDR66.88 billion.
 - e. The difference between PPA and allowance for impairment losses on earning assets which is a deduction factor is minus IDR81.14 billion.
3. Subtraction factor for main core capital amounting to IDR105.44 billion from other intangible assets amounted IDR76.05 billion and deferred tax amounted IDR29.39 billion.

The Bank has supplementary capital amounting to IDR712.37 billion, which consists of:

1. Capital instrument in the form of shares or other forms that meet the Tier 2 requirements amounting to IDR597.13 billion.
2. General reserves for PPA for PPA earning assets that must be calculated (with a maximum amount of 1.25% of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk) amounting to IDR115.25 billion.

Based on the above discussion, in 2020 the Bank has a capital of IDR2.85 trillion. Thus, the Bank's Capital Adequacy Ratio in 2020 is 23.86%.

Quantitative disclosure of the Bank's capital structure for 2020-2019 can be seen in Table 1.

TABEL 1. KOMPOSISI PERMODALAN BANK RESONA PERDANIA TAHUN 2020-2019

Table 1. Capital Composition of Bank Resona Perdania 2020-2019

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Keterangan Description	31 December 2020		31 December 2019	
	Individual Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual Individual	Konsolidasi Consolidated
I. Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	2,011,757	2,139,372	1,915,377	2,022,679
1. Modal Inti Utama (CET 1) Common Equity Tier (CET 1)	2,011,757	2,139,372	1,915,377	2,022,679
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury) Paid-in Capital (After the deduction of Treasury Stock)	405,000	405,000	405,000	405,000
1.2 Cadangan Tambahan Modal Additional Capital Reserves	1,803,568	1,839,813	1,681,406	1,697,270
1.2.1 Faktor Penambah Additional Factors	2,200,813	2,206,701	2,214,677	2,146,792
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-	-	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan The excess of financial statement translation	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential gain from the increase on fair value of financial assets in available for sale category	-	-	-	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap The balance of fixed assey revaluation surplus	-	-	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed capital reserves	2,200,813	2,206,701	2,214,677	2,146,792
1.2.1.2.1 Agio Additional paid-in capital	116,789	116,789	116,788	116,788
1.2.1.2.2 Cadangan umum General reserves	2,023,034	2,023,034	2,023,034	2,023,034
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu Prior years profit	-	-	-	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan Profit for the year	60,990	66,878	74,855	6,970
1.2.1.2.5 Dana setoran modal Fund of paid-up capital	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya Others	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang Deduction Factors	(397,245)	(366,888)	(533,271)	(449,522)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-	-	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan The less difference of financial statement translation	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential loss from the decrease on fair value of financial assets in available for sale category	-	-	-	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed capital reserves	(397,245)	(366,888)	(533,271)	(449,522)
1.2.2.2.1 Disagio Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu Prior years loss	(316,103)	(285,746)	(324,298)	(222,975)
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan Loss for the year	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset produktif Difference in allowance for possible loss and allowance for impairment on earning assets	(81,142)	(81,142)	(208,973)	(226,547)
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Difference in adjustment amount from fair value of financial assets in trading book	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Keterangan Description	31 December 2020		31 December 2019	
	Individual Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual Individual	Konsolidasi Consolidated
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk Allowance for possible losses on non-earning assets which shall be formed	-	-	-	-
1.2.2.2.7 Lainnya Others	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-controlling interests that can be taken into account	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Deduction Factors of Common Equity Tier 1	(196,811)	(105,441)	(171,029)	(79,591)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan Deferred taxes calculation	(29,175)	(29,394)	-	-
1.4.2 Goodwill Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya All other intangible assets	(75,408)	(76,047)	(78,801)	(79,591)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Investments taken into account as a deduction	(92,228)	-	(92,228)	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Lack of capital in insurance subsidiaries	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi Securitization exposures	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya Other deduction factors of core capital	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds on the instrument AT 1 and/or Tier 2 in other banks	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership on other entities acquired by the transition because of the law, grants, or grants will	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) Additional Core Capital/Additional Tier 1 (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1 Instruments that meet the requirements of AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan Deduction Factors of Additional Core Capital	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds on the instrument AT1 and/or Tier 2 in other banks	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership on other entities acquired by the transition due to the law, grants, or grants will	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2) Complementary Capital (Tier 2)	708,868	712,371	825,724	830,526
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 Capital instruments in the form of shares or others that meet the requirements of Tier 2	597,125	597,125	694,150	694,150
2. Agio/Disagio Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) PPA general reserves on earning assets that shall be formed (maximum 1.25% of RWA for Credit Risk)	111,743	115,246	131,574	136,376
4. Faktor pengurang modal pelengkap Deduction factors of supplementary capital	-	-	-	-
4.1 Sinking Fund Sinking Fund	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain Investment in Tier 2 instruments in other bank	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity which is acquired by operation of law, grants, or grants will	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Keterangan Description	31 December 2020		31 December 2019	
	Individual Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual Individual	Konsolidasi Consolidated
III. Faktor Pengurang Modal Berupa Eskposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk)-Non Delivery Versus Payment Capital Deduction Factors in the Form of Exposures That Cause Credit Risk Due to Settlement Risk-Non Delivery Versus Payment	-	-	-	-
IV. Faktor Pengurang Modal Berupa Eskposur di Perusahaan Anak Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada) Capital Deduction Factor in the Form of Exposure in Subsidiary Companies Conducting Business Activities Based on Sharia Principles (If Any)	-	-	-	-
Total Modal Total Capital	2,720,625	2,851,743	2,741,101	2,853,205
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assets (RWA) Based on Risks				
ATMR Risiko Kredit RWA for Credit Risks	10,657,935	10,913,184	12,059,554	12,349,674
ATMR Risiko Pasar RWA for Market Risks	22,038	22,668	24,646	22,849
ATMR Risiko Operasional RWA for Operational Risks	953,871	1,017,404	992,103	1,043,311
Total ATMR Total RWA	11,633,844	11,953,256	13,076,303	13,415,834
Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)	23.39%	23.86%	20.96%	21.27%
RASIO KPMM RATIO OF CAR				
Rasio CET 1 (%) Ratio of CET 1 (%)	17.29%	17.90%	14.65%	15.08%
Rasio Tier1 (%) Ratio of Tier1 (%)	17.29%	17.90%	14.65%	15.08%
Rasio Tier 2 (%) Ratio of Tier 2 (%)	6.09%	5.96%	6.31%	6.19%
Rasio KPMM (%) Ratio of CAR (%)	23.39%	23.86%	20.96%	21.27%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) CAR RATIO IN ACCORDANCE WITH RISK PROFILE (%)	9.78%	10.00%	9.79%	9.77%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO FULFILLMENT ALLOCATION OF CAR IN ACCORDANCE WITH RISK PROFILE				
Dari CET1 (%) From CET1 (%)	8.78%	9.00%	8.79%	8.77%
Dari AT1 (%) From AT 1 (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) From Tier 2 (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
CET 1 UNTUK BUFFER (%) CET 1 FOR BUFFER (%)	8.51%	8.90%	5.86%	6.31%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) PERCENTAGE OF BUFFER WHICH IS MANDATORY FILLED BY THE BANK (%)				
Countercyclical Buffer (%) Countercyclical Buffer (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%) Capital Surcharge for Systemic Bank (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Capital Conservation Buffer (%) Capital Conservation Buffer (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

METODE PENILAIAN KECUKUPAN MODAL

Capital Adequacy Assessment Method

Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit adalah dengan menggunakan pendekatan standar. Pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Bank belum menggunakan metode internal dalam mengukur risiko tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bank tidak memiliki variasi jenis risiko kredit yang signifikan. Jenis kredit umumnya didominasi oleh kredit korporasi modal kerja dan investasi.
- b. Bank belum memiliki aset berisiko lainnya yang memungkinkan terjadinya gagal bayar (misalnya obligasi korporasi, dll) atau dengan kata lain produk dan transaksi Bank masih sederhana.
- c. Perhitungan menggunakan metode internal memerlukan infrastruktur data, sistem dan sumber daya manusia yang memadai yang harus dipersiapkan dengan baik, termasuk belum adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur (baik dalam bentuk peraturan resmi maupun *consultative paper*).
- d. Perhitungan dengan metode standar diyakini sangat memadai, karena sudah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yaitu agunan yang *eligible*, termasuk implementasi *hair cut* 8% untuk eksposur dan jaminan dalam mata uang berbeda.
- e. Sudah mempertimbangkan risiko *settlement* yaitu risiko atas transaksi yang mengalami kegagalan *settlement* lebih dari 4 (empat) hari kerja.

The approach method used by the Bank in assessing the Bank's capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk is as follows:

1. Credit Risk

The approach method used by the Bank in assessing the Bank's capital adequacy for credit risk is to use the standard approach. This approach is guided by the Financial Services Authority Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 concerning Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach.

The Bank has not used an internal method in measuring this risk due to the following reasons:

- a. The Bank does not have significant variations in the types of credit risk. Types of credit are generally dominated by working capital and investment corporate loans.
- b. The Bank does not have other risky assets that allow default (for example corporate bonds, etc.) or in other words, the Bank's products and transactions are still simple.
- c. Calculations using the internal method require adequate data infrastructure, systems and human resources that must be well prepared, including the absence of a Financial Services Authority regulation (either in the form of official regulations or consultative papers).
- d. The calculation using the standard method is believed to be very adequate, because it already takes into account credit risk mitigation, namely eligible collateral, including the implementation of an 8% hair cut for exposures and guarantees in different currencies.
- e. The settlement risk has been considered, namely the risk of transactions that fail settlement for more than 4 (four) working days.

2. Risiko Pasar

Bank menghitung kebutuhan modal risiko pasar dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. Bank hanya menghitung risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, sedangkan risiko komoditas dan risiko ekuitas diabaikan karena Bank tidak memiliki transaksi yang terekspos risiko ekuitas maupun komoditas.

Dalam perhitungan kecukupan modal berdasarkan risiko pasar, Bank menggunakan metode standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Perhitungan metode internal belum memberikan insentif bagi Bank dari sisi *capital charge*, dikarenakan metode internal menggunakan faktor *multiplication* dan faktor *plus* berdasarkan hasil *back testing*. Sehingga *capital charge* yang dihasilkan lebih besar dibanding metode standar.
- Produk *treasury* Bank sangat terbatas dan masih *plain vanilla*, termasuk belum memiliki eksposur signifikan dalam *trading book* sehingga metode standar masih memadai.
- Risiko pasar terbesar Bank adalah risiko nilai tukar yang masih dapat dihitung dan diukur berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN).

3. Risiko Operasional

Metode pendekatan yang digunakan Bank untuk menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional adalah metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Perhitungan dengan pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016, tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), yaitu:

$$\text{ATMR} = 12,5 \times \text{Beban Modal}$$

Beban modal dihitung berdasarkan rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan yang positif pada 3 (tiga) tahun terakhir dikali 15% (lima belas persen).

Penggunaan metode pendekatan standar dan *advance* belum diperlukan dalam menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional karena Bank masih menganggap perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar masih memadai dalam mengantisipasi risiko operasional.

2. Market Risk

The Bank calculates the market risk capital requirement using the standard method in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into account. The Bank only calculates interest rate risk and exchange rate risk, while commodity risk and equity risk are ignored because the Bank does not have transactions that are exposed to equity or commodity risk.

In calculating capital adequacy based on market risk, the Bank uses the standard method. This is due to the following reasons:

- The calculation of the internal method has not provided incentives for the Bank in terms of capital charge, because the internal method uses multiplication factors and plus factors based on the results of back testing. So that the resulting capital charge is greater than the standard method.
- The Bank's treasury products are very limited and still plain vanilla, including not yet having significant exposure in the trading book so that the standard method is still adequate.
- The Bank's biggest market risk is exchange rate risk which can still be calculated and measured based on the Net Open Position (NOP).

3. Operational Risk

The approach method used by the Bank to calculate capital charges for operational risk is the Basic Indicator Approach (PID) method. The calculation using this approach is based on the Financial Services Authority Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016, concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using the Basic Indicator Approach (PID), namely:

$$\text{RWA} = 12.5 \times \text{Capital Expenses}$$

Capital charges are calculated based on the average of the total positive annual gross income for the last 3 (three) years multiplied by 15% (fifteen percent).

The use of standard and advanced approaches is not necessary in calculating the capital charge for operational risk because the Bank still considers that the calculation of capital charges for operational risk using the basic indicator approach is still adequate in anticipating operational risk.

» MANAJEMEN RISIKO Risk Management



Bank menilai manajemen risiko berperan penting dalam pengelolaan risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Bank berupaya memitigasi risiko dari setiap lini bisnis yang berpotensi memiliki risiko. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Hal ini termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan setiap jenis risiko dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko untuk dapat semakin meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Bank telah menerapkan proses Manajemen Risiko secara konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional.

Penerapan manajemen risiko telah menjadikan Bank berhasil mempertahankan peringkat komposit profil risiko Bank minimum peringkat 2 (Baik) untuk individu dan terintegrasi dengan melakukan:

1. Kolaborasi dan menganalisa 9 (sembilan) risiko dengan *risk owner* yang terkait dengan profil risiko individual dan terintegrasi.
2. Rapat Komite Manajemen Risiko yang membahas profil risiko individual kuartal 4-2019, kuartal 1-2020, kuartal 2-2020 dan kuartal 3-2020. Selain itu juga turut membahas mengenai tinjauan atas parameter dan sub-parameter profil

The Bank views that risk management plays an important role in managing the risks faced in achieving goals. The Bank seeks to mitigate risks from each business line that has the potential for risk. The implementation of the risk management function includes matters related to efforts to identify, measure, monitor and control risks. This includes developing technology and management information systems that support the management of each type of risk and improving the quality of human resources in risk management in order to further improve the quality of risk management implementation. The Bank has implemented a Risk Management process consistently in every process of business and operational activities.

The implementation of risk management has enabled the Bank to successfully maintain a minimum risk profile composite rating of 2 (Good) for individuals and is integrated by carrying out:

1. Collaborate and analyze 9 (nine) risks with risk owners related to individual and integrated risk profiles.
2. Risk Management Committee meetings to discuss individual risk profiles for the 4th quarter of 2019, the 1st quarter of 2020, the 2nd quarter of 2020 and the 3rd quarter of 2020. In addition, it also discusses a review of the parameters and

risiko individual dan terintegrasi serta melakukan tinjauan atas Pedoman Profil Risiko Bank.

3. Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membahas mengenai profil risiko terintegrasi semester 2-2019 dan semester 1-2020. Dalam rapat tersebut Bank berkolaborasi dengan perusahaan anak dalam menyediakan dan menganalisa data profil risiko terintegrasi.

Dalam merealisasikan strategi untuk memperkuat pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, sepanjang tahun 2020, Bank telah melaksanakan:

1. Implementasi atas penerapan manajemen risiko dan pendekatan standar pengukuran risiko untuk risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) pada bulan Juli 2020 dengan menggunakan data per posisi Juni 2020.
2. Penerapan sistem *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Pada praktiknya, Bank secara aktif memantau dan meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan “Budaya Risiko” di seluruh jajaran organisasi melalui beragam kegiatan sepanjang tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Secara Umum

1. Divisi Manajemen Risiko berkolaborasi dengan Divisi SDM, mengadakan Forum Manajemen Risiko mengenai SOP Kebocoran Informasi, yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali, satu untuk karyawan baru dan satu lagi untuk perwakilan dari tiap-tiap divisi/unit kerja. Forum tersebut diadakan pada tanggal 5 dan 6 Februari 2020.
2. Mengadakan diskusi dengan divisi terkait maupun kantor cabang secara rutin, antara lain mengenai Surat Pernyataan terkait informasi yang diserahkan kepada para pihak terkait.

Secara Spesifik

1. Risiko Operasional
Mengadakan Forum Manajemen Risiko dengan materi Sosialisasi Risiko Operasional pada bulan Desember 2020.
2. *IT and Information Security Risk*
Mengadakan Forum Manajemen Risiko dengan materi SOP terkait Kebocoran Informasi pada bulan Februari 2020.
3. *Credit Risk*
 - a. Melakukan revisi untuk proses *On the Spot*, khususnya akibat situasi COVID-19.
 - b. Mengadakan forum *Economy Outlook* dengan mengundang analis sebagai pembicara pada bulan Desember 2020.

sub-parameters of individual and integrated risk profiles and reviews the Bank’s Risk Profile Guidelines.

3. Integrated Risk Management Committee Meeting which discusses the integrated risk profile for semester 2-2019 and semester 1-2020. During the meeting the Bank collaborated with subsidiaries in providing and analyzing integrated risk profile data.

In realizing the strategy to strengthen market and liquidity risk management, throughout 2020, the Bank has implemented:

1. Implementation of risk management implementation and a standard risk measurement approach for interest rate risk in the banking book (IRRBB) in July 2020 using data as of June 2020.
2. Implementation of the Net Stable Funding Ratio (NSFR) system.

In practice, the Bank actively monitors and improves understanding and implementation of the “Risk Culture” at all levels of the organization through various activities throughout 2020, namely as follows:

In General

1. The Risk Management Division in collaboration with the HR Division, held a Risk Management Forum regarding SOP for Information Leaks, which was held 2 (two) times, one for new employees and one for representatives from each division/work unit. The forum was held on February 5 and 6, 2020.
2. Holding discussions with related divisions and branch offices on a regular basis, including, among other things, a Statement Letter regarding information submitted to related parties.

Specifically

1. Operational Risk
Hold a Risk Management Forum with the material on Operational Risk Socialization in December 2020.
2. IT and Information Security Risk
Hold a Risk Management Forum with SOP material related to Information Leaks in February 2020.
3. Credit Risk
 - a. Making revisions to the On the Spot process, especially due to the COVID-19 situation.
 - b. Organized the Economy Outlook forum by inviting analysts as speakers in December 2020.

» PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

PENGUNGKAPAN MENGENAI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

Disclosures on the Implementation of Bank Risk Management in General

Manajemen risiko memiliki fungsi sebagai alat pengendali risiko dan juga sebagai alat untuk mendukung kegiatan usaha Bank. Tujuan utama manajemen risiko adalah melaksanakan prinsip kehati-hatian perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pengelolaan operasional Bank sedapat mungkin terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif dan mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

Implementasi manajemen risiko yang baik dapat memberikan banyak manfaat antara lain meningkatkan nilai lebih bagi pemegang saham, memberikan gambaran kepada Direksi Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi. Manajemen risiko juga bisa digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank. Bank menerapkan proses manajemen risiko secara konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional yang menjadikan Perseroan sehat dan tumbuh secara berkesinambungan.

1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank. Dalam upaya untuk melakukan pengawasan, serta mitigasi risiko secara aktif, maka Dewan Komisaris dan Direksi dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adanya pertemuan Komite Manajemen Risiko yang diadakan secara berkala guna membahas antara lain laporan profil risiko yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko mengenai hasil penilaian Bank terhadap profil risiko yang dihadapi dapat mendukung Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Pembahasan limit terutama terkait risiko pasar dan risiko likuiditas, juga diadakan secara berkala pada pertemuan Komite Manajemen Risiko.

Risk management has a function as a risk control tool as well as a tool to support Bank business activities. The main objective of risk management is to implement the prudential banking principles in carrying out its operational activities. As far as possible, the Bank's operational management is integrated into one risk management system that is accurate and comprehensive and is able to analyze and manage all related risks.

The implementation of good risk management can provide many benefits, including increasing added value for shareholders, providing an overview to the Board of Directors of the Bank regarding the possibility of future losses to the Bank, improving methods and systematic decision-making processes based on the availability of information. Risk management can also be used as a basis for a more accurate measurement of the Bank's performance, assessing the risks inherent in the Bank's relatively complex instruments or business activities and creating a strong risk management infrastructure in order to improve the Bank's competitiveness. The Bank implements a Risk Management process consistently in every process of business and operational activities that makes the Company healthy and grows sustainably.

1) Active Supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank. In an effort to actively supervise and mitigate risks, the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to have a good understanding of the risks faced by the Bank in carrying out its business activities. The Risk Management Committee meetings are held regularly to discuss, among others, the risk profile report prepared by the Risk Management Division regarding the results of the Bank's assessment of the risk profile faced can support the Board of Commissioners and the Board of Directors to have a good understanding of the risks faced by the Bank. Discussions on limits, especially those related to market risk and liquidity risk, are also held regularly at Risk Management Committee meetings.

2) Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta limit risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan dan prosedur tersebut juga sudah dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko untuk setiap jenis risiko yang Bank hadapi dan dievaluasi minimal satu kali dalam setahun agar memiliki kesesuaian dengan dinamika yang terjadi.

Bank menjalankan strategi manajemen risiko berdasarkan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang telah ditentukan. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan dan limit per risiko. Limit yang telah ditetapkan tersebut ditinjau secara berkala oleh Divisi *Treasury* dan dibahas pada pertemuan Komite Manajemen Risiko untuk menyesuaikan terhadap perubahan.

3) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi

Bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh sumber risiko yang ada dan potensial pada produk dan aktivitas Bank termasuk risiko dari produk dan aktivitas baru.

Pengukuran

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran yang digunakan untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional menggunakan metode yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku. Namun untuk risiko pasar, Bank juga sudah mengembangkan metode internal yang ditujukan untuk kepentingan internal Bank.

Pemantauan

Divisi Manajemen Risiko memantau implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi serta memantau posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha Bank, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material, maka Bank harus melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.

2) Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limits

The Bank has risk management policies and procedures, as well as risk limits as part of the implementation of effective risk management. These policies and procedures are also equipped with risk tolerance and risk limits for each type of risk that the Bank faces and are evaluated at least once a year in order to conform to the dynamics that occur.

The Bank carries out a risk management strategy based on the Bank's overall business strategy by taking into account the level of risk to be taken and the predetermined risk tolerance. Limit determination is carried out comprehensively on all aspects related to risk, including the overall limit and the limit per risk. The limits that have been set are reviewed periodically by the Treasury Division and discussed at Risk Management Committee meetings to adjust to changes.

3) Adequacy of the Process of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control, as well as the Risk Management Information System

Identification

Aims to identify all existing and potential sources of risk in the Bank's products and activities, including risks from new products and activities.

Measurement

Risk measurement aims to measure the risk profile so that it can get an idea of the effectiveness of risk management implementation. The risk measurement method is carried out quantitatively and/or qualitatively. The measurement method used for credit risk, market risk and operational risk uses the method stipulated by the Financial Services Authority (OJK) in the framework of risk assessment and capital calculation in accordance with the applicable Financial Services Authority Regulation (POJK). However, for market risk, the Bank has also developed internal methods aimed at the Bank's internal interests.

Monitoring

The Risk Management Division monitors the implementation of risk management strategies recommended by the Risk Management Committee and those approved by the Board of Directors and monitors risk positions/exposures. If there are material changes in the Bank's business activities, products, transactions, risk factors, information technology and risk management information systems, the Bank must make improvements to the reporting process.

Pelaporan

Dalam hal Laporan Profil Risiko, Bank telah menyampaiannya kepada OJK sesuai dengan regulasi seperti Laporan Profil Risiko yang memuat substansi yang sama dengan laporan yang disampaikan kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko.

Pengendalian

Bank menyesuaikan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima dalam mengendalikan risiko-risiko.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pengembangan sistem informasi manajemen memperhatikan kebutuhan Bank secara konsolidasian sehingga Bank dapat mengukur eksposur risiko, baik pada kegiatan usaha Bank maupun perusahaan anak secara akurat, informatif dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Dalam melaksanakan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di mana penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) harus memadai dan dilaksanakan secara konsisten. Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank.

Reporting

In terms of the Risk Profile Report, the Bank has submitted it to the OJK in accordance with regulations such as the Risk Profile Report which contains the same substance as the report submitted to the President Director and the Risk Management Committee.

Control

The Bank adjusts the risk exposure as well as the level of risk to be taken and the acceptable risk tolerance in controlling risks.

Risk Management Information System

The management information system development takes into account the Bank's needs on a consolidated basis so that the Bank can measure risk exposure, both in the Bank's business activities and its subsidiaries, accurately, informatively and on time.

Comprehensive Internal Control System

In implementing the internal control system effectively in the application of risk management, the Bank refers to the policies and procedures that have been established in which the application of the principle of segregation of functions (*four eyes principle*) must be adequate and implemented consistently. The implementation of a reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational work units and supporting work units as well as the Bank's Internal Audit Work Unit (SKAI).

PENGUNGKAPAN MENGENAI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Disclosures on the Implementation of Bank Risk Management in Specificity

1. Risiko Kredit

a. Umum

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit

Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada surat berharga dan kepada bank lain dan aktivitas *trading*. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjensi dengan nasabah dan pihak lawan lainnya. Pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan nasabah debitur atau pihak lawan lainnya dalam memenuhi kewajibannya.

Bank memiliki Kebijakan Perkreditan dan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam hal ini, pemisahan fungsi kerja (*segregation of duty*) dan *four eyes principle* telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pemberian kredit untuk masing-masing unit terkait. Aktivitas dari eksposur risiko kredit Bank yang signifikan berasal dari transaksi pemberian

1. Credit Risk

a. General

Implementation of Risk Management for Credit Risk

Credit risk arises from lending activities, placements in securities and to other banks and trading activities. Credit risk also arises from committed and contingent transactions with customers and other counterparties. Credit risk management aims to measure, anticipate, and minimize losses due to the failure of debtors or other counterparties to fulfill their obligations.

The Bank has a Credit Policy and Credit Risk Management Policy set by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. In this regard, the segregation of duty and the four eyes principle has been well implemented in the process of granting credit to each related unit. The activities of the Bank's significant credit risk exposures originate from credit extension transactions, so that the credit risk management strategy

kredit, sehingga strategi manajemen risiko kredit lebih difokuskan untuk mengelola pemberian kredit agar dapat mengoptimalkan pendapatan namun tetap berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit kepada debitur.

Bank telah menetapkan limit yang diperlukan untuk mengelola risiko konsentrasi kredit seperti limit eksposur untuk masing-masing sektor ekonomi yang dikaji secara rutin. Selain itu, menetapkan *soft limit* terhadap limit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK sesuai peraturan Bank Indonesia/OJK mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Bank menggunakan metode pendekatan standar untuk mengukur risiko kredit. Pengukuran ini menggunakan konsep risiko kredit yang ditetapkan dalam Basel II dimana risiko kredit diukur berdasarkan eksposur yang memiliki peringkat eksternal. Definisi dari tagihan yang telah jatuh tempo mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yaitu tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah tagihan yang terdapat bukti objektif kerugian akibat terjadinya satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas yang akan datang yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif Bank menggunakan metode migrasi dari *Probability of Default* (PD) menggunakan data 5 tahun, lalu *Loss Given Default* (LGD) menggunakan data *recovery rate* berdasarkan data historis Bank 10 tahun terakhir, serta *Loss Identification Period* (LIP) yang merupakan waktu yang diperlukan oleh Bank untuk mengidentifikasi adanya kejadian kerugian. Sedangkan, untuk CKPN individual dibentuk dengan menggunakan arus kas masa mendatang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit.

b. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Peringkat yang digunakan dalam menghitung ATMR untuk risiko kredit adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK. Berdasarkan posisi laporan per 31 Desember 2020, kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat hanya ditemukan pada Tagihan kepada Bank dan Tagihan kepada korporasi. Lembaga pemeringkat yang digunakan sesuai ketentuan OJK yaitu lembaga

is more focused on managing credit disbursement in order to optimize revenue but still be based on the principle of prudence in lending to debtors.

The Bank has set the limits needed to manage credit concentration risk, such as the exposure limit for each economic sector which is regularly reviewed. In addition, setting soft limits against the limits set by Bank Indonesia/OJK in accordance with Bank Indonesia/OJK regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL).

The Bank uses a standardized approach to measuring credit risk. This measurement uses the credit risk concept stipulated in Basel II where credit risk is measured based on exposures that have an external rating. The definition of a bill that is past due refers to the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk Weighted Assets (RWA). For Credit Risk using the Standard Approach, namely claims that are overdue for more than 90 days, both for principal and/or interest payments, while claims that have decreased in value are claims that contain objective evidence of loss due to the occurrence of one or more adverse events that has an impact on the estimated future cash flows that can be estimated reliably.

To form a collective allowance for impairment losses (CKPN), the Bank uses the migration method from Probability of Default (PD) using 5 years of data, then Loss Given Default (LGD) uses data recovery rate based on the Bank's historical data for the last 10 years, as well as the Loss Identification Period (LIP), which is the time required by the Bank to identify a loss event. Meanwhile, individual CKPN is formed using discounted future cash flows using the initial effective interest rate on the loan.

b. Credit Risk with a Standardized Approach

The rating used in calculating RWA for credit risk is the most recent rating issued by a rating agency recognized by the OJK. Based on the position of the report as of December 31, 2020, the category of Bank portfolios that uses ratings is only found in Receivables on Banks and Receivables on Corporations. Rating agencies used in accordance with OJK regulations are international rating agencies; Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor

pemeringkat internasional; Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor Service dan Fitch Ratings, sedangkan untuk lembaga pemeringkat lokal, yaitu; PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Untuk risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*), eksposur Bank hanya berasal dari transaksi derivatif untuk transaksi valuta asing, seperti *forward* dan *swap*.

c. Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Kebijakan Bank mengenai agunan utama yang diterima adalah dapat menerima agunan di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, peralatan, blokir rekening dan juga *standby L/C*. Namun dalam hal mitigasi risiko kredit dan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian yang tinggi, Bank hanya mengakui jaminan yang setara dengan jaminan tunai sebagai pengurang dari eksposur risiko kredit, seperti blokir rekening dan juga *standby L/C*. Nilai jaminan yang diakui tersebut harus tidak boleh lebih besar dari eksposur kredit yang Bank miliki, serta jangka waktu dari jaminan tersebut minimal harus sama dengan jangka waktu eksposur kredit.

Berdasarkan data posisi 31 Desember 2020, pihak pemberi garansi (*standby L/C*) lebih banyak diberikan oleh perusahaan induk dari Bank, yaitu Resona Bank Ltd., yang memiliki peringkat *investment grade*, yaitu A2 dari Moody's.

d. Sekuritisasi Aset

Selama tahun 2020, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

2. Risiko Pasar

a. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menetapkan strategi dimana instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank dikelompokkan berdasarkan sifat instrumen. Selain itu terkait posisi *trading book*, Bank hanya menggunakan posisi tersebut dalam rangka menangani posisi nasabah.

Divisi *Treasury* bertanggungjawab pada pengelolaan transaksi yang mengandung risiko pasar. Sementara Divisi Manajemen Risiko memonitor hal tersebut dan memproses serta memverifikasi pembentukan limit, simulasi volatilitas dan penggunaan data pasar. Kondisi-kondisi atas risiko pasar baik dari tingkat suku bunga maupun nilai tukar dibahas dan didiskusikan secara berkala melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee*).

Service and Fitch Ratings, while for local rating agencies, namely; PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia.

For counterparty credit risk, the Bank's exposure only comes from derivative transactions for foreign currency transactions, such as forwards and swaps.

c. Credit Risk Mitigation Using a Standardized Approach

The Bank's policy regarding the main collateral accepted is that it can accept collateral including land and buildings, machinery, equipment, block accounts and also *standby L/C*. However, in terms of credit risk mitigation and also prioritizing the principle of high prudence, the Bank only recognizes collateral equivalent to cash guarantees as a deduction from credit risk exposure, such as account blocking and *standby L/Cs*. The recognized collateral value must not be greater than the credit exposure that the Bank has, and the period of the guarantee must be at least the same as the credit exposure period.

Based on data on the position of December 31, 2020, the guarantee provider (*standby L/C*) is mostly given by the parent company of the Bank, namely Resona Bank Ltd., which has an investment grade rating, namely A2 from Moody's.

d. Asset Securitization

During 2020, the Bank has no asset securitization exposure.

2. Market Risk

a. Market Risk Using Standardized Methods of Risk Management Application for Market Risk

In managing market risk, the Bank establishes a strategy whereby financial instruments owned by the Bank are grouped based on the nature of the instruments. Apart from that regarding the position of the trading book, the Bank only uses that position in order to handle customer positions.

The Treasury Division is responsible for managing transactions that involve market risk. Meanwhile, the Risk Management Division monitors this and processes and verifies limit formation, simulating volatility and using market data. Conditions for market risk, both from interest rates and exchange rates, are discussed and discussed periodically through the Asset and Liability Committee.

Adapun portofolio dari pengelolaan risiko pasar mencakup:

- (1) Risiko Suku Bunga pada *Trading Book*,
- (2) Risiko Nilai Tukar, serta
- (3) Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.

Bank secara konsisten mengelompokkan portofolio yang dimiliki ke dalam kategori *trading*, *available for sale*, maupun *hold to maturity*, yang dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan risiko suku bunga pada *banking book*.

- (1) Risiko Suku Bunga pada *Trading Book* diukur menggunakan metode *historical simulation*, sementara penetapan parameter kuantitatif diperoleh dari penggunaan pengukuran risiko dan dianalisa secara berkala.
- (2) Risiko Nilai Tukar dianalisa secara berkala, dan dilakukan konsolidasian terhadap posisi terbuka secara bersih dari posisi terbuka yang dimiliki serta dilakukan penetapan limit internal untuk Posisi Devisa Neto secara konsisten untuk mencegah terjadinya pelampauan batas yang telah ditetapkan.
- (3) Pada Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Bank telah melakukan pengukuran sesuai dengan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk IRRBB bagi Bank Umum serta melakukan pelaporan secara kuantitatif dan kualitatif.

b. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Internal

Bank menggunakan metode standar sesuai ketentuan OJK untuk menghitung risiko pasar dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Namun, untuk kebutuhan internal dan untuk mengantisipasi kebijakan perbankan di masa datang, Bank juga mempelajari dan mengembangkan model internal yang menggunakan pendekatan VaR (*Value at Risk*).

Portofolio *trading book* yang Bank miliki hanya berasal dari transaksi derivatif dari jual beli valuta asing. Bank juga menjalankan metode *stress testing* untuk memperkirakan dan mengantisipasi timbulnya risiko pasar sebagai akibat dari volatilitas yang terjadi baik dari risiko suku bunga maupun risiko nilai tukar.

Stress testing dilakukan oleh Bank dengan menggunakan *standardized shock market*, yaitu kenaikan/penurunan indikator pasar secara paralel atau non-paralel, seperti perubahan nilai suku bunga atau perubahan nilai tukar. *Stress testing* dilakukan minimal setiap triwulan. Selain *stress testing*, Bank juga melakukan *backtesting* untuk

The portfolio of market risk management includes:

- (1) Interest Rate Risk in the Trading Book,
- (2) Exchange Rate Risk, as well
- (3) Interest Rate Risk in the Banking Book.

The Bank consistently classifies its portfolios into trading, available for sale, and hold to maturity categories, which are intended to facilitate the calculation of interest rate risk in the banking book.

- (1) Interest Rate Risk in the Trading Book is measured using the historical simulation method, while the determination of quantitative parameters is obtained from the use of risk measurement and is analyzed periodically.
- (2) Exchange Rate Risk is analyzed periodically, and open positions are consolidated net of open positions held and internal limits are determined for the Net Open Position on a consistent basis to prevent the exceeding of the stipulated limits.
- (3) For the Interest Rate Risk in the Banking Book, the Bank has taken measurements in accordance with SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement of the Standard Approach to IRRBB for Commercial Banks as well as reporting quantitatively and qualitatively.

b. Market Risk Using Internal Methods

The Bank uses a standard method in accordance with OJK regulations to calculate market risk in order to meet the requirements for reporting the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPM). However, for internal needs and to anticipate future banking policies, the Bank has also studied and developed an internal model that uses the VaR (*Value at Risk*) approach.

The Bank's trading book portfolio only comes from derivative transactions from buying and selling foreign currencies. The Bank also runs a stress testing method to estimate and anticipate the emergence of market risk as a result of volatility, both from interest rate risk and exchange rate risk.

Stress testing is carried out by the Bank using standardized shock markets, namely increases/decreases in parallel or non-parallel market indicators, such as changes in interest rates or changes in exchange rates. Stress testing is performed at least every quarter. Apart from stress testing, the Bank also performs backtesting to test the

menguji model perhitungan VaR yang diimplementasikan oleh Bank. Hal ini guna memastikan bahwa metode pengukuran atas risiko pasar yang dijalankan oleh Bank masih tetap valid dan dapat diterima hasil perhitungannya. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan VaR harian dengan laba/rugi aktual harian ataupun menggunakan laba/rugi hipotesis sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

VaR calculation model implemented by the Bank. This is to ensure that the measurement method for market risk implemented by the Bank is still valid and the results of the calculation can be accepted. The approach taken is to compare the daily VaR with the daily actual profit/loss or to use a hypothetical profit/loss as stated in the Financial Services Authority Regulation (POJK).

3. Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Operasional

Risiko Operasional dapat terjadi akibat dari tidak tersedianya dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional secara komprehensif, sementara Seksi Administrasi Proses yang merupakan sub dari Divisi Manajemen Risiko, melakukan review berkala atas setiap prosedur dan melakukan perbaikan kontrol. Divisi/seksi terkait melakukan review yang memerlukan perubahan segera atas suatu prosedur untuk memenuhi ketentuan baru yang ditetapkan oleh regulator dan mengajukan permintaan perubahan kepada Seksi Administrasi Proses.

Sistem pelaporan ke Direksi mengenai risiko operasional dari Divisi Manajemen Risiko dilakukan dan dievaluasi secara berkala. Laporan yang disampaikan ke Direksi adalah Laporan Profil Risiko Operasional serta laporan yang terkait kejadian risiko operasional per kejadian, bulanan dan tahunan.

Bank mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, seluruh proses dan sistem informasi, baik yang disebabkan karena faktor eksternal maupun internal.

Pengukuran pembebanan modal untuk antisipasi risiko operasional secara keseluruhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dalam perhitungan KPMM dilakukan dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*. Bank berupaya untuk selalu mengembangkan teknik mitigasi risiko operasional yang tertuang dalam kebijakan atau prosedur mengenai hal tersebut sesuai dengan fokusnya. Identifikasi risiko dilakukan melalui mekanisme pelaporan risiko operasional dan *operational risk control self assessment*. Kedua mekanisme ini akan menghasilkan *action plan* untuk memitigasi dan mencegah risiko yang dihadapi Bank.

3. Operational Risk

Implementation of Risk Management for Operational Risk

Operational risk can occur as a result of unavailability and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external factors that affect the Bank's operations.

The Risk Management Division is responsible for managing operational risk comprehensively, while the Process Administration Section, which is a sub-division of the Risk Management Division, conducts periodic reviews of each procedure and makes improvements to controls. The related division/section conducts a review that requires immediate changes to a procedure to meet the new provisions set by the regulator and submits a change request to the Process Administration Section.

The reporting system to the Board of Directors regarding operational risks from the Risk Management Division is carried out and evaluated periodically. Reports submitted to the Board of Directors are Operational Risk Profile Reports as well as reports related to operational risk events per event, monthly and annually.

The Bank identifies operational risks inherent in all functional activities, all processes and information systems, whether caused by external or internal factors.

Measurement of capital charges to anticipate operational risks as a whole is carried out by the Risk Management Division. Calculation of RWA for Operational Risk in calculating KPMM is done using the Basic Indicator Approach. The Bank strives to always develop operational risk mitigation techniques that are contained in a policy or procedure regarding this matter in accordance with its focus. Risk identification is carried out through operational risk reporting mechanisms and operational risk control self assessment. These two mechanisms will produce action plans to mitigate and prevent risks faced by the Bank.

4. Risiko Likuiditas

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Likuiditas

Kebijakan manajemen risiko likuiditas mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*).

Divisi *Treasury* bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas harian. Dalam hal ini, seluruh divisi/seksi terkait yang memiliki aktivitas transaksi/produk yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas wajib melaporkannya kepada Divisi *Treasury* secara tepat waktu dan akurat.

Kondisi likuiditas dibahas dan didiskusikan secara berkala (setiap bulan) melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee-ALCO*) dan apabila diperlukan dapat diadakan *Liquidity Risk Committee Meeting* jika kondisi likuiditas cenderung menurun dan mendekati batas minimum kondisi normal atau terdapat hal-hal lain yang perlu menjadi perhatian dari Bank sesegera mungkin, termasuk adanya informasi signifikan yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas, seperti isu kondisi pasar secara umum, krisis di negara lain dan lain-lain.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko, Divisi *Treasury* dan Divisi *Business Development* secara intensif melakukan pemantauan terhadap likuiditas Bank terkait dengan *funding* dan *lending* yang akan dilakukan Bank.

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank senantiasa memerhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas. Bank menyusun pedoman yang berisi tingkatan tahap likuiditas darurat serta strategi yang dilakukan pada masing-masing tahap pedoman tersebut mengacu dari tren masing-masing indikator yang terdapat dalam index risiko likuiditas dan tolak ukur masing-masing tahap berdasarkan *available fund* hasil *stress testing*.

Bank mengembangkan parameter profil risiko likuiditas yang komprehensif dan dapat menangkap risiko-risiko yang melekat pada seluruh aktivitas dan produk Bank. Alat pengukuran risiko likuiditas tersebut meliputi:

- a. Rasio likuiditas.
- b. Profil maturitas.
- c. Proyeksi arus kas.
- d. *Stress testing*.

4. Liquidity Risk

Implementation of Risk Management for Liquidity Risk

Liquidity risk management policies cover liquidity management, determination of funding strategies, early warning systems, measurement and determination of liquidity risk limits, including management of high quality liquid assets and contingency plans.

The Treasury Division is responsible for daily liquidity management. In this case, all related divisions/sections that have transaction/product activities that may affect liquidity conditions are required to report it to the Treasury Division in a timely and accurate manner.

Liquidity conditions are discussed and discussed periodically (every month) through the Asset and Liability Committee (ALCO) and if necessary, a Liquidity Risk Committee Meeting can be held if liquidity conditions tend to decline and approach the minimum limit of normal conditions or there are other matters which needs to be paid attention by the Bank as soon as possible, including the existence of significant information that may affect liquidity conditions, such as issues of general market conditions, crises in other countries and others.

In addition, the Risk Management Division, Treasury Division and Business Development Division intensively monitors the Bank's liquidity in relation to funding and lending that will be carried out by the Bank.

Liquidity risk monitoring, which is carried out by the Bank, always pays attention to early warning indicators to identify potential increases in liquidity risk. The Bank prepares a guideline that contains the level of emergency liquidity stages as well as strategies carried out at each stage of the guideline referring to the trend of each indicator contained in the liquidity risk index and benchmarks for each stage based on the available fund as a result of stress testing.

The Bank develops comprehensive liquidity risk profile parameters and can capture risks inherent in all activities and products of the Bank. Liquidity risk measurement tools include:

- a. Liquidity ratio.
- b. Maturity profile.
- c. Cash flow projection.
- d. *Stress testing*.

5. Risiko Hukum

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Hukum

Pengelolaan dan pengendalian risiko hukum dilakukan melalui peninjauan secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain. Selain itu, Bank mengembangkan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Pengelolaan risiko hukum secara komprehensif merupakan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko termasuk di dalamnya dalam hal membuat dan menerapkan metode untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan/mengurangi setiap risiko hukum dengan bekerja sama dengan Seksi Legal.

Dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam pengendalian risiko hukum, Seksi Legal sebagai satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum, harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain dengan cara melakukan penilaian kembali untuk mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian serta memastikan adanya akurasi, kelengkapan dan integritas laporan serta sistem informasi manajemen khususnya mengenai risiko hukum.

6. Risiko Strategik

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Strategik

Pengelolaan dan pengendalian risiko strategik dilakukan dengan cara melaksanakan proses pengendalian terhadap rencana strategis dan rencana bisnis. Hal ini bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

Setiap divisi/seksi tanpa terkecuali terlibat dalam mengidentifikasi risiko strategik yang terjadi dalam lingkup divisi/seksi masing-masing. Sementara Divisi *Planning and Finance* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan setiap kejadian dari risiko strategik tersebut. Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisa risiko strategik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dievaluasi secara berkala.

Proses identifikasi atas risiko strategik dilakukan oleh Bank dalam perumusan rencana kerja dan laporan realisasi rencana kerja Bank yang akan disampaikan ke OJK. Dalam penyusunannya, Bank mengumpulkan data-data atas setiap aktivitas fungsional tertentu, sebagai contoh dari aktivitas perkreditan (penyediaan dana kepada nasabah Bank), aktivitas *treasury* (pengumpulan dana untuk kegiatan operasional Bank dan kegiatan lainnya), perencanaan produk baru, investasi, operasional dan jasa.

5. Legal Risk

Application of Risk Management for Legal Risk

Legal risk management and control is carried out through periodic reviews of contracts and agreements between the Bank and other parties. In addition, the Bank develops a culture of compliance and concern for legal risks for all employees at every level of the organization on an ongoing basis.

Comprehensive management of legal risk is the responsibility of the Risk Management Division, including in terms of creating and implementing methods to identify, measure and control/reduce any legal risk in collaboration with the Legal Section.

In carrying out its function effectively in controlling legal risk, the Legal Section as a work unit/function in charge of the legal sector, must periodically review contracts and agreements between the Bank and other parties by reassessing to check the validity of rights in contracts and agreements as well as ensuring the accuracy, completeness and integrity of reports as well as management information systems, especially regarding legal risks.

6. Strategic Risk

Implementation of Risk Management for Strategic Risk

Strategic risk management and control is carried out by implementing the control process on strategic plans and business plans. This aims to monitor the realization against the targets to be achieved and ensure that the risks taken are still within tolerance.

Each division/section is without exception involved in identifying strategic risks that occur within the scope of its respective division/section. Meanwhile, the Planning and Finance Division is responsible for coordinating each occurrence of these strategic risks. The reporting system to the Board of Directors regarding strategic risk analysis is carried out by the Risk Management Division and evaluated periodically.

The strategic risk identification process is carried out by the Bank in the formulation of the work plan and the Bank's work plan realization report which will be submitted to the OJK. In its preparation, the Bank collects data on each specific functional activity, for example from lending activities (provision of funds to Bank customers), treasury activities (raising funds for Bank operations and other activities), planning of new products, investment, operations and services.

Dengan melakukan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), Bank dapat melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Potensi risiko yang akan dihadapi oleh Bank juga dapat diidentifikasi dengan melihat kesempatan dan ancaman yang ada. Parameter ini dapat menggambarkan potensi keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi oleh Bank di masa yang akan datang.

Metode pengukuran risiko strategik dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif yang disesuaikan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha. Pengukuran dilakukan terhadap aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana bisnis secara internal dan juga aktivitas eksternal yang dapat merugikan Bank. Hasil pengukuran kerugian/risiko digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko, memantau risiko strategik, memperbaiki kegiatan dalam pekerjaan masing-masing serta untuk melakukan improvisasi dalam penetapan rencana bisnis untuk periode selanjutnya.

7. Risiko Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Pengelolaan dan pengendalian risiko kepatuhan berguna untuk memitigasi risiko tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, dengan cara memastikan kepatuhan terhadap peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Satuan Kerja Kepatuhan (selanjutnya disebut sebagai “Divisi Kepatuhan & APU PPT”) bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan, kecuali kewajiban untuk mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisis risiko kepatuhan dari Divisi Manajemen Risiko dijaga dan hasil analisisnya dievaluasi secara berkala.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan memiliki peranan penting dalam manajemen risiko untuk risiko kepatuhan dengan tanggung jawab paling kurang sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum.

Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan & APU PPT dan Divisi Manajemen Risiko. Divisi Kepatuhan & APU PPT melakukan pemantauan atas implementasi manajemen risiko kepatuhan di setiap unit/seksi/divisi dan melaporkan hasilnya kepada Divisi Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan terhadap posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per aktivitas

By conducting a SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), the Bank can identify its strengths and weaknesses. The potential risks faced by the Bank can also be identified by looking at the opportunities and threats that exist. This parameter can describe the potential profit or loss that will be faced by the Bank in the future.

Strategic risk measurement methods are carried out quantitatively or qualitatively according to the type, scale and complexity of business activities. Measurement is carried out on activities that are not in accordance with the business plan internally as well as external activities that may harm the Bank. The results of the loss/risk measurement are used to improve the quality of risk management, monitor strategic risk, improve activities in their respective jobs and to improvise in determining business plans for the next period.

7. Compliance Risk

Implementation of Risk Management for Compliance Risk

Compliance risk management and control is useful for mitigating the risk of non-compliance or non-compliance with prevailing laws and regulations, by ensuring compliance with regulatory regulations, statutory regulations and other applicable provisions.

The Compliance Work Unit (hereinafter referred to as the “Compliance & AML CFT Division”) is responsible for managing compliance risk, except for the obligation to review the Compliance Risk Management Policy by the Risk Management Division. The reporting system to the Board of Directors regarding compliance risk analysis from the Risk Management Division is maintained and the results of the analysis are regularly evaluated.

The Director in charge of the Compliance Function has an important role in risk management for compliance risk with responsibilities at least as stipulated in the applicable regulations regarding the implementation of the compliance function of commercial banks.

Compliance risk monitoring is carried out by the Compliance & AML CFT Division and the Risk Management Division. The Compliance & AML CFT Division monitors the implementation of compliance risk management in each unit/section/division and reports the results to the Risk Management Division. Monitoring is carried out on the overall risk position/exposure, as well as per functional activity

fungsi oleh unit/seksi/divisi terkait di bawah koordinasi oleh Divisi Kepatuhan & APU PPT. Sementara Divisi Audit bertindak sebagai fungsi audit yang melakukan pemeriksaan terhadap implementasi risiko kepatuhan di setiap seksi/divisi dan Divisi Manajemen Risiko akan melaporkan profil risiko kepatuhan kepada manajemen termasuk menindaklanjuti temuan dari Divisi Audit.

8. Risiko Reputasi

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Reputasi

Risiko reputasi disebabkan oleh adanya publikasi negatif dan informasi yang tidak tepat terkait persepsi terhadap nasabah dan keterbukaan informasi yang memadai. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi untuk menghindari pemberitaan dan tanggapan negatif yaitu dengan melakukan pemantauan berita di media. Oleh karena itu, setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditangani dengan cepat sesuai prosedur.

Divisi *Planning and Finance* mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi, termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian dan melakukan analisis untuk memperkirakan potensi kerugian pada Bank. Sementara data keluhan nasabah diadministrasikan dan dimonitor oleh Seksi Legal.

Pelaporan mengenai risiko reputasi kepada Direksi secara berkala untuk keperluan evaluasi. Sebagai bentuk pengendalian risiko reputasi, Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan *stakeholders* lainnya dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.

Bank juga menerapkan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita/publikasi yang bersifat negatif atau pencegahan informasi yang cenderung kontraproduktif, antara lain dengan cara menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk menangkal pemberitaan negatif. Sistem pengendalian internal risiko reputasi dilakukan dengan bekerjasama antara Divisi *Planning and Finance* dan Divisi Manajemen Risiko.

by the related unit/section/division under coordination by the Compliance & AML CFT Division. Meanwhile the Audit Division acts as an audit function that checks the implementation of compliance risk in each section/division and the Risk Management Division will report the compliance risk profile to management including following up on the findings of the Audit Division.

8. Reputation Risk

Implementation of Risk Management for Reputation Risk

Reputation risk is caused by negative publicity and inaccurate information regarding customer perceptions and adequate disclosure of information. The Bank's efforts to mitigate reputation risk to avoid negative coverage and responses are by monitoring news in the media. Therefore, every customer complaint and complaint is handled quickly according to the procedure.

The Planning and Finance Division records and administers every event related to reputation risk, including the amount of potential losses caused by the event and performs analysis to estimate potential losses to the Bank. Meanwhile, customer complaint data is administered and monitored by the Legal Section.

Reports on reputation risk to the Board of Directors periodically for evaluation purposes. As a form of reputation risk control, the Bank adheres to written policies and procedures that comply with the principles of transparency and improve the quality of customer service and other stakeholders in order to control reputation risk.

The Bank also implements appropriate communication policies in order to deal with negative news/publications or to prevent information that tends to be counterproductive, among others by implementing an effective media use strategy to ward off negative news. The reputation risk internal control system is implemented in collaboration between the Planning and Finance Division and the Risk Management Division.

» PENANGANAN KREDIT BERMASALAH Handling Non-Performing Loans

Secara garis besar penanganan kredit bermasalah menjadi tanggung jawab Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit. Dalam menjalankan fungsinya, tetap mengacu pada peraturan internal Bank dan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan peraturan terkait yang berlaku lainnya. Selama tahun 2020, portofolio kredit bermasalah tetap terkendali di mana NPL *gross* (non konsolidasi) berada pada level 2,64% dan NPL *net* (non konsolidasi) berada pada level 1,72%.

SEKSI PENGAWASAN DAN PENYELAMATAN KREDIT

Credit Monitoring and Recovery Section

Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit mengelola aset yang bermasalah dan terpisah dari tugas Divisi *Business Development*. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit mengacu pada kebijakan serta prosedur pengawasan penyelamatan kredit yang spesifik untuk masing-masing bisnis yang dibentuk melalui kerja sama sinergis dengan divisi-divisi lain yang terkait.

Pada praktiknya, Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit dibantu oleh divisi-divisi terkait yang menyusun rangkaian kebijakan dan prosedur spesifik untuk masing-masing bisnis. Dengan penerapan proses pengawasan dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, diharapkan Bank dapat mengidentifikasi potensi kualitas kredit yang buruk maupun melakukan tindakan preventif yang diperlukan jika diperkirakan kualitas kredit menurun.

Bank menjamin independensi Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit dalam memberikan rekomendasi terkait pengawasan dan penyelamatan suatu kredit bermasalah. Hal ini karena adanya pemisahan fungsi kerja di Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit yang meliputi:

1. Fungsi Pemantauan dan Analisis

Pada fungsi ini, unit kerja melakukan pemantauan dan melaporkan perkembangan pengelolaan debitur terkait kepatuhan terhadap persyaratan kredit, melakukan analisis kinerja debitur tertentu dan membuat suatu rekomendasi penyelamatan/penyelesaian, serta kemudian menyampaikan rekomendasi tersebut kepada Direksi.

2. Fungsi Pemulihan dan Penyelesaian

Unit kerja Pemulihan dan Penyelesaian melakukan proses penyelamatan dan/atau penyelesaian kredit sesuai dengan persetujuan dari Direksi sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang telah dilakukan pada tahap pemantauan

Broadly speaking, the handling of non-performing loans is the responsibility of the Credit Monitoring and Recovery Section. In carrying out its function, it still refers to the Bank's internal regulations and external regulations such as the Financial Services Authority Regulation (POJK) and other applicable regulations. During 2020, the non-performing loan portfolio remained under control whereas NPL *gross* (non consolidated) at level 2.64% and NPL *net* (non consolidated) at level 1.72%.

The Credit Monitoring and Recovery Section manages non-performing assets and is separate from the duties of the Business Development Division. In carrying out its duties, the Credit Monitoring and Recovery Section refers to the credit recovery supervision policies and procedures that are specific to each business which is formed through synergistic cooperation with other related divisions.

In practice, the Credit Monitoring and Recovery Section is assisted by related divisions that formulate a series of policies and procedures specific to each business. By implementing a supervisory process and the principle of prudence in lending, it is hoped that the Bank will be able to identify the potential for bad loan quality and take necessary preventive measures if it is estimated that loan quality will decline.

The Bank guarantees the independence of the Credit Monitoring and Recovery Section in providing recommendations related to the supervision and rescue of a non-performing loan. This is due to the separation of work functions in the Credit Monitoring and Recovery Section which includes:

1. Monitoring and Analysis Function

In this function, the work unit monitors and reports on developments in debtor management related to compliance with credit requirements, analyzes the performance of certain debtors and makes a rescue/settlement recommendation, and then submits these recommendations to the Board of Directors.

2. Recovery and Settlement Function

The Recovery and Settlement work unit carries out the process of rescue and/or settlement of credit in accordance with the approval of the Board of Directors as a follow-up to the recommendations made during the monitoring

dan analisis. Debitur yang dinyatakan memiliki kredit bermasalah terus diawasi dan dilaporkan perkembangannya, untuk kemudian diputuskan metode penyelesaian kredit bermasalahnya. Dalam hal ini Bank memiliki beberapa metode penyelesaian, yaitu dengan cara penagihan, restrukturisasi kredit, pengambilalihan dan penjualan agunan, proses litigasi melalui pengadilan serta mengelola dengan maksimal seluruh aset yang telah diambil alih.

and analysis stage. Debtors who are declared to have non-performing loans are continuously monitored and reported on their progress, and then decide on the method of solving their problem loans. In this case the Bank has several methods of settlement, namely by way of collection, credit restructuring, acquisition and sale of collateral, litigation through courts and maximally managing all assets that have been taken over.

TEKNOLOGI INFORMASI Information Technology

Bank terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi untuk semakin meningkatkan efisiensi proses bisnis dan menghadirkan layanan yang semakin berkualitas bagi nasabah. Dukungan teknologi informasi kian penting di era *new normal* karena pandemi COVID-19 telah mengubah pola komunikasi maupun pola transaksi di perbankan dari yang bersifat *offline* menjadi *online*.

Bank melaksanakan pembaruan aplikasi, peningkatan kualitas aplikasi *back up* dan monitoring stabilitas dari penerapan aplikasi baru. Bank meyakini hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, proses pelaporan dan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Selama tahun 2020, pengembangan teknologi informasi yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan aplikasi *customer satisfaction survey* yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur indikator kepuasan nasabah.
2. Implementasi *Hyper-Converged Infrastructure (HCI)* sebagai infrastruktur TI yang memvirtualisasi semua elemen sistem *hardware* konvensional. HCI merupakan infrastruktur TI yang berkembang pesat dan diadopsi di seluruh dunia karena menawarkan banyak keuntungan antara lain:
 - a. Penerapannya sederhana (*simplify deployments*)
 - b. Meningkatkan fleksibilitas (*increase flexibility*)
 - c. Biaya yang lebih rendah (*Lower Costs*)
 - d. *Do More with Less*
 - e. *Scale Operations*
 - f. Meningkatkan *reliability*
 - g. Memaksimalkan sumberdaya (*maximize resources*)
 - h. Teknologi informasi di masa depan (*future-proof IT*)
3. Implementasi *IT development and testing environment* untuk mendukung pengembangan dan pengujian sistem aplikasi TI.

The Bank continues to develop and improve information technology to further improve business process efficiency and provide increasingly quality services to customers. Information technology support is increasingly important in the new normal era because the COVID-19 pandemic has changed communication patterns and transaction patterns in banking from offline to online.

The Bank carries out application updates, improves the quality of back up applications and monitors the stability of the new applications. The Bank believes this can improve the efficiency of business processes, reporting processes and service quality to customers.

During 2020, the development of information technology that has been carried out by the Bank is as follows:

1. Development of the customer satisfaction survey application, which functions to identify and measure customer satisfaction indicators.
2. Implementation of Hyper-Converged Infrastructure (HCI) as an IT infrastructure that virtualizes all elements of conventional hardware systems. HCI is an IT infrastructure that is growing rapidly and being adopted around the world because it offers many advantages, including:
 - a. Simple implementation (*simplify deployments*)
 - b. Increase flexibility (*increase flexibility*)
 - c. Lower Costs
 - d. *Do More with Less*
 - e. *Scale Operations*
 - f. Increase reliability
 - g. Maximize resources
 - h. Future-proof IT
3. Implementation of IT development and testing environment to support the development and testing of IT application systems.

4. Implementasi *mobile computing*, melalui migrasi dari *PC/desktop* ke laptop yang diperuntukan bagi karyawan serta penguatan infrastruktur *cyber security*.
5. Implementasi *CCTV devices monitoring* di kantor pusat, seluruh kantor cabang, dan kantor cabang pembantu dalam rangka meningkatkan fitur keamanan untuk seluruh jaringan kantor Bank.
6. *Enhancement Data Mart* yang bertujuan sebagai “*Data Driven Enterprise*”, dimana semua *business insight* dan *business decision* harus dilakukan dengan menggunakan data empiris. Semua data yang mungkin diperlukan untuk visi tersebut, nantinya akan dikumpulkan dan dikelola di *Enterprise Data Mart* atau *Data Warehouse*.

Ke depan, Bank akan terus memperbarui teknologi informasi secara berkala untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi demi meningkatkan proses bisnis yang lebih efisien, terintegrasi, dan layanan prima kepada nasabah dan para mitranya.

Going forward, the Bank will continue to update information technology on a regular basis to anticipate changes that occur in order to improve business processes that are more efficient, integrated, and provide excellent service to customers and partners.

SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources

Bank menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai bagian penting untuk merealisasikan rencana bisnis Bank dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Untuk itu, Bank senantiasa mengembangkan kompetensi SDM yang memiliki integritas, dedikasi dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan. Bank telah memiliki sistem manajemen sumber daya manusia (SDM) yang meliputi rekrutmen, pelatihan, karier dan kepemimpinan serta sistem remunerasi.

REKRUTMEN Recruitment

Sistem perekrutan dan pengembangan kompetensi SDM telah disusun sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi Bank pada masa kini dan masa mendatang. Dalam proses rekrutmen, pencarian kandidat dilakukan dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Kandidat yang potensial akan menjalani rangkaian tahapan-tahapan yang terorganisir dan sistematis yang melibatkan para penanggungjawab dari divisi dan seksi, untuk memastikan penempatan di saat yang tepat sesuai kebutuhan Bank. Bank memastikan dalam setiap proses rekrutmen selalu mengedepankan kompetensi calon karyawan dan tidak terjadi diskriminasi gender, suku, agama, dan ras (SARA).

The Bank places human resources (HR) as an important part of realizing the Bank's business plan and sustainable business growth. To that end, the Bank continues to develop HR competencies with integrity, dedication and competence according to their respective fields to support the achievement of the targets that have been set. The Bank has a human resource (HR) management system which includes recruitment, training, career and leadership as well as a remuneration system.

The recruitment system and HR competency development have been prepared according to the needs and challenges that will be faced by the Bank at present and in the future. In the recruitment process, the search for candidates is carried out from various sources, both internal and external. Potential candidates will undergo a series of organized and systematic stages involving the person in charge of the divisions and sections, to ensure placement at the right time according to the Bank's needs. The Bank ensures that in every recruitment process always prioritizes the competence of prospective employees and there is no discrimination against gender, ethnicity, religion, and race (SARA).

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM

HR Training and Development

Bank menyelenggarakan pengembangan kompetensi karyawan melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tugas tanggung jawab karyawan yang bersangkutan. Pengembangan kompetensi bertujuan untuk membentuk SDM Bank yang berkompetensi dan dapat mewujudkan visi dan misi Bank.

Selama tahun 2020, pelatihan lebih banyak dilakukan secara daring sesuai dengan kondisi *new normal* akibat pandemi. Program pelatihan yang diselenggarakan terdiri dari *mandatory training*, pelatihan fungsional/teknikal dan *softskill*. Total biaya pelatihan pada tahun 2020 sebesar Rp3,055 miliar.

The Bank conducts employee competency development through education and training in accordance with the needs of the organization and the duties and responsibilities of the employees concerned. Competency development aims to form competent HR of the Bank and be able to realize the Bank's vision and mission.

During 2020, more training will be carried out online in accordance with the new normal conditions due to the pandemic. The training program held consists of mandatory training, functional/technical training and soft skills. The total cost of training in 2020 is IDR3,055 billion.

TABEL KEGIATAN PELATIHAN SDM TAHUN 2020

Table of 2020 HR Training Activities

Level Jabatan Position Level	Nama Kegiatan Activity Name	Jumlah Peserta Total Participants	Penyelenggara Organizer
Semua level All Levels	Penanganan Pengaduan Nasabah Handling of Customer Complaints	167	Internal
Semua level All Levels	<i>Foreign Exchange for Operation</i>	58	GNV Consulting & Learning Center
Semua level All Levels	<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i>	20	Risk Management Guard & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Guard & Risk Management Certification Bodies
Semua level All Levels	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	55	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Bodies
Semua level All Levels	Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Anti Money Laundering & Prevention of Terrorism Financing (AML & CFT)	274	Internal, Prospero, Andara Sarana, Banking Finance Development Center & Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Internal, Prospero, Andara Sarana, Banking Finance Development Center & Banking Compliance Director Communication Forum
Semua level All Levels	<i>Anti Fraud</i>	348	Internal, Learning Media Indonesia & Trinita Solusi Kreatifindo
Semua level All Levels	<i>Information Security</i>	265	Internal & Andalan Teknologi Inovasi
Semua level All Levels	PSAK 71	42	Internal & Risk Management Guard
Semua level All Levels	Restrukturisasi Kredit Loan Restructuring	10	Kovida Indonesia & Banking Finance Development Center
Semua level All Levels	<i>Cyber Security</i>	14	Royal Mitra Teknologi
Semua level All Levels	<i>Economy & Industry Outlook 2021</i>	115	Bhima Yudhistira
Semua level All Levels	<i>Sustainable Finance & Reporting</i>	241	Dhaksara Institute, Maximedia Satyamitra & Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Dhaksara Institute, Maximedia Satyamitra & Indonesian Banking Development Institute
Kepala Divisi Division Head	<i>Business Continuity Management (BCM)</i>	10	Nayottama

Level Jabatan Position Level	Nama Kegiatan Activity Name	Jumlah Peserta Total Participants	Penyelenggara Organizer
Staf Staff	Microsoft Excel	26	Banking Finance Development Center & Ikatan Akuntan Indonesia Banking Finance Development Center & Indonesian Institute of Accountants
Kepala Seksi & Setingkat dan Kepala Divisi & Setingkat Section Heads & Equals and Division Heads & Equals	Employee Engagement	74	Experd
Kepala Divisi, Direksi & Komisaris Division Heads, Board of Directors & Board of Commissioners	Economic Review of Year 2020 and Forecast of Year 2021	16	Internal
Semua level All Levels	Identifikasi Pemalsuan Dokumen Identification of Document Falsification	31	The President

KARIER DAN KEPEMIMPINAN

Career and Leadership

Untuk menjamin keberlangsungan usaha, Bank mengadakan program *Officer Development Program* (ODP), untuk menghasilkan dan mempersiapkan calon pimpinan Bank di masa datang yang akan mengisi posisi di fungsi bisnis dan fungsi non-bisnis. Pada November 2020, program ODP angkatan 02 telah dimulai dengan total 10 (sepuluh) peserta. Program ini berlangsung selama 9 (sembilan) bulan dan kedepannya para lulusan ODP tersebut akan ditempatkan pada beberapa divisi di Bank sesuai kebutuhan.

To ensure business continuity, the Bank held an *Officer Development Program* (ODP), to produce and prepare future Bank leadership candidates who will fill positions in business and non-business functions. In November 2020, the ODP class 02 program has started with a total of 10 (ten) participants. This program lasts for 9 (nine) months and in the future the ODP graduates will be placed in several divisions in the Bank as needed.

REMUNERASI

Remuneration

Bank telah melaksanakan sistem remunerasi berbasis kinerja dan sesuai dengan standar industri perbankan di Indonesia. Pelaksanaan sistem remunerasi juga disesuaikan dengan perkembangan kinerja Bank setiap tahun dengan tetap mengutamakan peningkatan kesejahteraan karyawan.

The Bank has implemented a performance-based remuneration system in accordance with banking industry standards in Indonesia. The implementation of the remuneration system is also adjusted to the development of the Bank's performance every year while still prioritizing improving employee welfare.

KNOW YOUR EMPLOYEE

Know Your Employee

Bank senantiasa mendukung program "*Know Your Employee*" yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP mengenai Implementasi dari Strategi Anti *Fraud*. Bank telah mengimplementasikan sistem dan strategi "*Know Your Employee*" dengan membangun *database* karyawan dalam suatu kerangka kerja yang dirumuskan bersama dengan Petugas Fungsi Anti *Fraud*.

The Bank continues to support the "*Know Your Employee*" program announced by Bank Indonesia through Bank Indonesia Circular No.13/28/DPNP regarding the Implementation of the Anti-Fraud Strategy. The Bank has implemented a "*Know Your Employee*" system and strategy by building an employee *database* within a framework formulated together with the Anti-Fraud Function Officer.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Employee Demographics

Sampai 31 Desember 2020, Bank mempekerjakan sebanyak 319 karyawan. Bank telah memastikan tercukupinya kebutuhan SDM di seluruh jenjang organisasi. Komposisi karyawan Bank berdasarkan jenjang jabatan, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan gender adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the Bank employs a total of 319 employees. The Bank has ensured that HR needs are met at all levels of the organization. The composition of Bank employees based on position level, education level, employment status and gender are as follows:

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG JABATAN

HR Composition Based on Position

Posisi Position	Jumlah Total		
	2020	2019	2018
Bank Resona Perdania			
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	4	4	4
Direksi The Board of Directors	6	7	7
Komite Tata Kelola Terintegrasi* Integrated Governance Committee*	4	3	3
Komite Audit Audit Committee	5	4	4
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	4	3	3
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	3	3	3
Resona Indonesia Finance			
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	2	2	2
Direksi The Board of Directors	4	4	4

Catatan/Notes:

* Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Resona Indonesia Finance

The Integrated Governance Committee consists of 1 (one) Commissioner of Resona Indonesia Finance

Posisi Position	Jumlah Total					
	2020	%	2019	%	2018	%
Bank Resona Perdania						
Pejabat Eksekutif Executive Officer	23	8	22	7	21	7
Staf Staff	274	92	286	93	271	93
Jumlah Bank Resona Perdania Total Bank Resona Perdania	297	100	308	100	292	100
Resona Indonesia Finance						
Pejabat Eksekutif Executive Officer	6	27	7	32	7	28
Staf Staff	16	73	15	68	18	72
Jumlah Resona Indonesia Finance Total Resona Indonesia Finance	22	100	22	100	25	100
Total Karyawan Bank Resona Perdania dan Resona Indonesia Finance Total Bank Resona Perdania and Resona Indonesia Finance Employees	319		330		317	

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

HR Composition Based on Education Level

Posisi Position	Jumlah Total					
	2020	%	2019	%	2018	%
Bank Resona Perdania						
Di bawah SMA High School and Below	19	6	27	9	29	10
D1-D3 Diploma	30	10	31	10	32	11
S1 Bachelor's Degree	223	75	226	73	208	71
S2 Master's Degree	25	9	24	8	23	8
Jumlah Bank Resona Perdania Total Bank Resona Perdania	297	100	308	100	292	100
Resona Indonesia Finance						
Di bawah SMA High School and Below	2	9	3	14	2	8
D1-D3 Diploma	0	0	0	0	1	4
S1 Bachelor's Degree	19	86	19	86	22	88
S2 Master's Degree	1	5	0	0	0	0
Jumlah Resona Indonesia Finance Total Resona Indonesia Finance	22	100	22	100	25	100
Total Karyawan Bank Resona Perdania dan Resona Indonesia Finance Total Bank Resona Perdania and Resona Indonesia Finance Employees	319		330		317	

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

HR Composition Based on Employment Status

Posisi Position	Jumlah Total					
	2020	%	2019	%	2018	%
Bank Resona Perdania						
Tetap Permanent	292	98	278	90	271	93
Tidak Tetap Non-Permanent	5	2	30	10	21	7
Jumlah Bank Resona Perdania Total Bank Resona Perdania	297	100	308	100	292	100
Resona Indonesia Finance						
Tetap Permanent	21	95	22	100	24	96
Tidak Tetap Non-Permanent	1	5	0	0	1	4
Jumlah Resona Indonesia Finance Total Resona Indonesia Finance	22	100	22	100	25	100
Total Karyawan Bank Resona Perdania dan Resona Indonesia Finance Total Bank Resona Perdania and Resona Indonesia Finance Employees	319		330		317	

KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENIS KELAMIN

HR Composition Based on Gender

Posisi Position	Jumlah Total					
	2020	%	2019	%	2018	%
Bank Resona Perdania						
Laki-laki Male	151	51	162	53	152	52
Perempuan Female	146	49	146	47	140	48
Jumlah Bank Resona Perdania Total Bank Resona Perdania	297	100	308	100	292	100
Resona Indonesia Finance						
Laki-laki Male	12	55	11	50	9	36
Perempuan Female	10	45	11	50	16	64
Jumlah Resona Indonesia Finance Total Resona Indonesia Finance	22	100	22	100	25	100
Total Karyawan Bank Resona Perdania dan Resona Indonesia Finance Total Bank Resona Perdania and Resona Indonesia Finance Employees	319		330		317	

INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Information on Transactions with Related Parties

TRANSAKSI BERELASI

Related Transactions

Bank Resona Perdania dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

Bank Resona Perdania and its Subsidiaries entered into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures". A related party is a person or entity that is related to the entity that prepares its financial statements (reporting entity). Included in related parties are as follows:

- A person or immediate family member has a relationship with a reporting entity if that person:
 - Has control or joint control over the reporting entity;
 - Has significant influence over the reporting entity; or
 - Personnel of the key management of the reporting entity or parent of the reporting entity.
- An entity is related to a reporting entity if it satisfies any of the following:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group of businesses (meaning that the parent, subsidiary, and subsequent subsidiaries are related to the other entity).

- b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut dan anggotanya).
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an association or joint venture entity that is a member of a group of which the other entity and members are).
- c. The two entities are joint ventures of the same third party.
- d. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of one of the entities or entities that are related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring companies are also related to the reporting entity.
- f. An entity that is controlled or jointly controlled by a person is identified in letter (a).
- g. The person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

KEWAJARAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Fairness and Reasons for Conducting the Transaction

Seluruh transaksi yang dilakukan pada tahun 2020 dilakukan secara wajar *arm's length* dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Bank dan bebas dari konflik kepentingan. Selama tahun 2020 tidak terdapat transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS.

All transactions carried out in 2020 were carried out fairly arm's length and in accordance with normal commercial terms. The fairness of transactions with related parties or containing conflict of interest have been carried out fairly in accordance with the laws and regulations. Transactions are carried out on the basis of the Bank's need and are free from conflicts of interest. During 2020, there were no related party transactions that required GMS approval.

REALISASI TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Realization of Related Party Transactions

Berikut rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

The following is a breakdown of the balances of transactions with related parties as of December 31, 2020 and 2019, which are described in the following table.

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Jenis Transaksi Type of Transaction	2020	2019	Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets	Pihak Berelasi Dengan Bank Related Parties with the Bank	Sifat Hubungan Nature of Relationship
Aset / Assets					
Giro Demand Deposits	6,415	10,308	Lancar Current	Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pinjaman yang Diberikan Loans	142,000	284,500	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Penyertaan Investment	92,228	92,228	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Piutang Sewa Lease Receivables	1,157	-	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Jenis Transaksi Type of Transaction	2020	2019	Kualitas Aset Produktif Quality of Earning Assets	Pihak Berelasi Dengan Bank Related Parties with the Bank	Sifat Hubungan Nature of Relationship
Liabilitas / Liabilities					
Tabungan Savings	335	206		Direksi & Pejabat Eksekutif Directors & Executive Officers	PT Bank Resona Perdania
	1,071	774		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	10,630	6,971		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
	41	264		Saitama Resona Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
Giro Current Account	1,880	1,560		Kansai Mirai Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
	24	-		The Minato Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
Kewajiban Bunga <i>Deposit on Call</i> Interest Liability of Deposit on Call	-	1		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
<i>Deposit on Call as Collateral</i> Deposit on Call as Collateral	-	49,859		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Pinjaman yang Diterima Borrowings	351,250	763,565		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pinjaman Subordinasi Subordinated Borrowings	702,500	694,150		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Transaksi Sewa Diterima Dimuka Unearned Lease Transactions	21	21		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Laba Rugi / Profit or Loss					
Pendapatan Bunga Kredit Loan Interest Income	12,452	24,193		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga Giro Current Account Interest Expense	10	15		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga <i>Deposit on Call</i> Deposit on Call Interest Expense	13	20		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga Pinjaman Yang Diterima Borrowings Interest Expense	11,130	29,887		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Beban Bunga Pinjaman Subordinasi Subordinated Borrowings Interest Expense	18,955	30,520		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pendapatan Sewa Lease Income	434	1,388		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Pendapatan <i>Professional Fee</i> Professional Fee Income	294	216		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Komitmen & Kontijensi / Commitments & Contingencies					
Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik Unused Borrowing Facilities	2,599,250	2,151,865		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder

KEBIJAKAN MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Review Mechanism Policy on Transactions and Fulfillment of Related Regulations and Stipulations

Bank memiliki kebijakan internal terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi dan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam transaksi pemberian pinjaman yang mengandung unsur afiliasi dan unsur berelasi maka transaksi pemberian pinjaman tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

The Bank has an internal policy regarding transactions that contain conflict of interest and/or transactions with affiliated parties and transactions with related parties. In a loan transaction that contains affiliation and related elements, the loan transaction must be approved by the Board of Commissioners.

Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Bank dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

The policy for provision of funds to related parties must not conflict with the prevailing general procedure for provision of funds and must continue to provide a reasonable profit for the Bank and such provision must also be approved by the Board of Commissioners.

» PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP ENTITAS YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR DAN/ATAU PIHAK-PIHAK YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Funds, Commitments and Other Equivalent Facilities Providing from Each Entity in One Business Group With the Bank to Debtors and/or Parties that have Received Funding from the Bank

Jumlah penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan per 31 Desember 2020 oleh kelompok usaha Bank yang terdiri dari Bank Resona Perdania (BRP), Resona Bank, Ltd. (RB) selaku perusahaan induk, dan PT Resona Indonesia Finance (RIF) selaku perusahaan anak adalah sebesar Rp2,47 triliun dengan pemberian kepada 52 debitur.

The amount of provision of funds, commitments and other facilities that can be equalized as of December 31, 2020 by the Bank's business group consisting of Bank Resona Perdania (BRP), Resona Bank, Ltd. (RB) as the parent company, and PT Resona Indonesia Finance (RIF) as the subsidiary, amounting to IDR2.47 trillion with lending to 52 debtors.

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Kolektibilitas Collectability	Jumlah Debitur Number of Debtors	Fasilitas pada RB Facilities at RB	Fasilitas pada BRP Facilities at BRP	Fasilitas pada RIF Facilities at RIF	Total Eksposur Total Exposure
Lancar Current	48	411,649	1,787,229	185,773	2,384,651
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	4	-	62,673	27,616	90,290
Kurang Lancar Sub Standard	-	-	-	-	-
Diragukan Doubtful	-	-	-	-	-
Macet Loss	-	-	-	-	-
Total Total	52	411,649	1,849,902	213,390	2,474,941

» LARANGAN, BATASAN DAN/ATAU HAMBATAN SIGNIFIKAN UNTUK MELAKUKAN PENYEDIAAN DANA ANTARA BANK DAN ENTITAS LAIN DALAM SUATU KELOMPOK USAHA

Significant Restrictions, Limits and/or Barriers to Provision of Funds Between Banks and Other Entities in a Business Group

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau pun kelompok, termasuk pejabat eksekutif, Direksi dan Komisaris Bank) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris.

With reference to the Bank's internal policy regarding the provision of funds to related parties (individuals or groups, including executive officers, Directors and Commissioners of the Bank), it has been carried out fairly on reasonable terms with the approval of the Board of Commissioners.

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR BAGI BANK UMUM

Legal Lending Limits and Large Funds for Commercial Banks

PENYEDIAAN DANA PIHAK TERKAIT

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No.38/POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No.32/POJK.03/2018 Tentang BMPK Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

Selama tahun 2020 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No.38 /POJK.03/2019 Tentang Perubahan atas POJK No.32/POJK.03/2018 Tentang BMPK Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

PROVISION OF FUND FOR RELATED PARTIES

In carrying out its business activities, the Bank has established policies that include limits on the provision of funds to related parties in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No.32/POJK.03/2018 concerning the Legal Lending Limit (BMPK) and the Provision of Large Funds for Commercial Banks and POJK No.38/POJK.03/2019 Regarding Amendments to POJK No.32/POJK.03/2018 concerning LLL and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Related parties are individuals or companies that have a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management and/or financial relationships.

During 2020 there were no violations and/or exceedances of the LLL for the provision of funds to Related Parties to the Bank. LLL is calculated in accordance with OJK Regulation No.32/POJK.03/2018 concerning the Legal Lending Limit (LLL) and the Provision of Large Funds for Commercial Banks and POJK No.38/POJK.03/2019 About Amendments to POJK No.32/POJK.03/2018 concerning LLL and Provision of Large Funds for Commercial Banks.







Bank Resona Perdana



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Sebagai korporasi yang baik, Bank Resona Perdania senantiasa mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang patuh dan menyeluruh sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Secara garis besar, sistem tata kelola di Bank Resona Perdania diimplementasikan dengan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan serta Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang diterbitkan pada akhir 2014 dan POJK mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada akhir 2016.

Untuk memaksimalkan hasil dari implementasi yang berjalan, seluruh elemen-elemen utama Bank seperti perusahaan pemegang saham dan grup Bank saling bersinergi dan berperan aktif dengan satu tujuan bersama yaitu untuk melindungi hak seluruh pemangku kepentingan. Secara konsisten dan berkala, Bank mengkaji serta menyempurnakan proses-proses yang berjalan. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa struktur dan infrastruktur terintegrasi Bank telah berjalan sesuai dengan kebijakan strategis yang mendorong penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank (Konglomerasi Keuangan). Adapun yang dimaksud dengan Struktur Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank adalah:

1. PT Bank Resona Perdania ("BRP"/"Bank") sebagai Entitas Utama;
2. PT Resona Indonesia Finance ("RIF") sebagai Perusahaan Anak.

As a good corporation, Bank Resona Perdania always implements the principles of governance that are compliant and comprehensive in accordance with the applicable laws. Broadly speaking, the governance system at Bank Resona Perdania is implemented by complying with the Financial Services Authority (POJK) Regulation concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates and the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates issued at the end of 2014 and POJK regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks published at the end of 2016.

To maximize the results of the ongoing implementation, all the main elements of the Bank such as shareholder companies and the Bank group work together and play an active role with one common goal, namely to protect the rights of all stakeholders. Consistently and periodically, the Bank reviews and refines ongoing processes. These efforts are aimed at ensuring that the Bank's integrated structure and infrastructure are in accordance with strategic policies that encourage the implementation of Corporate Governance in the Resona Bank Group Financial Conglomeration (Financial Conglomeration). The Resona Bank Group Financial Conglomerate Structure is defined as:

1. PT Bank Resona Perdania ("BRP"/"Bank") as the Main Entity;
2. PT Resona Indonesia Finance ("RIF") as a Subsidiary Company.



» PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI Implementation of Integrated Governance

Pelaksanaan praktik prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan didasarkan pada peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

1. POJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
3. POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
4. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
6. SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Pada prinsipnya, implementasi Tata Kelola Terintegrasi merupakan bagian tak terpisahkan dalam operasional BRP maupun RIF. Dengan melaksanakan lima prinsip dasar Tata Kelola yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* yang biasa disebut dengan TARIF. Adapun penjabaran dari prinsip tersebut yaitu:

The implementation of the principles of Integrated Governance of Financial Conglomerates is based on the following regulations issued by the Financial Services Authority:

1. POJK No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. POJK No.45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
3. POJK No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
4. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
5. SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
6. SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.

In principle, the implementation of Integrated Governance is an integral part of the operations of BRP and RIF. By implementing five basic principles of Governance, namely: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* and *Fairness* which are commonly referred to as TARIF. The explanation of this principle is:

1. *Transparency* (Transparansi), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. *Independency* (Independensi), yaitu pengelolaan konglomerasi keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. *Fairness* (Kewajaran), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Tata Kelola Terintegrasi telah menjadi perhatian khusus BRP dan RIF agar pelaksanaannya selalu berkesinambungan dari waktu ke waktu. Hingga akhir tahun 2020, pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di BRP berfokus untuk merealisasikan tujuan-tujuan utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja BRP dan RIF melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pelayanan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan BRP, yang tidak hanya terbatas pada nasabah, melainkan juga regulator: Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, Pemerintah, Karyawan serta Pemegang Saham.
2. Meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional perbankan.
3. Meningkatkan peran seluruh organ tata kelola untuk melindungi BRP dan RIF dari potensi tuntutan hukum, sanksi dan risiko reputasi yang disebabkan oleh ketidaktaatan BRP dan RIF terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

1. *Transparency*, namely openness in presenting material and relevant information and openness in the decision-making process.
2. *Accountability*, namely clarity of functions and implementation of accountability of organs in the Financial Conglomerate so that the management of the company runs effectively.
3. *Responsibility*, namely the conformity of the management of the Main Entity and Financial Service Institutions with the laws and regulations and sound management principles.
4. *Independency*, namely the professional management of financial conglomerates without any influence or pressure from any party.
5. *Fairness*, namely fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and laws and regulations.

Integrated Governance has become a special concern of BRP and RIF so that its implementation is continuous from time to time. Until the end of 2020, the implementation of Integrated Governance at BRP focuses on realizing the following main objectives:

1. Improving the performance of BRP and RIF by increasing the competence of human resources, which in turn will have an impact on improving services to parties with an interest to BRP, which are not only limited to customers, but also regulators: Financial Services Authority/Bank Indonesia, Government, Employees and Shareholders.
2. Increasing the active supervision of the Board of Commissioners and the responsibility of the Board of Directors in applying the prudential principle in carrying out banking operations.
3. Increasing the role of all governance organs to protect BRP and RIF from potential lawsuits, sanctions and reputation risks caused by BRP and RIF's non-compliance to the prevailing regulations.

BRP dan RIF sangat memahami bahwa tingkat kepercayaan investor, nasabah, dan masyarakat sangat menekankan pada layanan, etika serta kualitas yang baik, profesional dan proporsional yang terlindungi dari praktik penyimpangan usaha. Oleh karena itu, sebagai konglomerasi keuangan yang sinergis, BRP dan RIF terus meningkatkan konsistensi penerapan praktik-praktik terbaik serta kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri jasa keuangan. Melalui upaya tersebut Bank berharap untuk menjadi sebuah entitas yang dapat diandalkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia dan Jepang.

BRP and RIF fully understand that the level of trust of investors, customers, and the community places great emphasis on service, ethics and good, professional and proportionate quality that is protected from business irregularities. Therefore, as a synergistic financial conglomerate, BRP and RIF continue to improve consistency in implementing best practices and compliance with laws and regulations as well as ethical values that apply in the financial services industry. Through these efforts, the Bank hopes to become an entity that Indonesian and Japanese companies can rely on.

» STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN Structure of Financial Conglomeration

Konglomerasi Keuangan memastikan bahwa proses pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi berjalan secara efektif dan menghasilkan *outcome* yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan melalui struktur tata kelola terintegrasi yang baik. Struktur tersebut saling berkaitan, menjalankan fungsi masing-masing serta ditunjang dengan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman pelaksanaan agar selalu sejalan dengan prinsip-prinsip praktik terbaiknya.

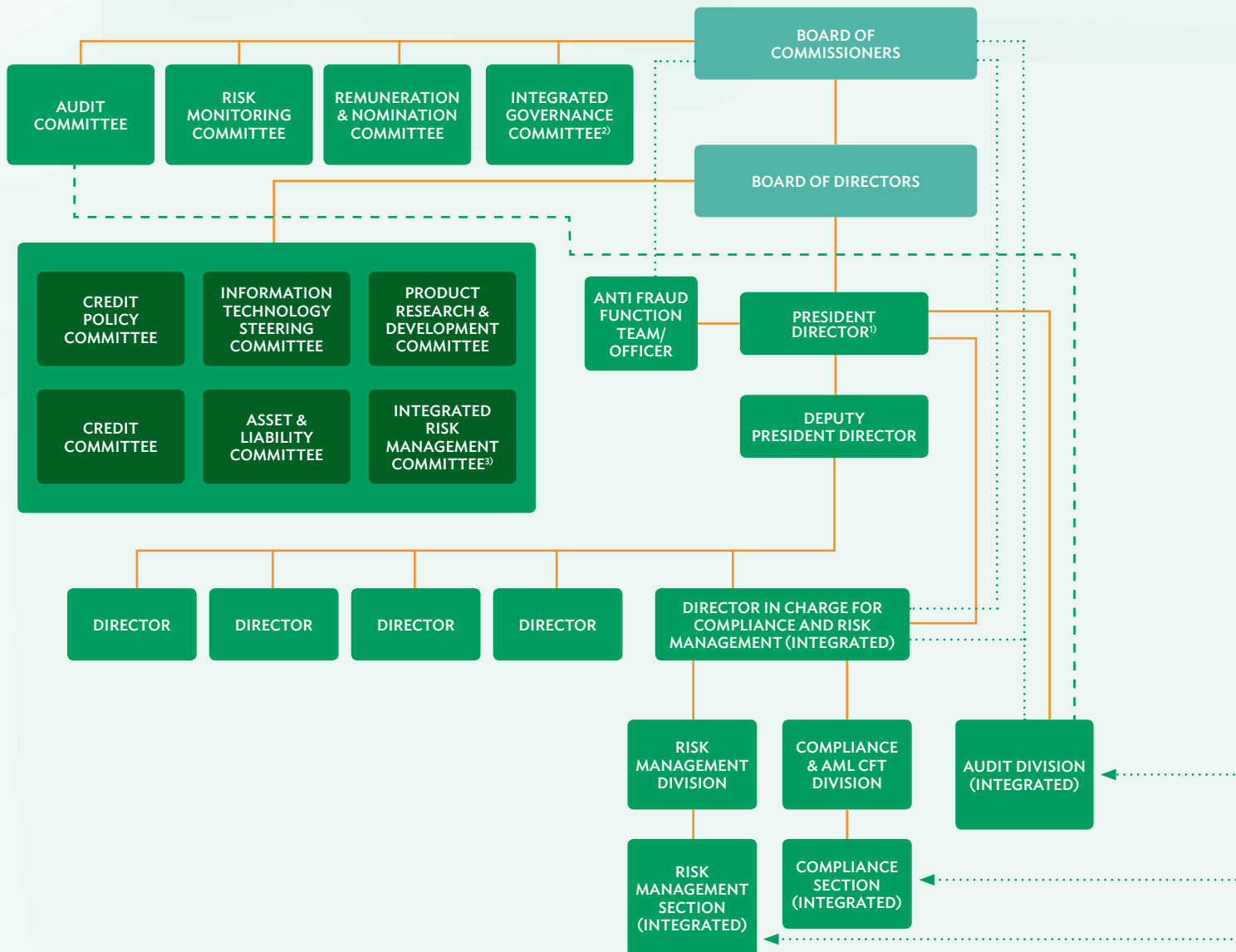
Setiap elemen struktur diisi oleh para pejabat profesional yang kompeten di bidangnya serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Struktur tersebut antara lain terdiri dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Struktur tata kelola terintegrasi tersebut dapat dilihat secara lengkap pada bagan struktur konglomerasi keuangan.

The Financial Conglomerate ensures that the Integrated Governance implementation process runs effectively and produces the outcome expected by all stakeholders through a good integrated governance structure. These structures are interrelated, carry out their respective functions and are supported by an Integrated Governance Policy as an implementation guide so that they are always in line with the principles of best practice.

Each structural element is filled by professional officials who are competent in their fields and highly committed in carrying out their responsibilities. This structure consists of, among others, the committees under the Board of Commissioners, the Integrated Governance Committee, the Compliance Work Unit, the Internal Audit Work Unit and the Risk Management Unit. This integrated governance structure can be seen in full in the financial conglomerate structure chart.

STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN

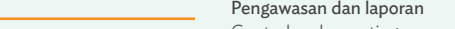
PT Bank Resona Perdania (Main Entity)

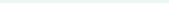
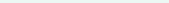
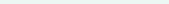


Keterangan:

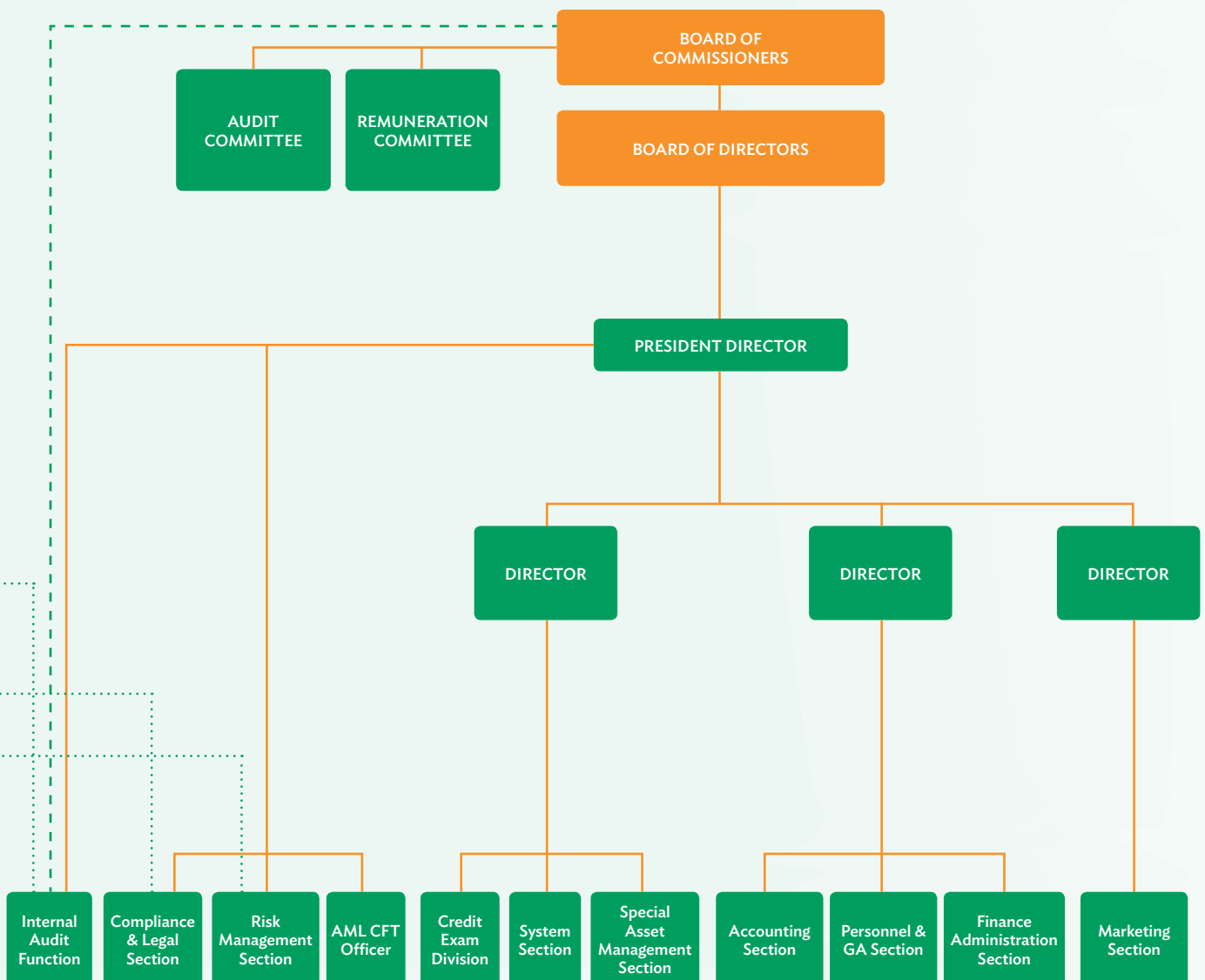
Note:

- 1) **Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak.**
The appointed Director to run the oversight function for the Subsidiary.
- 2) **Salah satu anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh Perusahaan Anak.**
One member of the Integrated Governance Committee is an Independent Commissioner who represents and is appointed by the Subsidiary.
- 3) **Salah satu anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Direktur yang mewakili dan ditunjuk oleh Perusahaan Anak.**
One member of the Integrated Risk Management Committee is a Director who represents and is appointed by the Subsidiary.



	Pengawasan dan laporan Control and reporting
	Pengendalian Risiko Risk Control
	Komunikasi/Informasi Laporan Communication/Information Reports

PT Resona Indonesia Finance (Subsidiary)



PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors

DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners

Sesuai Anggaran Dasar Bank, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, dan memungkinkan diangkat kembali pada saat masa jabatannya berakhir.

Hingga 31 Desember 2020, komposisi Dewan Komisaris Bank terdiri dari 4 (empat) anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris Non-Independen, dengan komposisi sebagai berikut:

In accordance with the Articles of Association of the Bank, members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders ("GMS"). The term of office of each member of the Board of Commissioners is set for a period of 3 (three) years, and may be reappointed when his term of office ends.

Until December 31, 2020, the composition of the Board of Commissioners of the Bank consists of 4 (four) members of the Board of Commissioners consisting of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Non-Independent Commissioners, with a composition as follows:

Nama Name	Posisi Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Surat Persetujuan BI No.10/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 19 Mei 2008 BI Approval Letter No.10/72/GBI/DPIP/Rahasia dated May 19, 2008
G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Surat Persetujuan OJK No.SR-142/PB.12/2017 tanggal 22 Agustus 2017 OJK Approval Letter No.SR-142/PB.12/2017 dated August 22, 2017
Keisuke Nakao	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	22 Juni 2018 June 22, 2018	Surat Persetujuan OJK No.SR-87/PB.12/2018 tanggal 30 April 2018 OJK Approval Letter No.SR-87/PB.12/2018 dated April 30, 2018
Hidekazu Konuma	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	3 Desember 2019 December 3, 2019	Surat Persetujuan OJK No.SR-250/PB.12/2019 tanggal 24 September 2019 OJK Approval Letter No.SR-250/PB.12/2019 dated September 24, 2019

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris meliputi fungsi pengawasan dan pemberian saran terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain meliputi:

- Memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap usaha di seluruh tingkat atau jenjang organisasi, berupa:
 - Adanya transparansi dan keterbukaan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu, antara lain mengenai laporan keuangan Bank;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include the function of supervising and providing advice on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:

- Ensuring the implementation of good governance in every business at all levels or levels of the organization, in the form of:
 - The transparency and disclosure of information in a complete, accurate and timely manner, among others regarding the Bank's financial reports;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Memastikan akuntabilitas setiap organ Bank; c. Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan yang berlaku; d. Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil, tanpa ada pengaruh dari pihak lain; e. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. <p>2. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk kebijakan-kebijakan Bank yang wajib memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)/Peraturan Bank Indonesia (PBI); b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan • Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan. <p>3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.</p> <p>4. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.</p> <p>5. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk melaksanakan tugasnya secara efektif.</p> <p>6. Mengkaji ulang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengikat anggota Dewan Komisaris.</p> <p>7. Hadir di dalam rapat-rapat seperti Rapat Direksi, Rapat Kredit dan Rapat Komite Manajemen Risiko untuk memantau dan melaksanakan fungsi pengawasan secara aktif dan langsung terhadap operasional Bank agar sesuai dengan Kebijakan Bank, Anggaran Dasar, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, peraturan perundangan lain yang berlaku efektif dan sah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> b. Ensuring the accountability of every organ of the Bank; c. Bank's compliance with applicable laws and regulations; d. Disclosure of transactions with conflicts of interest in a fair and fair manner, without any influence from other parties; e. Fair treatment of minority shareholders and other stakeholders. <p>2. Carry out the supervisory function of implementation duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors by:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, including Bank policies that are required to obtain approval from the Board of Commissioners, as required by the Financial Services Authority Regulation (POJK)/Bank Indonesia Regulation (PBI); b. Being not involved in making decisions related to the Bank's operational activities, except: <ul style="list-style-type: none"> • Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks; and • Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or statutory regulations. <p>3. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Audit Division, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority/Bank Indonesia and/or results of supervision by other authorities.</p> <p>4. Establishing an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee. The appointment of committee members is carried out by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners meeting.</p> <p>5. Ensuring that the committees that have been formed carry out their duties effectively.</p> <p>6. Reviewing the Board of Commissioners' Charter and Code of Conduct that bind members of the Board of Commissioners.</p> <p>7. Attending meetings such as Board of Directors Meetings, Credit Meetings and Risk Management Committee Meetings to monitor and carry out active and direct supervisory functions on Bank operations to comply with the prevailing Bank Policies, Articles of Association, Financial Services Authority/Bank Indonesia Regulations, and other laws/regulations.</p> |
|---|--|

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan memerhatikan visi, misi, dan rencana strategis Bank agar pengambilan keputusan efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

Dalam rangka melindungi kepentingan seluruh pemegang saham dan perusahaan, dalam menjalankan tugas dan fungsinya,

INDEPENDENCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

The composition and total members of the Board of Commissioners are determined by taking into account the vision, mission and strategic plan of the Bank so that decision making is effective, precise and fast, and can act independently.

In order to protect the interests of all shareholders and the company, in carrying out its duties and functions, the Board

Dewan Komisaris harus bersikap independen dan bebas dari kepentingan pihak tertentu.

Bank juga telah memenuhi ketentuan mengenai keberadaan Komisaris Utama dan komposisi 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen.

PROGRAM PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Guna menunjang kompetensi dan pemahaman terkait tugas melakukan pengawasan pengurusan perusahaan, Bank senantiasa mengikutsertakan Dewan Komisaris dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020 sudah termuat dalam bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal satu kali dalam setiap bulan. Rapat Dewan Komisaris menjadi forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif. Selain itu, rapat ini juga berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk membahas kinerja Direksi dalam pengelolaan Bank.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 22 (dua puluh dua) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Didi Nurulhuda	22	22	100%
G. Wisnu Rosariastoko	21	22	95%
Keisuke Nakao	22	22	100%
Hidekazu Konuma	22	22	100%

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2020:

- Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan laporan pengawasan Rencana Bisnis Bank semester I-2020 dan semester II-2020 dan Laporan Pokok-Pokok Hasil Pemeriksaan Audit Internal ke OJK;
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola secara independen, sebagaimana telah diatur dengan aturan hukum, kebijakan, dan perundang-undangan yang terkait;
- Sesuai fungsi, tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, dengan memberikan masukan serta rekomendasi mengenai pelaksanaan rencana bisnis dan pencapaian target Bank;

of Commissioners must act independently and free from the interests of certain parties.

The Bank has also complied with the provisions concerning the presence of a President Commissioner and the composition of 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners who are Independent Commissioners.

THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPETENCY TRAINING AND IMPROVEMENT PROGRAM

In order to support competence and understanding related to the task of supervising corporate management, the Bank always includes the Board of Commissioners in training and competency improvement programs. Training and competency improvement programs for the Board of Commissioners throughout 2020 are included in the Company Profile section of this Annual Report.

THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

In accordance with the Charter of the Board of Commissioners, a meeting of the Board of Commissioners is held at least once a month. The Board of Commissioners meeting becomes a forum for members to make collective decisions. Apart from that, this meeting also functions as a mechanism to discuss the performance of the Board of Directors in managing the Bank.

Throughout 2020, the Board of Commissioners held 22 (twenty two) meetings with the following frequency and attendance levels:

2020 THE BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY TASK REPORT:

- Throughout 2020, the Board of Commissioners has carried out the supervisory report on the Bank Business Plan for the first semester of 2020 and the second semester of 2020 and the Main Report on the Results of Internal Audit to the OJK;
- The Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities in accordance with the principles of Governance independently, as stipulated in the relevant laws, policies and legislation;
- In accordance with its functions, duties and responsibilities, the Board of Commissioners has carried out its supervisory and advisory functions by providing input and recommendations regarding the implementation of the business plan and the achievement of the Bank's targets;

4. Selain itu, pengawasan aktif Dewan Komisaris terlihat dalam pelaksanaan rapat koordinasi bersama Direksi, maupun komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

4. In addition, the active supervision of the Board of Commissioners is seen in the implementation of coordination meetings with the Board of Directors and the committees under the Board of Commissioners.

DIREKSI

The Board of Directors

Seperti yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Bank, Direksi bertanggung jawab penuh atas kegiatan kinerja Bank baik dari segi operasional maupun manajerial serta melakukan tugasnya berdasarkan kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Per 31 Desember 2020, Bank memiliki 6 (enam) orang anggota Direksi yang meliputi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan 3 (tiga) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:

As mandated in the Bank's Articles of Association, the Board of Directors is fully responsible for the Bank's performance activities both from an operational and managerial perspective and performs its duties based on the interests of shareholders and stakeholders. As of December 31, 2020, the Bank had 6 (six) members of the Board of Directors which included 1 (one) President Director, 1 (one) Deputy President Director, 1 (one) Director in charge of the Compliance Function and 3 (three) Directors with the following composition:

Nama Name	Posisi Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	12 Februari 2018 February 12, 2018	Surat Persetujuan OJK No.SR-192/ PB.12/2017 tanggal 15 November 2017 OJK Approval Letter No.SR-192/ PB.12/2017 dated November 15, 2017
Makoto Hasegawa	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	7 November 2017 November 7, 2017	Surat Persetujuan OJK No.SR-64/ PB.12/2017 tanggal 4 September 2017 OJK Approval Letter No.SR-64/ PB.12/2017 dated September 4, 2017
Iding Suherdi	Direktur Director	15 Agustus 2005 August 15, 2005	Surat Persetujuan BI No.7/51/GBI/DPIP tanggal 13 Juli 2005 BI Approval Letter No.7/51/GBI/DPIP dated July 13, 2005
B. Budijanto Jahja	Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Directors in Charge of Compliance Function	16 Januari 2015 January 16, 2015	Surat Persetujuan OJK No.SR- 228/D.03/2014 tanggal 12 Desember 2014 OJK Approval Letter No.SR- 228/D.03/2014 dated December 12, 2014
Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017	Surat Persetujuan OJK No.SR-58/ PB.12/2017 tanggal 27 Maret 2017 OJK Approval Letter No. SR-58/ PB.12/2017 dated March 27, 2017
Takeshi Yamasaki	Direktur Director	23 September 2020 September 23, 2020	Surat Persetujuan OJK No.SR-149/ PB.12/2020 tanggal 8 Juni 2020 OJK Approval Letter No.SR-149/ PB.12/2020 dated June 8, 2020

Jumlah anggota Direksi terdiri dari 6 (enam) orang. Kondisi ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat (1) POJK No.55/POJK.03/2016, yaitu jumlah anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang. Namun, komposisi anggota Direksi lokal dan Direksi asing belum memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat (3) POJK No.37/POJK.03/2017 yang mengatur bahwa mayoritas anggota Direksi wajib berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi Direksi lokal 3 orang dan Direksi asing 3 orang. Hal ini akan ditindaklanjuti pada tahun 2021.

The number of member of the Board of Directors consists of 6 (six) people. This condition is in accordance with the provisions in Article 4 paragraph (1) POJK No.55/POJK.03/2016, namely the number of member of the Board of Directors is at least 3 (three) people. However, the composition of member of the local Directors and foreign Directors has not met the provisions in Article 12 paragraph (3) POJK No.37/POJK.03/2017 which stipulates that the majority of member of the Board of Directors must be Indonesian citizens. The composition of local directors is 3 people and foreign directors is 3 people. This will be followed up in 2021.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan Bank sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada semua tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain yang berwenang.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Proyek berkarakteristik khusus;
 - b. Berdasarkan kontrak yang jelas, paling sedikit meliputi lingkup kerja, tanggung jawab dan masa kerja serta biaya yang terlibat;
 - c. Konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk bekerja pada proyek yang berkarakteristik khusus sebagaimana dimaksud pada huruf a.
6. Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
7. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja (*Code of Conduct*) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, yang mencakup:
 - a. Benturan kepentingan;
 - b. Kerahasiaan;
 - c. Ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku;
 - d. Melaporkan hal-hal yang melanggar peraturan/hal yang tidak etis;
 - e. Prosedur kepatuhan;
 - f. Waktu kerja;
 - g. Pengaturan rapat Direksi.

Semua keputusan yang dibuat Direksi sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, Direksi menyelenggarakan rapat minimal satu kali dalam setiap bulan. Pada rapat Direksi, setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Selanjutnya keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat dan disampaikan kepada masing-masing divisi/seksi terkait untuk ditindaklanjuti sesuai

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has carried out the following duties and responsibilities for the management of the Bank, which are:

1. Managing the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association of the Bank and the prevailing laws and regulations.
2. Implementing the principles of good governance in all business activities of the Bank at all levels or levels of the organization.
3. Following up audit findings and recommendations from the Audit Division (SKAI) of the Bank, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority and/or results of supervision by other competent authorities.
4. Being accountable for the implementation of its duties to the Shareholders through the General Meeting of Shareholders.
5. Not using individual advisors and/or professional services as a consultant unless they meet the following requirements:
 - a. Projects with special characteristics;
 - b. Based on a clear contract, covering at least the scope of work, responsibilities and years of service as well as costs involved;
 - c. Consultants are independent parties who have the qualifications to work on projects with special characteristics as referred to in letter a.
6. Providing accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
7. Having a code of conduct that is binding for each member of the Board of Directors, which includes:
 - a. Conflict of interest;
 - b. Confidentiality;
 - c. Compliance with applicable regulations;
 - d. Reporting things that violate the rules/things that are unethical;
 - e. Compliance procedure;
 - f. Working time;
 - g. Board of Directors meeting arrangements.

All decisions made by the Board of Directors in accordance with the guidelines and binding work rules and are the responsibility of all members of the Board of Directors.

THE BOARD OF DIRECTORS MEETING

In accordance with the Charter of the Board of Directors, the Board of Directors holds a meeting at least once a month. At the Board of Directors meeting, every decision is made by deliberation to reach consensus. If the deliberation to reach consensus does not occur, decision making shall be made based on majority votes. Subsequently, the meeting decisions are recorded in the minutes of the meeting and submitted to the respective divisions/sections concerned to be followed up in accordance with their

dengan kewenangan masing-masing. Selama tahun 2020, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

respective authorities. During 2020, the Board of Directors held 19 (nineteen) meetings with the frequency and attendance levels as follows:

Direksi Board of Directors	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Ichiro Hiramatsu	19	19	100%
Makoto Hasegawa	18	19	95%
Iding Suherdi	18	19	95%
B. Budijanto Jahja	18	19	95%
R. Djoko Prayitno ¹⁾	13	13	100%
Hijiri Fujiwara ²⁾	13	13	100%
Muhammad Akbar	19	19	100%
Takeshi Yamasaki ³⁾	6	6	100%

Catatan:

Notes:

- 1) Bapak R. Djoko Prayitno efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 31 Agustus 2020.
Mr. R. Djoko Prayitno effectively resigned as Director on August 31, 2020.
- 2) Bapak Hijiri Fujiwara efektif mengundurkan diri sebagai Direktur pada tanggal 23 September 2020.
Mr. Hijiri Fujiwara effectively resigned as Director on September 23, 2020.
- 3) Bapak Takeshi Yamasaki efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 23 September 2020.
Mr. Takeshi Yamasaki effectively served as Director on September 23, 2020.

KOMITE-KOMITE Committees

Untuk mendukung efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam upaya memperkuat implementasi Tata Kelola Terintegrasi di Bank, komite-komite penunjang Dewan Komisaris dibentuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Untuk menjamin pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang maksimal, seluruh anggota komite berasal dari pihak independen yang telah memenuhi kriteria independensi, yaitu: tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Seluruh komite-komite tersebut bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

To support the effectiveness of the supervisory function of the Board of Commissioners in an effort to strengthen the implementation of Integrated Governance in the Bank, the supporting committees of the Board of Commissioners were established in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates. These committees are:

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee
4. Integrated Governance Committee

To ensure the best implementation of duties and responsibilities, all committee members come from independent parties who have met the independency criteria, namely: no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners and/or Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently. All of these committees are directly responsible to the Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Pada tanggal 4 Juni 2007, Dewan Komisaris Bank membentuk Komite Audit. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam rangka melaksanakan tugas dimaksud, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, paling sedikit terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Divisi Audit;
2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit;
3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
4. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa keuangan;
5. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Selanjutnya dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Komite Audit bertanggungjawab:

1. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank;
2. Mengevaluasi kinerja Divisi Audit;
3. Memastikan Divisi Audit melakukan komunikasi dengan Direksi dan Dewan Komisaris, auditor ekstern dan Otoritas Jasa Keuangan;
4. Memastikan Divisi Audit bekerja secara independen;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup dan anggaran Divisi Audit;
6. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Divisi Audit;
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan Divisi Audit secara keseluruhan serta penghargaan kinerja; dan
8. Memastikan Divisi Audit menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE

Komite Audit Bank terdiri dari 5 (lima) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non-Independen, 3 (tiga) orang pihak independen.

On June 4, 2007, the Board of Commissioners of the Bank formed the Audit Committee. Based on the provisions of the Financial Services Authority, the Audit Committee has the duty and responsibility of monitoring and evaluation of the planning and implementation of audits as well as monitoring of follow-up to audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process. In order to carry out these tasks, the Audit Committee is required to monitor and evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners, at least on:

1. Implementation of the Audit Division duties;
2. Conformity of the audit implementation by the Public Accounting Firm with the audit standards;
3. Conformity of financial reports with financial accounting standards;
4. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Audit Division, Public Accountants and results of supervision by the Financial Services Authority;
5. Appointment of a Public Accountant and Public Accountant Firm to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

Furthermore, in implementing the internal audit function, the Audit Committee is responsible for:

1. Monitoring and reviewing the effectiveness of the Bank's internal audit;
2. Evaluating the performance of the Audit Division;
3. Ensuring that the Audit Division communicates with the Board of Directors and the Board of Commissioners, external auditors and the Financial Services Authority;
4. Ensuring that the Audit Division works independently;
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the preparation of the audit plan, scope and budget of the Audit Division;
6. Reviewing audit reports and ensuring that the Board of Directors takes the necessary corrective actions quickly to resolve control weaknesses, fraud, compliance issues with policies, laws and regulations, or other issues identified and reported by the Audit Division;
7. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the provision of annual remuneration for the Audit Division as a whole and performance awards; and
8. Ensuring the Audit Division upholds integrity in the performance of its duties.

COMMITTEE MEMBERSHIP COMPOSITION

The Bank's Audit Committee consists of 5 (five) members, namely 1 (one) Independent Commissioner, 1 Commissioner Non-Independent, and 3 (three) independent party.

FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan 15 (lima belas) kali rapat dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY

Throughout 2020, the Audit Committee held 15 (fifteen) meetings with details of attendance and agenda as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Didi Nurulhuda	Ketua Chairman	15	15	100%
Hidekazu Konuma*	Anggota Member	8	7	88%
Irwanto	Anggota Member	15	15	100%
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member	15	15	100%
Aki H. Parwoto	Anggota Member	15	15	100%

* Efektif bergabung sebagai anggota Komite Audit sejak bulan Juli 2020
Effective as a member of the Audit Committee since July 2020

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko Bank dibentuk pada tanggal 4 Juni 2007 untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko Bank. Secara khusus, komite ini melakukan evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya serta melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

Komite Pemantau Risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas perkembangan dari proses kebijakan, prosedur dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, untuk memastikan bahwa manajemen risiko Bank telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi lain komite ini antara lain adalah mengkaji ulang dan memastikan kecukupan dan kelengkapan perangkat manajemen risiko Bank yang mencakup pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis dan kepatuhan; mengkaji ulang dan memastikan bahwa profil risiko Bank (*inherent risk* dan *risk control system*) telah sesuai dengan tingkat *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan oleh Manajemen; memberikan pendapat dan rekomendasi tentang manajemen risiko Bank yang baik, termasuk identifikasi atas area-area yang berisiko tinggi sejalan dengan perubahan kondisi usaha Bank. Hasil dari kajian serta evaluasi tersebut kemudian disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

The Bank's Risk Monitoring Committee was formed on June 4, 2007 to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities in the area of Bank risk management. In particular, this committee evaluates the consistency between risk management policies and their implementation as well as checks and evaluates the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.

The Risk Monitoring Committee is also responsible for monitoring the progress of the Bank's risk management policies, procedures and implementation processes, to ensure that the Bank's risk management has been implemented properly. Other functions of this committee include reviewing and ensuring the adequacy and completeness of the Bank's risk management tools covering credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic and compliance risk management; review and ensure that the Bank's risk profile (*inherent risk* and *risk control system*) is in accordance with the level of risk appetite and risk tolerance determined by Management; provide opinions and recommendations on good Bank risk management, including identification of high risk areas in line with changes in the Bank's business conditions. The results of the study and evaluation are then submitted in the form of recommendations to the Board of Commissioners.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 4 (empat) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan pendapat profesional terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
3. Membuat program kerja atau rencana tahunan Komite Pemantau Risiko dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Bank dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun;
6. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan;
7. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Bank yang dimilikinya;
8. Membuat dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara periodik;
9. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi terhadap hal-hal dalam ruang lingkup tugas terkait;
10. Menjalinkan kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada Komite Pemantau Risiko atau memberi pengarahannya sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari karyawan dari pihak-pihak yang bekerjasama atas dasar permintaan Komite Pemantau Risiko;
11. Tugas-tugas lain, selain disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Pemantau Risiko sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

RISK MONITORING COMMITTEE MEMBERSHIP COMPOSITION

The Bank's Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) members, namely 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, 1 (one) independent party with expertise in finance and 1 (one) independent party who has expertise in risk management.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is tasked with providing professional opinions on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying issues requiring the attention of the Board of Commissioners, which include:

1. Evaluating the suitability between risk management policies and the implementation of these policies;
2. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;
3. Preparing a work program or annual plan for the Risk Monitoring Committee and send it to the Board of Commissioners for approval;
4. Reporting to the Board of Commissioners the various risks faced by the Bank and the implementation of risk management by the Board of Directors;
5. Evaluating the Bank's risk management policies at least once a year;
6. Evaluating the accountability of implementing the Risk Management policy of the Board of Directors at least on a quarterly basis;
7. Maintaining the confidentiality of all documents, data and information of the Bank in its possession;
8. Creating and updating the Risk Monitoring Committee Charter periodically;
9. Organizing and giving the authority to carry out investigations on matters within the scope of related duties;
10. Establishing cooperation with external consultants, accountants or other external parties who provide advice to the Risk Monitoring Committee or provide direction in connection with investigations, seeking various related information from employees of cooperating parties at the request of the Risk Monitoring Committee;
11. Carrying out other duties, apart from the aforementioned assignment by the Board of Commissioners to the Risk Monitoring Committee in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

PELAKSANAAN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pada tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan agenda sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF RISK MONITORING COMMITTEE MEETINGS

In 2020, the Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings with the frequency of attendance and agenda as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
G. Wisnu Rosariastoko	Ketua Chairman	12	12	100%
Hidekazu Konuma*	Anggota Member	10	10	100%
Aki H. Parwoto	Anggota Member	12	12	100%
Irwanto	Anggota Member	12	12	100%

* Efektif bergabung menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak bulan Januari 2020.
Effectively joined as a member of the Risk Monitoring Committee since January 2020.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Remuneration and Nomination Committee

Selain Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris Bank juga didukung oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk pada bulan Juni 2008. Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri atas 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non-Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia (SDM).

In addition to the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners of the Bank is also supported by the Remuneration and Nomination Committee which was formed in June 2008. The Remuneration and Nomination Committee has 3 (three) members, consisting of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources (HR).

Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

1. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

In relation to the remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the remuneration policy, providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:

1. Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.

Sementara terkait dengan kebijakan nominasi, tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Meanwhile in relation to the nomination policy, the responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are:

1. Formulating and providing recommendations regarding systems and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. Providing recommendations regarding independent parties who will become members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

FREKUENSI RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

FREQUENCY OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETINGS

During 2020, the Remuneration and Nomination Committee held 4 (four) meetings with details of attendance and agenda as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Didi Nurulhuda	Ketua Chairman	4	4	100%
Keisuke Nakao	Anggota Member	4	4	100%
Yungki Aditya	Anggota Member	4	4	100%

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Integrated Governance Committee

Komite Tata kelola Terintegrasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan. Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris Bank dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Keberadaan Komite Tata kelola Terintegrasi bertujuan membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap penerapan tata kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan. Juga untuk memastikan agar tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank berjalan efektif dan efisien.

The Integrated Governance Committee is formed by and is responsible to the Board of Commissioners of the Bank as the Main Entity in the Financial Conglomerate. The Integrated Governance Committee is formed with the aim of assisting the Board of Commissioners of the Bank in supervising the implementation of Integrated Governance.

The presence of the Integrated Governance Committee is aimed at assisting and facilitating the Board of Commissioners in carrying out its duties and supervisory functions on the implementation of governance in each Financial Service Institution in a financial conglomerate. The presence of Integrated Governance also aims to ensure that the integrated governance of the Resona Bank Group Financial Conglomerate runs effectively and efficiently.



SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk pada tanggal 31 Juli 2015. Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari 4 (empat) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Presiden Komisaris Bank, 1 (satu) orang Komisaris Bank, 1 (satu) orang Komisaris RIF dan 1 (satu) orang pihak independen Bank memiliki keahlian di bidang akuntansi dan bidang perbankan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern terintegrasi dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank untuk terus menyempurnakan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang berjalan. Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai wewenang untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris Bank mengenai: pelaksanaan tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi; melakukan komunikasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Terintegrasi untuk memperoleh informasi, klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang diperlukan.

FREKUENSI RAPAT KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Selama tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan rincian kehadiran dan agenda sebagai berikut:

COMPOSITION OF INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE MEMBERSHIP

The Integrated Governance Committee was formed on July 31, 2015. The Integrated Governance Committee consists of 4 (four) members, namely 1 (one) President Commissioner of the Bank, 1 (one) Commissioner of the Bank, 1 (one) RIF Commissioner and 1 (one) independent party member of the Bank that has expertise in accounting and banking.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee is responsible for evaluating the implementation of integrated governance at least through assessing the adequacy of integrated internal control and implementation of the integrated compliance function.

The Integrated Governance Committee also provides recommendations to the Board of Commissioners of the Bank to continuously improve the current Integrated Governance Guidelines. The Integrated Governance Committee has the authority to provide opinions to the Board of Commissioners of the Bank regarding: implementation of integrated governance through assessment of the adequacy of internal control and implementation of an integrated compliance function; communicating with the Integrated Compliance Work Unit and the Integrated Audit Work Unit to obtain information, clarification and request the required documents and reports.

FREQUENCY OF INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE MEETINGS

During 2020, the Integrated Governance Committee held 4 (four) meetings with details of attendance and agenda as follows:

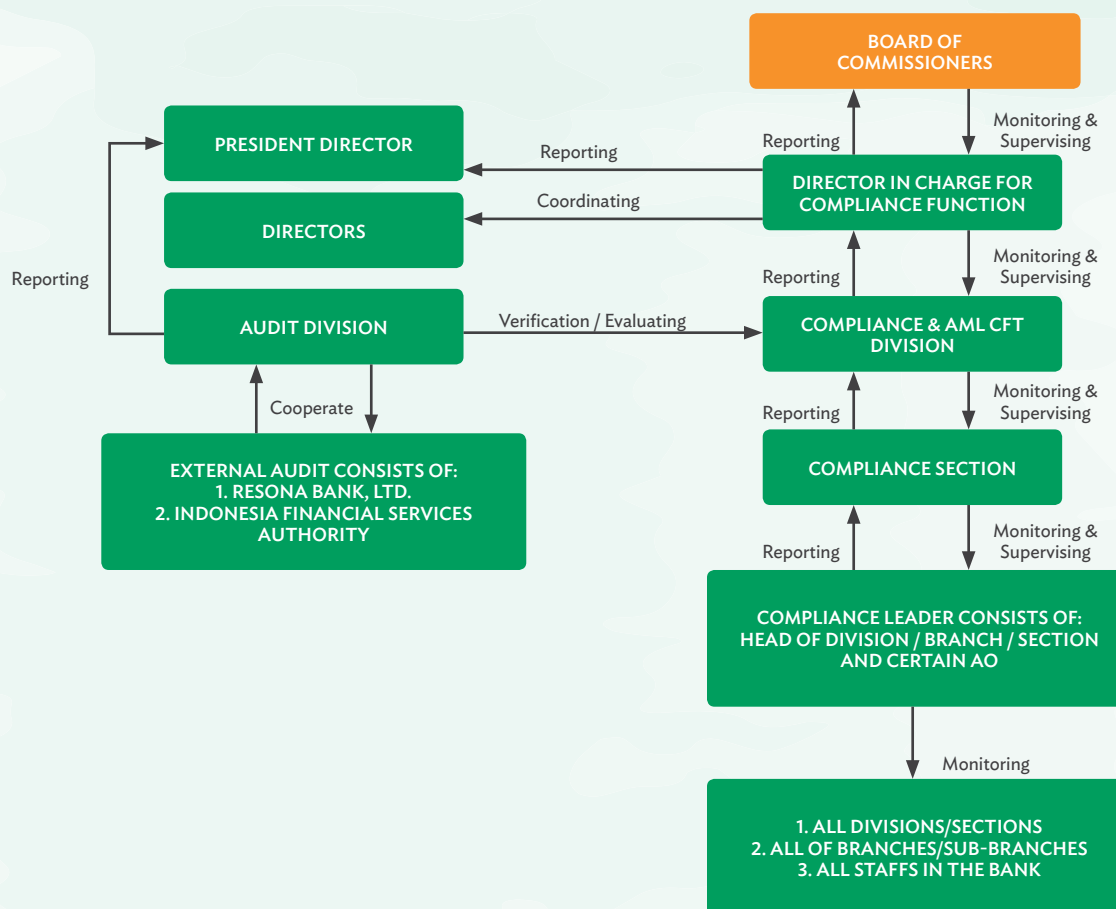
Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Didi Nurulhuda	Ketua Chairman	4	4	100%
Hidekazu Konuma*	Anggota Member	2	2	100%
Sihansyah Riyadi	Anggota Member	4	4	100%
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member	4	4	100%

* Efektif bergabung menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak bulan Juli 2020.
Effectively joined as a member of the Integrated Governance Committee since July 2020.

FUNGSI KEPATUHAN Compliance Function

Untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha, Bank membentuk Divisi Kepatuhan & APU PPT sebagai unit independen yang tidak terkait dengan unit kerja lainnya dan berfungsi menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip kepatuhan di seluruh jenjang organisasi serta menegakkan budaya kepatuhan. Divisi Kepatuhan & APU PPT bertanggung jawab langsung pada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga diawasi oleh Dewan Komisaris dengan mengevaluasi pelaksanaannya serta memberikan nasihat dan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Alur kerja sistem kepatuhan di Bank dapat terlihat pada bagan berikut:

In order to realize the implementation of a compliance culture at all levels of the organization and business activities, the Bank established the Compliance & AML CFT Division as an independent unit that is not related to other work units and functions. The Compliance & AML CFT Division aims to ensure the implementation of compliance principles at all levels of the organization and to uphold a compliance culture. The Compliance and AML CFT Division is directly responsible to the Director in charge of the Compliance Function. The implementation of the compliance function is also supervised by the Board of Commissioners by evaluating its implementation and providing advice and suggestions to improve the quality of the implementation of the compliance function. The compliance system workflow in the Bank can be seen in the following chart:



PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN

Implementation of Compliance Function

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank ditekankan pada penciptaan dan peningkatan budaya kepatuhan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menginformasikan keberadaan peraturan yang harus dijadikan pedoman;
2. Mengadakan sosialisasi dan seminar terhadap ketentuan baru baik internal dan eksternal;
3. Menyediakan sarana untuk membaca dan mengetahui peraturan;
4. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dalam pelaksanaan operasional Bank.

Selain melalui langkah-langkah di atas, Bank juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menginternalisasi peningkatan kepatuhan kepada seluruh karyawan. Bentuk-bentuk promosi budaya kepatuhan dilakukan melalui program-program pelatihan dan sosialisasi mengenai Peningkatan Budaya Kepatuhan, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Kebijakan Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan, Penerapan Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, peraturan internal dan eksternal dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Melalui upaya ini, Bank optimis bahwa seluruh elemen Bank akan memiliki kapabilitas untuk mengidentifikasi permasalahan terkait prinsip-prinsip kepatuhan dan menjadikannya sebagai pedoman utama dalam melaksanakan seluruh aktivitas operasional.

The implementation of the compliance function in the Bank emphasizes the creation and enhancement of a compliance culture by taking the following steps:

1. Informing the existence of regulations that must be used as guidelines;
2. Organizing socialization and seminars on new provisions both internal and external;
3. Providing a means to read and know the rules;
4. Monitoring compliance with regulations in the implementation of Bank operations.

In addition to the aforementioned steps, the Bank also made various efforts to increase employee awareness of compliance risks and internalize increased compliance for all employees. The promotion of compliance culture is carried out through training and socialization programs regarding Enhancing Compliance Culture, Implementation of the Compliance Function, Compliance Policy, Compliance Guidelines, Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Guidelines, internal and external regulations and other related matters with the implementation of the precautionary principle.

Through these efforts, the Bank is optimistic that all elements of the Bank will have the capability to identify problems related to compliance principles and make them the main guide in carrying out all operational activities.

FUNGSI KEPATUHAN TERINTEGRASI

Integrated Compliance Function

Bank sebagai Entitas Utama memiliki fungsi kepatuhan terintegrasi yang memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan di setiap seksi yang terdapat di Entitas Anak anggota Konglomerasi Keuangan. Satuan Kerja Kepatuhan Bank (SKKT) bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan independen terhadap Satuan Kerja Operasional karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank.

Hasil evaluasi RIF disampaikan dalam pertemuan triwulanan kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan RIF. Di tahun 2020, pendapat atau saran yang telah disampaikan oleh SKKT, antara lain:

1. Terdapat dampak dari POJK No.29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas POJK No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, yaitu:

The Bank as the Main Entity has an integrated compliance function that monitors and evaluates the compliance function in each section of the Subsidiary members of the Financial Conglomerate. The Bank's Compliance Work Unit (SKKT) is directly responsible to Director in charge of the Compliance Function and is independent to the Operational Work Unit because it is not directly involved in the Bank's operational activities.

The results of the RIF evaluation are presented in quarterly meetings to Director in charge of the Compliance Function of the RIF. In 2020, the opinions or suggestions that have been submitted by SKKT including:

1. There is an impact of POJK No.29/POJK.05/2020 concerning Amendments to POJK No.30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies, namely:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a) RIF harus membentuk Komite Pemantau Risiko yang anggotanya terdapat pihak independen dan harus dilengkapi sampai dengan April 2021. b) Terdapat perubahan Komite Remunerasi berubah menjadi Komite Remunerasi dan Nominasi. 2. Komite Remunerasi dan Nominasi di BRP yang anggotanya terdiri dari Presiden Komisaris Independen, Komisaris Non Independen, dan Pejabat Eksekutif HRD. Agar kedepannya RIF membentuk anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. 3. Agar RIF membuat Website sendiri sebagai identitas perusahaan. 4. Menginformasikan terkait <i>anti fraud</i> dimana kedepannya terdapat pakta integritas. 5. Agar saat reviu kredit ditambahkan pengecekan untuk berita negatif debitur, pemegang saham, dan susunan pengurus. 6. Agar RIF menyelaraskan ketentuan internal RIF sesuai dengan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi ataupun sesuai dengan peraturan eksternal terkini dan membuat ketentuan internal baru jika diatur dalam peraturan eksternal baru. | <ul style="list-style-type: none"> a) RIF must establish a Risk Monitoring Committee whose members are independent parties and must be completed by April 2021. b) There is a change in the Remuneration Committee to become the Nomination and Remuneration Committee. 2. The Nomination and Remuneration Committee at BRP members consist of the President Commissioner, Independent, Commissioner Non Independent, and HRD Executive Officers. Thus, in the future RIF will form a member of the Nomination and Remuneration Committee. 3. RIF needs to create its own website as the company's identity. 4. RIF needs to inform about anti-fraud where in the future there is an integrity pact. 5. RIF needs to add checks for negative news from debtors, shareholders, and management structures during credit review process. 6. RIF needs to harmonize the internal provisions of the RIF in accordance with the Integrated Governance Policy or in accordance with the latest external regulations and makes new internal provisions if regulated in new external regulations. |
|--|---|

» PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Self-Assessment of Integrated Governance Implementation

BRP dan RIF telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi dan melakukan penilaian sendiri sesuai dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku. Penilaian tersebut dilakukan sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank pada seluruh elemen Tata Kelola Terintegrasi Bank dengan memperhatikan signifikansi serta materialitas secara menyeluruh. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada BRP dan RIF.
2. Ketersediaan kebijakan dan prosedur BRP dan RIF.
3. Sistem informasi manajemen.
4. Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
6. Perlindungan terhadap nasabah.
7. Kinerja rentabilitas, efisiensi dan permodalan.
8. Pelanggaran peraturan prinsip kehati-hatian.

BRP and RIF have implemented the principles of Integrated Governance and carried out their own assessments in accordance with applicable laws and regulations. The assessment is carried out according to the scale, characteristics and complexity of the Bank's business in all elements of the Bank's Integrated Governance by taking into account its overall significance and materiality. These elements are as follows:

1. Adequacy of Integrated Governance structure and infrastructure for the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees and work units in BRP and RIF.
2. Availability of BRP and RIF policies and procedures.
3. Management information system.
4. Main duties and functions of each organizational structure.
5. Compliance with laws and regulations.
6. Protection of customers.
7. Performance of profitability, efficiency and capital.
8. Violation of the precautionary principle regulations.

KESIMPULAN PENILAIAN

Conclusion of the Assessment

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian di atas, peringkat Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Resona adalah peringkat 2 (BAIK). Dari peringkat tersebut dapat disimpulkan bahwa Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank telah melakukan pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang tercermin dari kualitas hasil Tata Kelola Terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Seluruh elemen pada struktur organisasi telah berjalan efektif seiring dengan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan yang telah mencukupi. Kedepannya, BRP dan RIF akan melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Based on the analysis of all of the assessment criteria/indicators above, the Resona Group Financial Conglomerate Integrated Governance rating is rank 2 (GOOD). From the rating, it can be concluded that the Resona Bank Group Financial Conglomerate has fulfilled the principles of Integrated Governance which are reflected in the quality of Integrated Governance results including qualitative and quantitative aspects. All elements of the organizational structure have been effective in line with adequate transparency of financial and non-financial reports. In the future, BRP and RIF will make improvements as well as refine the weaknesses that are still found in the application of these principles.

AUDIT INTERN

Internal Audit

Kegiatan audit internal Bank dilakukan oleh Divisi Audit. Fungsi audit internal juga merupakan bagian dari upaya Bank dalam rangka memperkuat penerapan praktik Tata Kelola khususnya pada aspek akuntabilitas.

Dalam melaksanakan perannya, Divisi Audit selalu diposisikan sebagai mitra strategis yang dapat dipercaya oleh manajemen, bekerja secara profesional, objektif, dan independen. Divisi Audit membantu Presiden Direktur dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola perusahaan serta memberikan saran perbaikan. Selain itu, Divisi Audit juga membantu Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan.

The Bank's internal audit activities are carried out by the Audit Division. The internal audit function is also part of the Bank's efforts to strengthen the implementation of Governance practices, especially in the accountability aspect.

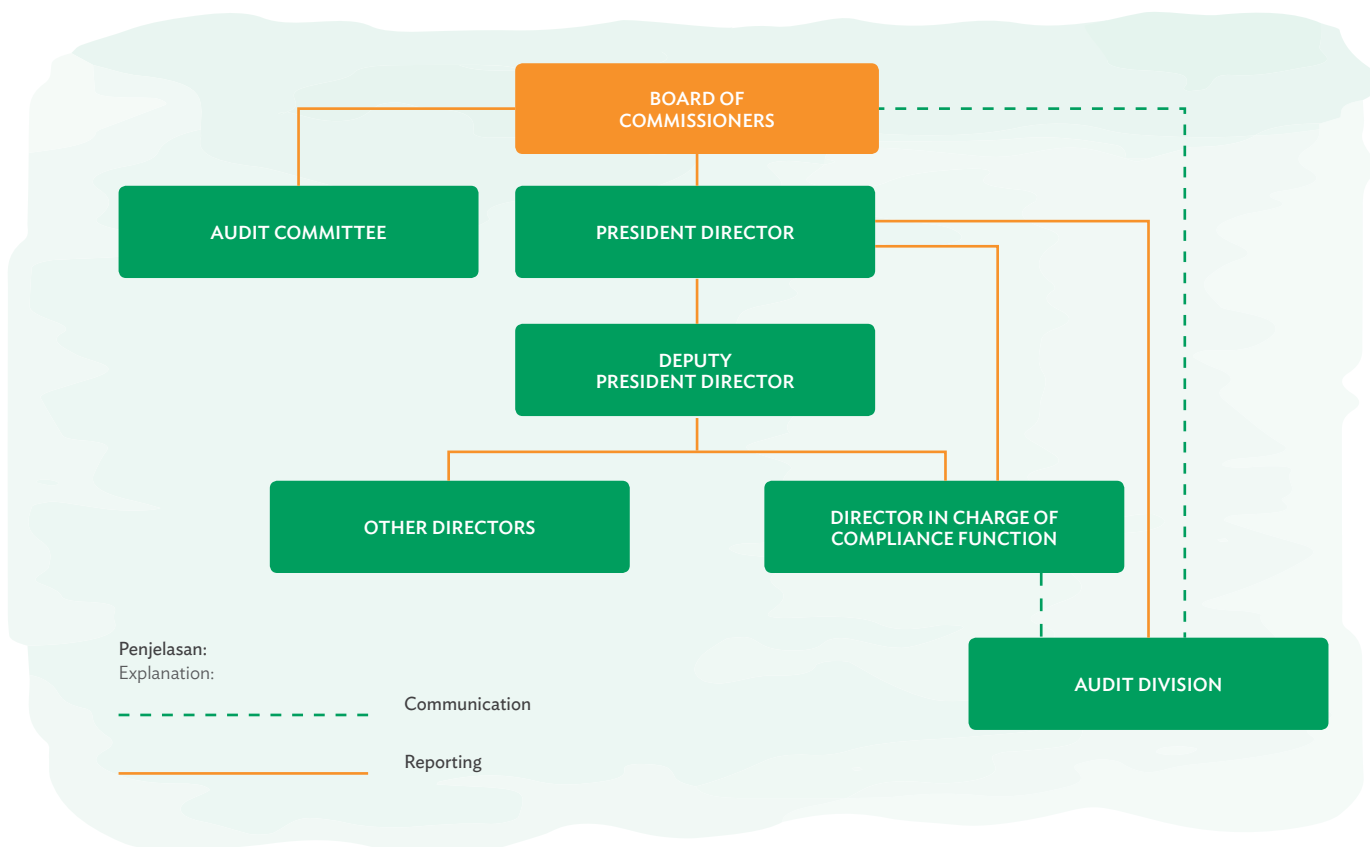
In carrying out its role, the Audit Division is always positioned as a strategic partner that the Management can trust, is able to work professionally, objectively, and independently. The Audit Division assists the President Director in assessing the effectiveness of the internal control system, risk management, and corporate governance processes as well as providing recommendations for improvements. In addition, the Audit Division also assists the Board of Commissioners through the Audit Committee in carrying out its supervisory functions.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL

Internal Audit Structure and Position

Di dalam organisasi Bank, kedudukan Divisi Audit berada satu tingkat di bawah Presiden Direktur. Laporan hasil audit disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris serta salinannya disampaikan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Untuk laporan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan signifikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Struktur organisasi Divisi Audit dan kedudukannya dalam Bank adalah sebagai berikut:

Within the Bank organization, the position of the Audit Division is one level below the President Director. The audit report is submitted to the President Director and the Board of Commissioners and a copy is submitted to the Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function. For reports on the results of monitoring of follow-up improvements on significant findings, it is submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners with copies to the Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function. The Audit Division organizational structure and position in the Bank are as follows:



Per 31 Desember 2020, Divisi Audit memiliki 8 (delapan) personil dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the Audit Division has 8 (eight) personnel as follows:

Jabatan Position	Jumlah Total
Kepala Divisi Audit Head of Audit Division	1
Staf Divisi Audit Audit Division Staff	7

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Internal Audit Charter

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Audit mengacu pada Piagam Audit Internal yang telah disusun dan disahkan oleh Bank. Piagam ini merupakan pedoman yang memuat:

- Struktur dan kedudukan Divisi Audit;
- Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit;
- Wewenang Divisi Audit;
- Kode Etik Divisi Audit yang mengacu pada kode etik yang ditetapkan oleh asosiasi Audit Internal yang ada di Indonesia atau kode etik Audit Internal yang lazim berlaku secara internasional;
- Persyaratan auditor internal dalam Divisi Audit;
- Pertanggungjawaban Divisi Audit;
- Larangan perangkap tugas dan jabatan auditor internal dan pelaksana dalam Divisi Audit dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

In carrying out its duties, the Audit Division refers to the Internal Audit Charter that has been prepared and approved by the Bank. This Charter is a guideline that contains:

- Structure and position of the Audit Division;
- Duties and responsibilities of the Audit Division;
- Audit Division authority;
- The Audit Division Code of Conduct refers to the code of ethics established by the Internal Audit association in Indonesia or the Internal Audit code of conduct which is generally accepted internationally;
- Requirements for internal auditors in the Audit Division;
- Accountability of the Audit Division;
- Prohibition of concurrent duties and positions of internal auditors and executors in the Audit Division from implementing the company's operational activities.

Di tahun 2019, Piagam Audit telah dikinikan kembali oleh Divisi Audit. Pengkinian yang dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan dengan POJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum. Piagam Audit Intern ini ditetapkan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

In 2019, the Audit Charter updated by the Audit Division. The updating aims to comply with POJK No.1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks. This Internal Audit Charter was established by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Audit Committee.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI AUDIT

Duties and Responsibilities of Audit Division

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyusunan dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Melakukan pengujian dan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Memeriksa dan melakukan penilaian atas efisiensi dan efektivitas Bank di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- Melakukan pemantauan, analisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

The duties and responsibilities of the Audit Division are as follows:

- Preparing and implementing an annual Internal Audit plan;
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policies;
- Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Bank in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Providing suggestions for improvements and objective information on the activities examined at all levels of management;
- Preparing audit reports and submit these reports to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of the suggested improvements;
- Working closely with the Audit Committee;
- Developing a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out;
- Conducting special inspection if needed.

WEWENANG DIVISI AUDIT

Audit Division Authorities

Divisi Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

- Memperoleh akses terhadap seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Berkomunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

The Audit Division has the following authorities:

- Obtaining access to all relevant information about the Bank related to its duties and functions;
- Communicating directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
- Holding regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
- Coordinating its activities with those of external auditors.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL PADA BANK

Implementation of Internal Audit Function at Bank

Dalam menjalankan fungsinya terkait pengawasan terhadap operasional Bank, Divisi Audit berpedoman pada Kebijakan Audit Intern dan Piagam Audit Intern yang disusun berdasarkan POJK No.1/POJK.03/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Standar Profesional Audit Intern yang dikeluarkan oleh organisasi profesi. Divisi Audit dievaluasi

In carrying out its functions related to supervision of the Bank's operations, the Audit Division is guided by the Internal Audit Policy and the Internal Audit Charter prepared based on POJK No.1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and the Professional Standards for Internal Audit issued by the profession

secara berkala oleh pihak ekstern yang independen untuk memastikan fungsi Divisi Audit telah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Divisi Audit telah dikaji ulang oleh PT RSM Indonesia Konsultan terkait dengan kepatuhan terhadap PBI No.1/6/PBI/1999, PBI No.9/15/PBI/2007, SEBI No.9/30/DPNP, POJK No.38/POJK.03/2016, SEOJK No.21/SEOJK.03/2017, dan POJK No.1/POJK.03/2019 dengan periode *review* mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

Berdasarkan hasil *review*, fungsi Divisi Audit dinilai secara umum sesuai (*generally conform*) dengan ketentuan yang termuat dalam Peraturan Bank Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, terbatas pada hal yang terkait dengan fungsi audit internal.

Laporan atas kaji ulang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Agustus 2019.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS DIVISI AUDIT TAHUN 2020

2020 Audit Division Duties Implementation Report

Kegiatan audit intern dilaksanakan sesuai rencana audit tahunan yang telah disetujui Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Dalam proses penyusunan rencana audit tahunan, Divisi Audit mempertimbangkan hasil *risk assessment*, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, kecukupan sumber daya yang ada, rencana bisnis Bank dan masukan dari Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, serta mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Pelaksanaan audit internal, ruang lingkupnya meliputi seluruh aktivitas Bank. Mulai dari sisi bisnis, operasional, fungsional hingga aspek teknologi informasi. Pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan Divisi Audit mencakup penilaian kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern pada aktivitas yang diaudit.

Dalam pelaksanaannya, audit dilakukan secara profesional dan fokus pada area yang dinilai berisiko tinggi (*risk based*). Divisi Audit terbebas dari intervensi berbagai elemen organisasi Bank, termasuk pemilihan jenis audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, kerangka waktu dan/atau isi laporan agar dapat mempertahankan perilaku mental yang objektif dan independen.

Seluruh hasil audit berikut rekomendasi perbaikannya dikomunikasikan kepada *auditee* pada saat pelaksanaan diskusi audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, serta salinannya disampaikan

organization. The Audit Division is regularly evaluated by an independent external party to ensure that the Audit Division functions in accordance with applicable regulations.

The Audit Division has been reviewed by PT RSM Indonesia Konsultan regarding compliance with PBI No.1/6/PBI/1999, PBI No.9/15/PBI/2007, SEBI No.9/30/DPNP, POJK No.38/POJK.03/2016, SEOJK No.21/SEOJK.03/2017, and POJK No.1/POJK.03/2019 with review periods starting from January 1, 2016 to June 30, 2019.

Based on the results of the review, the function of the Audit Division is generally considered to conform to the provisions contained in the Bank Indonesia Regulation and the Financial Services Authority Regulation concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, limited to matters related to the internal audit function.

The report on the review was submitted to the Financial Services Authority on August 14, 2019.

Internal Audit's activities are carried out in accordance with the annual audit plan approved by the President Director and the Board of Commissioners, after considering the recommendations of the Audit Committee. In the process of preparing the annual audit plan, the Audit Division considers the results of risk assessments, Bank Indonesia Regulations and Financial Services Authority Regulations, the adequacy of existing resources, the Bank's business plan and input from the President Director and the Board of Commissioners, and considers recommendations from the Audit Committee.

The implementation scope of internal audit includes all Bank activities. Starting from the business, operational, functional to information technology aspects. The audits and evaluations carried out by the Audit Division include assessing the adequacy and effectiveness of governance, risk management, and internal control in the activities being audited.

In practice, audits are carried out in a professional manner and focus on areas that are considered high risk (*risk based*). The Audit Division is free from the intervention of various elements of the Bank's organization, including the selection of audit types, scope, procedures, frequency, timeframe and/or report content in order to maintain an objective and independent mental behavior.

All audit results and recommendations for improvement are communicated to the auditee during the audit discussion. The audit report is submitted to the President Director and the Board of Commissioners, and a copy of it is submitted to the

kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Selanjutnya, laporan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan signifikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Selama tahun 2020, sesuai rencana audit tahunan, Divisi Audit telah melakukan penugasan audit yang mencakup beberapa aspek pada aktivitas perbankan antara lain: kepatuhan dalam penggunaan BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, SKNBI, dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN), perkreditan, operasional kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu, *treasury*, proses pengadaan barang dan jasa, manajemen risiko, sumber daya manusia, umum, perusahaan anak, pelaporan kepada regulator serta aktivitas terkait teknologi informasi.

Tugas Divisi Audit pada 2020 meliputi:

- Pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas pada beberapa bidang, termasuk bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan beberapa saran perbaikan mengenai kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- Memantau dan menganalisis pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

FUNGSI AUDIT INTERNAL TERINTEGRASI

Integrated Internal Audit Function

Sebagai entitas yang menjalankan kegiatan konglomerasi keuangan, Bank juga memiliki fungsi audit intern terintegrasi. Fungsi tersebut di Bank dilaksanakan oleh Divisi Audit Entitas Utama yang merupakan lembaga independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Divisi Audit Entitas Utama juga dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Selama tahun 2020, Divisi Audit Entitas Utama telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Entitas Anak yang merupakan anggota Konglomerasi Keuangan. Pemantauan dan evaluasi tersebut dilakukan dengan memasukkan Entitas Anak sebagai objek audit pada tahun berjalan.

Laporan dari hasil pemantauan telah disampaikan kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta salinannya disampaikan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Entitas Utama. Laporan hasil pemantauan yang dilakukan secara triwulanan atas Entitas Anak telah disampaikan kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function.

Subsequently, reports on the results of monitoring of follow-up improvements to significant findings are submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners with copies to the Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function.

During 2020, according to the annual audit plan, the Audit Division has conducted audit assignments covering several aspects of banking activities, including: compliance with the use of BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, SKNBI, and the National Black List Management Office (KPDHN), credit, head office operations, branch offices and sub-branch offices, treasury, goods and service procurement processes, risk management, human resources, general affairs, subsidiaries, reporting to regulators and activities related to information technology.

The duties of the Audit Division in 2020 include:

- Examination and assessment of efficiency and effectiveness in several fields, including finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Suggestions giving for improvement regarding the activities examined at all levels of management;
- Monitoring and analysis of the implementation of the suggested improvements.

As an entity that carries out financial conglomeration activities, the Bank also has an integrated internal audit function. This function in the Bank is carried out by the Main Entity Audit Division, which is an independent institution from the operational work unit and reports directly to the President Director. The Main Entity's Audit Division can also communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

During 2020, the Main Entity's Audit Division has conducted monitoring and evaluation of Subsidiaries that are members of the Financial Conglomeration. The monitoring and evaluation is carried out by including the Subsidiary as the object of the audit in the current year.

Reports from the monitoring results have been submitted to the Main Entity's Board of Directors and the Main Entity's Board of Commissioners and a copy of them has been submitted to the Audit Committee and the Director in charge of the Main Entity's Compliance Function. A quarterly monitoring report on the results of the Subsidiary has been submitted to the Integrated Governance Committee.

» PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI Implementation of Integrated Risk Management

Kegiatan Manajemen Risiko Bank menitikberatkan pada risiko atas proses bisnis, operasional, serta upaya pengendalian Bank terhadap semua potensi risiko yang dapat terjadi. Bank telah melakukan identifikasi potensi risiko yang terdapat pada lingkungan bisnis Bank serta kemungkinan munculnya dampak terhadap pencapaian tujuan Bank.

Untuk melaksanakan kegiatan manajemen risiko secara terintegrasi, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang dibentuk oleh Entitas Utama pada tanggal 15 Juni 2015. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dijalankan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Entitas Utama. Satuan kerja ini dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi dalam satu konglomerasi keuangan dan membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Selama tahun 2020, Entitas Utama telah melakukan proses penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dengan berpedoman pada 4 (empat) prinsip pokok yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni:

1. Tata Kelola Risiko;
2. Kerangka Manajemen Risiko;
3. Proses Manajemen Risiko;
4. Sistem Pengendalian Intern.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (POJK) Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, Bank tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) namun tetap merupakan Konglomerasi Keuangan dan melaksanakan seluruh kewajiban sebagai Konglomerasi Keuangan sampai dengan periode pelaporan posisi akhir bulan Desember 2020.

The Bank's Risk Management activities focus on risks to the business processes, operations, and efforts to control the Bank against all potential risks that may occur. The Bank has identified potential risks in the Bank's business environment as well as possible impacts on achieving the Bank's objectives.

To carry out risk management activities in an integrated manner, the Bank has formed an Integrated Risk Management Work Unit which was formed by the Main Entity on June 15, 2015. Duties and responsibilities of the Integrated Risk Management Work Unit are carried out by the Main Entity Risk Management Unit. This work unit was formed in order to comply with the provisions of the Financial Services Authority to improve the implementation of risk management in an integrated manner within a financial conglomerate and to assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management policies.

During 2020, the Main Entity has carried out an assessment process for the Quality of Integrated Risk Management by referring to 4 (four) main principles regulated by the Financial Services Authority, namely:

1. Risk Management;
2. Risk Management Framework;
3. Risk Management Process;
4. Internal Control System.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia (POJK) Number 45/POJK.03/2020 dated October 14, 2020 concerning Financial Conglomeration, the Bank no longer meets the criteria as a Financial Conglomeration as referred to in Article 2 paragraph (1) but is still a Financial Conglomeration and carry out all obligations as a Financial Conglomeration up to the reporting period for the position at the end of December 2020.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN PROGRAM LITERASI KEUANGAN

Corporate Social Responsibility and Financial Literacy Programs

Bank Resona Perdania memiliki komitmen kepedulian pada masyarakat dan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) yang terdiri dari 4 (empat) pilar CSR yaitu BRP Cerdas (pendidikan masyarakat), BRP Sehat (kesehatan masyarakat), BRP Hijau (pelestarian alam dan lingkungan), dan BRP Berkelanjutan (pemberdayaan masyarakat).

Bank Resona Perdania is committed to paying attention to the community and the environment in order to support sustainable growth. This commitment is manifested in a corporate social responsibility (CSR) program which consists of 4 (four) CSR pillars, namely BRP Cerdas (public education), BRP Sehat (public health), BRP Hijau (environment and natural preservation), and BRP Berkelanjutan (empowerment society).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PILAR BRP CERDAS

Corporate Social Responsibility BRP Cerdas Pillar

Selama tahun 2020, Bank telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial melalui pilar BRP Cerdas sebagai berikut:

Throughout 2020, the Bank has carried out social responsibility activities through BRP Cerdas pillar with the following activities:

1. Bank telah memberikan donasi sebesar USD2.000 kepada Bandung Japanese School untuk periode April 2020 – Maret 2021, yang akan dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan belajar anak-anak di sekolah tersebut. Selain sebagai kelanjutan dari pelaksanaan program CSR Bank, donasi ini juga merupakan perwujudan atas komitmen Bank melalui pilar “BRP Cerdas” untuk berkontribusi terhadap pembangunan dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

1. The Bank has made a donation of USD2,000 to Bandung Japanese School for April 2020 – March 2021 period, which will be used for the continuity of children’s learning activities at the school. In addition to being a continuation of the implementation of the Bank’s CSR program, this donation is also a manifestation of the Bank’s commitment through the “BRP Cerdas” pillar to contribute to the development of the education in Indonesia.



CSR pemberian donasi USD2.000 atau ekuivalen Rp28 juta kepada Bandung Japanese School.
CSR of donation USD2,000 or equivalent IDR28 million to Bandung Japanese School.

2. Senin, 23 November 2020, Bank melaksanakan program CSR melalui pilar “BRP Cerdas” melalui pemberian 2 (dua) buah laptop dan 1 (satu) buah printer untuk SMAN 4 Surabaya.
3. Rabu, 2 Desember 2020, Bank melaksanakan kegiatan renovasi sanitasi dan/atau toilet bertempat di SD Negeri Sukajaya 02 Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Bantuan renovasi sanitasi dan/atau toilet tersebut diberikan

2. On Monday, November 23, 2020, the Bank implemented a CSR program through “BRP Cerdas” pillar by giving 2 (two) laptops and 1 (one) printer to SMAN 4 Surabaya.
3. On Wednesday, December 2, 2020, the Bank carried out sanitation and/or toilet renovation activities at SD Negeri Sukajaya 02 Cibitung, Bekasi Regency, West Java. The sanitation and/or toilet renovation program was handed

secara simbolis melalui acara serah terima kepada Kepala SD Negeri Sukajaya 02 yang berlokasi di Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan salah satu program CSR Bank melalui pilar “BRP Cerdas”.

over symbolically through a ceremony to the Principal of SD Negeri Sukajaya 02 located in Cibitung, Bekasi Regency, West Java. This activity is one of the Bank’s CSR program through “BRP Cerdas” pillar.



CSR renovasi sanitasi bertempat di SD Negeri Sukajaya 02 Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
CSR sanitation renovation at SD Negeri Sukajaya 02 Cibitung, Bekasi Regency, West Java.

4. Senin, 7 Desember 2020, Bank untuk keempat kalinya memberikan beasiswa kepada 5 mahasiswa/i berprestasi dari Universitas Darma Persada (“UNSADA”) dengan total bantuan dana pendidikan senilai Rp98.000.000,-. Penyerahan beasiswa tersebut dilakukan secara simbolis oleh Bapak Muhammad Akbar selaku Direktur Bank kepada Bapak Tri Mardjoko Rektor UNSADA bertempat di Gedung Rektorat UNSADA yang turut dihadiri Wakil Rektor, Dekan dan seluruh penerima beasiswa. Kegiatan pemberian beasiswa ini merupakan salah satu program CSR Bank melalui pilar “BRP Cerdas”.

4. On Monday, December 7, 2020, the Bank for the fourth consecutive time provided scholarships to 5 outstanding students from the University of Darma Persada (“UNSADA”) with a total education funding assistance of IDR98,000,000,-. The scholarship was handed over symbolically by Mr. Muhammad Akbar as the Director of the Bank to Mr. Tri Mardjoko, the Rector of UNSADA at the UNSADA Rectorate Building which was also attended by the Deputy Rector, Dean and all Scholarship recipients. This scholarship program is one of the Bank’s CSR program through “BRP Cerdas” pillar.



CSR beasiswa kepada 5 mahasiswa/i berprestasi dari Universitas Darma Persada (“UNSADA”).
CSR provided scholarships to 5 outstanding students from the University of Darma Persada (“UNSADA”).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PILAR BRP SEHAT

Corporate Social Responsibility BRP Sehat Pillar

Pada tanggal 1 November 2020, Bank ikut berpartisipasi memberikan bantuan dana untuk penyediaan alat medis guna membantu Tenaga Medis dalam penanganan COVID-19 dan masyarakat yang terkena dampak COVID-19 melalui kegiatan “Turnamen Golf Charity Perkumpulan Pensiunan Bank Indonesia 2020”. Program amal ini bertujuan untuk membantu mengendalikan COVID-19.

On November 1, 2020, the Bank participated in providing financial assistance for the provision of medical devices to assist Medical Personnel in handling COVID-19 and communities affected by COVID-19 through the “2020 Bank Indonesia Pensioners Association Golf Charity Tournament”. This charity program aims to help controlling COVID-19.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PILAR BRP HIJAU

Corporate Social Responsibility BRP Hijau Pillar

1. Kamis, 5 November 2020, Bank bekerja sama dengan mahasiswa Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjajaran melaksanakan program CSR “BRP Green Earth” melalui pemberian donasi untuk kegiatan penanaman bibit mangrove yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Padjajaran bersama dengan Yayasan Wahana Mangrove Indonesia (WAHMI). Kegiatan ini merupakan salah satu program CSR Bank melalui pilar “BRP Hijau”.

1. On Thursday, November 5, 2020, the Bank in collaboration with the students from Geological Engineering Faculty, University of Padjajaran implemented a CSR program of “BRP Green Earth” through donations for planting mangrove seedlings which will be carried out by Padjajaran University students together with the Wahana Mangrove Indonesia (WAHMI) Foundation. This activity is one of the Bank’s CSR program through “BRP Hijau” pillar.



CSR “BRP Green Earth” melalui pemberian donasi untuk kegiatan penanaman bibit mangrove.
CSR program of “BRP Green Earth” through donations for planting mangrove seedlings.

2. Kamis, 12 November 2020, Bank menyelenggarakan kegiatan CSR melalui pilar “BRP Hijau” dengan program bernama “BRP Green Earth”. Bekerja sama dengan Dinas Kehutanan DKI Jakarta dan Kelompok Tani Hutan Kota (KTHK) Kumbang, Bank menanam 1.500 bibit tanaman produktif secara serentak di 7 hutan kota DKI Jakarta. Acara ini dihadiri oleh perwakilan Bank yaitu Kepala Seksi Corporate Secretary, Ibu Bhogi Kinekes; Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Hutan dan Daerah Aliran Sungai, Bapak

2. On Thursday, November 12, 2020, the Bank held a CSR activity through “BRP Hijau” pillar with a program called “BRP Green Earth”. In collaboration with the DKI Jakarta Forestry Service and the Kumbang Urban Forest Farmers Group (KTHK), the Bank planted 1,500 productive plant seedlings simultaneously in 7 DKI Jakarta urban forests. The Bank representatives attended the event, namely the Head of Corporate Secretary Section, Ms. Bhogi Kinekes; Head of Forest Resources and Watershed Conservation Section, Mr.

Arie Fajar Septa; Koordinator Penyuluh Kehutanan, Bapak Sugeng Santoso; Ketua KTHK Kumbang, Bapak Suparman; dan Lurah Srengseng Sawah, Bapak Adhi Suryo.

Arie Fajar Septa; Forestry Extension Coordinator, Mr. Sugeng Santoso; Chairman of Kumbang KTHK, Mr. Suparman; and Head of Srengseng Sawah Urban Village, Mr. Adhi Suryo.

7 hutan kota DKI Jakarta yang menjadi lokasi penanaman, yaitu:

- 1) Hutan Kota Jalan Wika, Jagakarsa, Jakarta Selatan
- 2) Hutan Kota Jalan Anda, Jagakarsa, Jakarta Selatan
- 3) Hutan Kota Munjul, Cipayung, Jakarta Timur
- 4) Hutan Kota Jalan Cilangkap, Cipayung, Jakarta Timur
- 5) Hutan Kota Bambu Wulung, Setu, Jakarta Timur
- 6) Hutan Kota Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat
- 7) Hutan Kota Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara

7 DKI Jakarta city forests that facilitate the locations for planting are:

- 1) Jalan Wika Urban Forest, Jagakarsa, South Jakarta
- 2) Jalan Anda Urban Forest, Jagakarsa, South Jakarta
- 3) Munjul Urban Forest, Cipayung, East Jakarta
- 4) Jalan Cilangkap Urban Forest, Cipayung, East Jakarta
- 5) Bambu Wulung Urban Forest, Setu, East Jakarta
- 6) Srengseng Urban Forest, Kembangan, West Jakarta
- 7) Sukapura Urban Forest, Cilincing, North Jakarta



CSR menanam 1.500 bibit tanaman produktif secara serentak di 7 hutan kota DKI Jakarta.
CSR planted 1,500 productive plant seedlings simultaneously in 7 DKI Jakarta urban forests.

Jenis bibit yang ditanam adalah alpukat cipedak/miki sebanyak 300 batang, mangga sebanyak 150 batang, durian sebanyak 200 batang, jeruk nipis sebanyak 250 batang, jeruk lemon sebanyak 300 batang, jambu kristal sebanyak 150 batang, dan jeruk keprok sebanyak 150 batang.

The types were 300 seeds of cipedak/miki avocado, 150 seeds of mangoes, 200 seeds of durian, 250 seeds of lime, 300 seeds of lemon, 150 seeds of crystal guava, and 150 seeds of tangerines.

Melalui program CSR penanaman 1.500 bibit tanaman produktif ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yaitu, di antaranya untuk mengembalikan kelestarian ekosistem di Wilayah DKI Jakarta khususnya wilayah sekitar hutan kota, pelaksanaan konservasi tanah dan air untuk pencegahan bencana di wilayah sekitar hutan kota serta pengkayaan jenis pohon di hutan kota.

The CSR program of planting 1,500 productive plant seedlings is expected to give many benefits, including restoring the sustainability of the ecosystem, implementing soil and water conservation for disaster prevention and enriching tree species, generally in DKI Jakarta and especially in the areas surrounding the city forests.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PILAR BRP BERKELANJUTAN

Corporate Social Responsibility BRP Berkelanjutan Pillar

Kamis, 8 Oktober 2020, Bank melaksanakan program CSR melalui pilar “BRP Berkelanjutan” dengan melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat kepada Kelompok Tani Hutan Kota (KTHK) Karya Mandiri Bersama berupa pemberian donasi untuk kegiatan pembudidayaan lebah madu trigona. Terselenggaranya kegiatan ini berkat adanya dukungan serta kerja sama dengan pihak Penyuluh Kehutanan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta yang berperan sebagai instansi pemerintahan yang melakukan pembinaan terhadap KTHK Karya Mandiri Bersama.

On Thursday, October 8, 2020, the Bank implemented a CSR program through “BRP Berkelanjutan” pillar by conducting community economic development activities to the Karya Mandiri Bersama City Forest Farmers Group (KTHK) in the form of donations for the trigona honey bee cultivation activities. The activity could be conducted due to the support and cooperation with the Forestry Extension Officer, the City Park and Forest Service of DKI Jakarta Province, which acts as a government agency that provides guidance to Karya Mandiri Bersama KTHK.



CSR pemberian donasi untuk kegiatan pembudidayaan lebah madu trigona.
CSR donations for the trigona honey bee cultivation activities.

Program CSR melalui pilar “BRP Berkelanjutan” ini adalah wujud nyata, dukungan dan komitmen kepedulian Bank terhadap pengembangan komunitas khususnya kepada KTHK Karya Mandiri Bersama. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan dukungan Bank terhadap pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDG) dengan fokus pada SDG No.8 yaitu “Decent Work and Economic Growth” dan SDG No.15 “Life on Land”.

This CSR program through “BRP Berkelanjutan” pillar is a real contribution of the Bank’s support and commitment to care for community development, especially for Karya Mandiri Bersama KTHK. In addition, this activity becomes the Bank’s support for the implementation of the Sustainable Development Goals (SDG) program with a focus on SDG No.8, namely “Decent Work and Economic Growth” and SDG No.15 “Life on Land”.

Dalam kesempatan ini, perusahaan anak Bank, yaitu PT Resona Indonesia Finance (“RIF”) turut serta berpartisipasi dengan memberikan bantuan secara simbolis berupa 1 (satu) unit paranet penutup tanaman kepada KTHK Karya Mandiri Bersama, 1 (satu) unit pompa air kepada KTHK Si Kumis, dan 1 (satu) unit jaring pengaman ikan kepada KTHK Kumbang, bantuan ini sebagai bentuk dukungan pelaksanaan kegiatan *sustainable development goals* yang dilakukan oleh RIF.

On this occasion, the Bank’s subsidiary, namely PT Resona Indonesia Finance (“RIF”) participated by providing symbolic assistance in the form of 1 (one) unit of plant cover paranet to Karya Mandiri Bersama KTHK, 1 (one) unit of water pump to Si Kumis KTHK, and 1 (one) unit of fish safety net to Kumbang KTHK. This assistance is a form of support for the implementation of RIF sustainable development goals.

LITERASI KEUANGAN

Financial Literacy

Bank telah melaksanakan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan melalui berbagai kegiatan Literasi Keuangan yang dilakukan sepanjang tahun 2020, sebagai berikut:

1. Kamis, 8 Oktober 2020, Bank berkolaborasi dengan RIF menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan dengan tema “Bijak Mengelola Uang dan Cerdas Berinvestasi Menuju Kebebasan Finansial” yang dihadiri oleh para anggota KTHK Karya Mandiri Bersama dan anggota Penyuluh Kehutanan, Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta. Dalam kesempatan ini seluruh peserta diberikan penjelasan serta pemahaman mengenai literasi keuangan, pengenalan Otoritas Jasa Keuangan, pengetahuan perbankan, bijak dalam mengelola uang, cara cerdas dalam berinvestasi, tahapan menuju kebebasan finansial dan pengetahuan mengenai produk dan jasa perusahaan pembiayaan serta layanan keuangan di era digital.

Kesimpulan secara umum, kegiatan literasi keuangan ini telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari animo dan partisipasi aktif dari seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, pengetahuan dari para peserta mengalami peningkatan dan telah memberikan manfaat bagi para petani hutan kota untuk dapat memahami pengetahuan dasar mengenai industri jasa perbankan dan perusahaan pembiayaan, serta memberikan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan investasi untuk memperoleh kebebasan finansial.

2. Kamis, 5 November 2020. Bank bekerja sama dengan mahasiswa Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran telah melakukan kegiatan literasi keuangan melalui *webinar* kepada 140 (seratus empat puluh) orang mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di Indonesia. Dalam kegiatan tersebut, Bank menyampaikan literasi keuangan dengan tema “Bijak Mengelola Uang dan Cerdas Berinvestasi Menuju Kebebasan Finansial”.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, pengetahuan dari para peserta mengalami peningkatan dan telah memberikan manfaat bagi para mahasiswa untuk dapat memahami pengetahuan dasar mengenai industri jasa perbankan dan perusahaan pembiayaan, serta memberikan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan investasi untuk memperoleh kebebasan finansial.

3. Senin, 23 November 2020. Bank telah melakukan literasi keuangan kepada 40 (empat puluh) siswa/i dan guru SMAN 4 Surabaya melalui *webinar*. Dalam kegiatan tersebut, Bank menyampaikan literasi keuangan dengan tema “Bijak Mengelola Uang dan Cerdas Berinvestasi Menuju

The Bank has implemented the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 76/POJK.07/2016 concerning Increasing Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector through various Financial Literacy activities carried out throughout 2020, as follows:

1. On Thursday, October 8, 2020, the Bank in collaboration with RIF held a financial literacy activity with the theme “Wisely Managing Money and Smartly Investing for Financial Freedom” which was attended by members of Karya Mandiri Bersama KTHK and members of Forestry Extension, City Park and Forest Service of DKI Jakarta Province. On this occasion, all participants got explanation and understanding of financial literacy, introduction to the Financial Services Authority, banking knowledge, wisdom in managing money, smart ways to invest, stages towards financial freedom and knowledge about products and services of finance companies and financial services in the digital era.

In general, this financial literacy activity has been going well, this can be seen from the enthusiasm and active participation of all participants in participating in these activities. Based on the results of the evaluation carried out, the knowledge of the participants has increased and has provided benefits for urban forest farmers to be able to understand basic knowledge of the banking service industry and finance companies, as well as provide an understanding of financial management and investment to gain financial freedom.

2. On Thursday, November 5, 2020, the Bank in collaboration with students from the Geological Engineering Faculty, University of Padjadjaran has conducted financial literacy activity through *webinar* to 140 (one hundred and forty) students from various universities in Indonesia. In this activity, the Bank delivered financial literacy with the theme “Wisely Managing Money and Smartly Investing for Financial Freedom”

Based on the results of the evaluation carried out, the knowledge of the participants has increased and has provided benefits for the college student to be able to understand basic knowledge of the banking service industry and finance companies, as well as provide an understanding of financial management and investment to gain financial freedom.

3. On Monday, November 23, 2020, the Bank has conducted financial literacy activity for 40 (forty) students and teachers of SMAN 4 Surabaya through *webinar*. In this activity, the Bank delivered financial literacy with the theme “Wisely Managing Money and Smartly Investing for Financial Freedom”. On this

Kebebasan Finansial". Pada kesempatan ini seluruh peserta diberikan penjelasan serta pemahaman mengenai literasi keuangan, pengenalan Otoritas Jasa Keuangan, pengetahuan perbankan, bijak dalam mengelola uang, cara cerdas dalam berinvestasi, tahapan menuju kebebasan finansial dan pengetahuan mengenai produk dan jasa perusahaan pembiayaan serta layanan keuangan di era digital.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, pengetahuan dari para peserta mengalami peningkatan dan telah memberikan manfaat bagi para pelajar untuk dapat memahami pengetahuan dasar mengenai industri jasa perbankan dan perusahaan pembiayaan, serta memberikan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan investasi untuk memperoleh kebebasan finansial.

occasion all participants got explanation and understanding of financial literacy, introduction to the Financial Services Authority, banking knowledge, wisdom in managing money, smart ways to invest, stages towards financial freedom and knowledge about products and services of finance companies and financial services in the digital era.

Based on the results of the evaluation carried out, the knowledge of the participants has increased and has provided benefits for the student to be able to understand basic knowledge of the banking service industry and finance companies, as well as provide an understanding of financial management and investment to gain financial freedom.

» PENANGANAN PENGADUAN NASABAH Handling of Customer Complaints

Bank Resona Perdania sangat menghargai pengaduan yang disampaikan sebagai *feedback* positif atas tingkat kepuasan nasabah atas produk dan layanan kami.

Penanganan atas pengaduan yang disampaikan kepada Bank Resona Perdania diselesaikan antara Bank dengan nasabah melalui mekanisme penanganan pengaduan nasabah yang telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Resona Perdania berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas produk dan layanan kepada nasabah dari waktu ke waktu.

Bank Resona Perdania really appreciates the submitted complaints as positive feedback on the level of customer satisfaction with our products and services.

The handling of complaints submitted to Bank Resona Perdania is resolved between the Bank and the customer through a customer complaint handling mechanism that has been complied with regulation established by the Financial Services Authority.

Bank Resona Perdania is committed to continuously improving the quality of products and services to customers from time to time.

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN PERIODE: JANUARI S.D. DESEMBER 2020, PT BANK RESONA PERDANIA

Complaint Handling Publication Period: January until December 2020, PT Bank Resona Perdania

Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Selesai Completed		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Not Completed		Jumlah Pengaduan Total Complaints	Types of Financial Products and/or Services
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage		
Remittance	2	25%	-	-	-	-	2	Remittance
Kredit	1	12.5%	-	-	-	-	1	Credit
Electronic Banking	1	12.5%	-	-	-	-	1	Electronic Banking
Letter of Credit	2	25%	-	-	-	-	2	Letter of Credit
Rekening Koran	1	12.5%	-	-	-	-	1	E-Statement
Pelayanan	1	12.5%	-	-	-	-	1	Service
Total	8	100%	-	-	-	-	8	Total

